



**KEMITRAAN DALAM PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN (SOCIAL FORESTRY) DI DESA WONOASRI
SPTN II TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :
BOGIEK SEPYANDI INDRAGUNA
NIM. 071510201013

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**KEMITRAAN DALAM PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN (SOCIAL FORESTRY) DI DESA WONOASRI SPTN
II TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

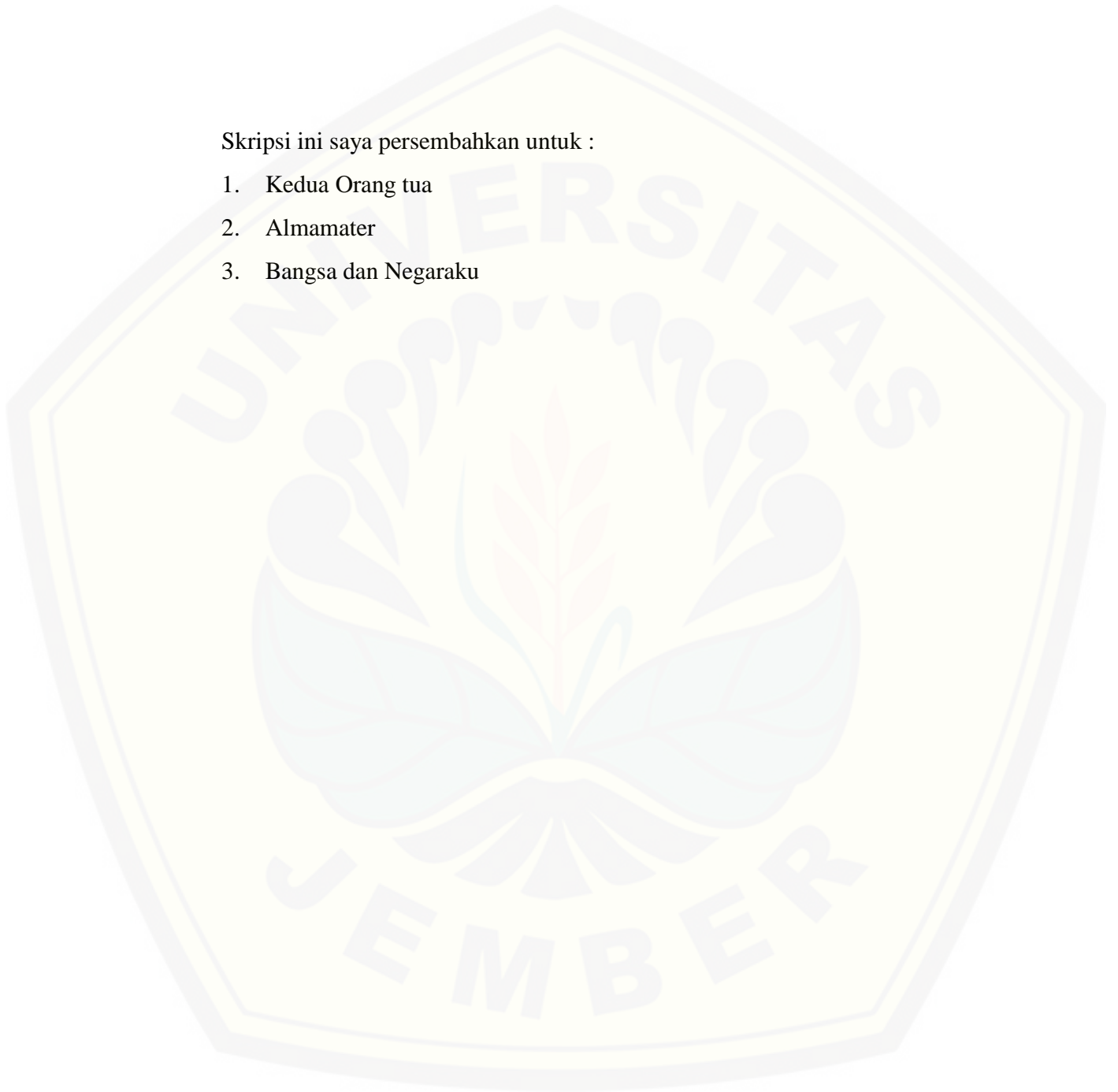
Oleh :
BOGIEK SEPYANDI INDRAGUNA
NIM. 071510201013

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua
2. Almamater
3. Bangsa dan Negaraku



MOTTO :

“Hal terpenting dari suatu usaha bukan kecepatan, ketepatan dan hasil usahanya, tetapi keinginan untuk berusaha tanpa menyerah karena sebenarnya tidak ada kata terlambat untuk semua hal.”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bogiek Sepyandi Indraguna

NIM : 071510201013

menyatakan :

Dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Kemitraan Dalam Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Social Forestry) Di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember.”**

1. Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan;
2. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Desember 2014

Yang menyatakan,

Bogiek Sepyandi Indraguna

NIM. 071510201013

SKRIPSI

**KEMITRAAN DALAM PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN (SOCIAL FORESTRY) DI DESA WONOASRI SPTN
II TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Bogiek Sepyandi Indraguna

NIM. 071510201013

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.
NIP. 196309031990022001

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Joni Murti Mulyo A, M.Rur. M
NIP. 197006261994031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Kemitraan Dalam Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Social Forestry) Di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Penguji,

Aryo Fajar Sunartomo, S.P., M.Si.

NIP 197401161999031001

DPU,

DPA,

Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P.

NIP 196309031990022001

Dr. Ir. Joni Murti Mulyo A, M.Rur. M

NIP 197006261994031002

**Mengesahkan
Dekan,**

Dr. Ir. Jani Januar, M.T.

NIP 195901021988031002

RINGKASAN

**KEMITRAAN DALAM PENYELENGGARAAN PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN (*SOCIAL FORESTRY*) DI DESA WONOASRI SPTN II
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI KABUPATEN JEMBER**

Ada 3 (tiga) tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. *Pertama*, mengidentifikasi model kemitraan dan wujud pola *sharing*-nya. *Kedua*, Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani tersebut., terhadap pendapatan keluarganya. *Ketiga*, merumuskan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif, guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) II. Metode pengambilan contoh (sampel) yang digunakan adalah pengambilan contoh bertahap (*multistage sampling*).

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagian terbesar adalah data primer dan bagian kecil diantaranya data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan para petani hutan peserta rehabilitasi yang terpilih menjadi contoh/sampel, dan sejumlah informan kunci (*key informans*). Selain itu sebagian data sekunder juga diambil dari sejumlah laporan penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Guna mencapai tujuan *ke-1* dipergunakan pendekatan analisis ‘deskriptif’. Guna mencapai tujuan *ke-2* dipergunakan analisis ‘kontribusi pendapatan petani’. Guna mencapai tujuan *ke-3* dipergunakan analisis ‘*grand strategy* SWOT’. Dapat dipetik beberapa poin penting yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, berpola ‘kerjasama sinergis’, bertipe ‘sinergis saling menguntungkan’, dan berkembang sebagai ‘kemitraan tahap madya’.

Aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, relatif sangat bermanfaat bagi peningkatan perekonomian keluarga, dan/atau peningkatan kesejahteraan keluarga, petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri. Mengingat kontribusi pendapatan dari usahatani di lahan *social forestry* terhadap pendapatan keluarga, relatif besar. Berdasarkan perhitungan secara finansial sebesar 47,21%, dan berdasarkan perhitungan secara ekonomik sebesar 41,85%

Strategi terpilih guna dapat merumuskan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas

kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, adalah ‘strategi WT’ (*weaknes-threat*). Kebijakan guna mengembangkan secara keberlanjutan aktivitas kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, adalah mengurangi kelemahan internal yang muncul ‘dari dalam’ lingkungan kelembagaan kemitraan, dan menghindari ancaman eksternal yang muncul ‘dari luar’ lingkungan kelembagaan kemitraan. Mendasarkan pada *grand strategy* kebijakan tersebut, maka guna mengembangkan keberlanjutan (*sustainability*) aktivitas kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, dapat disarankan untuk menempuh kebijakan antara lain:

Pertama, secara berkelanjutan (*sustainable*) meningkatkan kesadaran petani hutan dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) peserta rehabilitasi terhadap ‘kesepahaman kemitraan’ dan ‘eksistensi taman nasional’. Kedua, berupaya menambah jumlah penyuluh, dan/atau penyuluh berpengalaman, dari lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri sebagai pembina dan pemberdaya petani hutan peserta rehabilitasi.

Ketiga, berupaya mendapatkan dukungan dana yang optimal guna membiayai aktivitas pembinaan kepada petani hutan peserta rehabilitasi. Keempat, secara berkelanjutan (*sustainable*) mengajak Pemerintah Daerah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM), tokoh-tokoh masyarakat, dan *stakeholder* untuk dapat bersama-sama bekerjasama mewujudkan dan mengimplementasikan kebijakan keperpihakan terhadap aktivitas pembinaan dan pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya guna menciptakan keamanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Kelima, aktif melakukan kampanye kepada lembaga-lembaga, dan/atau organisasi-organisasi pembela kelestarian lingkungan hidup, baik dari dalam maupun luar negeri, guna ikut serta berperan aktif dalam program pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya.

SUMMARY

PARTNERSHIP IN SOCIAL FORESTRY MANAGEMENT IN WONOASRI VILLAGE SPTN II TAMAN NASIONAL MERU BETIRI KABUPATEN JEMBER.

There are 3 (three) objective that want to be accomplish in this research. First, to identify the partnership model and the sharing form Second, to know the contribution for the forest farmer income from this partnership for their family income. Third, to formulate alternative policy which effective to sustainable developing partnership activity social forestry management in the activity of social forestry management in Wonoasri Village SPTN II Taman Nasional Meru Betiri. Research area was chosen by purposive method, in the rehabilitation zone Taman Nasional Meru Betiri Management Section II (SPTN II). This research used multistage sampling as sampling metode .

This research used primary and secondary data. Primary data were obtained from indept interview method with the forest farmer member of social forestry management partnership with some key informant. And also secondary data were obtained from earlier research.

“Descriptive analysis” was used to reach the first objective. For the second objective, this research used “farmer income contribution analysis”. And “Grand Strategy SWOT Analysis” used for the third objective. Few important point in this research :

Social forestry management partnership activity in Wonoasri Village SPTN II Taman Nasional Meru Betiri is mutualism synergy form and after that become as continued partnership level. From the Explicit point ofview, the level from the cost sharing in this area partnership activity is low for the Taman Nasional Meru Betiri side than the forest farmer. But, from the implicit view, it happen contrary.

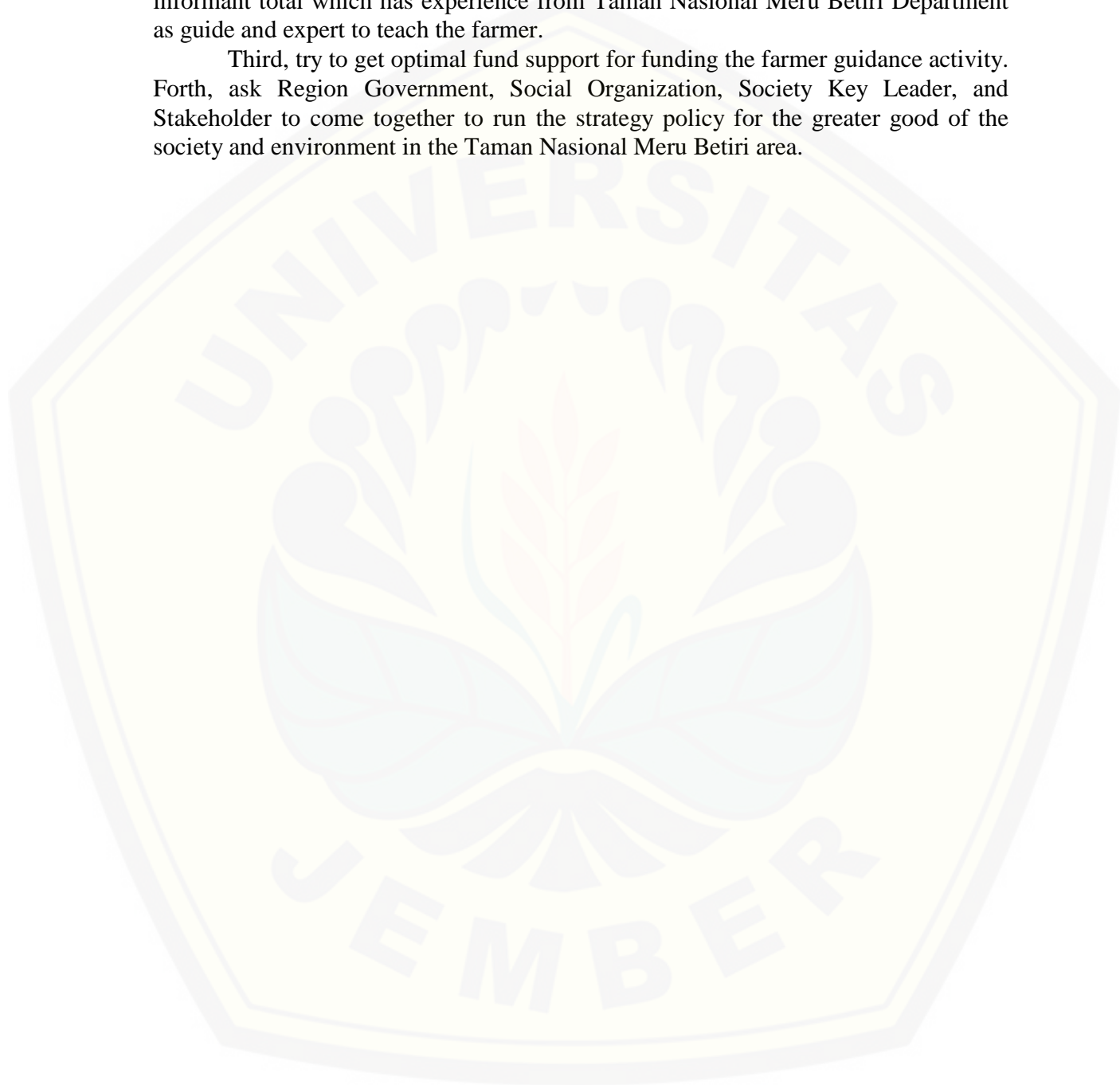
From benefit sharing point of view, this activity had big impact for the forest farmer in explicit side. But in the implicit point of view, this sharing had balance impact to both forest farmer and Taman Nasional Meru Betiri side. From risk sharing point of view, farmer forest has low risk in this partnership for the explicit side. Taman Nasional Meru Betiri take all risk in this partnership in the implicit side.

Social Forestry management partnership activity in Taman Nasional Meru Betiri give many benefit for family economy of the partnership member. This because the income contribution from farming activity is quite big which 47,21% from the financial calculation and 41,85% from the economic calculation.

The choosen strategy as grand strategy policy for sustainable project in the social management partnership activity in Taman Nasional Meru Betiri, in Wonoasri Village is WT (Weaknes-Threat) which mean to decrease intern weaknes form the inside of the organization and avoid extern threar from the outside of the organization. From that result, few policy can be applied such as :

First, sustainable way increase the farmer's aware about "meaning of partnership" and "the existend of Taman Nasional". Second, try to increase farming informant total which has experience from Taman Nasional Meru Betiri Department as guide and expert to teach the farmer.

Third, try to get optimal fund support for funding the farmer guidance activity. Forth, ask Region Government, Social Organization, Society Key Leader, and Stakeholder to come together to run the strategy policy for the greater good of the society and environment in the Taman Nasional Meru Betiri area.



PRAKATA

Dengan ucapan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T atas segala limpahan Rahmat dan Hidayahnya hingga penulisan Skripsi dengan Judul : **“Kemitraan Dalam Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Social Forestry) Di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember”** dapat saya selesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Tak lupa pada kesempatan yang sangat bahagia ini saya sampaikan terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian yang telah banyak mengupayakan terlaksananya skripsi ini ;
2. Ketua Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini ;
3. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah ikhlas membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan ;
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo A, M.Rur. M. selaku Dosen Pembimbing anggota yang telah ikhlas menuntun dan memotivasi untuk terselesikannya skripsi ini ;
4. Aryo Fajar Sunartomo, S.P., M. Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan : masukan, saran, dan kritikan yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini ;
5. Semua civitas Universitas khususnya Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu kelancaran penulisan skripsi ini ;
6. Orang tua saya, Ir. Eko Gathut Wirawanto, MP dan Dra. Asri Andayani, atas segala dukungan dan doa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini ;
7. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2007 Fakultas Pertanian Universitas Jember. atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Semua pihak yang telah ikhlas membantu dan mendukung dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Dengan rasa rendah hati, penulis menyadari bahwa apapun daya dan upaya yang telah di lakukan penulis tak akan lepas dari kekurangan bahkan masih jauh dari sempurna, maka segala kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga Tuhan yang Maha Esa. meridhoi segala daya dan upaya hamba-Nya serta karya tulis ini dapat memberikan manfaat yang memerlukannya.

Jember, 17 Desember 2014

Penulis

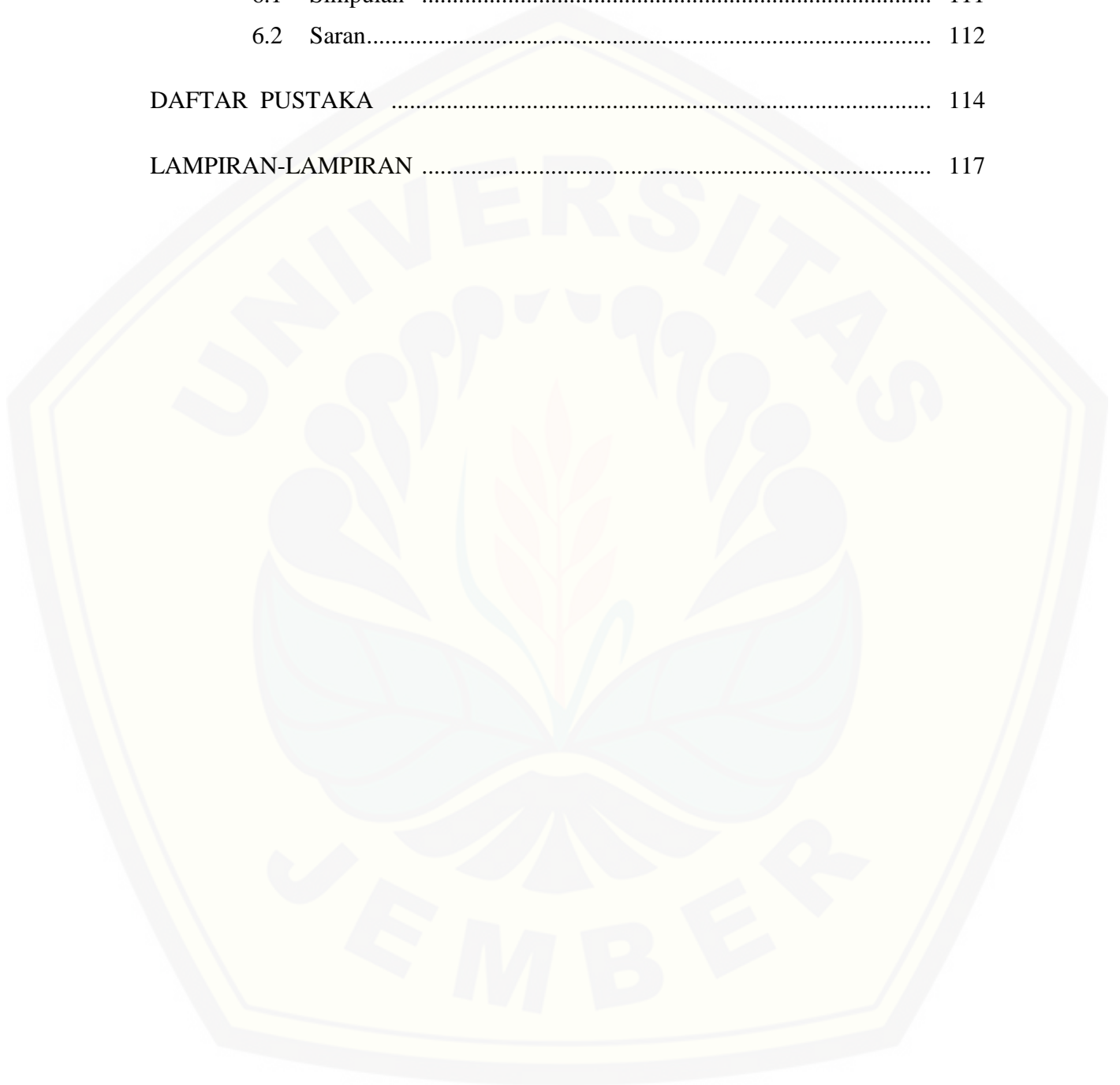
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Hutan, Kawasan Hutan, dan Jenis Hutan	16
2.2.2 Penyelenggaraan Kehutanan	16
2.2.3 Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kehutanan	17

2.2.4	Perhutanan Sosial (<i>Social Forestry</i>)	19
2.2.5	Penyelenggaraan Social Forestry di Beberapa Negara	20
2.2.6	Konsepsi dan Prinsip Kemitraan.....	22
2.2.7	Komitmen Kemitraan Dalam Penyelenggaraan Social Forestry	23
2.2.8	Konsepsi dan Eksistensi Taman Nasional	26
2.2.9	Zona Rehabilitasi Taman Nasional	29
2.2.10	Deskripsi Taman Nasional Meru Betiri	29
2.2.11	Konsepsi, Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	35
2.2.12	Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Keluarga	38
2.3	Kerangka Pemikiran	40
 BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Penentuan Daerah Penelitian	43
3.2	Populasi dan Sampel	43
3.2.1	Populasi.....	43
3.2.2	Contoh / Sampel	44
3.2.3	Metode Pengambilan Contoh.....	44
3.3	Data dan Metode Pengumpulan Data	45
3.4	Metode Pendekatan Analisis Data	46
3.4.1	Analisis Deskriptif	46
3.4.2	Analisis Rasio Kontribusi Pendapatan	46
3.4.3	Analisis S.W.O.T	47
3.5	Terminologi.....	54
 BAB 4 GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		
4.1	Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	57

4.2	Keadaan Pertanian	57
4.3	Karakteristik Responden.....	58
4.3.1	Jumlah Penduduk	58
4.3.2	Pendidikan	60
4.3.3	Mata Pencaharian	61
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
5.1	Model Kemitraan dan Pola Sharing	
5.1.1	Sejarah dan Nota Kesepahaman Kemitraan.....	63
5.1.2	Model Kemitraan	67
5.1.3	Pola Sharing	73
5.2	Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Hutan	76
5.2.1	Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Tumpangsari	77
5.2.2	Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Tanaman Pokok	79
5.2.3	Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Lahan Milik Sendiri ..	82
5.2.3.1	Usahatani Musim Tanam <i>ke-1</i> (Pertama)	82
5.2.3.2	Usahatani Musim Tanam <i>ke-2</i> (Kedua)	85
5.2.3.3	Usahatani Musim Tanam <i>ke-3</i> (Ketiga)	87
5.2.4	Pendapatan Lain dari Luar Usahatani	90
5.2.5	Besarnya Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Hutan	91
5.3	Rumusan Alternatif Kebijakan	93
5.3.1	Faktor-Faktor Internal Kunci	93
5.3.2	Faktor-Faktor Eksternal Kunci	98
5.3.3	Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal	106
5.3.4	Rumusan <i>Grand Strategy</i> Kebijakan	108

BAB 6	SIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Simpulan	111
6.2	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Hasil Penelitian Wirawanto (2009) Tentang Aktivitas Kemitraan Dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan Sosial Forestry di Perum Perhutani	13
2.2	Hasil Penelitian Hadi (2013) Tentang Tekanan Penduduk Terhadap Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur	15
2.3	Batas – Batas Secara Administratif Kawasan Taman Nasional Meru Betiri	28
2.4	Ketepatan Pembagian Zonasi di Taman Nasional Meru Betiri	31
3.1	Luas Lahan Kemitraan Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (<i>Social Forestry</i>) di SPTN II Taman Nasional Meru Betiri	43
3.2	Metode Pengambilan Contoh / Sampel Secara Bertahap (<i>Multistage Sampling</i>) dalam Penelitian	45
3.3	Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks – EFI)	49
3.5	Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks – EFE)	51
4.1	Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah	57
4.2	Luas Tanam Usahatani	58
4.3	Luas Panen Usahatani	58
4.4	Produksi Usahtani	58
4.5	Jumlah Penduduk	59
4.6	Kepadatan Penduduk	60

4.7	Tingkat Pendidikan	60
4.8	Mata Pencaharian Rumah Tangga Penduduk	62
5.1	Pola <i>Sharing</i> dalam Aktivitas Kemitraan Di Desa Wonoasri dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (<i>Social Forestry</i>) di Taman Nasional Meru Betiri	75
5.2	Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C- <i>ratio</i> per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan <i>Social Forestry</i> Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013	78
5.3	Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C- <i>ratio</i> per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan <i>Social Forestry</i> Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.	80
5.4	Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C- <i>ratio</i> Usahatani Padi per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam <i>ke-1</i> Tahun 2013	83
5.5	Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C- <i>ratio</i> Usahatani Jagung per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam <i>ke-2</i> Tahun 2013	86
5.6	Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C- <i>ratio</i> Usahatani Kacang Tanah per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam <i>ke-3</i> Tahun 2013	88
5.7	Nilai Rata-Rata Pendapatan per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usaha/ Aktivitas Lainnya dalam Setahun, Tahun 2013	90

5.8	Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan <i>Social Forestry</i> di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Finansial	91
5.9	Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan <i>Social Forestry</i> di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Ekonomik	92
5.10	Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks-EFI)	107
5.11	Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks-EFE)	108
5.12	Hasil Analisis SWOT	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Peta Zona Rehabilitasi di Taman Nasional Meru Betiri dan Lokasi Dipilih untuk Melakukan Penelitian	8
2.1	Kurva-Kurva Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel	29
2.2	Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	41
3.1	Skema Interaksi SWOT dalam Analisis <i>Grand Strategy</i> SWOT	52
4.1	Diagram Perbandingan Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah	57
4.2	Diagram Perbandingan Jumlah Penduduk	59
4.3	Diagaram Persentase Tingkat Pendidikan	61
4.4	Diagram Mata Pencarian Rumah Tangga Penduduk	62
5.1	Bagan Model Kemitraan yang Diterapkan dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (<i>Social Forestry</i>) di Desa Wonoasri dan Juga Taman Nasional Meru Betiri Secara Menyeluruh (Komperehensif)	70
5.2	Skema Hasil Perhitungan SWOT	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuisisioner	117
2	Tabel Perhitungan Usahatani-Usahatani	131
3	Dokumentasi	235

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan Indonesia adalah merupakan salah satu bentuk modal pembangunan nasional yang penting, karena memiliki manfaat nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa. Baik kemanfaatan dari aspek ekonomi, sekologi, maupun sosial (UU No. 41 Tahun 1999). Demikian pula hutan Indonesia adalah sebagai penentu sistem penyangga ekologi yang memiliki peranan penting sebagai penyerasi (penyeimbang) lingkungan global (dunia). Oleh karena itu hutan Indonesia harus diurus, dikelola, dilindungi, serta dimanfaatkan secara berkesinambungan (*sustainable*). Baik oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Akan tetapi ironisnya, sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan Indonesia cenderung semakin mengalami kerusakan dari waktu ke waktu. Faktor pemicu kerusakan hutan yang utama adalah *illegal logging*, penjarahan, dan alih fungsi lahan. Kejadian kasus pengerusakan hutan yang paling parah, utamanya di Jawa dan Sumatera, dalam catatan sejarahnya terjadi pada masa-masa awal reformasi, antara tahun 1997-1998. Masyarakat pembela kelestarian lingkungan hidup dunia sering mengistilahkan kejadian yang berlangsung di Indonesia tersebut sebagai ‘bencana ekologi’. Wajar jika dunia kemudian menjadi semakin khawatir akan kelangsungan kelestarian hutan di Indonesia dan bersuara keras mengkritik Pemerintah Indonesia.

Kewatiran itu sangat beralasan, karena luas hutan Indonesia menyusut dengan kecepatan yang relatif fatanstis. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) dalam Wirawanto (2009) melaporkan, sejak tahun 1997 kecepatan kerusakan hutan di Indonesia sekitar 7,2 Ha per menit. Departemen Kehutanan dalam Soekmadi (2003) melaporkan, semenjak tahun 1997 laju kerusakan hutan di Indonesia meningkat 3 (tiga) kali lipat dari periode sebelumnya. *World Research Institute* dalam Wiratno dkk (2001) mengidentifikasi, sekitar 72% luas tutupan hutan asli Indonesia telah hilang. Diperkirakan luas hutan asli yang

tertinggal hanya sekitar 28%, sekitar 36 juta Ha dari yang semula seluas sekitar 130 juta Ha. *Greenpeace* dalam Hadi (2013) menegaskan, Indonesia memiliki hutan dengan kerusakan terbesar dan tercepat di dunia.

Badan Planologi Departemen Kehutanan dalam Wirawanto (2009) melaporkan, berdasarkan hasil data citra *landsat* tahun 2000, diperkirakan sebesar 59,62 juta Ha hutan di Indonesia telah rusak akibat maraknya *illegal logging*, penjarahan, dan alih fungsi hutan. Sekitar 10,4 juta Ha yang mengalami kerusakan amat parah berada di dalam kawasan hutan lindung, 4,6 juta Ha berada di dalam kawasan hutan konservasi, serta 5,8 juta Ha berada didalam kawasan hutan produksi. Hutan *mangrove* juga ikut mengalami kerusakan serius. Nawir (2008) menegaskan, sampai dengan tahun 2005 diperkirakan sekitar 1,8 juta Ha hutan *mangrove* yang berada ‘di dalam’ kawasan hutan negara dalam kondisi rusak. Demikian pula sekitar 4,8 juta Ha hutan *mangrove* yang berada ‘di luar’ kawasan hutan negara dalam kondisi rusak.

Wirawanto (2009) menyatakan, diidentifikasi juga oleh data citra *landsat* tahun 2000, sebesar 56,7% hutan di Jawa, atau sekitar 1,7 juta Ha, mengalami kerusakan parah dan sangat mendesak untuk segera dilakukan upaya rehabilitasi. Terdiri dari hutan lindung dan hutan konservasi, serta hutan produksi yang sebagian besar dikelola oleh Perum Perhutani. Hutan lindung yang mengalami kerusakan sekitar 567 ribu Ha, sedangkan hutan produksi yang mengalami kerusakan sekitar 1,14 juta Ha. Oleh karena itu Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) dalam Hadi (2013) meyakinkan, apabila tidak ada kebijakan yang signifikan guna menghentikan laju kerusakan hutan, maka hutan dataran rendah di Pulau Jawa akan habis pada tahun 2025.

Adapun di Jawa Timur, berdasarkan data *citraland* satelit tahun 2001, dapat diidentifikasi sekitar 160 ribu Ha kawasan hutan lindung mengalami kegundulan. Demikian pula akibat *illegal logging*, sekitar 147 ribu Ha hutan produksi yang berada dibawah pengelolaan Perum Perhutani juga mengalami kerusakan yang parah. Diperkirakan luas kerusakan hutan di Provinsi Jawa Timur ini akan terus-menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Wirawanto, 2009).

Hadi (2013) menyatakan, dilaporkan oleh Dinas Kehutanan Jawa Timur, akibat dari *illegal logging*, dewasa ini sedikitnya sekitar 660 ribu Ha, atau lebih dari 50%, hutan di wilayah Provinsi Jawa Timur telah mengalami kerusakan. Kemudian yang lebih memprihatinkan, sekitar 500 ribu Ha hutan yang rusak tersebut berada di dalam kawasan hutan lindung. Sementara itu yang sekitar 160 ribu Ha berada didalam kawasan hutan produksi.

Adapun potensi luasan kawasan hutan di Provinsi Jawa Timur sekitar 28,4% dari luas daratan provinsi ini. Luas daratan Jawa Timur adalah sekitar 4,79 juta Ha. Potensi luasan kawasan hutan yang sebesar 28,4% tersebut, adalah didasarkan pada kebutuhan ideal DAS (daerah aliran sungai) di Jawa Timur. Namun demikian guna memenuhi kebutuhan ideal DAS tersebut, sebenarnya potensi luasan hutan yang dibutuhkan masih kurang sekitar 1,6% lagi.

Sekitar 51% potensi hutan di Provinsi Jawa Timur adalah merupakan kawasan hutan yang difungsikan untuk hutan produksi. Yaitu sekitar 811,45 ribu Ha. Sedangkan sekitar 49% diantaranya adalah merupakan kawasan hutan yang difungsikan sebagai kawasan lindung. Atau sekitar 545,7 ribu Ha. Kawasan lindung ini terdiri dari hutan lindung dan hutan konservasi. Potensi luasan hutan lindung adalah sekitar 312,64 ribu Ha.

Hutan konservasi terdiri dari hutan cagar alam, hutan suaka margasatwa, hutan taman nasional, dan taman hutan raya (tahura). Potensi luasan hutan konservasi terdiri dari: (a) sekitar 10,75 ribu Ha merupakan hutan cagar alam, (b) sekitar 18,01 ribu Ha merupakan hutan taman wisata, (c) sekitar 175,99 ribu Ha merupakan hutan taman nasional, dan (d) sekitar 27,87 Ha merupakan taman hutan raya (tahura).

Kawasan hutan taman nasional di Provinsi Jawa Timur, dinyatakan oleh Hadi (2013), pada masa terjadinya ‘bencana ekologi’ antara tahun 1997-1998, juga tidak luput dari tindakan penjarahan dan *illegal logging* yang dilakukan oleh masyarakat. Penjarahan dan *illegal logging* tersebut pada umumnya dilakukan oleh anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan taman nasional, atau juga sering disebut sebagai anggota masyarakat desa hutan.

Sebagaimana yang terjadi dan berlangsung di sebagian kawasan hutan penyangga taman nasional di Taman Nasional Meru Betiri. Dijelaskan oleh Syarif (2012), pada saat itu hutan jati eks-Perhutani seluas sekitar 1.063 Ha yang berfungsi sebagai 'zona rimba' taman nasional Meru Betiri, dijarah dan ditebang habis oleh masyarakat. Atau terjadi peristiwa deforestasi pada zona rimba Taman Nasional Meru Betiri. Selanjutnya masyarakat menguasai lahan jarahan tersebut dan menggunakannya untuk bercocok tanam (berusahatani).

Hal yang muncul kemudian adalah, adanya konflik kepentingan atas sumberdaya lahan antara pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan masyarakat penjarah yang telah menguasai lahan tersebut. Terjadi *tragedy of the common* di bekas hutan jati esk-Perhutani yang berfungsi sebagai zona rimba penyangga Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Pihak taman nasional berkepentingan untuk menghutankan kembali (reforestasi) kawasan yang berfungsi sebagai zona rimba taman nasional tersebut. Sedangkan masyarakat tidak mau melepas lahan jarahannya ke pihak taman nasional, dan tetap menggunakannya untuk berusahatani. Utamanya usahatani tani tanaman semusim (palawija).

Guna mengatasi *tragedy of the common* tersebut terus-menerus berlanjut dan keadaannya semakin lama semakin meruncing (memprihatinkan), maka dilepaslah program kerjasama kemitraan (*partnership*) antara masyarakat yang telah menguasai lahan jarahan dengan pihak taman nasional. Yaitu kerjasama kemitraan untuk mengelola secara bersama-sama lahan kawasan zona yang mengalami deforestasi tersebut. Akan tetapi pengolahan yang dilakukan adalah untuk tujuan melakukan rehabilitasi kawasan zona rimba yang mengalami deforestasi tersebut.

Masyarakat yang telah menguasai lahan tetap diperkenankan bercocok tanam (berusahatani) di atas lahan tersebut. Akan tetapi diharuskan juga menanam tanaman pokok (tanaman hutan), baik dari jenis kayu-kayuan maupun non-kayu, yang bernilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Bibit tanaman pokok diberikan oleh pihak taman nasional, sementara pihak masyarakat berkewajiban menanam dan memeliharanya. Pihak taman nasional juga memberikan pembinaan kepada mereka, baik melalui bimbingan teknis

maupun non-teknis. Adapun bibit tanaman pokok yang paling banyak diminta mereka adalah jenis tanaman hutan non-kayu, yaitu tanaman buah-buahan. Seperti halnya alpokat, nangka, pete, dan lainnya. Hasil panen tanaman pokok ini nantinya, keseluruhan untuk mereka.

Selain itu pihak masyarakat tersebut, atau kemudian lebih dikenal dengan ‘petani hutan peserta rehabilitasi’, juga dapat melakukan usahatani tumpangsari tanaman semusim (palawija) di sela-sela tanaman pokok tersebut. Hasil panen tanaman tumpangsari ini, keseluruhan juga dimiliki oleh petani hutan peserta rehabilitasi tersebut. Ditegaskan oleh Syarif (2012), sedangkan pihak taman nasional hanya berkepentingan apabila tanaman-tanaman pokok tersebut sudah tumbuh besar, maka akan dapat mengembalikan ‘fungsi hutan’ di zona rimba taman nasional yang direhabilitasi tersebut. Walaupun dengan hutan non-kayu. Dimana pengembalian fungsi hutan di zona rimba ini taman nasional ini amat sangat penting bagi keberlangsungan zona penyangga Taman Nasional Meru Betiri.

Hadi (2013) menyatakan, berdasarkan beberapa referensi yang ada, dikatakan pendapatan petani hutan peserta rehabilitasi dari hasil usahatani kemitraan tersebut, relatif cukup tinggi. Hal inilah yang sebenarnya diharapkan oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri. Oleh karena mereka sudah memiliki tingkat pendapatan yang relatif tinggi, maka relatif tidak perlu dikhawatirkan lagi mereka akan masuk lebih dalam lagi hingga sampai ke zona inti taman nasional. Yaitu dengan tujuan melakukan penjarahan di zona inti taman nasional tersebut.

Pada dasarnya aktivitas kemitraan yang dilakukan di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri ini, adalah merupakan salah wujud dari beberapa model kerjasama kemitraan dalam kerangka penyelenggaraan hutan kemasyarakatan/*social forestry* (Syarif, 2012). Beberapa model kerjasama kemitraan dalam kerangka *social forestry* ini memang digiatkan pemerintah (Departemen Kehutanan) pasca terjadinya ‘bencana ekologi’ antara tahun 1997-1998 (Soekamdi, 2003). Masing-masing model memiliki karakteristik dengan kekhasan masing-masing, sesuai dengan kemanfaatan (*benefit*) dan nilai tambah (*value added*) yang diinginkan. Model yang diterapkan di kawasan hutan produksi

tentunya akan berbeda dengan yang diterapkan pada kawasan hutan lindung dan hutan konservasi (Wirawanto, 2009).

Sebagaimana diyakinkan lebih lanjut oleh Wirawanto (2009) berdasarkan hasil penelitiannya, model kemitraan inti-plasma tahap pemula (sederhana) adalah pilihan model kemitraan yang dianggap relatif paling tepat (efektif dan efisien) dikembangkan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di lingkup kawasan hutan produksi Perum Perhutani. Alasannya adalah, model demikian ini dapat memberikan ruang gerak yang efektif dan efisien bagi pihak Perum Perhutani, guna ‘mengendalikan perilaku tidak bertanggung jawab’ dari sejumlah petani hutan. Yaitu berupa tindakan pengrusakan terhadap pertumbuhan tanaman pokok (tanaman hutan jenis kayu-kayuan) yang semestinya harus dijaga dengan baik oleh para petani hutan tersebut.

Lebih jauh Wirawanto (2009) juga menjelaskan, berdasarkan hasil penelitiannya di kawasan hutan produksi Perum Perhutani Unit II Bondowoso, rata-rata kontribusi pendapatan usahatani yang diperoleh dari hasil usahatani ‘terintegrasi’ tanaman perkebunan (kopi) dengan tanaman hutan, terhadap pendapatan keluarga masyarakat desa hutan (petani hutan) peserta kemitraan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di hutan produksi tersebut, adalah pada tingkat yang relatif ‘sedang’ hingga ‘tinggi’. Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, ada tingkat ‘ketergantungan ekonomi’ yang relatif ‘tinggi’ dari keluarga masyarakat desa hutan (petani hutan), terhadap kawasan hutan (sumberdaya hutan) di kawasan hutan produksi tersebut.

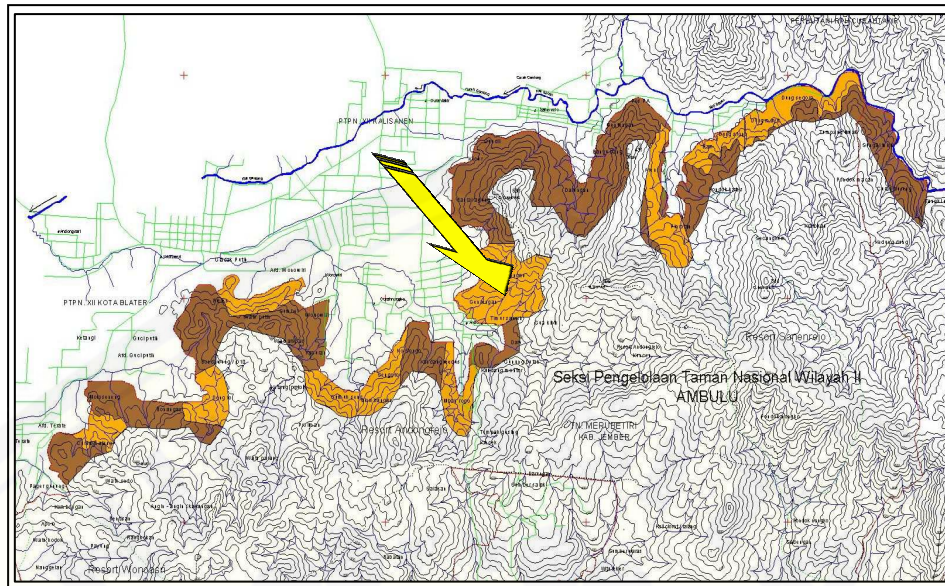
Adapun di zona reabilitasi kawasan Taman Nasional Meru Betiri, aktivitas kemitraan dalam penyelenggaraan *social forestry* ini melibatkan banyak sekali petani hutan, atau petani hutan peserta rehabilitasi. Jumlah petani hutan yang dilibatkan di zona rehabilitasi Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) I Sorongan adalah 739 orang dan dibagi menjadi 29 kelompok tani. Jumlah petani yang dilibatkan di zona rehabilitasi SPTN II Ambulu adalah 4.503 orang dan dibagi menjadi 87 kelompok tani.

Adapun petani hutan peserta rehabilitasi di zona rehabilitasi SPTN II Ambulu, tersebar dalam 3 (tiga) wilayah desa, yaitu Wonoasri, Andongsari, dan Sanenrejo. Petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri berjumlah 226 orang dan terdistribusi kedalam 27 kelompok tani hutan. Petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Andongrejo berjumlah 455 orang dan terbagi kedalam 28 kelompok tani hutan. Sedangkan petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Sanenrejo berjumlah 498 orang dan terdistribusi kedalam 32 kelompok tani hutan.

Aktivitas kemitraan dalam penyelenggaraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini, adalah suatu aktivitas kemitraan yang cukup menarik untuk diamati (dipelajari) lebih lanjut. Ada dugaan atau keyakinan bahwa model kemitraan yang diterapkan memiliki karakteristik dengan kekhasannya yang berbeda, apabila dibandingkan dengan yang diterapkan di kawasan hutan produksi misalnya. Atau barangkali yang diterapkan di kawasan hutan lindung, dan/atau hutan konservasi lainnya.

Selain itu, hal lain yang cukup menarik untuk diketahui adalah, seberapa besar sebenarnya pendapatan petani hutan peserta rehabilitasi dari usahatani kemitraan dalam kerangka *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini, memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani hutan tersebut. Dimana berdasarkan pada besaran angka kontribusi ini, maka akan dapat diketahui relatif nyata atau tidaknya kemanfaatan aktivitas kemitraan yang dilakukan. Yaitu kemanfaatan yang berdampak mendukung peningkatan perekonomian keluarga petani hutan dan peningkatan kesejahteraan keluarga petani hutan.

Selanjutnya juga cukup menarik untuk dipelajari, apa saja sebenarnya faktor-faktor kunci yang dapat berpotensi menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman dalam pelaksanaan aktivitas kemitraan dalam kerangka *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Kemudian, hal ini akan dapat digunakan sebagai dasar menyusun alternatif kebijakan apabila diperlukan (oleh pihak-pihak terkait). Yaitu kebijakan untuk mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan tersebut di Taman Nasional Meru Betiri pada khususnya, atau di taman-taman nasional lain dan di kawasan hutan konservasi lainnya.



Gambar 1.1
Peta Zona Rehabilitasi di Taman Nasional Meru Betiri
dan Lokasi Dihil untuk Melakukan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ketiga hal tersebut. Akan tetapi oleh karena adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan zona rehabilitasi yang berada Desa Wonoasri yang termasuk dalam lingkup wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) II Ambulu. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah: “*Kemitraan dalam Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (Social Forestry) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri Kabupaten Jember*”.

1.2 Permasalahan

Sebagaimana telah disinggung pada bagian akhir latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam rangka penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana model kemitraan dan wujud pola *sharing*-nya pada aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut?

- (2) Seberapa besar kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut, terhadap pendapatan keluarganya?
- (3) Bagaimanakah sekiranya alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy* kebijakan), guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada permasalahan yang ditetapkan, maka tujuan yang ingin diraih dalam rangka penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mengidentifikasi model kemitraan dan wujud pola *sharing*-nya pada aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut.
- (2) Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut, terhadap pendapatan keluarganya.
- (3) Merumuskan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy* kebijakan), guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain untuk menambah kasanah wawasan peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat antara lain untuk:

- (1) Peneliti lain (penelitian lanjutan) yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri.

- (2) Salah satu sumber referensi empirik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, dalam kerangka menyusun kebijakan pengembangan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Taman Nasional Meru Betiri.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Egger dan Martens (1981) dalam Rianse (2006), melakukan penelitian tentang dampak pertanian pola *ecofarming* (pertanian konservasi) terhadap usaha *agroforestry* (usaha kehutanan) di Rwanda. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyatakan bahwa, produktivitas kayu hutan dari pertanian pola *ecofarming*, adalah 3 (kali) lebih baik banyak dari pada produktivitasnya di hutan alami.

Berbagai jenis tanaman pada pola *ecofarming* tersebut, dikembangkan dalam kawasan hutan (*agroforestry*). Di dalam kombinasi *ecofarming* tersebut, meletakkan pohon (tanaman) kayu-kayuan sebagai tanaman atasan. Tanaman pisang, kelapa sawit, kakao, dan pohon buah-buahan sebagai tanaman tengahan. Adapun umbi-umbian dan talas sebagai tanaman bawahan.

Kim (2002) melakukan penelitian tentang kemanfaatan secara ekonomik (*economic benefit*) terkait dengan aktivitas usaha yang dilakukan oleh para pemegang hak pengelolaan hutan (HPH) di Kalimantan. Dipergunakan *extended cost-benefit analysis* (ECBA) sebagai pendekatan penelitian. Yaitu analisis biaya-manfaat (ABM) yang sudah memasukkan faktor eksternal sebagai komponen biaya. Dimana faktor eksternal tersebut diperhitungkan nilainya secara ekonomik.

Hasil penelitian menunjukkan, pada dasarnya nilai manfaat ekonomik kayu hutan, dimana HPH tersebut berada, sebenarnya hanya sebesar 5% dari keseluruhan nilai manfaat ekonomik kawasan hutan tersebut. Berbagai manfaat lainnya, dimana dinilai secara ekonomik sebesar 95%, pada akhirnya diterlantarkan hingga dihilangkan oleh pengusaha HPH. Seperti halnya kemanfaatan sosial, kemanfaatan lingkungan (ekologi), serta kemanfaatan ekonomi lainnya.

Nutrien tanah, penyimpanan karbon, serta keanekaragaman hayati, adalah beberapa contoh diantara banyak kemanfaatan ekonologinya. Hasil hutan non-kayu, adalah salah satu contoh diantara banyak kemanfaatan ekonominya. Menghindarkan adanya bencana banjir, bencana kekeringan, potensi lahan tandus, adalah beberapa contoh diantara banyak kemanfaatan sosialnya.

Rianse (2006) melakukan penelitian tentang kemanfaatan (kemanfaatan secara ekonomik) usahatani kakao di kawasan hutan lindung yang telah mengalami kerusakan akibat penjarahan di Sulawesi Tenggara. Ada 2 (dua) sistem usahatani yang dilakukan. Yaitu: (a) usahatani terintegrasi antara tanaman kakao dengan tanaman hutan, dan (b) usahatani monokultur tanaman kakao. Kedua sistem usahatani tersebut diperbandingkan tingkat kemanfaatan ekonomiknya.

Dipergunakan *extended cost-benefit analysis* (ECBA) sebagai pendekatan penelitian. Yaitu analisis biaya-manfaat (ABM) yang sudah memasukkan faktor eksternal sebagai komponen biaya. Dimana faktor eksternal tersebut diperhitungkan nilainya secara ekonomik. Hasil penelitian menyatakan, secara ekonomik usahatani kakao terintegrasi dengan tanaman hutan, tercatat lebih layak dibandingkan dengan secara monokultur.

Oleh karena itu hasil penelitian tersebut juga menegaskan, bahwa sistem usahatani terintegrasi demikian ini, dapat menjadi alternatif yang relatif cukup baik untuk diusahakan di kawasan hutan lindung yang telah rusak akibat penjarahan. Namun demikian dengan catatan, tetap diperlukan adanya upaya-upaya fasilitasi yang serius dan terkontrol dari berbagai pihak. Baik pemerintah daerah, pemerintah pusat, badan usaha pemegang hak kelola hutan, maupun NGO's yang peduli dan konsen terhadap kelestarian lingkungan.

Wirawanto (2009) melakukan penelitian guna mempelajari aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *sosial forestry* di kawasan hutan produksi Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso – Jawa Timur. Yaitu kerjasama kemitraan antara pihak Perum Perhutani Unit II Bpndowoso dengan pihak petani desa hutan (*cat.:* masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan produksi Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso tersebut). Di lahan kemitraan tersebut dilakukan usahatani kopi 'terintegrasi' dengan tanaman hutan (jenis kayu-kayuan, utamanya jati dan pinus) sebagai tanaman pokok.

Penelitian dilakukan di 4 (empat) wilayah BKPH, yaitu: (a) BKPH Sukosari, (b) BKPH Bondowoso, (c) BKPH Wonosari, dan (d) BKPH Sumber Wringin. Ada 3 (tiga) hal yang dipelajari dalam rangka penelitian ini, adapun 2

(dua) diantaranya adalah: (a) guna mengetahui model (karakteristik) kemitraan yang diterapkan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* tersebut, dan (b) guna mengetahui besarnya tingkat kontribusi pendapatan masyarakat desa hutan (petani hutan) dari usahatani terintegrasi kopi-tanaman hutan tersebut, terhadap total pendapatan keluarga mereka.

Hasil penelitian menunjukkan, pola ditinjau dari sisi pola-nya, aktivitas kemitraan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di dalam kawasan hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso tersebut adalah pola ‘inti plasma’. Akan tetapi apabila dicermati dari sisi perkembangannya (kematangannya), aktivitas kemitraan inti plasma di BKPH Sumber Wringin masih menunjukkan karakteristik sebagai kemitraan ‘tahap pemula’ (sederhana). Sedangkan aktivitas kemitraan inti plasma di BKPH Bondowoso, BKPH Wonosari, dan BKPH Sukosari, sudah relatif berkembang menjadi kemitraan ‘tahap madya’. Sedangkan apabila dicermati dari sisi tipe-nya, baik aktivitas kemitraan di BKPH Sumber Wringin, BKPH Bondowoso, BKPH Wonosari, maupun BKPH Sukosari, tergolong sebagai kemitraan berpola “sinergis saling menguntungkan”.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Wirawanto (2009) Tentang Aktivitas Kemitraan dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan *Sosial Forestry* di Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso – Jawa Timur

BKPH	Model Kemitraan dalam <i>Sosial Forestry</i>			Rasio Kontribusi Pendapatan
	Berdasar Pola-nya	Berdasar Perkembangan	Berdasar Tipe-nya	
Sumber Wringin	Inti Plasma	Sederhana	Sinergis Saling Menguntungkan	14,26%
Bondowoso	Inti Plasma	Madya	Sinergis Saling Menguntungkan	22,18%
Wonosari	Inti Plasma	Madya	Sinergis Saling Menguntungkan	26,45%
Sukosari	Inti Plasma	Madya	Sinergis Saling Menguntungkan	41,26%

Sumber: Wirawanto (2009)

Adapun rata-rata kontribusi pendapatan usahatani yang diperoleh dari hasil usahatani terintegrasi kopi-tanaman hutan terhadap pendapatan keluarga masyarakat desa hutan (petani hutan) di BKPH Sukosari tercatat relatif 'paling tinggi' dibandingkan dengan di BKPH Bondowoso, BKPH Sumber Wringin, dan BKPH Wonosari. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketergantungan masyarakat desa hutan petani hutan di wilayah BKPH Sukosari terhadap kawasan hutan relatif 'paling tinggi' dibandingkan dengan di wilayah BKPH lainnya. Lebih jelas tentang besarnya kontribusi ini, dapat lebih dicermati data pada Tabel 2.1.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan, bahwa model kemitraan inti-plasma tahap pemula (sederhana) adalah pilihan model kemitraan yang dianggap relatif paling tepat (efektif dan efisien) dikembangkan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di lingkup kawasan hutan produksi Perum Perhutani. Alasannya adalah, model demikian ini dapat memberikan ruang gerak yang efektif dan efisien bagi pihak Perum Perhutani, guna 'mengendalikan perilaku tidak bertanggung jawab' dari sejumlah petani hutan. Yaitu berupa tindakan pengrusakan terhadap pertumbuhan tanaman pokok (tanaman hutan) yang semestinya harus dijaga dengan baik oleh para petani hutan tersebut.

Hadi (2013), melakukan penelitian guna mengetahui seberapa tinggi tingkat tekanan penduduk (TP) terhadap zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri Jember – Jawa Timur. Penelitian dilakukan di zona rehabilitasi satuan pengelolaan taman nasional (SPTN) I Sorongan dan SPTN II Ambulu. Di SPTN II Ambulu, sampel diambil dari semua desa (tiga desa) yang berada di dalam cakupan wilayah SPTN II tersebut, yaitu desa: Wonoasri, Andongsari, dan Sanenrejo. Sedangkan di SPTN I Sorongan, sampel hanya diambil dari Desa Curahnongko saja.

Hasil penelitian menyatakan, tekanan penduduk (TP) terhadap zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri di desa: (a) Wonosari, (b) Curahnongko, dan (c) Sanenrejo, berada dalam klasifikasi relatif 'sedang'. Adapun tekanan penduduk terhadap zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri di desa Andongrejo, berada dalam klasifikasi relatif 'tinggi'. Lebih jelas tentang hal ini dapat lebih dicermati data pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Hadi (2013) Tentang Tekanan Penduduk (TP) Terhadap Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri Jember – Jawa Timur.

Desa	Wilayah SPTN	Tingkat Tekanan Penduduk (TP)	
		Nilai <i>Ratio</i> TP	Kelas TP
Curahnongko	SPTN I Sorongan	2,18	Sedang
Wonoasri	SPTN II Ambulu	2,10	Sedang
Andongrejo	SPTN II Ambulu	12,64	Tinggi
Sanenrejo	SPTN II Ambulu	2,40	Sedang

Sumber: Hadi (2013)

Representasinya adalah, bahwa masyarakat di sekitar Taman Nasional Meru Betiri, pada khususnya yang berada di wilayah desa: (a) Wonosari, (b) Curahnongko, dan (c) Sanenrejo, berpotensi mengancam lahan zona rehabilitasi taman nasional untuk dapat dijadikan sebagai lahan pertanian permanen, serta merambah zona inti kawasan nasional guna mengambil hasil hutan, berada dalam kriteria relatif ‘sedang’. Sedangkan masyarakat di sekitar Taman Nasional Meru Betiri, pada khususnya yang berada di wilayah Desa Andongrejo, berpotensi mengancam lahan zona rehabilitasi taman nasional untuk dapat dijadikan sebagai lahan pertanian permanen, serta merambah zona inti kawasan nasional guna mengambil hasil hutan, berada dalam kriteria relatif ‘tinggi’.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan, guna mengurangi potensi tekanan penduduk terhadap zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri tersebut, maka perlu diimplementasikan program, dan/atau kegiatan, bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional tersebut (masyarakat desa hutan), untuk upaya: (a) meningkatkan produktivitas lahan pertanian, terutama lahan milik, dengan intensifikasi pertanian, (b) menekan laju pertumbuhan penduduk, (c) memberdayakan masyarakat, khususnya petani peserta rehabilitasi, dan (d) meningkatkan pendapatan masyarakat dari luar sektor pertanian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hutan, Kawasan Hutan, dan Jenis Hutan

Hutan, didefinisikan sebagai kesatuan ekosistem yang merupakan hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang banyak didominasi oleh pepohonan-pepohonan yang antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan. Adapun kawasan hutan, didefinisikan sebagai ‘wilayah tertentu ‘yang ditunjuk, dan/atau ditetapkan, oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (UU No. 41 tahun 1999).

Pemerintah juga dapat menetapkan kawasan hutan tertentu di ‘wilayah tertentu’ dengan tujuan khusus untuk kepentingan: (a) penelitian dan pengembangan, (b) pendidikan dan pelatihan, dan (c) religi dan budaya. Wilayah tertentu, dalam pengertian ‘wilayah bukan kawasan hutan’. Baik wilayah bukan kawasan hutan tersebut sudah berupa hutan atau bukan berupa hutan.

Berdasarkan ketetapan UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan di Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu: (a) hutan negara, (b) hutan adat, (c) hutan produksi, (d) hutan lindung, (e) hutan konservasi, (f) hutan pelestarian, (g) hutan buru, dan (h) hutan kota. Adapun hutan yang berada di dalam lingkup ‘taman nasional’, termasuk ke dalam jenis ‘hutan konservasi’. Hutan konservasi, adalah kawasan hutan yang memiliki ciri khusus dan fungsi pokok sebagai pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

2.2.2 Penyelenggaraan Kehutanan

Hutan, dinyatakan oleh Iskandar (2001), memiliki berbagai macam manfaat yang dapat diupayakan baik secara langsung (*direct benefit*) dan tidak langsung (*indirect benefit*). Hutan dapat memberikan seluruh manfaat tersebut apabila tetap terjaga keberadaan dan kelestariannya, sehingga dapat memberikan fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial yang optimal.

Ditegaskan oleh Zein (1997), fungsi ekonomi, ekologi, dan sosial yang optimal dapat diperoleh apabila pengelolaan sumberdaya hutan dapat dimanfaatkan seiring dengan upaya pelestariannya. Oleh karena itu, sebagaimana

ditegaskan dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan harus diurus, dikelola, dilindungi, dan dimanfaatkan secara berkesinambungan bagi kesejahteraan masyarakat, baik generasi sekarang maupun yang akan datang.

Penyelenggaraan kehutanan, ditegaskan dalam UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai manfaat hutan sebaik dan sebesar mungkin, secara serbaguna dan terus-menerus, baik langsung maupun tidak langsung. Penyelenggaraan kehutanan harus berazaskan: (a) manfaat dan lestari, (b) kerakyatan, (c) keadilan, (d) kebersamaan, (e) keterbukaan, dan (f) keterpaduan.

Berdasarkan manfaat dan lestari, dimaksudkan agar setiap penyelenggaraan kehutanan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian unsur: (a) fungsi lingkungan, (b) fungsi sosial budaya, dan (c) fungsi ekonomi. Berasaskan kerakyatan dan keadilan, dimaksudkan agar setiap penyelenggaraan kehutanan harus memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada semua warga negara sesuai dengan kemampuannya.

Berasaskan kebersamaan, dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan kehutanan menerapkan pola usaha bersama (kemitraan). Berasaskan keterbukaan, dimaksudkan agar setiap kegiatan penyelenggaraan kehutanan mengikutsertakan masyarakat dan memperhatikan aspirasi masyarakat. Berasaskan keterpaduan, dimaksudkan agar setiap penyelenggaraan kehutanan dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kepentingan nasional, sektor lain, dan masyarakat setempat.

2.2.3 Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kehutanan

Diamanatkan oleh konstitusi, yaitu UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, bahwa pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat. Yaiti bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Akan tetapi harus tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan. Adapun pemanfaatan dan pengusahaan hutan, harus diselaraskan dengan kepentingan rakyat yang tinggal dan hidup di dalam dan di sekitar wilayah hutan (masyarakat desa hutan), serta diatur bersama pemerintah daerah setempat.

Ditegaskan oleh Wibowo (2000), para rimbawan (ilmuwan, peneliti, praktisi, dan pecinta lingkungan) di tingkat nasional maupun internasional selalu menegaskan bahwa pengelolaan hutan harus tetap berada dalam kerangka prinsip pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Yaitu dengan mengedepankan prinsip pembangunan kehutanan yang berkelanjutan (*sustainable forest development*). Kondisi berkelanjutan ini mencakup keseluruhan aspek: (a) fungsi lingkungan, (b) fungsi sosial, dan (c) fungsi ekonomis.

Variabel penentu keberhasilan manajemen pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan lestari, lanjut Wibowo (2000), tidak hanya mencakup spektrum biofisik kehutanan saja. Akan tetapi perlu juga memperhatikan spektrum: (a) sosial, (b) ekonomi, (c) harapan-harapan masyarakat di sekitar dan di dalam kawasan hutan, dan (d) budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat (masyarakat di sekitar dan di dalam kawasan hutan).

Oleh karena itu tidak cukup hanya berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian hasil (produksi) hutan sebagaimana diajarkan dalam teori manajemen hutan konvensional. Penyelenggaraan pembangunan kehutanan secara keberlanjutan dan lestari, harus berakarkan pada pola pelibatan dan pengembangan kapasitas masyarakat di sekitar dan di dalam kawasan hutan, atau lebih umum disebut dengan 'masyarakat desa hutan'. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal juga harus dimasukkan sebagai 'peubah pokok' dalam penyusunan rencana pembangunan kehutanan.

Siberinda (1991) dan Archaya (1992) menegaskan, ada sejumlah tujuan akhir dari pendekatan pembangunan kehutanan berkelanjutan (*sustainable forest development*) yang berbasis pelibatan masyarakat desa hutan (*community based reforestation*) dan diintegrasikan dengan pembangunan desa (*integrated rural development*). Diantaranya adalah untuk: (a) membangkitkan kegiatan ekonomi masyarakat desa hutan guna mengentaskan kemiskinan, (b) percepatan rehabilitasi hutan dengan mempersatukan semua sumberdaya pembangunan, yaitu: masyarakat-pemerintah-badan usaha (pada khususnya badan usaha milik masyarakat lokal, terutama dalam bentuk koperasi), dan (c) meningkatkan partisipasi masyarakat desa hutan dalam pembangunan kehutanan.

2.2.4 Perhutanan Sosial (*Social Forestry*)

Perhutanan sosial (*social forestry*), adalah merupakan ‘strategi pengelolaan hutan’ dimana masyarakat lokal berpartisipasi aktif didalamnya untuk mensejahterakan mereka dan sekaligus melestarikan atau memperbaiki hutan di sekelilingnya. Atau dapat didefinisikan sebagai sistem pengelolaan hutan dimana masyarakat lokal berpartisipasi aktif didalamnya untuk mensejahterakan mereka dan sekaligus melestarikan atau memperbaiki hutan di sekelilingnya (Subandi, 2010).

Pada program *social forestry* ini, lanjut Subandi (2010), masyarakat akan dilibatkan dalam pengelolaan hutan. Yaitu mulai dari perencanaan, pemanfaatan, dan pemasarannya. Masyarakat juga diberi hak untuk mengelola kawasan hutan dengan batasan-batasan tertentu. Adapun ciri utama dari *social forestry* ini adalah: (a) adanya partisipasi masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar, (b) pengelola hutan tidak hanya pemerintah akan tetapi para pihak (*multi stakeholders*), serta (c) merubah hutan monokultur menjadi polikultur atau usahatani hutan terintegrasi.

Wibowo (2000) menyatakan, oleh karena pengelola hutan dalam kerangka *social forestry* ini adalah *multi stakeholders*, maka pelaksanaan *social forestry* menjadi relatif rumit, mengingat adanya banyak komando. Merangkul para *stakeholder* dan merumuskan perencanaan merupakan tantangan dalam pelaksanaan *social forestry* ini.

Menurut versi Departemen Kehutanan, *social forestry* meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: (a) aspek kelola kawasan, (b) aspek kelola kelembagaan, dan (c) aspek kelola usaha/bisnis. Kelola kawasan, adalah rangkaian kegiatan pra-kondisi yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kemitraan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan kawasan hutan. Kelola kelembagaan, adalah rangkaian kegiatan yang mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha kemitraan dengan pertimbangan tanggung jawab dan kemanfaatan. Kelola bisnis, adalah adalah rangkaian upaya dalam rangka optimalisasi pelaksanaan kegiatan kemitraan melalui penetapan aturan main, penguatan organisasi, dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.

Supriono (2010) menyatakan, salah satu model *social forestry* tercatat yang paling banyak dilaksanakan di Indonesia adalah hutan kemasyarakatan (*community forestry*). Yaitu hutan yang diselenggarakan (diusahakan) oleh masyarakat di atas lahan-lahan milik negara. Dalam hal ini, hak pengelolaan atas bidang kawasan hutan itu diberikan kepada sekelompok warga masyarakat yang diakomodasikan dalam bentuk kelompok tani hutan.

Supriono (2010) lebih jauh menjelaskan, oleh karena model *social forestry* yang paling banyak dilaksanakan adalah model *community forestry* tersebut, maka pada akhirnya hampir semua kalangan di Indonesia memberikan pengertian (pemahaman) *community forestry* ini adalah dalam pengertian (pemahaman) *social forestry* itu sendiri. Padahal pada dasarnya masih ada model penerapan *social forestry* yang lain, yaitu *farm forestry*. *Farm forestry* atau hutan rakyat, adalah hutan yang tidak berada di atas lahan yang dikuasai oleh pemerintah. Atau hutan rakyat adalah hutan yang dimiliki oleh rakyat.

2.2.5 Penyelenggaraan *Social Forestry* di Beberapa Negara

Para rimbawan (ilmuwan, peneliti, praktisi, pecinta lingkungan) di seluruh dunia, dinyatakan oleh Wibowo (2000), telah mengakui kemanjuran kebijakan penyelenggaraan kehutanan yang berbasis keikutsertaan masyarakat (*social forestry*). Yaitu dengan slogan hutan untuk masyarakat (*forest for people*). Di banyak negara (khususnya yang memiliki hutan tropis), seperti: Nepal, Pakistan, Sinegal, Srilanka, sistem penyelenggaraan hutan dengan pendekatan *social forestry* ini telah berkembang dengan sukses.

Di Nepal, dijelaskan oleh Ember and Ember (1992), kebijakan *social forestry* dilakukan atas dasar pengalaman yang terjadi di negara ini. Ketika Pemerintah Nepal sejak tahun 1957 melegalisasi pemilikan dan pengendalian seluruh areal hutan kepada Departemen Kehutanan Nepal, ternyata justru terus-menerus terjadi *deforestation* besar-besaran terhadap hutan di seluruh perbukitan Nepal. Namun demikian dengan diimplementasikannya kebijakan *social forestry* tersebut, hal demikian itu tidak terjadi lagi, dan penghutanan kembali perbukitan Nepal dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan berkesinambungan.

Di negara ini pengaturan di bidang kehutanan semakin lunak dengan adanya kebijakan *social forestry* tersebut. Melalui rancangan program *national reforestation program*, pemerintah Nepal mengizinkan pembangunan areal-areal hutan tanaman berskala kecil (*small planted forestry areas*), baik oleh swasta kecil dan menengah, yang *notabene* adalah badan usaha milik masyarakat lokal (masyarakat desa hutan).

Proyek *reforestation* di Senegal (disponsori oleh USAID), sebagaimana dinyatakan Siberinda (1991), juga menggalakkan adanya upaya-upaya ke arah pemberian *empowerment* kepada masyarakat lokal (masyarakat desa hutan) dalam kerangka melaksanakan *social forestry*. Di antaranya melalui pengintegrasian proyek pembangunan kehutanan terhadap pelaksanaan pembangunan desa dan pemasyarakatan pengusahaan hutan berskala kecil oleh masyarakat desa hutan.

Di dalam pelaksanaannya dilakukan pembagian tugas antara *the several forest service* (semacam kantor wilayah kehutanan) dengan *the local government council* (semacam lembaga otonom di tingkat daerah). *The local government council* yang menentukan hendak diapakan hasil hutan yang dikelola dalam kerangka *social forestry* tersebut, dan juga memutuskan hasil penjualannya untuk dana pembangunan desa.

Di Srilangka, sebagaimana dinyatakan oleh Weber (1991), pada pelaksanaan *social forestry* menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan hutan yang efektif mengharuskan tanggung jawab diberikan pada lembaga formal pedesaan dengan dukungan yang layak dari pemerintah. Keikutsertaan masyarakat lokal (masyarakat desa hutan) menjadi tema sentral dalam upaya pengembangan kelembagaan di bidang kehutanan di Srilangka.

Di Pakistan, sebagaimana dinyatakan oleh Ember and Ember (1992), pada pelaksanaan *social forestry* fungsi badan perwakilan rakyat di tingkat desa ternyata lebih efektif dan mampu memberikan dukungan kelembagaan terhadap rencana pengelolaan hutan bersama masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena lahan hutan pemerintah dialokasikan dan dikuasakan sepenuhnya pengelolaannya kepada lembaga yang bersangkutan.

2.2.6 Konsepsi dan Prinsip Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) belah pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 1999). Kemitraan didefinisikan sebagai bentuk kerjasama antara yang lemah dengan yang kuat, disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh yang kuat, dengan memperhatikan prinsip : (a) saling memerlukan, (b) saling memperkuat, dan (c) saling menguntungkan (UU No 9 Tahun 1995 tentang Kemitraan Usaha).

Lebih jauh Hafsah (1999) menyatakan, di dalam aktivitas kemitraan masing-masing pihak yang bermitra harus menyadari bahwa : (a) diantara mereka memiliki perbedaan, (b) masing- masing memiliki keterbatasan (baik di bidang manajemen, penguasaan iptek, maupun penguasaan sumberdaya), maka harus mampu saling mengisi dan melengkapi kekurangan masing-masing. Kesemuanya itu dapat dilakukan melalui mekanisme kerjasama yang saling menguntungkan. Oleh karena itu keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis, dimana filosofi hakiki dari kemitraan adalah kebersamaan dan pemerataan.

Sumardjo, dkk (2004) menegaskan, kemitraan adalah konsep pemberdayaan yang memberikan tekanan pada : (a) strategi keadilan, (b) strategi pemerataan, serta (c) meningkatkan kekuatan atas ketidak unggulan. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta simbiosis mutualistik, sehingga menghasilkan manfaat sosial yang sesungguhnya. Menurut Hafsah (1999:47), ada 7 (tujuh) prinsip dasar etika dalam kerjasama kemitraan yaitu: (a) karakter, (b) integritas, (c) kejujuran, (d) kepercayaan, (e) komunikasi terbuka, (f) adil, (g) keinginan pribadi dari pihak yang bermitra, dan (h) keseimbangan antara intensif dan resiko.

Karakter, adalah merupakan kualitas yang dimiliki seseorang atau kelompok yang membedakan dengan yang lainnya, dan dalam kemitraan diperlukan karakter kuat atau tidak mudah putus asa. Integritas, adalah merupakan sikap bertindak jujur dan benar, dan dalam kemitraan dicerminkan melalui perbuatan. Kejujuran, adalah merupakan ketulusan hati dan sikap dasar, tidak

hanya diawali dari niat tapi dalam implementasi. Kemitraan yang diawali dengan kejujuran dari pelaku yang bermitra, dapat merupakan awal terbentuknya transplantasi.

Kepercayaan, adalah merupakan keteguhan sikap untuk saling mempercayai. Kegagalan dalam membangun kemitraan, pada umumnya diumulai dari sikap yang saling mencurigai (tingkat kepercayaan rendah). Komunikasi terbuka, adalah merupakan sesuatu rangkaian proses penyampaian informasi yang transparan. Pertukaran informasi secara bebas oleh pelaku yang bermitra, akan melahirkan suatu idea tau gagasan yang akan memacu kreatifitas. Adil, adalah suatu tindakan yang bebas dari bias, atau bersikap sama atau seimbang. Kemitraan yang dilandasi sikap adil, menunjukkan adanya pengorbanan dari pihak yang bermitra untuk mendapatkan keuntungan dan kemanfaatan yang lebih besar.

Keinginan pribadi dari pihak yang bermitra, adalah menunjukkan kemanfaatan nilai tambah apabila melakukan kemitraan. nilai tambah ini tidak selalu dalam bentuk nilai ekonomi (seperti; peningkatan modal, peningkatan keuntungan, efisiensi, perluasan pangsa pasar, dan lainnya), akan tetapi juga kemanfaatan non-ekonomi (seperti; kemampuan manajemen, penguasaan teknologi, kepuasan tertentu, dan lainnya). Oleh karenanya, dengan bermitra akan terjadi sinergi antar pelaku, sehingga nilai tambah yang diterima akan lebih besar. Keseimbangan antara intensif dan risiko, adalah menunjukkan hakekat kemitraan yaitu perpaduan untuk memikul beban risiko yang dihadapi bersama, selain menikmati keuntungan secara bersama. Keseimbangan di dalamnya harus ditumbuh kembangkan sebagai penjabaran dari aturan-aturan praktik bisnis secara umum.

2.2.7 Komitmen Kemitraan dalam Penyelenggaraan *Social Forestry*

Supriono (2010) menegaskan, pelibatan masyarakat desa hutan dalam kerangka pengembangan perhutanan sosial (*social forestry*), harus dilakukan dalam kerangka pemberdayaan (*empowering*). Sebagaimana diamatkan dalam konstitusi, yaitu UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, mekanisme pemberdayaan masyarakat desa hutan tersebut dilakukan dalam kerangka

'kemitraan' (*partnership*). Dimana menurut Wibowo (2000), aktivitas kemitraan tersebut pada dasarnya harus diletakkan pada prinsip untuk berbagi penanggungungan (*sharing*), dalam kerangka pengelolaan pemanfaatan hutan secara berkeadilan.

Baik itu penanggungungan biaya (*cost sharing*), penanggungungan manfaat (*benefit sharing*), maupun penanggungungan risiko (*risk sharing*). Mekanisme *sharing* ini dimaksudkan untuk menekan seminimal mungkin biaya sesungguhnya yang dikorbankan (*real social cost*) dan dampak eksternalitas negatif (*negative externality*), serta meningkatkan semaksimal mungkin manfaat sosial yang sesungguhnya (*real social benefit*).

Di dalam konteks kemitraan, dinyatakan oleh Wibowo (2000), lembaga pengelola hutan bertindak sebagai pemberdaya. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari memberikan penyuluhan lapangan secara periodik, sebagai pemberi pelayanan untuk mendukung sepenuhnya melalui bantuan-bantuannya (subsidi biaya hidup, bantuan pupuk, pinjaman modal, pinjaman alat-alat pengolah tanah, dan sebagainya), sampai dengan melayani perpindahan informasi dalam bentuk proyek-proyek perintisan yang dipelopori oleh kader-kader binaan.

Direktorat Bina Hutan Masyarakat–Departemen Kehutanan (2003) menyatakan, dari polanya, setidaknya ada 3 (tiga) jenis kemitraan di dalam lingkup usaha kehutanan, yaitu pola: (a) bapak angkat, (b) inti-plasma, dan (c) kerjasama sinergis. Dari perkembangannya, ada 3 (tiga) jenis kemitraan di dalam lingkup usaha kehutanan tersebut, yaitu: (a) kemitraan tahap pemula (sederhana), (b) kemitraan tahap madya, dan (c) kemitraan tahap utama (lanjut). Sedangkan dari tipenya, setidaknya ada 2 (dua) tipe kemitraan di dalam lingkup usaha kehutanan tersebut yaitu tipe dispersial dan tipe sinergis.

Pola kemitraan bapak angkat, yaitu menempatkan pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) sebagai 'bapak' yang harus melindungi, memfasilitasi, dan membesarkan masyarakat desa hutan sebagai 'anaknya'. Baik dalam penyediaan modal, teknologi, pelatihan, dan pemasaran produk.

Pola kemitraan inti-plasma, yaitu menempatkan pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) sebagai perusahaan 'inti' atau sumber modal, teknologi, pemasok *input*, dan pembeli produk yang dihasilkan masyarakat desa hutan sebagai plasmanya.

Pola kerjasama yang sinergis, yaitu menempatkan masyarakat desa hutan (petani hutan) dan pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) pada kedudukan yang setara dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing, guna memperoleh nilai tambah dari kegiatan usaha kemitraan yang dilakukan.

Kemitraan tahap pemula (sederhana), di dalam mekanismenya pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) memberikan: (a) bantuan atau kemudahan permodalan, (b) menyediakan sarana produksi, (c) menyediakan bantuan teknologi (untuk meningkatkan kapasitas dan mutu produksi). Sementara itu kewajiban masyarakat desa hutan (petani hutan) sebagai mitra adalah memasok hasil produksinya dengan jumlah dan standar mutu yang telah disepakati bersama.

Kemitraan tahap madya, di dalam mekanismenya pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) tidak lagi memberikan atau menyediakan bantuan permodalan usaha, manajemen usaha, dan sarana produksi kepada masyarakat desa hutan (petani hutan) sebagai mitranya. Akan tetapi kewajiban lebih banyak mengarah pada bantuan teknologi untuk meningkatkan kapasitas dan mutu produksi, serta jaminan pemasaran.

Kemitraan tahap utama (lanjut), di dalam mekanismenya masyarakat desa hutan (petani hutan) melaksanakan usaha patungan dengan pihak pemangku kawasan hutan (*the forest institution*). Melalui *share* yang demikian ini maka masyarakat desa hutan (petani hutan) merasa memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan usaha yang dilakukan *the forest institution* tersebut. Selain itu, terdapat penanggung risiko bersama, sehingga dapat terwujud sinergi saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat yang dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk saling menjaga dan mengawasi kondisi hutan tersebut.

Tipe dispersal, adalah pola hubungan kemitraan antar pelaku usaha yang satu sama lain memiliki ikatan formal yang kuat. Tipe dispersal dicirikan tidak ada hubungan organisasi fungsional di antara setiap tingkatan usaha (hulu-hilir). Jaringan hanya terikat pada mekanisme pasar, sedangkan antar pelakunya (di hilir) bersifat tidak langsung dan un-personal. Setiap pelaku (baik di hulu maupun di hilir) hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.

Pada kondisi yang demikian, pelaku (baik di hulu maupun di hilir) tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka saling membutuhkan. Oleh karena itu sering pihak pelaku usaha besar cenderung eksploitatif. Di sub-sistem bisnis hilir, pelaku usaha besar diuntungkan oleh berbagai kelemahan yang dimiliki pelaku usaha kecil (di sub-sektor hulu).

Pada kemitraan tipe dispersal ini, pelaku usaha besar memiliki *bargaining position* yang lebih kuat. Pelaku usaha besar tersebut, sangat berperan dalam berhubungan dengan pelaku usaha kecil, akan tetapi hubungan yang terjalin tersebut, pada dasarnya tidak bersifat sebagai kemitraan, karena hubungan tersebut tidak sinergis dan tidak berkesinambungan. Kondisi seperti ini akan menimbulkan kesenjangan dalam sistem bisnis hulu-hilir. Kesenjangan tersebut berupa kesenjangan informasi mutu, harga, teknologi, dan akses permodalan.

Tipe sinergis dan saling menguntungkan, adalah aktivitas kemitraan yang berbasis pada kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung pada masing-masing pihak yang bermitra. Kemitraan petani tembakau dengan perusahaan perkebunan tembakau, kemitraan petani sayuran dengan eksportir atau pengusaha swalayan, adalah merupakan contoh kemitraan tipe ini.

2.2.8 Konsepsi dan Eksistensi Taman Nasional

Taman nasional, didefinisikan sebagai wilayah alami di daratan, dan/atau di lautan, yang digunakan untuk: (a) melindungi satu atau lebih ekologi untuk kepentingan generasi kini dan mendatang, (b) melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan penunjukkannya, serta (c) memberikan landasan untuk pengembangan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi, dan kesempatan bagi pengunjung (IUCN *Protected Area Kategori*, 1994).

Adapun berdasarkan sistem hukum di Indonesia, yaitu berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan PP No. 28 Tahun 2001, taman nasional didefinisikan sebagai kawasan pelestarian alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem 'zonasi', yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budaya, pariwisata, dan rekreasi. Sebagai salah satu dari kawasan pelestarian alam (KPA), taman nasional mempunyai fungsi pokok: (a) perlindungan sistem penyangga kehidupan, (b) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta (c) pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Secara komprehensif Setyadi *et.al.* (2006) menyatakan ada sejumlah tujuan dari pengelolaan taman nasional, diantaranya adalah untuk:

- (1) Melindungi wilayah alami dan pemandangan indah yang memiliki nilai tinggi secara nasional atau internasional, untuk tujuan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi, dan pariwisata.
- (2) Melestarikan secara alamiah dan secara natural, mungkin perwakilan dari wilayah fisiografi, komunitas biotik, sumber daya genetik, dan spesies, untuk memelihara keseimbangan ekologi, dan keanekaragaman hayati.
- (3) Mengelola penggunaan oleh pengunjung untuk kepentingan inspiratif, pendidikan, budaya, dan rekreasi, dengan tetap mempertahankan areal tersebut pada kondisi alamiah atau mendekati alamiah.
- (4) Menghilangkan dan mencegah eksploitasi atau okupasi yang bertentangan dengan tujuan penunjukannya.
- (5) Memelihara rasa menghargai terhadap ciri ekologi, geomorfologi, kekeramatan, atau estetika yang menjadi pertimbangan penunjukannya.
- (6) Memperdulikan kebutuhan masyarakat lokal, termasuk penggunaan sumber daya alam secara subsisten, sepanjang tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tujuan pengelolaan.

Santoso (2008) menyatakan, di Indonesia, taman nasional adalah salah satu kawasan konservasi yang relatif 'paling maju' sistem pengelolaannya dibandingkan misalnya dengan taman hutan raya, taman wisata alam, cagar alam,

dan suaka marga satwa. Taman nasional bahkan memperoleh perhatian yang lebih serius dalam pengembangannya, apabila dibandingkan dengan pengembangan kawasan lindung atau pengembangan gagasan cagar biosfir.

Ditjen PHKA (2006) menjelaskan, salah satu keunggulan taman nasional dibandingkan dengan kawasan konservasi lainnya adalah, bahwa pengelolaannya didasarkan pada sistem 'zonasi'. Adanya zonasi atau tata ruang yang didasarkan pada konsisi riil di lapangan, memungkinkan dibangunnya sitem pengelolaan yang tepat sasaran, sehingga tujuan pengelolaan taman nasional secara menyeluruh dapat tercapai.

Kawasan taman nasional dikelola dengan sistem zonasi, dijelaskan lebih lanjut oleh Ditjen PHKA (2006), yaitu terdiri dari: (a) zona inti, (b) zona pemanfaatan, (c) zona penyangga, dan (d) zona lainnya. Yang dimasukkan dengan zona lain, adalah zona diluar zona inti, zona pemanfaatan, dan zona penyangga yang karena fungsi dan kondisinya ditetapkan sebagai zona tertentu seperti zona rimba, zona pemanfaatan tradisional, dan zona rehabilitasi.

Penetapan zonasi taman nasional ditentukan berdasarkan pada (Ditjen PHKA, 2006): (a) potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, (b) tingkat interaksi dengan masyarakat setempat, dan (c) kepentingan efektivitas pengelolaan kawasan yang dilakukan. Selain ketiga dasar penetapan zonasi tersebut, juga ada 3 (tiga) hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan/membagi zonasi, yaitu: (a) jenis zona yang dibutuhkan, (b) luas masing-masing zona, dan (c) lokasi zona.

Efektivitas pengelolaan taman nasional dapat diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu (Ditjen PHKA, 2006): (a) aspek ekologi, (b) aspek ekonomi dan sosial, dan (c) persepsi dan partisipasi. Aspek ekologi, menunjuk pada dapat terjaminnya kelestarian kawasan taman nasional. Aspek ekonomi dan sosial, menunjuk pada kemanfaatan pengelolaan kawasan taman nasional harus dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat lokal (masyarakat yang tinggal di sekitarnya), yang dicirikan oleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang cenderung meningkat. Aspek persepsi dan partisipasi, menunjuk pada semakin meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya taman

nasional, yang dicirikan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistem kawasan taman nasional.

2.2.9 Zona Rehabilitasi Taman Nasional

Zona rehabilitasi taman nasional, menurut MacKinnon (1993) dalam Hadi (2013), adalah bagian dari taman nasional yang mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya. Dephut (2002) menyatakan, upaya rehabilitasi di kawasan taman nasional bertujuan untuk mengembalikan kondisi sumber daya alam hayati karena ekosistemnya yang sudah rusak dan mengalami degradasi agar tidak menjadi lebih buruk kondisinya, sehingga dapat berfungsi dengan baik dan mendekati ekosistem alaminya.

Peruntukan zona rehabilitasi, dijelaskan lebih lanjut oleh Dephut (2002), adalah mengembalikan ekosistem kawasan yang rusak menjadi atau mendekati kondisi ekosistem alamiahnya. Kriteria dalam menentukan zona rehabilitasi adalah adanya perubahan fisik, sifat fisik, dan hayati, yang secara ekologi berpengaruh kepada kelestarian ekosistem yang pemulihannya diperlukan campur tangan manusia. Adapun prinsip dasar pelaksanaan rehabilitasi menurut Keputusan Menteri Kehutanan (2002), harus mengacu kepada: (a) pelestarian keanekaragaman jenis, (b) pembinaan dan peningkatan kualitas habitat, dan (c) melibatkan keikutsertaan para pihak terkait (*stakeholders*).

2.2.10 Deskripsi Taman Nasional Meru Betiri

Wilayah kerja Taman Nasional Meru Betiri secara keseluruhan masuk ke dalam wilayah 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi. Secara topografi wilayah kerja Balai Taman Nasional Meru Betiri pada umumnya berbukit-bukit dengan kisaran elevasi mulai dari tepi laut hingga ketinggian 1.223 meter dari permukaan laut (dpl) di puncak Gunung Betiri. Adapun batasan-batasan secara administratif wilayah Taman Nasional dapat lebih dicermati data pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Batas-Batas Secara Administratif Kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

No	Batas Administratif	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Malang Sari dan kawasan hutan Perum Perhutani
2.	Sebelah Timur	Desa Kalisanen, kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sumberjambe, PT. Perkebunan Treblasala dan Desa Sarongan.
3.	Sebelah Selatan	Samudera Indonesia.
4.	Sebelah Barat	Kawasan hutan Perum Perhutani, PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisanen, Kebun kotta Blater, Desa Sanenrejo, Desa Andongrejo dan Desa Curahnongko.

Sumber: Taman Nasional Meru Bitiri (2013)

Gunung-gunung yang terdapat di kawasan taman nasional Seksi Konservasi Wilayah II Ambulu, adalah: (a) Gunung Rika, dengan ketinggian 536 meter dpl, (b) Gunung Guci, dengan ketinggian 329 meter dpl, (c) Gunung Alit, dengan ketinggian 534 meter dpl, (d) Gunung Gamping, dengan ketinggian 538 meter dpl, (e) Gunung Sanen, dengan ketinggian 437 meter dpl, (f) Gunung Butak, dengan ketinggian 609 meter dpl, (g) Gunung Mandilis, dengan ketinggian 844 meter dpl, dan (h) Gunung Meru, dengan ketinggian 344 meter dpl.

Sedangkan gunung yang terdapat di kawasan taman nasional Seksi Konservasi Wilayah I Sarongan, adalah: (a) Gunung Betiri, dengan ketinggian 1.223 meter dpl, merupakan gunung tertinggi, (b) Gunung Gendong, dengan ketinggian 840 meter dpl, (c) Gunung Sukamade, dengan ketinggian 806 meter dpl, (d) Gunung Sumberpacet, dengan ketinggian 760 meter dpl, (e) Gunung Permisah, dengan ketinggian 568 meter dpl, (f) Gunung Sumberdadung, dengan ketinggian 520 meter dpl, dan (g) Gunung Rajegwesi, dengan ketinggian 160 m dpl.

Pada umumnya keadaan topografi di sepanjang pantai berbukit-bukit sampai bergunung-gunung dengan tebing yang curam. Sedangkan pantai datar yang berpasir hanya sebagian kecil, dari Timur ke Barat adalah Pantai Rajegwesi, Pantai Sukamade, Pantai Parmisan, Pantai Meru, dan Pantai Bandalit. Sungai-

sungai yang berada di kawasan Taman Nasional Meru Betiri antara lain Sungai Sukamade, Sungai Permisan, Sungai Meru dan Sungai Sekar Pisang yang mengalir dan bermuara di pantai selatan Pulau Jawa.

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri merupakan hutan hujan tropis dengan formasi hutan bervariasi yang terbagi ke dalam 5 tipe vegetasi yaitu vegetasi hutan pantai, vegetasi hutan mangrove, vegetasi hutan rawa, vegetasi rheophyte dan vegetasi hutan hujan dataran rendah. Dimana di dalamnya terdapat potensi flora dan fauna yang beragam. Potensi flora yang terdapat di kawasan Taman Nasional Meru Betiri teridentifikasi sebanyak 518 jenis yang terdiri dari 15 jenis yang dilindungi dan 503 jenis yang tidak dilindungi. Sedangkan potensi fauna yang teridentifikasi di kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebanyak 217 jenis, terdiri dari 92 jenis yang dilindungi dan 115 jenis yang tidak dilindungi. Jumlah tersebut meliputi 25 jenis mamalia (18 jenis diantaranya dilindungi), 8 jenis reptilia (6 jenis diantaranya dilindungi), dan 184 jenis burung (68 jenis diantaranya dilindungi). Kondisi setiap tipe vegetasi di kawasan Taman Nasional Meru Betiri dapat dijelaskan sebagai berikut :

(a) Hutan Pantai (153,8 ha)

Tipe Vegetasi ini tersebar di sepanjang garis pantai selatan dalam kelompok hutan yang sempit, umumnya menempati daerah sekitar teluk yang bertopografi datar, misalnya di Permisan (22,5 ha), Meru (36,3 ha), Bandalit (10,4 ha), Nanggelan (9,4 ha), Sukamade (50 ha), Manung (9,4 ha), Rajegwesi (15,8 ha).

(b) Hutan Mangrove (88,99 ha)

Vegetasi ini tumbuh di garis pasang surut air laut terdapat pada bagian timur Rajegwesi (32,12 ha), Meru (4,06 ha), Permisan (0,82 ha), Bandalit (33,35 ha), Nanggelan (0,81 ha) dan Sukamade (17,83 ha).

(c) Hutan Rheophyte (2 ha)

Tipe vegetasi ini terdapat pada daerah yang dibanjiri oleh aliran sungai dan jenis vegetasi yang tumbuh diduga dipengaruhi oleh derasnya arus sungai, seperti lembah sungai Sukamade, sungai Sanen, dan Sungai Bandalit.

(d) Hutan Rawa (5 ha)

Hutan yang tumbuh dan berkembang pada tempat yang selalu tergenang air tawar atau secara musiman hutan tersebut tergenang air tawar. Secara periodik daerah-daerah yang terletak di dekat aliran sungai bila musim hujan selalu tergenang akan terbentuk hutan rawa. Selain itu hutan rawa juga biasanya terdapat di belakang hutan payau atau magrove.

(e) Hutan Hujan Tropis Dataran Rendah (52.992 ha)

Sebagian besar kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri merupakan tipe vegetasi hutan hujan tropis dataran rendah. pada tipe vegetasi ini banyak ditumbuhi tanaman jenis epifit, seperti anggrek, paku-pakuan dan liana.

Berdasarkan tipe iklim, Taman Nasional Meru Betiri terbagi 2 (dua) bagian. Kawasan bagian utara dan tengah termasuk tipe iklim B yaitu daerah tanpa musim kering dengan tipe ekosistem hutan hujan tropika yang selalu hijau, sedangkan di bagian lainnya termasuk tipe iklim C yaitu daerah dengan musim kering nyata dan merupakan peralihan hutan hujan tropika ke hutan musim. Curah hujan di kawasan ini bervariasi antara 2.544 – 3.478 mm per tahun dengan bulan basah antara bulan Nopember – Maret, dan bulan kering antara April – Oktober. Di daerah perkebunan Bandalit (sebelah barat) rata-rata curah hujan sekitar 2.500 mm, sedangkan di daerah perkebunan Sukamade (sebelah tengah) rata-rata curah hujan tahunan sekitar 4.000 mm.

Didalam pelaksanaan pengelolaannya, Taman Nasional Meru Betiri dibagi ke dalam sejumlah zona. Sebagaimana ditetapkan oleh Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. SK.101/IV-SET/2011 tanggal 20 Mei 2011, ketetapan dan keberadaan zonasi di Taman Nasional Meru Betiri yang seluas 55.845 Ha tersebut, adalah sebagaimana dapat dicermati pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Ketetapan Pembagian Zonasi di Taman Nasional Meru Betiri

No	Zona	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Zona Inti	28.707,7	Zona ini terletak di bagian timur dan sebagian bagian barat kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Zona ini mutlak dilindungi dan di dalamnya tidak diperbolehkan adanya perubahan apapun oleh aktivitas manusia. Kegiatan yang diperbolehkan pada zona ini hanya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan penelitian.
2.	Zona Rimba	20.897,2	Zona rimba tersebar mengelilingi zona inti, namun sebagian besar terletak di bagian barat laut dan sebagian kecil terletak di bagian selatan kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Pada zona ini dapat dilakukan kegiatan sebagaimana kegiatan pada zona inti.
3.	Zona Pemanfaatan	272,3	Zona Pemanfaatan terletak pada 4 (empat) lokasi terpisah, yaitu di: (a) Pantai Nanggalan, (b) Pantai Bandialit, (c) Pantai Sukamade, dan (d) Pantai Rajegwesi, kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Pada zona ini dapat dilakukan kegiatan sebagaimana pada zona inti dan zona rimba, dan diperuntukkan bagi pusat pembangunan sarana/prasarana dalam rangka pengembangan kepariwisataan alam dan rekreasi.

Lanjutan Tabel 2.4 -----

No	Zona	Luas (Ha)	Keterangan
4.	Zona Perlindungan Bahari	2.603,0	Zona perlindungan bahari merupakan zona rimba yang berada di wilayah perairan laut, memanjang di sebelah selatan Resort Wonoasri hingga Resort Rajegwesi.
5.	Zona Rehabilitasi	2.733,5	Zona rehabilitasi terletak di dua lokasi terpisah, disebelah barat dan sebagian kecil bagian tenggara kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Ppada zona ini dapat dilakukan kegiatan rehabilitasi kawasan yang sudah rusak akibat perambahan.
6.	Zona Tradisional	285,3	Zona tradisional secara sporadik di bagian barat kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Zona ini merupakan bagian taman nasional yang ditetapkan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat, yang karena kesejarahannya mempunyai ketergantungan dengan sumberdaya alam.
7.	Zona Khusus	345	Zona khusus terletak di sebelah tenggara (Rajegwesi) dan sebagian kecil di sebelah barat laut (Bandealit). Zona ini adalah bagian dari taman nasional karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan terdapat kelompok masyarakat dari sarana penunjang kehidupannya yang tinggal sebelum wilayah tersebut ditetapkan sebagai taman nasional antara lain sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi, dan listrik.

Sumber: Balai Taman Nasional Meru Betiri (2013)

2.2.11 Konsepsi, Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani

Usahatani, menurut Mubyarto (1995), adalah proses usaha produksi atau pengolahan yang dilakukan petani dalam mengolah segala bentuk *input* alam, tenaga kerja, dan modal, dengan tujuan mendapatkan produk hasil. Didalam pelaksanaannya, petani selalu mencari alternatif proses yang akan dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan modal seminim mungkin. Guna mendapatkan alternatif yang menguntungkan, petani melihat perbandingan antara hasil yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan.

Dinyatakan oleh Soekartawi (1995), usahatani memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan, terutama bagi petani dan keluarganya. Petani akan memilih usahatani yang dapat memberikan keuntungan besar dengan resiko seminimum mungkin. Guna memperoleh keuntungan yang diinginkan, petani seharusnya melihat harga jual produk hasil produksinya dengan perbandingan segala unsur biaya yang akan dikeluarkan. Dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang dapat diperoleh maka petani dapat menentukan usahatani apa yang akan dilakukan.

Biaya dalam usahatani dibagi dalam 2 (dua), yaitu Soekartawi (2002): (a) biaya tetap (*fixed cost*), dan (b) biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya akan tetap dikeluarkan walaupun jumlah produksi bertambah. Jadi biaya tetap ini tidak terpengaruh oleh besarnya produksi yang dilakukan. Contoh untuk biaya tetap ini antara lain iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Biaya tetap dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$FC = \sum_{i=1}^n XiPxi \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana:

- FC = Nilai biaya tetap (*fixed cost*).
- Xi = Jumlah fisik dari *input* yang membentuk biaya tetap.
- Pxi = Harga *input*.
- n = Macam *input*

Pada biaya tetap, terdapat beberapa biaya yang angkanya juga dapat berubah-ubah seperti banyak air yang dikeluarkan dan penyusutan alat pertanian (jika dihitung). Biaya tetap ini terkadang dapat berubah menjadi biaya variabel. Biaya variabel, dinyatakan oleh Soekartawi (2002), adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya adalah sarana produksi. Apabila menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja, pupuk, bibit, lahan dan sebagainya, harus ditambah tergantung besar-kecilnya produksi yang diinginkan. Rumus untuk menghitung biaya variabel adalah sebagai berikut:

$$VC = \sum_{i=1}^n XiPxi \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana:

- VC = Nilai biaya variabel (*variable cost*).
 Xi = Jumlah fisik dari *input* yang membentuk biaya variabel.
 Pxi = Harga *input*.
 n = Macam *input*.

Biaya usahatani, dijelaskan oleh Soekartawi (2002), adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Oleh karena itu biaya usahatani, adalah biaya total yang berasal dari biaya total dari biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

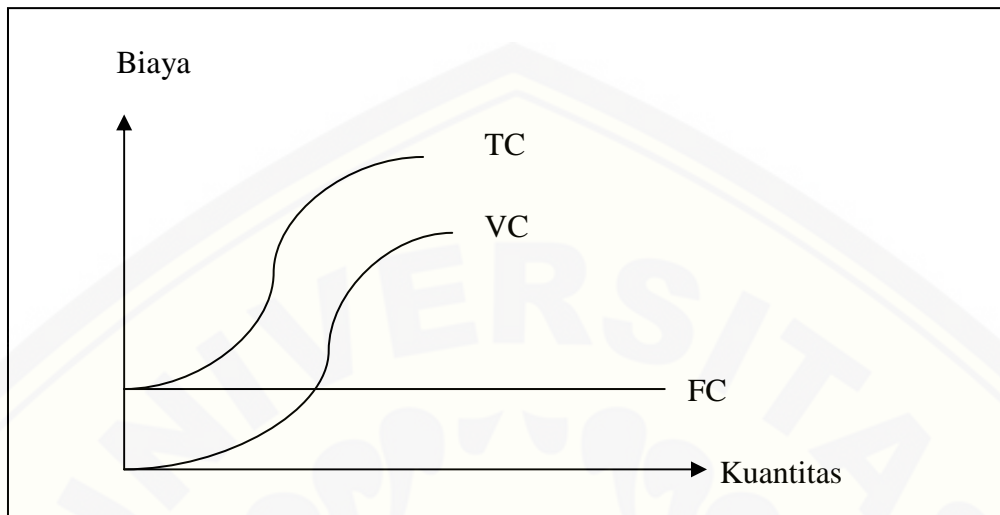
$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (2.3)$$

Dimana:

- TC = Nilai total biaya (*total cost*).
 TFC = Nilai total biaya tetap (*fixed cost*).
 TVC = Nilai total biaya variabel (*variable cost*).

Hubungan biaya dan jumlah produksi dapat dicermati dalam kurva pada Gambar 2.1. Kurva FC mendatar, menunjukkan besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produksi. Kurva VC naik menunjukkan hubungan terbalik

antara tingkat produktivitas dengan besarnya biaya. Kurva *TC* sejajar dengan *VC* yang menunjukkan biaya total ditentukan oleh perubahan biaya variabel.



Gambar 2.1
Kurva-Kurva Biaya Total, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel

Penerimaan (*revenue*) usahatani, didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Nilai total penerimaan usahatani ini juga sering diistilahkan sebagai pendapatan kotor (*gross income*) usahatani. Penerimaan usahatani atau penerimaan kotor usahatani, adalah ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang dipergunakan dalam usahatani (Soekartawi, 1986). Rumus perhitungan besarnya nilai penerimaan usahatani atau penerimaan kotor usahatani adalah sebagai berikut:

$$TR = I_{UT-gross} = P_y \cdot Y \dots\dots\dots (2.4)$$

Dimana:

- TR = Nilai penerimaan (*revenue*) usahatani, atau pendapatan kotor usahatani (*gross income* ($I_{UT-gross}$)).
- Y = Total fisik hasil (produksi) usahatani (*total output*).
- P_y = Harga produksi (*price of output*).

Pendapatan (*income*) usahatani, ditegaskan oleh Soekartawi (1986), adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) ‘dikurangi’ dengan semua biaya (*total cost*) yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut. Pendapatan usahatani atau pendapatan bersih bergantung kepada biaya usahatani yang dikeluarkan, khususnya biaya variable, dan diimbangi dengan tingkat produktivitas usahatani. Rumus perhitungan besarnya nilai pendapatan usahatani atau penerimaan bersih usahatani dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$I = I_{UT-net} = TR - TC \dots\dots\dots (2.5)$$

dimana;

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (2.6)$$

maka;

$$I = I_{UT-net} = TR - (TVC + TFC) \dots\dots\dots (2.7)$$

Dimana:

- I = Nilai pendapatan usahatani, atau pendapatan bersih usahatani (I_{UT-net}).
- TR = Nilai penerimaan usahatani, atau pendapatan kotor usahatani ($I_{UT-gross}$).
- TC = Nilai total biaya (*total cost*).
- FC = Nilai biaya tetap (*fixed cost*).
- VC = Nilai biaya variable (*variable cost*),

2.2.12 Kontribusi Pendapatan Usahatani Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil penjumlahan dari: (a) pendapatan bersih yang berasal dari usahatani, (b) pendapatan yang berasal dari luar usahatani, (c) pendapatan total berasal dari pertanian, dan (d) pendapatan berasal dari luar sektor pertanian. Sebagaimana dituliskan dalam rumus:

$$I_k = I_{UT-net} + I_{non-UT} + I_{farm} + I_{non-farm} \dots\dots\dots (2.8)$$

Dimana:

- I_k = Pendapatan keluarga petani.
 I_{UT-net} = Pendapatan bersih yang berasal dari usahatani.
 I_{non-UT} = Pendapatan berasal dari luar usahatani.
 I_{farm} = Pendapatan total berasal dari pertanian.
 $I_{non-farm}$ = Pendapatan berasal dari luar sektor pertanian.

Pendapatan keluarga mencerminkan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga petani (keluarga inti petani). Di Pulau Jawa, pada khususnya untuk petani berlahan luas, yaitu diatas 1,5 Ha, pendapatan bersih usahatani rata-rata memberikan kontribusi (menyumbang) antara 60-74% terhadap pendapatan keluarga petani. Akan tetapi untuk petani kecil (petani gurem), yaitu dengan luas lahan antara 0,2-0,4 Ha, pendapatan bersih usahatani rata-rata hanya memberikan kontribusi (menyumbang) sekitar 20% terhadap pendapatan keluarga petani. Penghitungan nilai kontribusi pendapatan petani (pendapatan bersih petani) terhadap pendapatan keluarga petani, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi,1986):

$$I_{UT-kontribusi} = (I_{UT-net} : I_k) \times 100\% \dots\dots\dots (2.9)$$

Dimana:

- $I_{UT-kontribusi}$ = Kontribusi pendapatan bersih usahatani terhadap pendapatan keluarga dinyatakan dengan %.
 I_{UT-net} = Pendapatan bersih yang berasal dari usahatani.
 I_k = Pendapatan keluarga petani.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagaimana telah disinggung pada bagian latar belakang sebelumnya, bahwa semenjak terjadinya bencana ekologi di Indonesia (antara tahun 1997-1998) hingga dewasa ini, di Indonesia secara menyeluruh (komprehensif), banyak sekali terjadi penjarahan kawasan hutan oleh masyarakat. Akan tetapi yang tercatat paling parah kasus-kasus penjarahan kawasan hutan oleh masyarakat ini memang terjadi di Pulau Jawa dan Sumatera. Baik itu terjadi di kawasan hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, maupun hutan pelestarian.

Penjarahan kawasan hutan ini selanjutnya selalu diikuti dengan penguasaan atas lahan jarahan tersebut oleh masyarakat. Lahan jarahan tersebut dipergunakan oleh mereka untuk bercocok tanam (berusahatani). Pada akhirnya terjadi konflik kepentingan atas pemanfaatan lahan jarahan tersebut (*tragedy of the common*), yaitu antara pihak lembaga pemangku kawasan hutan (*the forest institution*) dengan masyarakat penjarah. Masyarakat penjarah, *notabene* adalah anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan, atau juga sering disebut dengan masyarakat desa hutan. Oleh karena mereka pada akhirnya berusahatani di kawasan hutan (kawasan hutan jarahan), maka mereka kemudian sering disebut juga dengan petani hutan.

Guna mengatasi *tragedy of the common* tersebut terus-menerus berlanjut dan keadaannya semakin lama semakin meruncing (memprihatinkan), maka Pemerintah (Departemen Kehutanan) kemudian mengimplementasikan kebijakan *Social Forestry* (Supriono, 2010). Yaitu kebijakan untuk melibatkan keikutsertaan masyarakat (masyarakat desa hutan, atau petani hutan) dalam pengelolaan kawasan hutan yang telah dijarah tersebut, melalui program kerjasama kemitraan (*partnership*) antara masyarakat dengan pihak lembaga pemangku kawasan hutan. Tujuannya adalah guna mengelola kawasan hutan secara bersama-sama guna memperoleh kemanfaatan (*benefit*) secara bersama-sama pula. Baik itu berupa kemanfaatan yang bersifat eksplisit (*explicit benefit*) maupun kemanfaatan yang bersifat implisit (*implicit benefit*).

Pada dasarnya ada sejumlah model kemitraan yang diterapkan dalam kerangka implimentasi kebijakan *social forestry* ini. Sebagaimana dinyatakan oleh Wirawanto (2009), masing-masing model memiliki karakteristik dengan kekhasan masing-masing, sesuai dengan kemanfaatan (*benefit*) dan nilai tambah (*value added*) yang diinginkan. Model yang diterapkan di kawasan hutan produksi tentunya akan berbeda dengan yang diterapkan pada kawasan hutan lindung dan hutan konservasi.

Lebih jauh ditegaskan oleh Wirawanto (2009), pada masing-masing model kemitraan tentunya juga akan memiliki karakteristik pola *sharing* (pembagian bersama atas hal tertentu) yang berbeda. Baik itu *cost sharing* (pembagian beban atas biaya), *benefit sharing* (pembagian atas kemanfaatan yang didapatkan), maupun *risk sharing* (pembagian beban atas risiko yang kemungkinan muncul). Hal demikian ini pada akhirnya juga berimplikasi pada adanya perbedaan-perbedaan karakteristik dari kebijakan pengelolaan program kemitraan dalam kerangka *social forestry* tersebut.

Terkait dengan keberadaan kemanfaatan (*benefit*) yang diperoleh dari aktivitas kemitraan dalam kerangka *social forestry* ini, pada dasarnya pihak masyarakat desa hutan atau petani hutan akan menikmati kemanfaatan yang bersifat eksplisit (*explicit benefit*). Yaitu berupa hasil panen dari usahatani di lahan kemitraan tersebut. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani di lahan kemitraan ini, pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan keluarga. Sejumlah referensi melaporkan bahwa sumbangan pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani di lahan kemitraan ini terhadap pendapatan keluarga relatif tinggi.

Berdasarkan hasil penelitiannya di kawasan hutan produksi Perum Perhutani Unit II Bondowoso, Wirawanto (2009) menyebutkan, rata-rata kontribusi pendapatan usahatani yang diperoleh dari hasil usahatani ‘terintegrasi’ tanaman perkebunan (kopi) dengan tanaman hutan, terhadap pendapatan keluarga masyarakat desa hutan (petani hutan) peserta kemitraan dalam kerangka penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di hutan produksi tersebut, adalah pada tingkat yang relatif ‘sedang’ hingga ‘tinggi’. Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa, ada tingkat ‘ketergantungan ekonomi’ yang relatif

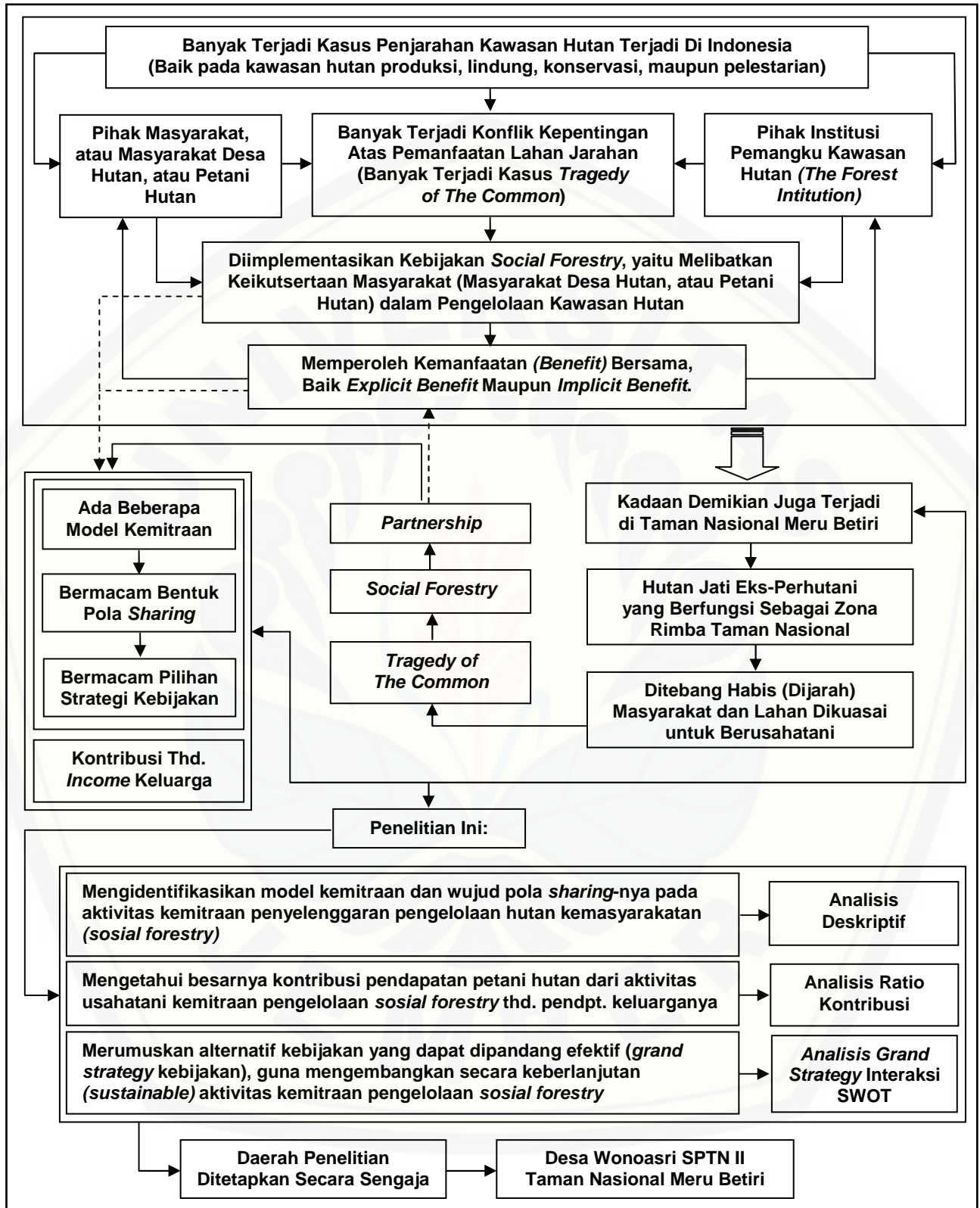
'tinggi' dari keluarga masyarakat desa hutan (petani hutan), terhadap kawasan hutan (sumberdaya hutan) di kawasan hutan produksi tersebut untuk membantu pendapatan keluarga.

Sebagaimana juga terjadi di sejumlah taman-taman nasional di Indonesia, kasus *tragedy of the common* ternyata juga terjadi di kawasan zona rimba Taman Nasional Meru Betiri. Pada kasus *tragedy of the common* di Taman Nasional Meru Betiri ini pihak taman nasional berkepentingan untuk menghutankan kembali (reforestasi) kawasan yang berfungsi sebagai zona rimba taman nasional tersebut. Sedangkan masyarakat tidak mau melepas lahan jarahannya di zona rimba taman nasional ini ke pihak taman nasional, dan tetap menggunakannya untuk berusahatani.

Guna mengatasi masalah tersebut terus-menerus berlanjut dan keadaannya semakin lama semakin meruncing (memprihatinkan), maka dilepaslah program kerjasama kemitraan (*partnership*) antara masyarakat yang telah menguasai lahan jarahan dengan pihak taman nasional. Yaitu kerjasama kemitraan untuk mengelola secara bersama-sama lahan kawasan zona yang mengalami deforestasi tersebut. Akan tetapi pengolaan yang dilakukan adalah untuk tujuan melakukan rehabilitasi kawasan zona rimba yang mengalami deforestasi tersebut.

Aktivitas kemitraan dalam penyelenggaraan *sosial forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini, adalah suatu aktivitas kemitraan yang cukup menarik untuk diamati (dipelajari) lebih lanjut. Ada dugaan atau keyakinan bahwa model kemitraan yang diterapkan memiliki karakteristik dengan kekhasannya yang berbeda, apabila dibandingkan dengan yang diterapkan di kawasan hutan produksi misalnya. Atau barangkali yang diterapkan di kawasan hutan lindung, dan/atau hutan konservasi lainnya.

Selain itu, hal lain yang cukup menarik untuk diketahui adalah, seberapa besar pendapatan petani peserta rehabilitasi dari usahatani kemitraan dalam kerangka *sosial forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini, memiliki kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Dimana dengan mendasarkan pada besaran angka kontribusi ini, maka dapat diketahui relatif nyata atau tidaknya kemanfaatan aktivitas kemitraan yang dilakukan. Yaitu kemanfaatan yang berdampak mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga petani hutan.



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

Selanjutnya juga cukup menarik untuk dipelajari, apa saja sebenarnya faktor-faktor kunci yang dapat berpotensi menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman dalam pelaksanaan aktivitas kemitraan dalam kerangka *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Apabila hal ini dapat diketahui, maka akan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam kerangka menyusun alternatif kebijakan apabila diperlukan (oleh pihak-pihak terkait). Yaitu kebijakan untuk mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan tersebut di Taman Nasional Meru Betiri pada khususnya, atau barang kali di taman-taman nasional lainnya, atau di kawasan-kawasan hutan konservasi lainnya.

Adapun penelitian ini dilakukan guna mengetahui ketiga hal tersebut. Akan tetapi oleh karena adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan zona rehabilitasi yang berada Desa Wonoasri yang termasuk dalam lingkup wilayah Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) II Ambulu. Dipergunakan 3 (tiga) pendekatan analisis dalam rangka penelitian ini, yaitu pendekatan analisis deskriptif, analisis kontribusi pendapatan petani, dan analisis SWOT.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) II Taman Nasional Meru Betiri. Alasan dipilihnya desa ini sebagai lokasi penelitian, sebagaimana ditegaskan oleh Hadi (2013), aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) yang berkembang, adalah relatif lebih baik dibandingkan dengan di desa lain di lingkup SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Tabel 3.1 Luas Lahan Kemitraan Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (*Social Forestry*) di SPTN II Taman Nasional Meru Betiri.

No	Wilayah II (Resort)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (Orang)
1.	Wonoasri	73,75	226
2.	Andongrejo	213,25	455
3.	Sanenrejo	293,49	498
Jumlah		580.49	1.179

Sumber : Balai Taman Nasional Meru Betiri (2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Petani hutan peserta rehabilitasi yang terlibat dalam aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini berjumlah 226 dan terdistribusi kedalam 27 kelompok tani hutan. Akan tetapi mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik tenaga, waktu, dan biaya, maka untuk keperluan pengamatan penelitian dipergunakan sampel.

3.2.2 Contoh/Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditarik (diambil) berdasarkan kuota minimum kebutuhan (*sampling quota*) ideal dalam analisis statistik. Yaitu sebanyak 30 orang petani hutan peserta rehabilitasi yang berusahatani di lahan kemitraan *social forestry* di zona rehabilitasi SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut. *Sampling quota* adalah memilih sejumlah sampel tertentu atau kuota tertentu, sesuai dengan kebutuhan minimum ideal dalam analisis statistik, dimana sampel tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang diinginkan dalam rangka pelaksanaan penelitian (Nasution, 2004)

3.2.3 Metode Pengambilan Contoh/Sampel

Metode pengambilan contoh (sampel) yang digunakan adalah pengambilan contoh bertahap (*multistage sampling*). Pada tahap *ke-1* dalam rangka pengambilan sampel, diidentifikasi petani peserta rehabilitasi yang berusahatani di lahan kemitraan *social forestry* di zona rehabilitasi SPTN II Taman Nasional Meru Betiri yang berada di wilayah Desa Wonoasri.

Pada tahap *ke-2* dalam rangka pengambilan sampel, diidentifikasi mereka berada dalam lingkup tahap *ke-1* tersebut, adalah petani peserta rehabilitasi yang juga memiliki lahan sendiri (hak milik) di luar zona rehabilitasi tersebut. Tahap *ke-3* selanjutnya, diidentifikasi mereka yang masuk dalam lingkup tahap *ke-2* tersebut, adalah petani peserta rehabilitasi yang mengusahakan tanaman pokok berupa tanaman buah-buahan, utamanya alpokat, nangka, dan pete, di lahan kemitraanya. Serta mereka juga mengusahakan secara tumpangsari tanaman semusim (palawija) di sela-sela tanaman pokok tersebut.

Tahap *ke-4* selanjutnya, diidentifikasi mereka yang termasuk dalam lingkup tahap *ke-3* dalam rangka pengambilan sampel ini, adalah petani rehabilitasi yang tanamannya, utamanya alpokat, nangka, dan pete tersebut, sudah berumur antara 8 (delapan) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun. Pada tahap *ke-5* selanjutnya, atau tahap terakhir, mereka yang termasuk dalam lingkup tahap *ke-4* dalam rangka pengambilan sampel tersebut, diambil (dipilih) sebanyak 30 orang petani peserta rehabilitasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Metode Pengambilan Contoh/Sampel Secara Bertahap (*Multistage Sampling*) dalam Penelitian.

Tahapan	Metode Pengambilan Contoh/Sampel Secara Bertahap (<i>Multistage Sampling</i>)	Jumlah (Orang)
Tahap <i>ke-1</i>	Identifikasi petani hutan peserta rehabilitasi yang berada di wilayah Desa Wonoasri	226
Tahap <i>ke-2</i>	Identifikasi petani hutan peserta rehabilitasi yang berada di wilayah Desa Wonoasri, yang memiliki lahan sendiri (hak milik) di luar zona rehabilitasi.	182
Tahap <i>ke-3</i>	Identifikasi mereka yang masuk cakupan tahap <i>ke-3</i> , adalah petani hutan peserta rehabilitasi yang menanam tanaman pokok berjenis tanaman buah-buahan (utamanya alpokat, nangka, dan pete), serta mengusahakan secara tumpang-sari tanaman semusim di sela-sela tanaman pokok tersebut.	106
Tahap <i>ke-4</i>	Identifikasi mereka yang masuk cakupan tahap <i>ke-4</i> , adalah petani hutan peserta rehabilitasi yang tanamannya pokoknya berjenis tanaman buah-buahan (utamanya alpokat, nangka, dan pete) tersebut, sudah berumur sekitar 8 s/d 10 tahun.	67
Tahap <i>ke-5</i>	Mengambil sampel petani hutan peserta rehabilitasi yang masuk dalam cakupan tahap <i>ke-4</i> , secara <i>sampling quota</i> .	30

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagian terbesar adalah data primer dan bagian kecil diantaranya data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan para petani hutan peserta rehabilitasi yang terpilih menjadi contoh/sampel, dan sejumlah informan kunci (*key informans*) di lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri. Kuesioner yang bersifat terbuka, dipergunakan sebagai panduan (*guident*) dalam pelaksanaan wawancara secara mendalam tersebut.

Data sekunder diperoleh dari lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, serta Kantor Desa Wonoasri-Kecamatan Ambulu-Kabupaten Jember. Selain itu sebagian data sekunder juga diambil dari sejumlah laporan penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pendekatan Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif

Guna mencapai tujuan *ke-1* dalam penelitian ini, yaitu; “Mengidentifikasi model kemitraan dan wujud pola sharing-nya pada aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri”, dipergunakan pendekatan analisis ‘deskriptif’. Analisis deskriptif, menurut (Nawawi, 1990), adalah analisis untuk pemecahan masalah yang diselidiki, dengan mendeskripsikan kondisi subjek/objek penelitian pada masa kini berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nawawi, 1990).

Melalui analisis deskriptif ini dapat diperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: (a) analisis ini dipandang memiliki ketajaman yang baik dalam menerangkan pola-pola yang ada di lapangan dengan menyerap informasi dari para responden, serta (b) pendekatan analisis ini lebih dapat menerangkan makna yang terdapat dibalik semua tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial, misalnya mengenai cara pandang, selera, ungkapan emosi, keyakinan, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1997).

3.4.2 Analisis Rasio Kontribusi Pendapatan

Guna mencapai tujuan *ke-2* dalam penelitian ini, yaitu: “Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri tersebut, terhadap pendapatan keluarganya”, dipergunakan analisis ‘kontribusi pendapatan petani’. Sebagaimana dikonsepsikan oleh Soekartawi (1986), adalah sebagai berikut:

$$I_{UT-kontribusi} = \frac{I_{UT-net}}{I_k} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

dan:

$$I_{UT-net} = I_{UT-gros} - TC \dots\dots\dots(3.2)$$

$$I_{UT-gros} = TR \dots\dots\dots(3.3)$$

$$I_k = I_{UT-net} - I_{non-UT} + I_{farm} + I_{non-farm} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana:

- $I_{UT-kontribusi}$ = Kontribusi pendapatan bersih usahatani di lahan kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan % (persen).
- I_{UT-net} = Pendapatan bersih kegiatan usahatani dalam kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- $I_{UT-gros}$ = Pendapatan kotor kegiatan usahatani dalam kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- TC = Total biaya (*total cost*) usahatani dalam kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- TR = Total penerimaan (*total revenue*) usahatani dalam kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- I_k = Total pendapatan bersih keluarga petani desa hutan, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- I_{non-UT} = Pendapatan bersih keluarga petani desa hutan dari usahatani selain kegiatan usahatani mitra di lahan kawasan hutan wilayah II Taman Nasional Meru Betiri, dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- I_{farm} = Pendapatan bersih keluarga petani desa hutan dari usaha pertanian di luar usahatani budidaya tanaman (buruh tani, usaha peternakan, usaha perikanan, usaha perikanan, usaha agroindustri, usaha agribisnis), dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.
- $I_{non-farm}$ = Pendapatan bersih keluarga petani desa hutan dari usaha non-pertanian (tukang ojek, buruh bangunan, pedagang, lainnya), dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.

3.4.3 Analisis SWOT

Guna mencapai tujuan ke-3 dalam penelitian ini, yaitu: “Merumuskan alternatif kebijakan yang dipandang efektif, guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan”, dipergunakan analisis SWOT yaitu interaksi dari hasil analisis matriks evaluasi faktor internal (matriks-EFI) dan matriks evaluasi faktor eksternal (matriks-EFE) Soesilo (2000).

Tahap *ke-1* (awal) dari rangkaian pelaksanaan analisis *grand strategy* SWOT adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal kunci (*intern key factors*), berupa faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weaknes*), dan memformulasikannya kedalam analisis matriks evaluasi faktor internal (matriks-EFI). Formulasi pengisian matriks evaluasi faktor internal, dapat dijelaskan sebagai berikut (David, 2002):

- (1) Pada kolom faktor internal kunci memuat tentang faktor-faktor 'sukses kritis' yang dikenali dalam proses evaluasi internal (audit internal). Diisikan faktor kekuatan terlebih dahulu dan kemudian faktor kelemahan, serta diusahakan sespesifik mungkin, selanjutnya diisikan dari uraian *ke-1* sampai dengan *ke-n*
- (2) Pada kolom bobot permasalahan berisikan 'peringkat nilai pembobotan' terhadap faktor-faktor internal kunci yang sudah diidentifikasi tersebut, dengan kisaran nilai dari 0,00 (tidak penting) sampai dengan 1,00 (terpenting/paling penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor internal kunci menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut untuk sukses, dan tanpa mempedulikan apakah faktor kunci adalah kekuatan atau kelemahan. Faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terbesar diberikan bobot tinggi.
- (3) Jumlah semua bobot ($P_1 + P_2$) pada kolom bobot permasalahan harus sama dengan 1,00.
- (4) Pada kolom urgensi permasalahan adalah menunjukkan apakah faktor internal kunci tersebut mewakili: superior (peringkat=4), di atas rata-rata (peringkat=3), rata-rata (peringkat=2), dan di bawah rata-rata/jelek (peringkat=1).
- (5) Pada kolom nilai yang dibobot adalah merupakan 'hasil perkalian' antara bobot permasalahan dengan urgensi permasalahan pada setiap item faktor internal kunci yang diidentifikasi. Dimana jumlah total nilai yang dibobot ($Q_1 + Q_2$), adalah untuk menentukan kriteria kondisi dan posisi lingkungan internal kunci yang melingkupi.

- (6) Tidak peduli berapa jumlah faktor internal kunci yang dimasukkan ke dalam matriks EFI, jumlah total nilai yang dibobot dapat berkisar dari 1,00 yang 'rendah' sampai 4,00 yang 'tertinggi', dengan 'rata-rata' 2,5.

Tabel 3.3 Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks EFI)

Faktor-Faktor Internal Kunci	Bobot Permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang Dibobot
Kekuatan Internal:			
$(a_{1.1})$	$(a_{1.2})$	$(a_{1.3})$	$(a_{1.2})*(a_{1.3})$
$(a_{2.1})$	$(a_{2.2})$	$(a_{2.3})$	$(a_{2.2})*(a_{2.3})$
$(a_{n.1})$	$(a_{n.2})$	$(a_{n.3})$	$(a_{n.2})*(a_{n.3})$
Sub-Total Nilai	P_1		Q_1
Kelemahan Internal:			
$(b_{1.1})$	$(b_{1.2})$	$(b_{1.3})$	$(b_{1.2})*(b_{1.3})$
$(b_{2.1})$	$(b_{2.2})$	$(b_{2.3})$	$(b_{2.2})*(b_{2.3})$
$(b_{n.1})$	$(b_{n.2})$	$(b_{n.3})$	$(b_{n.2})*(b_{n.3})$
Sub-Total Nilai	P_2		Q_2
Total Nilai	$(P_1+P_2)=1,00$		(Q_1+Q_2)

Sumber: David (2002) dan Soesilo (2000)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Pengambilan keputusan terhadap hasil analisis dengan menggunakan matriks evaluasi faktor internal (EFI) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Apabila jumlah total nilai yang dibobot adalah 'lebih kecil' dari 2,5 atau $Y_1 + Y_2 < 2,5$, maka dapat menunjukkan bahwa keberadaan dukungan lingkungan internal terhadap sejumlah solusi yang memungkinkan, berada dalam posisi 'lemah'.
- Apabila jumlah total nilai yang dibobot adalah 'lebih besar' dari 2,5 atau $Y_1 + Y_2 > 2,5$, maka dapat menunjukkan bahwa keberadaan dukungan lingkungan internal terhadap sejumlah solusi yang memungkinkan, berada dalam posisi 'kuat'.

Tahap *ke-2* dari rangkaian pelaksanaan analisis *grand strategy* SWOT adalah mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kunci (*extern key factors*), berupa faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*), dan memformulasikannya kedalam analisis matriks evaluasi faktor eksternal (matriks-EFE). Formulasi pengisian matriks evaluasi faktor eksternal, dapat dijelaskan sebagai berikut (David, 2002):

- (1) Pada kolom faktor eksternal kunci memuat tentang faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses evaluasi eksternal (audit eksternal). Diisikan faktor peluang terlebih dahulu, kemudian faktor ancaman, serta diusahakan sespesifik mungkin, selanjutnya diisikan dari uraian *ke-1* sampai dengan *ke-n*.
- (2) Pada kolom bobot permasalahan, berisikan peringkat nilai pembobotan terhadap faktor-faktor eksternal kunci yang sudah diidentifikasi tersebut, dengan kisaran nilai dari 0,00 (tidak penting) sampai dengan 1,00 (terpenting/paling penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor eksternal kunci menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dan tanpa mempedulikan apakah faktor kunci adalah peluang atau ancaman. Faktor-faktor yang dianggap mempunyai ‘pengaruh terbesar’ pada prestasi diberikan ‘bobot tinggi’.
- (3) Jumlah semua bobot ($X_1 + X_2$) pada kolom bobot permasalahan harus sama dengan 1,00.
- (4) Pada kolom urgensi permasalahan adalah menunjukkan apakah faktor eksternal kunci tersebut: superior (peringkat=4), di atas rata-rata (peringkat=3), rata-rata (peringkat=2), dan di bawah rata-rata/jelek (peringkat=1).
- (5) Pada kolom nilai yang dibobot adalah merupakan hasil ‘perkalian’ antara bobot permasalahan dengan urgensi permasalahan pada setiap item faktor eksternal kunci yang diidentifikasi. Jumlah total nilai yang dibobot ($Y_1 + Y_2$) adalah untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan terhadap kondisi dan posisi lingkungan eksternal kunci yang melingkupi.

- (6) Tidak peduli berapa jumlah faktor internal kunci yang dimasukkan ke dalam matriks EFE, jumlah total nilai yang dibobot dapat ‘berkisar dari 1,00 yang rendah sampai 4,00 yang tertinggi’, dengan ‘rata-rata 2,5’.

Tabel 3.4 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFE)

Faktor-Faktor Eksternal Kunci	Bobot Permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang Dibobot
Peluang Eksternal:			
$(c_{1.1})$	$(c_{1.2})$	$(ac_{1.3})$	$(c_{1.2})*(c_{1.3})$
$(c_{2.1})$	$(c_{2.2})$	$(c_{2.3})$	$(c_{2.2})*(c_{2.3})$
$(c_{n.1})$	$(c_{n.2})$	$(c_{n.3})$	$(c_{n.2})*(c_{n.3})$
Sub-Total Nilai	X_1		Y_1
Ancaman Eksternal:			
$(d_{1.1})$	$(d_{1.2})$	$(d_{1.3})$	$(d_{1.2})*(d_{1.3})$
$(d_{2.1})$	$(d_{2.2})$	$(d_{2.3})$	$(d_{2.2})*(d_{2.3})$
$(d_{n.1})$	$(d_{n.2})$	$(d_{n.3})$	$(d_{n.2})*(d_{n.3})$
Sub-Total Nilai	X_2		Y_2
Total Nilai	$(X_1+X_2)=1,00$		(Y_1+Y_2)

Sumber: David (2002) dan Soesilo (2000)

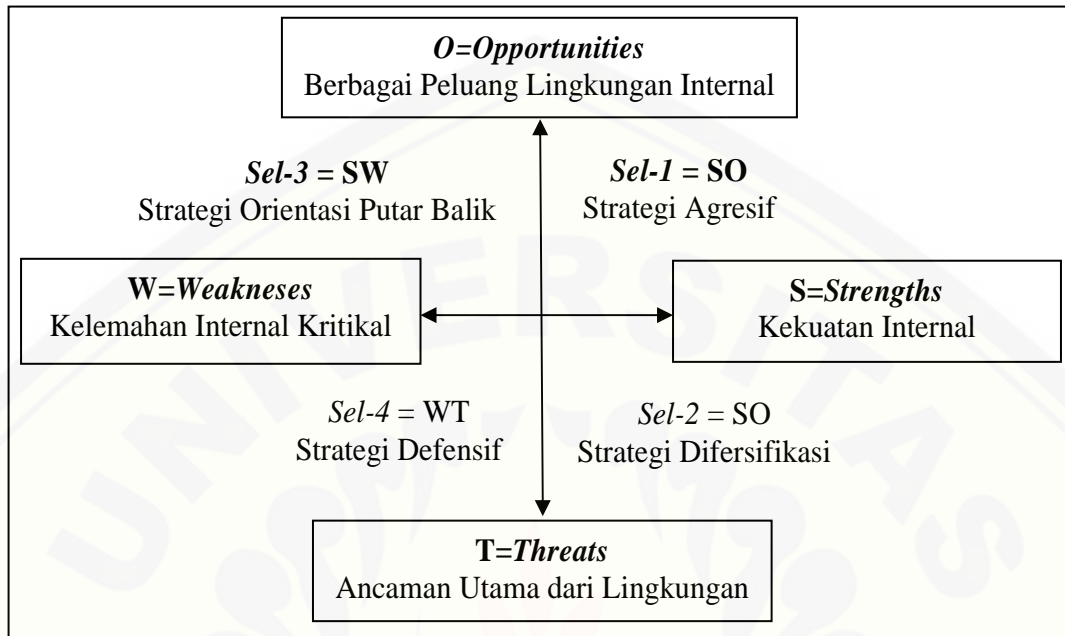
Kriteria Pengambilan Keputusan:

Pengambilan keputusan terhadap hasil analisis dengan menggunakan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE) yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Apabila jumlah total nilai yang dibobot adalah ‘lebih kecil’ dari $< 2,5$ atau $Y_1 + Y_2 < 2,5$, maka dapat menunjukkan bahwa keberadaan dukungan lingkungan eksternal terhadap sejumlah solusi yang memungkinkan, berada dalam posisi ‘lemah’.
- (b) Apabila jumlah total nilai yang dibobot adalah ‘lebih besar’ dari $> 2,5$ atau $Y_1 + Y_2 > 2,5$, maka dapat menunjukkan bahwa keberadaan dukungan lingkungan eksternal terhadap sejumlah solusi yang memungkinkan, berada dalam posisi ‘kuat’.

Tahap ke-3 (terakhir) dari rangkaian pelaksanaan analisis SWOT adalah interaksi SWOT itu sendiri. Ditegaskan oleh Soesilo (2000), interaksi SWOT merupakan cara sistimatis guna merumuskan alternatif strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara analisis lainnya. Apabila

interaksi SWOT ini diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.



Sumber: Soesilo (2000)

Gambar 3.1
Skema Interaksi SWOT dalam Analisis SWOT

Keberadaan alternatif strategi terpilih diposisikan dalam salah satu dari 4 (empat) kuadran pilihan strategi (*positioning strategy*), yaitu (David, 2002): (a) strategi SO, (b) strategi WO, (c) strategi ST, dan (d) strategi WT. Adapun guna menentukan strategi terpilih akan dipergunakan hasil nilai yang dibobot dari matriks-IFI dan matriks-IFE. Strategi terpilih dapat ditentukan dari penjumlahan nilai total yang dibobot dengan nilai paling besar (paling tinggi). Ilustrasinya dapat dicermati pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Menentukan Strategi Terpilih dalam Analisis *Grand Strategy* SWOT

EFI EFE	<i>Strengths (S):</i>	<i>Weakneses (W):</i>
<i>Opportunities (O):</i>	Nilai yang dibobot untuk strategi SO = ((nilai yang dibobot untuk faktor kekuatan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor peluang eksternal))	Nilai yang dibobot untuk strategi WO = ((nilai yang dibobot untuk faktor kelemahan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor peluang eksternal))
<i>Threats (T):</i>	Nilai yang dibobot untuk strategi ST = ((nilai yang dibobot untuk faktor kekuatan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor ancaman eksternal))	Nilai yang dibobot untuk strategi WT = ((nilai yang dibobot untuk faktor kelemahan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor ancaman eksternal))

Dimana: Strategi terpilih adalah pilihan strategi (*positioning strategy*) yang memiliki nilai yang dibobot paling besar (paling tinggi).

Sumber: Soesilo (2000)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

(a) Strategi SO :

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi SO merupakan yang paling murah dikarenakan penggunaan bekal yang paling sedikit dapat didorong kekuatan yang sudah ada untuk maju, dengan kata lain menggunakan keunggulan komparatif.

(b) Strategi ST :

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi adalah strategi yang cukup mahal untuk dilakukan karena bekal yang paling sedikit akan diusahakan dapat diatasi ancaman yang sudah ada untuk maju, sehingga harus dilakukan mobilisasi sumberdaya. Di dalam strategi ini terdapat dua pilihan yang dapat dilakukan yaitu, (a) melawan ancaman, dan (b) merubah ancaman menjadi kesempatan.

(c) Strategi WO :

Strategi WO adalah strategi investasi atau diinvestasi. Strategi ini adalah pilihan strategi yang “cukup sulit”, karena berdasar kepada kondisi yang paling lemah untuk dimanfaatkan dalam mendapatkan peluang. Strategi WO adalah strategi memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Dimana potensi peluang eksternal kunci dimiliki, akan tetapi juga memiliki potensi kelemahan internal yang menghambat untuk menangkap (memanfaatkan) peluang tersebut.

(d) Strategi WT :

Strategi WT adalah strategi yang paling sulit, karena orientasinya adalah memihak kepada kondisi yang paling lemah, sehingga hal yang dapat dilakukan adalah mengontrol kerusakan agar tidak semakin parah. Strategi WT adalah strategi defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

3.5 Terminologi

- (1) Hutan, adalah kesatuan ekosistem yang merupakan hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang banyak didominasi oleh pepohonan-pepohonan yang antara satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan.
- (2) Kawasan hutan, adalah ‘wilayah tertentu ‘yang ditunjuk, dan/atau ditetapkan, oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
- (3) Hutan di Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu: hutan negara, hutan adat, hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, hutan pelestarian, hutan buru, dan hutan kota.
- (4) Hutan yang berada di dalam lingkup ‘taman nasional’, termasuk ke dalam jenis ‘hutan konservasi’.
- (5) Hutan konservasi, adalah kawasan hutan yang memiliki ciri khusus dan fungsi pokok sebagai pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

- (6) Penyelenggaraan kehutanan, adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai manfaat hutan sebaik dan sebesar mungkin, secara serbaguna dan terus-menerus, baik langsung maupun tidak langsung.
- (7) Penyelenggaraan kehutanan, harus berazaskan: manfaat dan lestari, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan.
- (8) Perhutanan sosial (*social forestry*), adalah merupakan ‘strategi pengelolaan hutan’ dimana masyarakat lokal berpartisipasi aktif didalamnya untuk mensejahterakan mereka dan sekaligus melestarikan atau memperbaiki hutan di sekelilingnya.
- (9) Masyarakat setempat, adalah kesatuan sosial yang merupakan warga negara Republik Indonesia yang tinggal didalam dan/atau disekitar kawasan hutan dan membentuk komunitas, yang dimana mata pencahariaannya berkaitan dengan hutan.
- (10) Masyarakat desa hutan, adalah orang-orang yang bertempat tinggal di daerah desa hutan dan melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan hutan untuk mendukung kehidupannya.
- (11) Kemitraan, adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.
- (12) Taman nasional, adalah wilayah alami di daratan, dan/atau di lautan, yang digunakan untuk melindungi satu atau lebih ekologi untuk kepentingan generasi kini dan generasi yang akan datang, melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan tujuan penunjukkannya, serta memberikan landasan untuk pengembangan spiritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi, dan kesempatan bagi pengunjung yang ramah secara ekologi dan budaya.
- (13) Efektivitas pengelolaan taman nasional dapat diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu: aspek ekologi, aspek ekonomi dan sosial, dan persepsi dan partisipasi.

- (14) Zona rehabilitasi taman nasional, adalah bagian dari taman nasional yang mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan eksositemnya.
- (15) Usahatani, adalah kegiatan produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisasikan alam, tenaga kerja dan modal dengan tujuan memperoleh hasil dan keuntungan.
- (16) Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang jumlahnya akan tetap dikeluarkan walaupun jumlah produksi bertambah.
- (17) Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.
- (18) Biaya usahatani, adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.
- (19) Penerimaan (*revenue*) usahatani, atau pendapatan kotor (*gross income*) usahatani, adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.
- (20) Pendapatan (*income*) usahatani, atau pendapatan bersih (*net income*) usahatani, adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) 'dikurangi' dengan semua biaya (*total cost*) yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut.
- (21) Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil penjumlahan dari: pendapatan bersih yang berasal dari usahatani, pendapatan yang berasal dari luar usahatani, pendapatan total berasal dari pertanian, dan pendapatan berasal dari luar sektor pertanian.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Wonoasri memiliki luas 6,18 Km². Desa ini terletak pada ketinggian 200 m dpl, dengan kondisi topografi yang sebagian besar adalah berupa bukit-bukit yang landai sampai dengan sangat curam. memiliki jenis tanah yang merupakan asosiasi Alluvial Regosol Coklat dan Latosol dengan solum 30 cm.

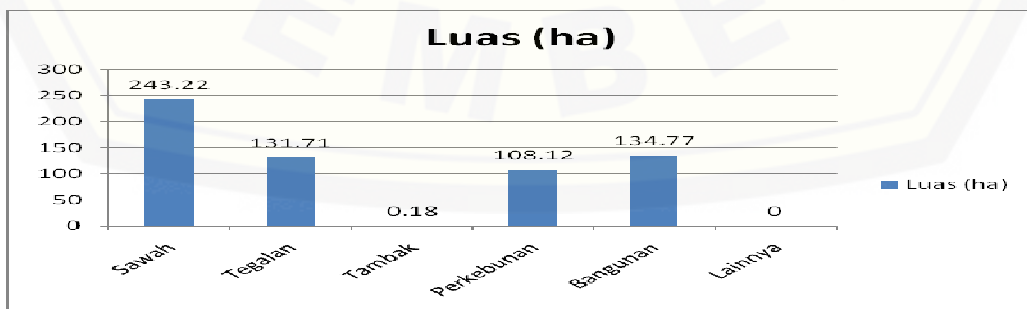
4.2 Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan adalah pemanfaatan lahan dan pengelolaan termasuk di dalamnya kemampuan penggunaan lahan. pola penggunaan lahan oleh masyarakat di desa Wonoasri kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah berupa sawah dan tegal. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya yang sebagian besar adalah bekerja sebagai petani. Beberapa jenis dan tata guna lahan di desa Wonoasri di kawasan Taman Nasional Meru Betiri disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah

Desa	Luas (ha)						Jumlah
	Sawah	Tegalan	Tambak	Perkebunan	Bangunan	Lainnya	
Wonoasri	243,22	131,71	0,18	108,12	134,77	-	618,00

Sumber : Kecamatan Tempurejo Dalam Angka Tahun 2011.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Luas Wilayah dan Klasifikasi Tanah

Dilihat dari tabel dan diagram diatas, tata guna lahan di desa Wonoasri didominasi oleh lahan garapan pertanian yang terdiri dari sawah seluas 243,22 ha (39,36%), tegalan seluas 131,71 ha (21,31%), dan perkebunan seluas 108,12 ha (17,50%). sedangkan sisanya terdapat juga lahan yang diisi oleh bangunan-bangunan seluas 134,77 ha (21.81%), usaha tambak seluas 0,18 ha (0,03%).

Secara umum, lahan pertanian di desa Wonoasri selama 1 (satu) musim tanam memiliki rotasi untuk usahatani yaitu padi, jagung, dan kacang tanah. Adapun usahatani lain seperti buah-buahan dan sayur-sayuran lain jumlahnya sangat kecil dan jarang diusahakan. Gambaran tentang luas tanam dan panen usahatani di desa Wonoasri dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel 4.2 Luas Tanam Usahatani

Desa	Padi (ha)	Jagung (ha)	Kacang Tanah (ha)
Wonoasri	478	721	8

Tabel 4.3 Luas Panen Usahatani

Desa	Padi (ha)	Jagung (ha)	Kacang Tanah (ha)
Wonoasri	459	721	7

Tabel 4.4 Produksi Usahatani

Desa	Padi (Ton)	Jagung (Ton)	Kacang Tanah (Ton)
Wonoasri	3.121	8.132	9,9

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Jumlah Penduduk

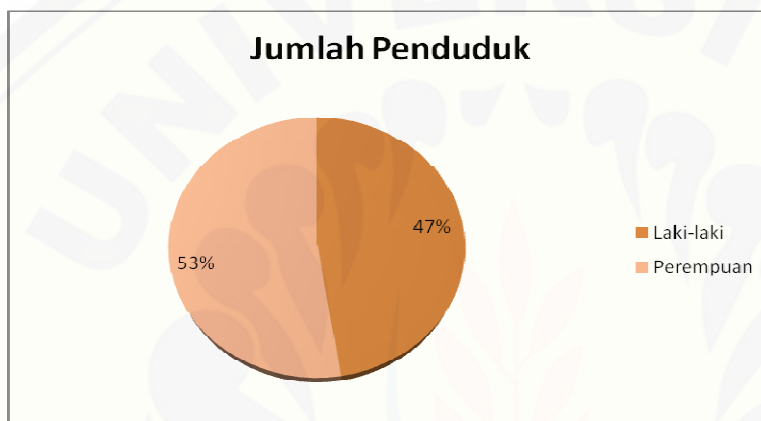
Banyaknya penduduk di suatu wilayah, maka akan meningkatkan kebutuhan lahan pertanian untuk usaha tani dan lahan yang tersedia tidak bertambah. pertambahan jumlah penduduk di suatu daerah akan menyebabkan bertambahnya kepadatan penduduk di daerah tersebut. kepadatan penduduk akan berpengaruh terhadap kebutuhan lahan, baik berupa lahan pertanian maupun lahan untuk pemukiman. perkembangan penduduk di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan, yaitu dengan meningkatnya

kebutuhan lahan pertanian, tenaga kerja serta kebutuhan akan biaya hidup. Jumlah penduduk di desa Wonoasri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk

Desa	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Wonoasri	3.268	3.613	6.881

Sumber : Kecamatan Tempurejo Dalam Angka Tahun 2011.



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Jumlah Penduduk

Dilihat dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah penduduk yang berkisar 6.881 jiwa, jumlah wanita sedikit lebih banyak dengan jumlah 3.613 jiwa (53%) dan jumlah laki-laki dengan jumlah 3.268 jiwa (47%). Hal ini menandakan perbandingan yang cukup berimbang (tanpa melihat faktor usia) antara jumlah penduduk wanita dan penduduk laki-laki di desa Wonoasri.

Kepadatan penduduk di Desa Wonoasri jika dibandingkan dengan desa lain yang masuk dalam kecamatan Tempurejo, memiliki kepadatan penduduk terbesar dikarenakan jumlah penduduk yang cukup besar dengan luas lahan paling sempit. Hal ini diperkirakan karena akses Desa Wonoasri lebih dekat dengan kota Kecamatan sehingga lebih mudah dijangkau dibandingkan dengan desa-desa yang lain sehingga masyarakat cenderung lebih memilih Desa Wonoasri sebagai tempat tinggal mereka. Kepadatan penduduk di Desa Wonoasri dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.6 Kepadatan Penduduk

Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Wonoasri	6,18	6.881	1.113,43

Sumber : Kecamatan Tempurejo Dalam Angka Tahun 2011.

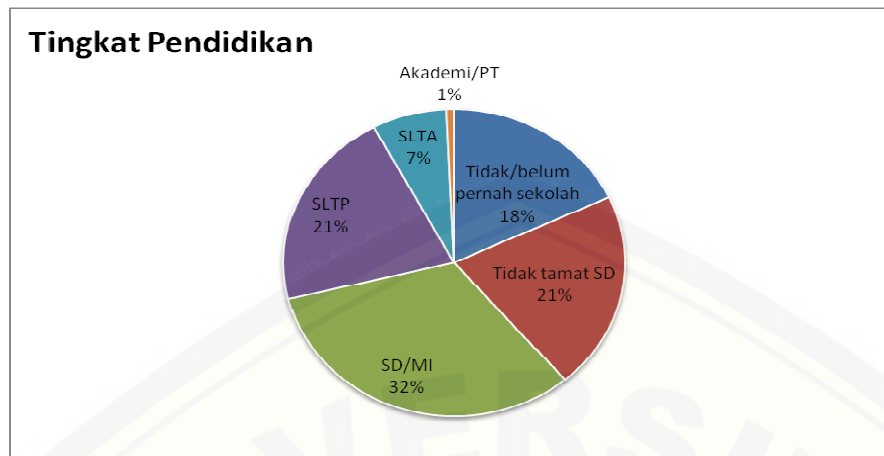
4.3.2 Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. karena dari tingkat pendidikan yang mereka peroleh dapat membantu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mempengaruhi pola pikir mereka terhadap segala perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya termasuk dalam kegiatan pelestarian sumber daya alam yang ada. Akan tetapi pada kenyataanya tingkat pendidikan masyarakat di daerah penyangga ini masih rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan di wilayah ini, antara lain adalah karena keterbatasan sarana pendidikan, jarak antara fasilitas pendidikan dengan pemukiman yang masih relatif jauh, masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan masih kurang mempunya sebagian masyarakat untuk meraih tingkat pendidikan yang tinggi. Kondisi tingkat pendidikan di Desa Wonoasri dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan

Desa	Tingkat Pendidikan					
	Tidak/ Belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ MI	SLTP	SLTA	Akademi/ PT
Wonoasri	1.512	1.746	2.720	1.761	595	61

Sumber : Kecamatan Tempurejo Dalam Angka Tahun 2011.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari tabel dan diagram diatas maka dari tingkat pendidikan masih terdapat banyak penduduk di desa Wonoasri yang tidak mengenyam pendidikan formal dengan jumlah sekitar 1.512 jiwa (18%) dan tidak menyelesaikan pendidikan dasar (SD) sekitar 1.746 jiwa (21%). Untuk penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar (SD) berjumlah sekitar 2.720 jiwa (32%) dan pendidikan menengah (SLTP) berjumlah sekitar 1.761 (21%). Sedangkan sisanya berjumlah sekitar 595 jiwa (7%) telah menyelesaikan tingkat pendidikan lanjutan atas (SLTA) dan sekitar 61 jiwa (1%) yang telah menyelesaikan pendidikan akademi atau perguruan tinggi.

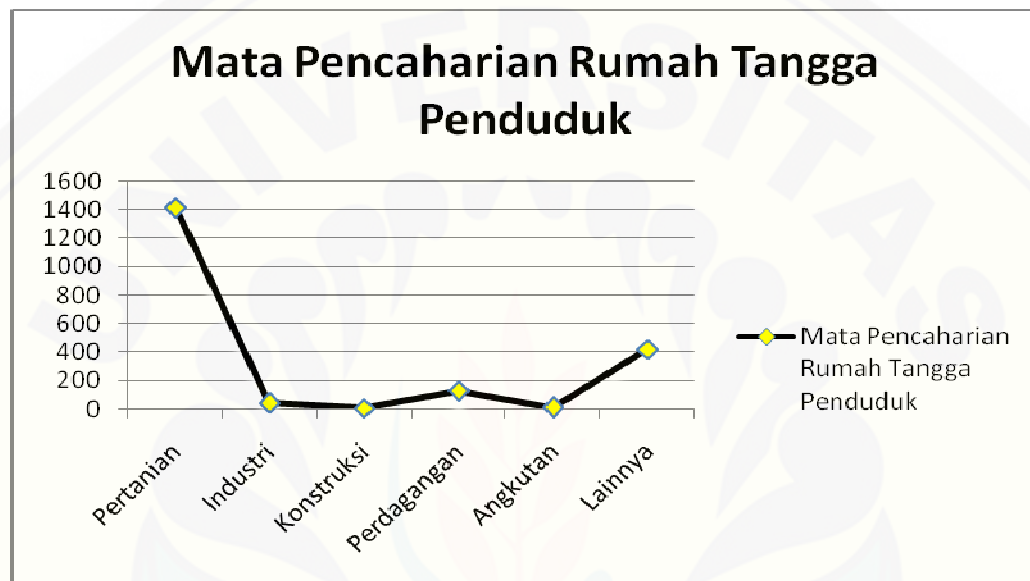
4.3.3 Mata Pencaharian

Masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri mayoritas bekerja sebagai petani. Lahan pertanian yang lain adalah lahan di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, dimana disela-sela tanaman pokok yang mereka tanami terdapat tanaman usahatani lain yang menghasilkan. Pola hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi alam berupa sawah tadah hujan. Selain sektor pertanian, masyarakat juga bekerja di berbagai industri rumah tangga, industri genteng, karyawan kebun, menjadi TKI ke luar negeri, dan lain-lain. Gambaran tentang jenis mata pencaharian rumah tangga penduduk Desa Wonoasri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Mata Pencaharian Rumah Tangga Penduduk

Desa	Mata Pencaharian Rumah Tangga Penduduk						Jumlah
	Pertanian	Industri	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan	Lainnya	
Wonoasri	1.417	47	9	131	21	421	2.046

Sumber : Kecamatan Tempurejo Dalam Angka Tahun 2011.

**Gambar 4.4** Diagram Mata Pencaharian Rumah Tangga Penduduk

Dengan melihat tabel dan diagram diatas dapat diketahui mata pencaharian rumah tangga penduduk terbesar adalah sebagai petani baik itu sebagai petani pemilik lahan dan juga buruh tani dengan jumlah total 1.417 (69,26%). Industri kecil atau pabrik, konstruksi tukang bangunan, perdagangan, dan angkutan juga menjadi beberapa pilihan mata pencaharian sebagian rumah tangga penduduk di desa Wonoasri dengan jumlah 47 (2,30%) untuk industri, 9 untuk konstruksi (0,44%), 131 (6,40%) untuk perdagangan, dan 21 (1,03%) untuk angkutan (transportasi). Sedangkan sisa lainnya sebesar 421 (20,58%) adalah mata pencaharian lain rumah tangga penduduk selain mata pencaharian diatas antara lain pekerja / tenaga kerja (TKI), pegawai instansi, pegawai kebun, peternakan, dan lain-lain.

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian '*pertama*' dari Bab ini akan membahas tentang model kemitraan dan wujud pola *sharing*-nya pada aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri. Bagian '*kedua*' akan mengulas tentang seberapa besar kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, terhadap pendapatan keluarganya. Bagian '*ketiga*' akan mengetengahkan tentang rumusan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy* kebijakan), guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *sosial forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan.

5.1 Model Kemitraan dan Pola Sharing

5.1.1 Sejarah dan Nota Kesepahaman Kemitraan

Aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*sosial forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri secara umum, dan pada khususnya di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, sejarahnya diawali dari masa reformasi pada tahun 1997-1998. Pada saat itu di bumi Indonesia terjadi perubahan besar dalam tatanan politik dan pemerintahan.

Akan tetapi secara sepihak sejumlah anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri (masyarakat desa hutan), mengartikan reformasi secara keliru. Mereka mengaktualisasikannya dalam bentuk 'penjarahan besar-besaran' sebagian kawasan hutan di Taman Nasional Meru Betiri. Hutan jati eks-Perhutani seluas sekitar 1.063 Ha yang berfungsi sebagai 'zona rimba' taman nasional, ditebang habis oleh mereka.

Selanjutnya lahan bekas hutan jati ini ditanami berbagai jenis tanaman pangan dan palawija oleh anggota masyarakat desa hutan tersebut. Zona rimba yang seharusnya berfungsi sebagai pendukung pelestarian bagi zona inti Taman Nasional Meru Betiri, pada akhirnya berubah menjadi lahan pertanian masyarakat.

Kondisi seperti ini diyakini oleh pihak taman nasional dapat menjadi ancaman serius bagi keberadaan zona inti. Mengingat akses masyarakat (masyarakat penjarah) terhadap zona inti taman nasional menjadi lebih dekat. Oleh karena itu guna menghindari potensi ancaman serius ini, selanjutnya pihak taman nasional sangat berkepentingan untuk mengusulkan kepada Pemerintah Pusat (Departemen Kehutanan RI), agar areal hutan jati eks-Perhutani tersebut, dijadikan sebagai 'zona rehabilitasi'.

Zona rehabilitasi, dalam pengertiannya adalah bagian dari areal taman nasional yang oleh karena mengalami kerusakan, maka perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya (Permenhut No. P.56/MENHUT-II/2006). Selanjutnya berkaitan dengan hal ini, maka ditetapkanlah Surat Keputusan Dirjen PKA No. 185/Kpts./Dj-V/ 1999 tanggal 13 Desember 1999 tentang zona rehabilitasi di Taman Nasional Meru Betiri ini.

Adapun pengertian rehabilitasi hutan sendiri adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahannya sehingga daya dukung, produktivitas, dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga (Permenhut No. 32/Menhut-V/2006 tentang Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan). Akan tetapi ditekankan juga dalam Permenhut tersebut, bahwa guna mencapai 'keefektifan' dalam pelaksanaan rehabilitasi, maka diperlukan suatu bentuk 'pengelolaan bersama' (*co-management*). Yaitu antara masyarakat dengan pihak pemangku kawasan hutan sebagai *stakeholder*.

Masyarakat, adalah orang-orang atau anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan, atau sering disebut sebagai masyarakat desa hutan, atau juga sering disebut dengan petani hutan. Adapun terkait dengan kegiatan rehabilitasi hutan di Taman Nasional Meru Betiri, yang dimaksudkan sebagai *stakeholder* adalah pihak taman nasional. Sedangkan yang dimaksudkan sebagai masyarakat, adalah orang-orang atau anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional pada umumnya, dan pada khususnya yang terlibat dalam upaya rehabilitasi (peserta rehabilitasi) di zona rehabilitasi.

Co-management atau manajemen kolaboratif itu sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk manajemen yang mengakomodasikan kepentingan-kepentingan seluruh *stakeholders* secara adil, dan memandang harkat setiap *stakeholder* tersebut sebagai 'entitas' yang sederajat, sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan bersama. Yaitu tujuan kegiatan rehabilitasi hutan yang dilakukan (Tadjudin, 2000).

Adapun salah satu cara yang ditempuh guna mewujudkan *co-management* ini, adalah melalui 'kegiatan kemitraan' dengan masyarakat desa sekitar kawasan hutan dalam penyelenggaraan pengelolaan hutan (*social forestry*). Pada kegiatan kemitraan ini, kedua belah pihak yang terlibat akan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Sebagaimana ditekankan dalam Permenhut No. 32, bahwa keikutsertaan masyarakat desa hutan melalui kemitraan dalam kegiatan rehabilitasi hutan, sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan upaya yang ditempuh oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Dimana keikutsertaan masyarakat desa hutan dalam kegiatan rehabilitasi di zona rimba taman nasional yang telah rusak tersebut, benar-benar sangat diperlukan.

Benar-benar sangat diperlukan, mengingat bahwa masyarakat desa hutan di sekitar kawasan penyangga Taman Nasional Meru Bitiri, berdasarkan data yang tahun 2003, sebagai besar (sekitar 73%) merupakan petani gurem dengan kepemilikan lahan yang sangat kecil. Yaitu rata-rata sekitar 0,19 Ha per kepala keluarga (KK).

Dimulai pada awal tahun 2002, aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di zona rehabilitasi tersebut, dituangkan dalam nota kesepakatan. Yaitu, 'kesepakatan kegiatan rehabilitasi pada zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri'. Sebagai pihak *ke-1* dalam nota kesepakatan adalah Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan pihak *ke-2* adalah anggota masyarakat desa hutan yang kemudian disebut sebagai 'petani hutan peserta rehabilitasi'.

Petani hutan peserta rehabilitasi, pada dasarnya adalah merupakan anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dan mereka adalah pelaku penjarahan di zona rimba taman nasional.

Mereka juga telah menguasai areal jarahannya tersebut untuk bercocok tanam tanaman semusim (palawija). Luas areal jarahan yang dikuasai mereka bervariasi, paling kecil sekitar 0,25 Ha dan bahkan ada juga yang sampai mencapai 1 Ha.

Di dalam nota kesepakatan, pada dasarnya memuat klausul-klausul dasar (pokok) tata aturan kerjasama kemitraan dalam penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri, termasuk yang berada di wilayah Desa Wonoasri. Hal-hal pokok yang termuat dalam nota kesepaham tersebut, diantaranya menyangkut kewajiban masing-masing pihak, hak-hak yang diterima oleh masing-masing pihak, larangan, serta aturan sanksi.

Sebagai pihak *ke-1*, Taman Nasional Meru Betiri memiliki beberapa kewajiban yang harus diemban, yaitu: (a) membina dan membimbing secara berkala menyangkut kegiatan teknis dan non-teknis kepada petani hutan peserta rehabilitasi, (b) memberikan bantuan bibit tanaman pokok (tanaman hutan), baik jenis kayu maupun non-kayu (tanaman buah-buahan) kepada petani hutan peserta rehabilitasi, (c) melakukan monitoring terhadap proses berjalannya kegiatan rehabilitasi tersebut, serta (d) melakukan evaluasi terhadap proses berjalannya kegiatan rehabilitasi.

Sebagai pihak *ke-2*, petani hutan peserta rehabilitasi mempunyai kewajiban untuk: (a) melaksanakan kegiatan rehabilitasi pada zona rehabilitasi sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan dan diberikan oleh pihak taman nasional, (b) mentaati dan mematuhi petunjuk-petunjuk teknis dan non-teknis yang ditetapkan dan diberikan oleh pihak taman nasional, (c) menanam tanaman pokok sebagaimana ditetapkan secara teknis, (d) turut serta menjaga, mengamankan, dan melindungi taman nasional dari gangguan, kerusakan, dan kebakaran, serta (e) menghindari pertemuan-pertemuan dalam rangka pembinaan, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian yang dilaksanakan oleh taman nasional.

Terkait dengan hak-hak yang diterima, pihak Taman Nasional Meru Betiri memiliki hak, yaitu: (a) menetapkan dan memberikan sanksi kepada petani hutan peserta rehabilitasi yang tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang ditetapkan, dan (b) mengatur teknis pelaksanaan kegiatan rehabilitasi yang dikerjakan oleh petani hutan peserta rehabilitasi. Sedangkan hak-hak yang

diterima oleh petani hutan peserta rehabilitasi antara lain: (a) mengambil hasil panen tanaman semusim hasil tumpangsari selama mengikuti kegiatan rehabilitasi, (b) menerima pembinaan dan bimbingan teknis serta non-teknis dari pihak taman nasional, (c) membentuk kelompok petani rehabilitasi yang bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan rehabilitasi, termasuk sanksi intern dan kesepakatan tentang aturan main dalam kelompok tersebut, dan (d) memungut atau memanen buah-buahan tanaman pokok yang ditanamnya.

Guna menjamin keberhasilan kegiatan rehabilitasi ditetapkan sejumlah larangan kepada petani hutan peserta rehabilitasi. Yaitu: (a) melakukan kegiatan yang tidak diatur dalam kepekatan kegiatan rehabilitasi dan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan kawasan taman nasional, (b) mengalihkan kesepakatan kegiatan rehabilitasi kepada pihak lain/pihak ketiga, (c) memperjual belikan lahan kegiatan rehabilitasi kepada pihak lain/pihak ketiga, (d) menambah luasan lahan kegiatan rehabilitasi, (e) membuat gubuk/pondok permanen melebihi ukuran 2 x 2 meter dan diluar ketentuan teknis yang ditetapkan, (f) menanam tanaman perkebunan, (g) menanam tanaman semusim yang mengganggu tanaman pokok, serta (h) merubah fungsi kawasan menjadi areal persawahan.

Adapun sanksi yang diberikan kepada petani hutan peserta rehabilitasi, apabila mereka melanggar kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan dalam nota kesepakatan, dan/atau melanggar hal-hal yang dilarang oleh pihak taman nasional, maka nota kesepakatan kemitraan tersebut dapat dibatalkan oleh pihak taman nasional. Apabila pelanggaran terhadap hal-hal yang dilarang tersebut dinilai 'melampaui batas-batas kewajaran', maka akan dilakukan tindak pidana hukum di bidang kehutanan.

5.1.2 Model Kemitraan

Apabila dicermati dari sisi 'pola'-nya, aktivitas kemitraan yang diterapkan dalam penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Desa Wonoasri, dan juga di Taman Nasional Meru Betiri secara menyeluruh (komperhensif), dapat digolongkan kedalam 'pola kerjasama sinergis'. Apabila dicermati sisi 'tipe'-nya, aktivitas kemitraan yang diterapkan ini termasuk dalam

‘tipe sinergis saling menguntungkan’. Sedangkan apabila dicermati dari sisi perkembangannya (kematangannya), aktivitas kemitraan yang diterapkan tersebut termasuk dalam ‘aktivitas kemitraan tahap utama (lanjut)’.

Dicermati dari sisi ‘pola’-nya, termasuk dalam aktivitas kemitraan ‘pola kerjasama sinergis’. Hal ini ditandakan bahwa pada pelaksanaannya menempatkan pihak petani hutan peserta rehabilitasi dan pihak pemangku kawasan hutan (Taman Nasional Meru Betiri), pada ‘kedudukan yang setara’. Pada kedudukan yang setara dengan ‘kelebihan’ dan ‘kekurangan’ masing-masing yang dimilikinya, guna memperoleh nilai tambah (*value added*) dari aktivitas kemitraan tersebut.

Memiliki kedudukan yang setara, dalam arti bahwa pihak taman nasional ‘bukanlah’ merupakan ‘bapak angkat’ bagi petani hutan peserta rehabilitasi. Bapak angkat, dalam pengertian harus selalu melindungi, memfasilitasi, dan membesarkan para petani hutan peserta rehabilitasi tersebut sebagai ‘anak’-nya. Baik itu melindungi, memfasilitasi, dan membesarkan dalam penyediaan modal, teknologi, pelatihan, maupun pemasaran produk yang dihasilkan petani hutan peserta rehabilitasi.

Demikian juga pihak taman nasional ‘tidak’ menempatkan dirinya (kelembagaannya) sebagai sumber modal, teknologi, pemasok *input*, dan pembeli produk yang dihasilkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi tersebut. Akan tetapi yang ada dan berlangsung adalah, bahwa pihak taman nasional mengajak petani hutan peserta rehabilitasi, untuk ikut serta secara bersama-sama mengelola zona rimba taman nasional yang telah rusak karena penjarahan yang berlangsung di era reformasi (tahun 1998).

Yaitu menanaminya dengan tanaman pokok, berupa tanaman hutan jenis kayu, dan/atau non-kayu (tanaman buah-buahan). Selain itu guna menambah penghasilan, pihak taman nasional masih ‘memperbolehkan’ para petani rehabilitasi mengusahakan tanaman semusim di sela-sela tanaman pokok tersebut. Tentunya sesuai ketentuan teknis yang ditetapkan. Adapun tanaman pokok yang paling banyak ditanam petani peserta rehabilitasi adalah tanaman buah-buahan.

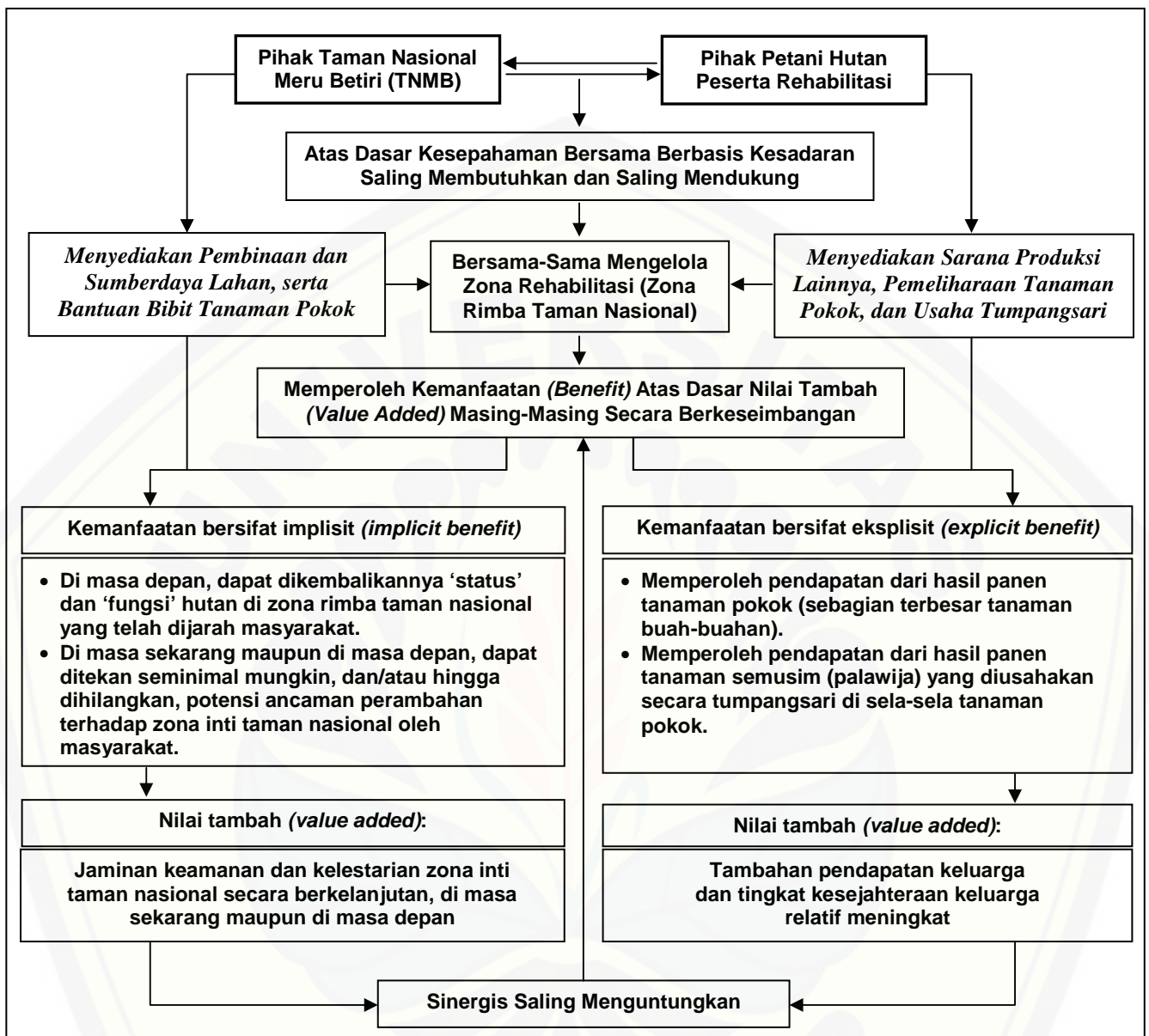
Manfaat (*benefit*) dari adanya aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan (*social forestry*) ini, pada akhirnya dapat dinikmati secara bersama-sama, sesuai dengan nilai tambah (*value added*) yang diharapkan masing-masing. Baik itu nilai tambah yang akan dapat dinikmati oleh pihak taman nasional di masa sekarang dan di masa depan, maupun nilai tambah yang dapat dinikmati oleh petani hutan peserta rehabilitasi di masa sekarang maupun di masa depan.

Manfaat *pertama* yang akan dapat dinikmati oleh pihak taman nasional adalah, dapat ‘menghentikan kembali’ zona rimba yang telah rusak. Walaupun dengan tutupan hutan non-kayu (tanaman buah-buahan). Dimasa depan tanaman-tanaman pokok yang ditanam petani hutan peserta rehabilitasi tersebut, pada akhirnya akan tumbuh menjadi rerimbunan hutan. Dengan demikian status serta fungsi kawasan hutan di zona rehabilitasi ini sebagai penyangga taman nasional dapat dikembalikan lagi.

Manfaat yang dapat dirasakan atau diperoleh petani hutan peserta rehabilitasi, yaitu berupa: (a) hasil panen dari tanaman semusim (palawija) yang ditanam secara tumpang-sari di sela-sela tanaman pokok, (b) hasil panen dari tanaman pokok, dimana sebagian besar adalah tanaman buah-buahan, serta (c) tambahan pendapatan keluarga dari hasil usahatani tanaman pokok dan tumpang-sari di areal *social forestry* tersebut.

Pada khususnya terkait dengan manfaat berupa adanya tambahan pendapatan keluarga petani hutan peserta rehabilitasi dari hasil usahatani tanaman pokok dan tumpang-sari di areal *social forestry*. Dipercaya akan dapat menjadi faktor penggerak/pendorong (*trigger factor*) bagi terwujudnya (tercapainya) manfaat *kedua* bagi pihak taman nasional. Yaitu, mampu menghindarkan zona inti taman nasional dari ‘potensi’ ancaman dan gangguan penjarahan oleh masyarakat. Termasuk didalamnya masyarakat yang berada di desa Wonosari.

Tampak di sini bahwa, manfaat yang didapatkan oleh pihak taman nasional adalah berupa ‘manfaat implisit’ (*implicit benefit*), atau manfaat tersembunyi. Sedangkan manfaat yang diterima oleh petani (petani hutan) peserta rehabilitasi adalah berupa ‘manfaat eksplisit’ (*explicit benefit*), atau manfaat kentara.



Gambar 5.1
Bagan Model Kemitraan yang Diterapkan dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Komunitas (*Social Forestry*) di Desa Wonoasri dan Juga Taman Nasional Meru Betiri Secara Menyeluruh (Komprehensif)

Sedangkan nilai tambah (*value added*) yang dapat diterima oleh pihak taman nasional, adalah ‘jaminan rasa aman’ akan kelestarian ‘kawasan penyangga taman nasional’ dari ‘potensi’ ancaman dan gangguan penjarahan oleh masyarakat, pada khususnya masyarakat desa yang tinggal di sekitar kawasan

taman nasional. Termasuk didalamnya mereka yang berada di desa Wonosari. Sedangkan nilai tambah yang dapat diterima oleh petani hutan peserta rehabilitasi, adalah adanya tambahan pendapatan keluarga dari hasil mengelola secara kerjasama kemitraan zona rehabilitasi taman nasional. Dengan demikian tingkat kesejahteraan keluarganya menjadi relatif meningkat.

Dicermati dari sisi ‘tipe’-nya, aktivitas kemitraan yang diterapkan tersebut termasuk dalam ‘tipe sinergis saling menguntungkan’. Alasannya, bahwasanya aktivitas kemitraan yang dikembangkan tersebut, kemanfaatannya (*benefit*-nya) dapat dinikmati secara bersama-sama, sesuai dengan ‘nilai tambah’ (*value added*) masing-masing. Selain itu juga karena dibangun (dikembangkan) berdasarkan ‘basis kesadaran’ saling membutuhkan dan saling mendukung dari masing-masing pihak yang bermitra.

Dimana aktivitas kemitraan yang dibangun tersebut, ‘tidak’ memiliki karakteristik ‘hubungan formal yang kuat’. Bentuk hubungan formal yang kuat dapat dimanifestasikan dalam sebuah ‘perjanjian kontrak kerjasama usaha’ yang ‘mengikat kuat’, diantara kedua belah pihak yang bermitra. Akan tetapi kemitraan yang dibangun dan dijalankan ini, hanya diikat oleh ‘kesepahaman bersama’ atas basis kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung antara pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan pihak petani hutan peserta rehabilitasi.

Jadi apabila dilihat dari sisi ‘tipe’-nya ini, aktivitas kerjasama kemitraan yang diterapkan tersebut ‘bukanlah’ tipe ‘dispersal’ melainkan tipe ‘sinergis Dan saling menguntungkan’. Mengingat apabila kemitraan yang dibangun (dikembangkan) tersebut bertipe dispersal, maka akan menempatkan posisi pihak taman nasional memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang lebih kuat. Utamanya guna mengatur *sharing* (pembagian) dari keuntungan (*profit*), dan/atau manfaat (*benefit*), yang diperoleh oleh para petani hutan peserta rehabilitasi.

Pada akhirnya para petani hutan peserta rehabilitasi tersebut diperlakukan sebagai ‘partner usaha’ dalam arti yang sebenarnya. Hal demikian ini sebagaimana yang terjadi pada sejumlah kasus kerjasama kemitraan yang dibangun dan dikembangkan di lingkup Perum Perhutani dan/atau Inhutani.

Akan tetapi, aktivitas kemitraan yang dibangun dan dijalankan dalam penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* ini, tidaklah menunjukkan perilaku (behavior) yang demikian ini. Dimana pada dasarnya hanya dibangun oleh kesepahaman bersama atas basis kesadaran saling membutuhkan dan saling mendukung antara pihak taman nasional dengan pihak petani hutan peserta rehabilitasi.

Dicermanti dari sisi perkembangannya (kematangannya), aktivitas kemitraan yang dibangun dan dijalankan dalam penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) tersebut, termasuk dalam ‘aktivitas kemitraan tahap utama (lanjut)’. Mengingat pada dasarnya pihak taman nasional ‘lebih banyak’ memberikan pembinaan (dalam bentuk bimbingan teknis maupun non-teknis) kepada para petani hutan peserta rehabilitasi, dibandingkan dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana produksi yang dibutuhkan.

Memang ada bantuan sarana produksi, akan tetapi tercatat dalam porsi yang relatif kecil apabila dibandingkan dari biaya yang harus dikeluarkan (ditanggung) oleh pihak taman nasional untuk aktivitas pembinaan. Tercatat bantuan sarana produksi yang diberikan hanyalah bibit tanaman pokok.

Didalam membangun dan mengembangkan aktivitas pembinaan, dimana porsi biaya (pendanaan) terbesar dipergunakan untuk hal ini, pihak taman nasional menyediakan tenaga-tenaga penyuluh berpengalaman. Baik itu berasal dari dalam lingkungan kedinasan Taman Nasional Meru Betiri sendiri, maupun berasal dari luar lingkungan kedinasan (penyuluh swakelola maupun penyuluh dari lembaga swadaya masyarakat/LSM yang menjalin hubungan kerjasama dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri tersebut).

5.1.3 Pola Sharing

Tumbuh dan berkembangnya suatu aktivitas kerjasama kemitraan (*partnership*) sudah tentu akan dipengaruhi oleh keberadaan faktor *sharing* (pembagian bersama atas hal tertentu). Di dalam aktivitas kemitraan dimanapun, termasuk didalamnya aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, akan dijumpai 3 (tiga) bentuk *sharing*, yaitu: (a) *cost sharing* (pembagian beban atas biaya), (b) *benefit sharing* (pembagian atas kemanfaatan yang didapatkan), dan (c) *risk sharing* (pembagian beban atas risiko yang kemungkinan muncul).

Dicermati dari sisi *cost sharing* (berbagi atas beban biaya), secara eksplisit (*explicit*) atau kentara, pihak Taman Nasional Meru Betiri tampak menanggung beban biaya (*explicit cost*) yang ‘relatif lebih kecil’, apabila dibandingkan dengan beban biaya (*explicit cost*) yang harus ditanggung oleh pihak petani hutan peserta rehabilitasi. Adapun beban biaya eksplisit (*explicit cost*) dalam aktivitas kemitraan usahatani hutan ini, diantaranya adalah: (a) tenaga kerja luar keluarga untuk pengolahan tanah, (b) pengadaan bibit tanaman pokok, (c) pengadaan benih tanaman semusim (palawija) tumpangsari, (d) tenaga kerja luar keluarga untuk pemerilahaan tanaman, (e) pengadaan pupuk dan pestisida (fungisida, herbisida, insektisida), (f) pengadaan alat-alat pertanian, (g) tenaga kerja luar keluarga untuk penanganan panen dan/atau pasca panen, serta (h) transportasi.

Dapat diketahui dari semua beban biaya eksplisit tersebut, hanya biaya pengadaan bibit tanaman pokok, yaitu berupa bibit tanaman hutan jenis kayu dan non-kayu (tanaman buah-buahan), yang menjadi tanggungan *sharing* pihak Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan beban biaya eksplisit yang lainnya menjadi tanggungan *sharing* pihak petani hutan peserta rehabilitasi. Dengan demikian secara eksplisit memang tampak beban *sharing* biaya dalam aktivitas kemitraan usahatani hutan tersebut, pihak Taman Nasional Meru Betiri menanggung relatif lebih kecil.

Akan tetapi apabila dicermati secara implisit (*implicit*), pada dasarnya beban biaya (*implicit cost*) yang menjadi tanggungan pihak Taman Nasional Meru Betiri adalah relatif ‘lebih besar’ dibandingkan dengan beban yang ditanggung

oleh pihak petani hutan peserta rehabilitasi. Ada sejumlah beban biaya implisit (tersembunyi) dalam aktivitas kemitraan usahatani hutan tersebut, diantaranya: (a) nilai sewa lahan (dengan asumsi diperhitungkan), (b) biaya untuk aktivitas pembinaan kepada petani hutan peserta rehabilitasi, dan (c) tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani hutan tersebut.

Dapat diketahui dari semua beban biaya implisit tersebut, hanya biaya tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani hutan ini yang menjadi tanggungan *sharing* para petani hutan peserta rehabilitasi. Sedangkan nilai sewa lahan (dengan asumsi diperhitungkan) dan biaya untuk aktivitas pembinaan kepada petani hutan peserta rehabilitasi, dimana jumlahnya relatif besar, adalah menjadi tanggungan pihak Taman Nasional Meru Betiri.

Dicermati dari sisi *benefit sharing* (pembagian atas kemanfaatan yang didapatkan), secara eksplisit (*explicit*) atau kentara, aktivitas kemitraan yang diterapkan, pihak petani hutan peserta rehabilitasi mendapatkan ‘semua bagian’ kemanfaatan eksplisitnya. Sedangkan pihak Taman Nasional Meru Betiri ‘tidak’ mendapatkan bagian dari adanya kemanfaatan eksplisit tersebut. Pihak Taman Nasional hanya ingin memperoleh manfaat yaitu penggunaan lahan yang baik dengan adanya penanaman kembali lahan rusak dengan tanaman pohon ‘inti’ sebagai penyangga hutan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada paparan sebelumnya, bahwa secara eksplisit kemanfaatan yang dapat diperoleh dari adanya aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* ini, adalah: (a) pendapatan dari hasil panen tanaman pokok (sebagian terbesar tanaman buah-buahan), dan (b) pendapatan dari hasil panen tanaman semusim (palawija) yang diusahakan secara tumpang-sari di sela-sela tanaman pokok. Adapun pihak taman nasional sama sekali ‘tidak memungut’ bagian dari hasil-hasil panen tersebut dari para petani hutan peserta rehabilitasi.

Akan tetapi secara implisit (*implicit*), bagian *sharing* kemanfaatan yang diterima oleh pihak taman nasional dan pihak petani hutan peserta rehabilitasi, adalah relatif ‘berimbang’ (*balance*). Kemanfaatan implisit tersebut diantaranya adalah: (a) di masa depan dapat dikembalikannya ‘status’ dan ‘fungsi’ hutan di

zona rimba taman nasional yang telah dijarah masyarakat, (b) baik di masa sekarang maupun di masa depan dapat ditekan seminimal mungkin, dan/atau hingga dihilangkan, potensi ancaman perambahan terhadap zona inti taman nasional oleh masyarakat, serta (c) tingkat kesejahteraan keluarga petani hutan peserta rehabilitasi relatif meningkat.

Dicermati dari sisi risiko (*risk*), secara eksplisit (*explicit*), potensi risiko yang muncul diantaranya adalah: (a) hasil panen tanaman tumpangsari semusim (palawija) menurun karena tutupan kanopi tanaman pokok yang semakin membesar, dan (b) hasil panen tanaman pokok (utamanya jenis tanaman buah-buahan) menurun karena kendala alam. Dimana kedua potensi risiko ini tentunya akan mengena (menimpa) pada pihak petani hutan peserta rehabilitasi. Sedangkan pihak taman nasional tidak akan terkena (tertimpa) kedua potensi risiko tersebut, karena sama sekali ‘tidak memungut’ bagian dari hasil-hasil panen ini dari para petani hutan peserta rehabilitasi.

Tabel 5.1 Pola *Sharing* dalam Aktivitas Kemitraan Di Desa Wonoasri dalam Kerangka Penyelenggaraan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (*Social Forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri

Pola <i>Sharing</i>	Secara Eksplisit (<i>Explicit</i>)	Secara Implisit (<i>Implicit</i>)
<i>Cost Sharing</i>	Pihak petani hutan peserta rehabilitasi menanggung beban <i>sharing</i> relatif lebih tinggi.	Pihak Taman Nasional Meru Betiri menanggung beban <i>sharing</i> relatif lebih tinggi.
<i>Benefit Sharing</i>	Pihak petani hutan peserta rehabilitasi mendapatkan semua bagian <i>benefit</i> -nya (kemanfatannya).	Bagian <i>sharing</i> yang diterima oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri dan petani hutan peserta rehabilitasi relatif berimbang (<i>balance</i>).
<i>Risk Sharing</i>	Pihak petani hutan peserta rehabilitasi menanggung potensi risiko (<i>risk</i>) yang relatif rendah. Sementara pihak Taman Nasional Meru Betiri tidak memiliki potensi risiko (<i>risk</i>) ini.	Pihak Taman Nasional Meru Betiri menanggung beban seluruh potensi risiko (<i>risk</i>).

Sumber : Data Lampiran 1 Diolah

Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa, dari sisi *risk sharing* (pembagian beban atas risiko yang kemungkinan muncul), secara eksplisit pihak petani hutan peserta rehabilitasi menanggung potensi risiko (*risk*) yang relatif rendah. Retalif rendah, dalam pengertian bahwa, faktor penurunan hasil panen tanaman tumpangsari semusim (palawija) karena tutupan kanopi tanaman pokok yang semakin membesar, sebagian dapat ditutupi (dimbang) dengan hasil panen tanaman pokok (utamanya jenis tanaman buah-buahan) yang semakin meningkat (semakin baik). Demikian pula sebaliknya, faktor penurunan hasil panen tanaman pokok (utamanya jenis tanaman buah-buahan) karena kendala alam, sebagian dapat ditutupi (dimbang) dengan hasil panen tumpangsari semusim (palawija) yang diusahakan di sela-sela tanaman pokok.

Akan tetapi apabila dicermati secara implisit (*implicit*), bentuk risiko yang muncul adalah, apabila 'kelembagaan' kemitraan yang diterapkan ini mendapatkan banyak kendala, dan/atau hingga mengalami kegagalan, maka kelestarian zona inti Taman Nasional Meru Betiri akan terancam keberadaan dan kelestariannya. Sudah tentu, pihak taman nasional harus menanggung beban seluruh potensi risiko implisit ini (*implicit risk*).

5.2 Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Hutan

Guna mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan petani hutan dari aktivitas usahatani kemitraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, terhadap pendapatan keluarganya, akan dilihat dari sejumlah aspek usaha yang memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga tersebut. Pada dasarnya ada 4 (empat) aspek usaha yang ditekuni oleh para petani hutan peserta rehabilitasi.

Keempat aspek usaha tersebut adalah: (a) usahatani tumpangsari tanaman semusim (palawija) di sela-sela tanaman pokok di lahan kemitraan *social forestry*, (b) usahatani tanaman pokok di lahan kemitraan *social forestry*, (c) usahatani di lahan miliknya sendiri, serta (d) usaha lain di luar usahatani. Usaha lain di luar usahatani yang dimaksudkan adalah berternak, menyadap karet, serta lainnya.

5.2.1 Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Tumpangsari

Sebagian besar petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri menanam tanaman PJ secara tumpangsari di sela-sela tanaman pokok di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Rata-rata luasan lahan kemitraan yang dikelola per kepala keluarga (KK) petani hutan adalah 0,44 Ha per KK. Hasil panen yang diperoleh per KK petani tanaman PJ selama 1 (satu) tahun usahatani, rata-rata sebesar 316,53 Kg. Tingkat harga biji PJ di tingkat petani adalah Rp 50.000,- per Kg. Rata-rata nilai penerimaan per KK petani hutan peserta rehabilitasi tersebut dari usahatani tanaman PJ adalah Rp 15.826.716,98,-.

Apabila dianalisis secara finansial, yaitu dengan hanya memasukkan unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) saja, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman PJ tersebut adalah Rp 6,318,074.15,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani dapat memperoleh keuntungan secara finansial dari usahatani tanaman PJ yang diusahakan secara tumpangsari di sela-sela tanaman pokok, di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri tersebut, adalah sebesar Rp 9,508,642.83,-.

Usahatani tanaman PJ tersebut secara finansial tercatat relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang didapatkan, yaitu sebesar 2,50. Artinya adalah, dari setiap 1 (satu) satuan mata uang, atau setiap Rp 1,- yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk biaya pengusahaan tanaman PJ tersebut, menghasilkan keluaran (*outcome*) sebesar 2,50 satuan mata uang, atau sebesar Rp 2,50,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Apabila dianalisis secara ekonomik, yaitu dengan memasukkan semua unsur biaya (*total cost*), berupa seluruh unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) ditambah dengan seluruh unsur biaya implisit (*implicit cost*), rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman PJ tersebut adalah Rp 13,536,475.47,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani dapat memperoleh keuntungan secara ekonomik dari usahatani tanaman PJ yang diusahakan secara tumpangsari di sela-sela tanaman pokok, di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri tersebut, adalah sebesar Rp 2,290,241.51,-.

Tabel 5.2 Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial	Secara Ekonomik
		(Rp)	(Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	0	4,620,000.00
1.1	Sewa lahan	0	4,400,000.00
1.2	Pajak lahan	0	220,000.00
1.3	Iuran pengairan	0	0
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	6,318,074.15	8,916,475.47
2.1	Pembelian benih	4,483.02	4,483.02
2.2	Sewa bajak	0	0
2.3	Pembelian pupuk:	570,409.36	570,409.36
2.3.1	Kandang	21,219.62	21,219.62
2.3.2	Urea	77,509.74	77,509.74
2.3.3	Gandasil B	168,960.00	168,960.00
2.3.4	Kalsium	70,400.00	70,400.00
2.3.5	NPK cair	232,320.00	232,320.00
2.4	Pembelian pestisida:	329,120.00	329,120.00
2.4.1	Desis	209,440.00	209,440.00
2.4.2	Green Ionik	119,680.00	119,680.00
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	194,709.13	271,069.89
2.5.1	Cangkul	0	47,221.13
2.5.2	Sabit	0	29,139.62
2.5.3	Terpal	180,928.00	180,928.00
2.5.4	Karung	13,781.13	13,781.13
2.6	Upah tenaga kerja:	5,119,730.00	7,641,770.57
2.6.1	Pengolahan tanah	223,735.85	365,677.36
2.6.2	Penanaman	364,195.47	592,841.89
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	1,918,781.89	2,982,544.15
2.6.4	Panen dan pasca panen	2,613,016.79	3,700,707.17
2.7	Transportasi	99,622.64	99,622.64
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	6,318,074.15	13,536,475.47
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	15,826,716.98	15,826,716.98
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	9,508,642.83	2,290,241.51
6.	R/C-ratio	2.50	1.17

Sumber : (Lampiran 19)

Secara ekonomik usahatani tanaman PJ tersebut relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis RC-ratio yang sebesar 1,17. Artinya adalah, dari setiap Rp 1,- rupiah yang dikeluarkan untuk biaya pengusahaan tanaman PJ tersebut, menghasilkan sebesar Rp 1,17,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Adapun yang termasuk unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*), atau biaya yang benar-benar (riil) dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani tanaman PJ tersebut, antara lain: (a) nilai pembelian benih (seluruhnya dari hasil pembelian), (b) nilai pembelian pupuk (kandang, Urea, Gandasil B, Kalsium, NPK cair), (c) nilai pembelian pestisida (desis, *green ionic*), (d) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (terpal, karung), (e) nilai upah tenaga kerja luar keluarga, dan (f) biaya transportasi.

Sedangkan unsur-unsur biaya implisit (*implicit cost*), atau biaya tersembunyi, atau biaya yang ‘diasumsikan’ diperhitungkan, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani tanaman PJ tersebut, antara lain: (a) nilai sewa lahan, (b) nilai pajak lahan, (c) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (cangkul, sabit), serta (c) nilai upah tenaga kerja dalam keluarga.

5.2.2 Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Tanaman Pokok

Tanaman pokok yang ditanam petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri di lahan kemitraan Taman Nasional Meru Betiri, diantaranya adalah alpokat, nangka, dan pete. Dengan rata-rata luasan lahan kemitraan 0,44 Ha per KK, dapat diketahui rata-rata penerimaan per KK petani hutan di Desa Wonoasri, dari usahatani tanaman pokok dengan ketetapan batas umur pertumbuhan antara 8 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun, adalah sebesar Rp 14,602,022.64,-.

Apabila dianalisis secara finansial, yaitu dengan hanya memasukkan unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) saja, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman pokok tersebut adalah Rp 5,608,991.32,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri, dapat memperoleh keuntungan secara finansial dari usahatani tanaman pokok yang diusahakan di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri tersebut, adalah sebesar Rp 8,993,031.32,-.

Tabel 5.3 Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	0	0
1.1	Sewa lahan ^{*)}	0	0
1.2	Pajak lahan ^{*)}	0	0
1.3	Iuran pengairan	0	0
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	5,608,991.32	8,166,947.92
2.1	Pembelian bibit ^{*)}	0	0
2.2	Sewa bajak	0	0
2.3	Pembelian pupuk:	797,479.25	804,618.87
2.3.1	Kandang	0	7,139.62
2.3.2	Urea	448,800.00	448,800.00
2.3.3	ZA	348,679.25	348,679.25
2.4	Pembelian pestisida:	0	0
2.4.1	Herbisida	0	0
2.4.2	Fungisida	0	0
2.4.3	Insektisida	0	0
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	13,781.13	88,946.42
2.5.1	Cangkul	0	46,025.66
2.5.2	Sabit	0	29,139.62
2.5.3	Karung	13,781.13	13,781.13
2.6	Upah tenaga kerja:	4,760,488.68	7,236,140.38
2.6.1	Pengolahan tanah ^{*)}	0	0
2.6.2	Penanaman ^{*)}	0	0
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	2,567,732.08	4,315,399.62
2.6.4	Panen dan pasca panen	2,192,756.60	2,920,740.75
2.7	Transportasi	37,242.26	37,242.26
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	5,608,991.32	8,166,947.92
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	14,602,022.64	14,602,022.64
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	8,993,031.32	6,435,074.72
6.	R/C-ratio	2.60	1.79

Keterangan: *) adalah *sunk cost*

Sumber : (Lampiran 36)

Usahatani tanaman pokok tersebut secara finansial tercatat relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis RC-ratio yang didapatkan, yaitu sebesar 2,60. Artinya adalah, dari setiap Rp 1,- yang dikeluarkan untuk biaya perusahaan tanaman pokok tersebut, menghasilkan sebesar Rp 2,60,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Apabila dianalisis secara ekonomik, yaitu dengan memasukkan semua unsur biaya (*total cost*), berupa seluruh unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) ditambah dengan seluruh unsur biaya implisit (*implicit cost*), rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman pokok tersebut adalah Rp 8,140,415.09,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri, dapat memperoleh keuntungan secara ekonomik dari usahatani tanaman pokok yang diusahakan, di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri tersebut, adalah sebesar Rp 6,461,607.55,-.

Secara ekonomik usahatani tanaman pokok tersebut relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang sebesar 1,79. Artinya adalah, dari setiap 1 (satu) satuan mata uang, atau setiap Rp 1,- rupiah yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk biaya pengusahaan tanaman pokok tersebut, menghasilkan keluaran (*outcome*) sebesar 1,79 satuan mata uang, atau sebesar Rp 1,79,-. Berarti dapat dikatakan tercatat relatif efisien.

Adapun yang termasuk unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*), atau biaya yang benar-benar (riel) dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani tanaman pokok tersebut, antara lain: (a) nilai pembelian pupuk (Urea, ZA), (b) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (karung), serta (c) nilai upah tenaga kerja luar keluarga.

Sedangkan unsur-unsur biaya implisit (*implicit cost*), atau biaya tersembunyi, atau biaya yang 'diasumsikan' diperhitungkan, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani tanaman pokok tersebut, antara lain: (a) nilai pengadaan (pembelian) sebagian pupuk (kandang), (b) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (cangkul, sabit), serta (c) nilai upah tenaga kerja dalam keluarga.

5.2.3 Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Lahan Milik Sendiri

Sebagian besar petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri disamping menguasai garapan di areal kemitraan juga memiliki lahan (khususnya lahan sawah) sendiri. Rata-rata kepemilikan lahan sawah per kepala keluarga (KK) petani adalah 0,29 Ha. Pada musim tanam *ke-1* (pertama) mereka

mengusahakan tanaman padi. Pada musim tanam *ke-2* (kedua) mereka mengusahakan tanaman jagung. Sedangkan pada musim tanam *ke-3* (ketiga) ada yang mengusahakan tanaman jagung dan ada pula yang mengusahakan tanaman kacang tanah.

5.2.3.1 Usahatani Musim Tanam *ke-1* (Pertama)

Pada musim tanam *ke-1* (pertama) para petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri ini, menanam lahan sawah miliknya sendiri dengan tanaman padi. Rata-rata produksi padi yang dihasilkan dari rata-rata luasan lahan 0,29 Ha per KK tersebut, adalah 1.400 Kg (1,4 ton) gabah kering sawah (GKS). Atau sebanyak 640 Kg (0,64 ton) gabah kering giling (GKG). Tingkat harga rata-rata gabah kering diling yang diterima petani adalah Rp 5.300,- per Kg. Rata-rata nilai penerimaan per KK petani hutan dari usahatani padinya adalah Rp 4.452.000,-.

Apabila dianalisis secara finansial, yaitu dengan hanya memasukkan unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) saja, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi tersebut adalah Rp 1.860.733,33,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri, dapat memperoleh keuntungan secara finansial dari usahatani padi yang diusahakan pada musim tanam *ke-1* di lahan miliknya, adalah sebesar Rp 2.591.266,97,-.

Usahatani padi tersebut secara finansial tercatat relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang didapatkan, yaitu sebesar 2,39. Artinya adalah, dari setiap 1 (satu) satuan mata uang, atau setiap Rp 1,- yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk biaya perusahaan tanaman padi tersebut, menghasilkan keluaran (*outcome*) sebesar 2,39 satuan mata uang, atau sebesar Rp 2,39,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Tabel 5.4 Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio Usahatani Padi per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam ke-1 Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	198.000,00	1.631.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	54.666,67	54.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	1.662.733,33	2.768.937,78
2.1	Pembelian benih	222.833,33	380.333,33
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	801.000,00	801.000,00
2.3.1	Kandang	0	0
2.3.2	Urea	493.000,00	493.000,00
2.3.3	Za	289.333,33	289.333,33
2.3.4	Lainnya	18.667,67	18.667,67
2.4	Pembelian pestisida:	34.666,67	34.666,67
2.4.1	Desis	30.600,00	30.600,00
2.4.2	Lainnya	4.066,67	4.066,67
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	83.333,33	206.621,11
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,33
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	168.965,52	168.965,52
2.5.5	Treser	287.356,32	287.356,32
2.5.6	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	851.900,00	1.586.316,67
2.6.1	Persemaian	42.933,33	164.850,00
2.6.2	Pengolahan tanah	99.166,67	177.800,00
2.6.3	Penanaman	83.533,33	121.800,00
2.6.4	Pemeliharaan tanaman	351.866,67	616.233,33
2.6.5	Panen dan pasca panen	274.400,00	505.633,33
2.7	Transportasi	293.333,33	293.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	1.860.733,33	4.400.271,00
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	4.452.000,00	4.452.000,00
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	2.951.266,67	51.728,89
6.	R/C-ratio	2,39	1,01

Sumber : (Lampiran 56)

Apabila dianalisis secara ekonomik, yaitu dengan memasukkan semua unsur biaya (*total cost*), berupa seluruh unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) ditambah dengan seluruh unsur biaya implisit (*implicit cost*), rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi tersebut adalah Rp 4.440.271,- per KK petani.

Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri dapat memperoleh keuntungan secara ekonomik dari usahatani padi yang diusahakan pada musim tanam *ke-1* di lahan miliknya, hanya sebesar Rp 51.728,89,-.

Secara ekonomik usahatani padi tersebut relatif kurang efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang sebesar 1,01. Artinya adalah, dari setiap Rp 1,- rupiah yang dikeluarkan untuk biaya perusahaan tanaman padi tersebut, hanya menghasilkan Rp 1,01,- saja. Berarti dapat dikatakan tercatat relatif kurang efisien.

Adapun yang termasuk unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*), atau biaya yang benar-benar (riil) dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani padi tersebut, antara lain: (a) nilai pajak lahan, (b) nilai iuran pengairan, (c) nilai pembelian benih (bukan milik sendiri), (d) sewa bajak (traktor), (e) nilai pembelian pupuk (Urea, ZA, lainnya), (f) nilai pembelian pembelian pestisida (desis, lainnya), (g) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (karung, treser), (h) nilai upah tenaga kerja luar keluarga, serta (i) biaya transportasi.

Sedangkan unsur-unsur biaya implisit (*implicit cost*), atau biaya tersembunyi, atau biaya yang 'diasumsikan' diperhitungkan, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani padi tersebut, antara lain: (a) nilai sewa lahan, (b) nilai pengadaan (pembelian) benih milik sendiri, (c) nilai sewa bajak (hewan) milik sendiri, (d) nilai sewa (pembelian) alat pertanian milik sendiri (cangkul, sabit, terpal, lainnya), serta (d) nilai upah tenaga kerja dalam keluarga.

5.2.3.2 Usahatani Musim Tanam *ke-2* (Kedua)

Pada musim tanam *ke-2* (kedua) para petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri ini, menanam lahan (lahan sawah) miliknya sendiri (hak milik) dengan tanaman jagung. Rata-rata produksi jagung yang dihasilkan dari rata-rata luasan lahan 0,29 Ha per KK tersebut, adalah 2.808,33 Kg jagung tongkol kering sawah. Atau sebesar 1.965,83 Kg jagung tongkol kering giling. Tingkat harga

rata-rata jagung tongkol kering giling yang diterima petani adalah Rp 3.100,- per Kg. Dengan demikian rata-rata nilai penerimaan per KK petani hutan peserta rehabilitasi tersebut dari usahatani jagungnya adalah sebesar Rp 8.705.833,33,-.

Apabila dianalisis secara finansial, yaitu dengan hanya memasukkan unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) saja, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung tersebut adalah Rp 13.622.733,33,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri, dapat memperoleh keuntungan secara finansial dari usahatani jagung yang diusahakan pada musim tanam *ke-2* di lahan miliknya, adalah sebesar Rp 5.083.100,-.

Usahatani jagung tersebut secara finansial tercatat relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang didapatkan, yaitu sebesar 2,4. Artinya adalah, dari setiap 1 (satu) satuan mata uang, atau setiap Rp 1,- yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk biaya perusahaan tanaman jagung tersebut, menghasilkan keluaran (*outcome*) sebesar 2,4 satuan mata uang, atau sebesar Rp 2,4,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Apabila dianalisis secara ekonomik, yaitu dengan memasukkan semua unsur biaya (*total cost*), berupa seluruh unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) ditambah dengan seluruh unsur biaya implisit (*implicit cost*), rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung tersebut adalah Rp 6.673.287,78,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri dapat memperoleh keuntungan secara ekonomik dari usahatani jagung yang diusahakan pada musim tanam *ke-2* di lahan miliknya, adalah sebesar Rp 2.032.545,86,-.

Tabel 5.5 Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio Usahatani Jagung per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam ke-2 Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	218.000,00	1.651.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	74.666,67	74.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	3.404.733,33	5.021.954,44
2.1	Pembelian benih	0	446.333,33
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	360.866,67	474.200,00
2.3.1	Kandang	178.333,33	291.666,67
2.3.2	Urea	74.800,00	74.800,00
2.3.3	Ponska	96.066,67	96.066,67
2.3.4	Lainnya	11.666,67	11.666,67
2.4	Pembelian pestisida:	70.266,67	70.266,67
2.4.1	Puradan	34.166,67	34.166,67
2.4.2	Lainnya	36.100,00	36.100,00
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	77.000,00	151.287,78
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,00
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	77.000,00	77.000,00
2.5.5	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	2.476.600,00	3.368.866,67
2.6.1	Pengolahan tanah	168.000,00	242.666,67
2.6.2	Penanaman & sulam	232.866,67	358.633,33
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	703.733,33	933.100,00
2.6.4	Panen dan pasca panen	1.372.000,00	1.834.466,67
2.7	Transportasi	243.333,33	243.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	3.622.733,33	6.673.287,78
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	8.705.833,33	8.705.833,33
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	5.083.100,00	2.032.545,56
6.	R/C-ratio	2,40	1,30

Sumber : (Lampiran 74)

Secara ekonomik usahatani jagung tersebut relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis RC-ratio yang sebesar 1,30. Artinya adalah, dari setiap Rp 1,- rupiah yang dikeluarkan untuk biaya perusahaan tanaman padi tersebut, hanya menghasilkan Rp 1,30,-. Berarti dapat dikatakan tercatat relatif efisien.

Adapun yang termasuk unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*), atau biaya yang benar-benar (rirel) dikeluarkan oleh petani hutan pada usahatani jagung tersebut, antara lain: (a) nilai pajak lahan, (b) nilai iuran pengairan, (c) nilai pembelian benih, (d) nilai sewa bajak (traktor), (e) nilai pembelian pupuk (sebagian pupuk kandang, Urea, Ponska, lainnya), (f) nilai pembelian pestisida (puradan, lainnya), (f) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (karung), (h) nilai upah tenaga kerja luar keluarga, serta (c) biaya transportasi.

Sedangkan unsur-unsur biaya implisit (*implicit cost*), atau biaya tersembunyi, atau biaya yang 'diasumsikan' diperhitungkan akan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani jagung tersebut, antara lain: (a) nilai sewa lahan, (b) nilai sewa bajak (hewan) milik sendiri, (c) nilai sewa alat pertanian milik sendiri (cangkul, sabit, terpal, lainnya), serta (d) nilai upah tenaga kerja dalam keluarga.

5.2.3.3 Usahatani Musim Tanam *ke-3* (Ketiga)

Pada musim tanam *ke-3* (ketiga) para petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri ini, menanam lahan (lahan sawah) miliknya sendiri (hak milik) dengan tanaman kacang tanah. Rata-rata produksi jagung yang dihasilkan dari rata-rata luasan lahan 0,29 Ha per KK tersebut, adalah 2.736,67 Kg kacang tanah kering sawah. Atau sebesar 2.189,33 Kg kacang tanah kering giling. Tingkat harga rata-rata kacang tanah kering giling yang diterima petani adalah Rp 3.000,- per Kg. Dengan demikian rata-rata nilai penerimaan per KK petani hutan peserta rehabilitasi tersebut dari usahatani kacang tanahnya adalah sebesar Rp 8.210.000,-

Apabila dianalisis secara finansial, yaitu dengan hanya memasukkan unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) saja, rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang tanah tersebut adalah Rp 4.379.150,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri, dapat memperoleh keuntungan secara finansial dari usahatani kacang tanah yang diusahakan pada musim tanam *ke-3* di lahan miliknya, adalah sebesar Rp 3.830.850,-.

Tabel 5.6 Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio Usahatani Kacang Tanah per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri, di Lahan Miliknya Sendiri, pada Musim Tanam ke-3 Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	218.000,00	1.651.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	74.666,67	74.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	4.161.150,00	5.433.487,78
2.1	Pembelian benih	174.400,00	274.400,00
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	455.616,67	568.950,00
2.3.1	Kandang	178.333,33	291.666,67
2.3.2	Urea	79.616,67	79.616,67
2.3.3	Ponska	157.666,67	157.666,67
2.3.4	Lainnya	40.000,00	40.000,00
2.4	Pembelian pestisida:	67.866,67	67.866,67
2.4.1	Puradan	34.166,67	34.166,67
2.4.2	Lainnya	33.700,00	33.700,00
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	67.333,33	141.621,11
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,33
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	67.333,33	67.333,33
2.5.5	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	2.975.933,33	3.779.650,00
2.6.1	Pengolahan tanah	2.975.933,33	242.666,67
2.6.2	Penanaman & sulam	168.000,00	358.633,33
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	232.866,67	829.850,00
2.6.4	Panen dan pasca panen	1.946.000,00	2.348.500,00
2.7	Transportasi	243.333,33	243.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	4.379.150,00	6.994.821,11
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	8.210.000,00	8.210.000,00
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	3.830.850,00	1.215.178,89
6.	R/C-ratio	1,87	1,17

Sumber : (Lampiran 92)

Usahatani kacang tanah tersebut secara finansial tercatat relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis RC-ratio yang didapatkan, yaitu sebesar 1,87. Artinya adalah, dari setiap Rp 1,- yang dikeluarkan untuk biaya perusahaan tanaman kacang tanah tersebut, menghasilkan sebesar Rp 1,87,-. Berarti tercatat relatif efisien.

Apabila dianalisis secara ekonomik, yaitu dengan memasukkan semua unsur biaya (*total cost*), berupa seluruh unsur biaya eksplisit (*explicit cost*) ditambah dengan seluruh unsur biaya implisit (*implicit cost*), rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kacang tanah tersebut adalah Rp 6.994.821,11,- per KK petani. Dengan demikian rata-rata setiap KK petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri dapat memperoleh keuntungan secara ekonomik dari usahatani kacang tanah yang diusahakan pada musim tanam *ke-3* di lahan miliknya, adalah sebesar Rp 1.215.178,89,-.

Secara ekonomik usahatani kacang tanah tersebut relatif efisien. Hal ini direpresentasikan dari hasil analisis *RC-ratio* yang sebesar 1,17. Artinya adalah, dari setiap 1 (satu) satuan mata uang, atau setiap Rp 1,- rupiah yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk biaya perusahaan tanaman kacang tanah tersebut, menghasilkan keluaran (*outcome*) sebesar 1,17 satuan mata uang, atau sebesar Rp 1,17,-. Berarti dapat dikatakan tercatat relatif efisien.

Adapun yang termasuk unsur-unsur biaya eksplisit (*explicit cost*), atau biaya yang benar-benar (riil) dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani kacang tanah tersebut, antara lain: (a) pajak lahan, (b) iuran pengairan, (c) nilai pembelian benih (bukan milik sendiri), (d) sewa bajak (traktor), (e) nilai pembelian pupuk (sebagian pupuk kandang, Urea, Ponska, lainnya), (d) nilai pembelian pestisida (puradan, lainnya), (f) nilai sewa (pembelian) sebagian alat pertanian (karung), (h) nilai upah tenaga kerja luar keluarga, serta (c) biaya transportasi.

Sedangkan unsur-unsur biaya implisit (*implicit cost*), atau biaya tersembunyi, atau biaya yang 'diasumsikan' diperhitungkan akan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani hutan peserta rehabilitasi pada usahatani jagung tersebut, antara lain: (a) nilai sewa lahan, (b) nilai pengadaan (pembelian) benih milik sendiri, (c) nilai pengadaan (pembelian) pupuk kandang milik sendiri, (d) (d) nilai sewa alat pertanian milik sendiri (cangkul, sabit, terpal, lainnya), serta (d) nilai upah tenaga kerja dalam keluarga.

5.2.4 Pendapatan Lain dari Luar Usahatani

Petani hutan peserta rehabilitasi di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri yang berada di Desa Wonoasri ini, juga memiliki pendapatan lain (pendapatan tambahan) yang diperoleh dari usaha, dan/atau aktivitas, lainnya. Yaitu bukan dari hasil usahatani tanaman pokok dan tanaman tumpangsari di lahan kemitraan, serta bukan dari hasil usahatani di lahan miliknya sendiri. Pada dasarnya ada 3 (jenis) pendapatan lain dari luar usahatani ini, yaitu: (a) keuntungan yang diperoleh dari memelihara ternak, (b) upah menyadap karena di perkebunan karet PTPN, serta (c) pendapatan dari kegiatan usaha lainnya.

Apabila diperhitungkan dalam satu tahun, rata-rata nilai keuntungan yang diperoleh dari memelihara ternak sebesar Rp 420.000,- per KK. Rata-rata penerimaan upah dari menyadap karet adalah Rp 4.886.000,- per tahun per KK. Sedangkan dari aktivitas lainnya rata-rata memperoleh pendapatan Rp 3.520.000,- per tahun per KK.

Tabel 5.7 Nilai Rata-Rata Pendapatan per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usaha/ Aktivitas Lainnya dalam Setahun, Tahun 2013.

No	Item Pendapatan Lain	Nilai Rata-Rata per KK (Rp/Tahun)
1	Keuntungan dari Memelihara Ternak	420,000.00
2	Upah Menyadap Karet	4,886,000.00
3	Pendapatan Lainnya	3,520,000.00
Jumlah		8,826,000.00

Sumber : (Data Lampiran 93-94 Diolah)

5.2.5 Besarnya Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Hutan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pada dasarnya ada 4 (empat) aspek usaha yang ditekuni oleh para petani hutan peserta rehabilitasi di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri yang berada di Desa Wonoasri ini. Keempat aspek usaha tersebut adalah: (a) usahatani tumpangsari tanaman semusim (palawija) di sela-sela tanaman pokok di lahan kemitraan *social forestry*, (b) usahatani tanaman pokok di lahan kemitraan *social forestry*, (c)

usahatani di lahan miliknya sendiri, serta (d) usaha lain di luar usahatani. Usaha lain di luar usahatani yang dimaksudkan adalah berternak, menyadap karet, serta lainnya.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi, secara finansial dapat diketahui besarnya kontribusi pendapatan petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri dari usahatani di lahan kemitraan *social forestry* Taman Nasional Meru Betiri, terhadap keseluruhan pendapatan keluarganya, adalah sebesar 47,21%. Hal ini dapat merepresentasikan, bahwa kemitraan *social forestry* tersebut relatif ‘sangat membantu’ petani hutan tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, dan/atau kesejahteraan keluarganya. Atau dapat juga mencerminkan, bahwa tingkat ketergantungan ekonomi keluarga petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri tersebut, terhadap aktivitas pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) relatif tinggi.

Tabel 5.8 Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan *Social Forestry* di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Finansial

No	Secara Analisis Finansial	Rata2 per KK
1	Pendapatan dari UT Kemitraan <i>Social Forestry</i> (Rp/Tahun)	18,501,674.15
1.1	Keuntungan dari UT Tumpang Sari (Rp/Tahun)	9,508,642.83
1.2	Keuntungan dari UT Tanaman Pokok (Rp/Tahun)	8,993,031.32
2	Pendapatan dari UT di Lahan Milik Sendiri (Rp/Tahun)	11,865,216.67
2.1	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-1</i> (Rp/Tahun)	2,951,266.67
2.2	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-2</i> (Rp/Tahun)	5,083,100.00
2.3	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-3</i> (Rp/Tahun)	3,830,850.00
2	Pendapatan Lain di Luar Usahatani (Rp/Tahun)	8,826,000.00
3.1	Keuntungan dari Memelihara Ternak (Rp/Tahun)	420,000.00
3.2	Upah Menyadap Karet (Rp/Tahun)	4,886,000.00
3.3	Pendapatan Lainnya (Rp/Tahun)	3,520,000.00
3	Total Pendapatan Keluarga Petani Hutan (Rp/Tahun)	39,192,890.82
4	Kontribusi (%)	47.21

Sumber : (Lampiran 95)

Berdasarkan hasil analisis kontribusi, secara ekonomik dapat diketahui besarnya kontribusi pendapatan petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri dari usahatani di lahan kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, terhadap keseluruhan pendapatan keluarganya, adalah sebesar 41,85%. Hal ini

semakin dapat merepresentasikan ‘memang benar’ atau ‘nyata’ (*signifikan*), bahwa kemitraan *social forestry* tersebut ‘sangat membantu’ petani hutan tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarganya, dan/atau kesejahteraan keluarganya. Atau semakin dapat mencerminkan, bahwa tingkat ketergantungan penghidupan petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri tersebut, terhadap aktivitas pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*), memang nyata (*signifikan*) relatif tinggi.

Tabel 5.9 Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan *Social Forestry* di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Ekonomik

No	Secara Analisis Ekonomik	Rata2 per KK
1	Pendapatan dari UT Kemitraan <i>Social Forestry</i> (Rp/Tahun)	8,725,316.23
1.1	Keuntungan dari UT Tumpang Sari (Rp/Tahun)	2,290,241.51
1.2	Keuntungan dari UT Tanaman Pokok (Rp/Tahun)	6,435,074.72
2	Pendapatan dari UT di Lahan Milik Sendiri (Rp/Tahun)	3,299,453.34
2.1	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-1</i> (Rp/Tahun)	51.728,89
2.2	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-2</i> (Rp/Tahun)	2.032.545,56
2.3	Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-3</i> (Rp/Tahun)	1.215.178,89
2	Pendapatan Lain di Luar Usahatani (Rp/Tahun)	8,826,000.00
3.1	Keuntungan dari Memelihara Ternak (Rp/Tahun)	420,000.00
3.2	Upah Menyadap Karet (Rp/Tahun)	4,886,000.00
3.3	Pendapatan Lainnya (Rp/Tahun)	3,520,000.00
3	Total Pendapatan Keluarga Petani Hutan (Rp/Tahun)	20,850,769.57
4	Kontribusi (%)	41.85

Sumber : (Lampiran 96)

5.3 Rumusan Alternatif Kebijakan

Guna dapat menyusun rumusan alternatif strategi kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy* kebijakan), yaitu guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri ini ke depan, termasuk didalamnya keberlanjutannya di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, akan terlebih dahulu diidentifikasi 2 (dua) hal dasar (*basic*) penguatnya. Yaitu diidentifikasi terlebih dahulu: (a) faktor-faktor internal kunci (*intern key*

factors), dan (b) faktor-faktor eksternal kunci (*extern key factors*), yang melingkupi aktivitas ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

5.3.1 Faktor-Faktor Internal Kunci

Faktor-faktor internal kunci (*intern key factors*) adalah berupa faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weaknes*) yang muncul, dan/atau terkandung, dari dalam lingkungan ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Termasuk didalamnya melingkupi yang muncul, dan/atau terkandung, dari dalam lingkungan ‘kelembagaan kemitraan’ di Desa Wonoasri.

Faktor kekuatan, adalah hal-hal yang dianggap (diyakini) dapat berpotensi sebagai pendorong berjalan dan berkembangnya aktivitas kemitraan pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan faktor kelemahan, adalah hal-hal yang dianggap (diyakini) dapat berpotensi sebagai kendala berjalan dan berkembangnya aktivitas kemitraan ini.

Dapat diidentifikasi setidaknya ada 2 (dua) hal yang dapat dianggap (diyakini) sebagai faktor kekuatan yang muncul, dan/atau terkandung, dari dalam ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri. Yaitu: (a) petani hutan peserta rehabilitasi relatif tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan inovasi usahatani hutan, serta (b) petani hutan peserta rehabilitasi relatif mudah diorganisasikan dalam kelembagaan kelompok tani hutan.

Demikian pula dapat diidentifikasi setidaknya ada 5 (lima) hal yang dapat dianggap (diyakini) sebagai faktor kelemahan yang muncul, dan/atau terkandung, dari dalam ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Yaitu: (a) tingkat kesadaran petani hutan peserta rehabilitasi terhadap ‘kesepahaman kemitraan’ masih relatif rendah, (b) tingkat kesadaran masyarakat desa hutan terhadap ‘eksistensi taman nasional’ masih relatif rendah, (c) jumlah penyuluh lapangan (sebagai pembina) berpengalaman bagi petani hutan dari lingkup

kedinasan taman nasional relatif sedikit, (d) jumlah penyuluh lapangan swa-kelola (sebagai pembina) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit, serta (e) keberadaan biaya operasional pembinaan bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional relatif kecil.

Terkait dengan faktor '*kekuatan*' yang '*pertama*', yaitu bahwa petani hutan peserta rehabilitasi relatif tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan inovasi usahatani hutan. Bahwasanya dalam implementasinya, penerapan inovasi usahatani hutan adalah melaksanakan, dan/atau mematuhi tuntunan bimbingan teknis, dan/atau non-teknis, yang diberikan oleh para penyuluh. Baik itu dari lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri, maupun penyuluh swa-kelola dari beberapa lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melakukan kerjasama dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri.

Guna mematuhi tuntunan bimbingan teknis, dan/atau non-teknis tersebut, para petani hutan peserta rehabilitasi di Taman Nasional Meru Betiri secara umum, dan mereka yang berada di wilayah Desa Wonoasri pada khususnya, berdasarkan pengalaman selama ini relatif tidak mengalami kesulitan. Kondisi demikian ini dapat terjadi juga karena faktor para penyuluh juga relatif giat melakukan upaya-upaya pendampingan terhadap aktivitas usahatani hutan yang mereka usahakan (kelola).

Berkaitan dengan faktor '*kekuatan*' yang '*kedua*', yaitu bahwa petani hutan peserta rehabilitasi relatif mudah diorganisasikan dalam kelembagaan kelompok tani hutan. Bahwasanya sebagaimana pengalaman yang selama ini muncul (terjadi) di berbagai tempat (daerah), guna membangun kelembagaan kemitraan pengelolaan *social forestry*, sebagaimana yang dilaksanakan di Taman Nasional Meru Betiri ini, kegiatan pembinaan kepada para petani hutan, akan relatif lebih efektif dan efisien apabila mereka diakomodasikan dalam wadah kelompok-kelompok tani.

Demikian juga belajar dari sejumlah pengalaman yang ada, wadah kelompok tani juga akan relatif efektif dan efisien untuk dipergunakan sebagai sarana pemberdayaan (*empowering*) para petani hutan secara berkelanjutan (*sustainable*). Adapun para petani hutan peserta rehabilitasi di Taman Nasional

Meru Betiri secara umum, dan mereka yang berada di wilayah Desa Wonoasri pada khususnya, berdasarkan pengalaman selama ini relatif mudah diorganisasikan dalam kelembagaan kelompok tani hutan.

Adapun terkait dengan faktor '*kelemahan*' yang '*pertama*', yaitu tingkat kesadaran petani hutan peserta rehabilitasi terhadap '*kesepahaman kemitraan*' masih relatif rendah. Bahwasanya berdasarkan pengalaman yang ada selama ini, secara umum tercatat masih relatif cukup banyak petani hutan peserta rehabilitasi yang secara sengaja melanggar sejumlah aturan teknis dan non-teknis usahatani hutan yang telah disepakati bersama, antara mereka dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri. Kejadian semacam ini juga berlangsung di wilayah Desa Wonoasri.

Salah satu contoh kasus diantara sejumlah kasus yang terjadi misalnya mereka secara sengaja mencabut tanaman pokok, dan/atau memperlakukan sedemikian rupa sehingga tanaman pokok tidak subur pertumbuhannya (*kerdil*). Hal tersebut dapat terjadi karena mereka menganggap (*meyakini*) apabila tanaman pokok tumbuh bagus, kanopi daunnya akan menutupi tanaman semusim (*palawija*) yang ditanam secara tumpang-sari di sela-sela tanaman pokok, sehingga pertumbuhannya kurang bagus, hasil panennya tidak optimal, dan pendapatan mereka berkurang.

Terkait dengan faktor '*kelemahan*' yang '*kedua*', yaitu tingkat kesadaran masyarakat desa hutan terhadap '*eksistensi taman nasional*' masih relatif rendah. Bahwasanya berdasarkan pengalaman yang selama ini dirasakan, relatif masih banyak dijumpai anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri (masyarakat desa hutan), termasuk didalamnya yang bertempat tinggal di Desa Wonoasri, memiliki pandangan yang relatif lemah terhadap eksistensi taman nasional.

Mereka beranggapan (*berkeyakinan*) bahwa keberadaan taman nasional selama ini, dalam hal ini Taman Nasional Meru Betiri, tidak dapat memberikan sumbangan kemanfaatan ekonomi secara langsung (*direct economic benefit*) kepada mereka dan keluarga mereka. Oleh karena itu diantara mereka ada yang berupaya untuk bisa mendapatkan kemanfaatan ekonomi langsung dari taman nasional, walaupun dengan cara-cara *illegal* (*penjarahan*) dan tidak bertanggung

jawab (pengerusakan). Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa, banyak dijumpai anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri tersebut (masyarakat desa hutan), memandang eksistensi taman nasional dengan kemanfaatan ekonomi secara langsung yang dapat diterima mereka dan keluarganya dari keberadaan taman nasional tersebut.

Berkaitan dengan faktor '*kelemahan*' yang '*ketiga*', yaitu jumlah penyuluh lapangan (sebagai pembina) berpengalaman bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional relatif sedikit. Pada dasarnya bahwa tugas dan fungsi pokok SDM di lingkup kedinasan taman nasional, termasuk di dalamnya di lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri, adalah melakukan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan taman nasional. Oleh karena itu keberadaan SDM penyuluh usahatani hutan di lingkup kedinasan taman nasional, adalah sesuatu yang langka. Apalagi SDM penyuluh yang berpredikat berpengalaman.

Jikalau ada tenaga penyuluh, dan/atau jika ada tenaga penyuluh berpengalaman, pada umumnya tugas dan fungsi penyuluh ini 'dirangkap tugaskan' kepada para tenaga pelaksana fungsi manajemen pengelolaan nasional yang bersentuhan langsung dengan tugas-tugas di lapang. Hal ini demikian juga terjadi di lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri, dan jumlahnya juga relatif sedikit atau tidak memenuhi jumlah pada kriteria optimal kebutuhan.

Berkaitan dengan faktor '*kelemahan*' yang '*keempat*', yaitu jumlah penyuluh lapangan swa-kelola (sebagai pembina) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit. Bahwasanya berkaitan dengan faktor kelemahan ketiga tersebut sebelumnya, yaitu sangat sedikitnya tenaga penyuluh lapangan berpengalaman bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional, maka ditempuh upaya untuk mengakomodasi tenaga penyuluh usahatani hutan swa-kelola, utamanya tenaga penyuluh berpengalaman.

Tenaga penyuluh usahatani hutan swa-kelola yang diakomodasikan oleh pihak taman nasional, umumnya dilakukan dengan sistim kontrak kerja. Akan tetapi karena adanya keterbatasan dana untuk aktivitas pembinaan kepada petani hutan, jumlah penyuluh swa-kelola yang dapat diakomodasi juga sangat sedikit. Jumlah yang tersedia relatif tidak dapat memenuhi jumlah optimal kebutuhan.

Tenaga penyuluh usahatani hutan swa-kelola ini juga ada yang diakomodasikan oleh sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melakukan aktivitas kerjasama dengan pihak taman nasional. Sejumlah LSM tersebut, dalam konteksnya juga dapat disebut sebagai lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan. Namun demikian jumlah tenaga penyuluh swa-kelola yang dapat diakomodasikan juga sangat sedikit (sangat terbatas). Jumlah yang diakomodasikan juga relatif tidak dapat memenuhi jumlah pada kriteria optimal kebutuhan.

Adapun berkaitan faktor '*kelemahan*' yang '*kelima*', yaitu keberadaan biaya operasional pembinaan bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional relatif kecil. Bahwasanya sebagaimana telah diulas sebelumnya, pada dasarnya tugas dan fungsi pokok kedinasan taman nasional, termasuk di dalamnya di lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri, adalah melakukan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan taman nasional. Oleh karena itu aktivitas pembinaan kepada petani hutan hanyalah merupakan bentuk tugas tambahan. Dengan demikian maka pos dana untuk aktivitas pembinaan kepada petani hutan sangatlah sedikit (sangat terbatas). Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan banyak terkenkandalnya aktivitas pembinaan kepada petani hutan tersebut.

5.3.2 Faktor-Faktor Eksternal Kunci

Faktor-faktor eksternal kunci (*extern key factors*) adalah berupa faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threat*) yang muncul dari luar lingkungan 'kelembagaan kemitraan' pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Termasuk didalamnya melingkupi yang muncul, dan terkandung, dari dalam lingkungan 'kelembagaan kemitraan' di Desa Wonoasri.

Faktor peluang, adalah hal-hal yang dianggap (diyakini) berpotensi untuk dapat dijadikan sebagai peluang guna semakin menggerakkan atau mendorong 'perkembangan' aktivitas kemitraan pada pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini. Dengan demikian diharapkan 'perkembangan' aktivitas kemitraan tersebut menjadi lebih baik dan berkesinambungan (*sustainable*).

Setidaknya dapat diidentifikasi 4 (empat) hal yang dapat dianggap (diyakini) sebagai faktor peluang yang muncul dari luar lingkungan ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini. Yaitu: (a) gerakan rehabilitasi hutan dan lahan menjadi kebijakan utama pemerintah, (b) sorotan dunia terhadap kerusakan ekosistem taman nasional di Indonesia semakin gencar, (c) lembaga, dan/atau organisasi, pembela kelestarian lingkungan dan hutan semakin banyak berkembang di masyarakat, serta (d) sorotan masyarakat terhadap buruknya kinerja pengelolaan taman nasional semakin gencar.

Adapun faktor ancaman, adalah hal-hal yang muncul dari luar lingkungan ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, yang dianggap (diyakini) berpotensi dapat menghambat, dan/atau mengacaukan, ‘perkembangan’ aktivitas kemitraan pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini. Dengan demikian pada dasarnya keberadaannya relatif cukup mengganggu terhadap ‘perkembangan’ aktivitas kemitraan pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* tersebut.

Setidaknya dapat diidentifikasi 5 (lima) hal yang dapat dianggap (diyakini) sebagai faktor ancaman yang muncul dari luar lingkungan ‘kelembagaan kemitraan’ pada penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini. Yaitu: (a) kebijakan keperpihakan dari Pemerintah Daerah masih relatif rendah, (b) sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) memiliki aktivitas yang tidak berpihak, (c) tokoh-tokoh agama lokal (Kiyai, Gus, Ra, Uztad) relatif masih belum banyak berperan, (d) para pemburu lahan bermodal besar semakin aktif beroperasi, serta (e) lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit.

Terkait dengan faktor ‘peluang’ yang ‘pertama’, yaitu gerakan rehabilitasi hutan dan lahan menjadi kebijakan utama pemerintah. Sebagaimana telah diketahui bersama, bahwasanya era reformasi politik di Indonesia yang ‘meng-eforia’ (disikaspi secara berlebihan) pada tahun 1997 – 1998, salah satu dampak

negatif diantara sejumlah dampak positifnya adalah terjadinya ‘bencana lingkungan’. Dimana kawasan hutan di Indonesia pada umumnya, dan pada khususnya di Pulau Jawa dan Sumatera, mengalami kerusakan relatif sangat parah akibat penjarahan (*illegal logging*) dan alih fungsi lahan.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (2004) melaporkan, antara tahun 1997-2000, laju kerusakan hutan di Indonesia sekitar 7,2 Ha per menit. Kerusakan hutan yang terjadi mencapai angka sekitar 72%. Diperkirakan dari total luasan hutan yang semula 130 juta Ha, hanya tersisa sekitar 36 juta hektar. Badan Planologi Departemen Kehutanan RI (2003) melaporkan, dalam kurun waktu antara tahun 1997-2000 tersebut, sekitar 1,714 juta hektar (56,7%) hutan di Pulau Jawa rusak. Dilaporkan oleh Guciano (2006), dalam kurun waktu tersebut sekitar 160 ribu Ha kawasan hutan lindung di Jawa Timur, termasuk didalamnya hutan kawasan taman nasional, juga mengalami kerusakan berat.

Greenpeace (2006) melaporkan, Indonesia memiliki hutan dengan kerusakan terbesar dan tercepat didunia. Oleh karena hal ini maka dunia, dan/atau lembaga-lembaga pembela kelestarian lingkungan hidup dari seluruh dunia, menekan relatif keras kepada Pemerintah Indonesia untuk merehabilitasi kawasan hutannya dengan serius. Seiring hal ini maka hingga dewasa ini gerakan rehabilitasi hutan dan lahan menjadi kebijakan utama Pemerintah Indonesia.

Kebijakan utama pemerintah ini dapat menjadi ‘peluang’ guna dimanfaatkan untuk mendorong semaksimal mungkin kebijakan-kebijakan, program-program, serta aktivitas-aktivitas rehabilitasi hutan di kawasan taman nasional. Sudah tentu termasuk didalamnya di Taman Nasional Meru Betiri. Salah satu diantaranya adalah melalui penyelenggaraan kemitraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) tersebut.

Berkaitan dengan faktor ‘peluang’ yang ‘kedua’, yaitu sorotan dunia terhadap kerusakan ekosistem taman nasional di Indonesia semakin gencar. Bahwasanya sorotan masyarakat dunia, dan/atau lembaga-lembaga pembela kelestarian lingkungan hidup dari seluruh dunia sejak tahun 1997 hingga dewasa ini, juga gencar diarahkan pada kondisi kerusakan ekosistem taman nasional di Indonesia. Utamanya taman-taman nasional di Pulau Jawa dan Sumatera.

Sudah tentu termasuk di dalamnya adalah Taman Nasional Meru Betiri. Memang hal ini adalah suatu hal yang memalukan. Akan tetapi di sisi lain juga dapat menjadi potensi peluang guna mendorong untuk semakin dikuatkannya keperpihakan kebijakan pemerintah dalam rangka melaksanakan program-program dan aktivitas-aktivitas guna merebalitasi ekosistem taman nasional secara lebih serius. Termasuk didalamnya merehabitasi ekosistem di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Adapun terkait dengan faktor '*peluang*' yang '*ketiga*', yaitu lembaga, dan/atau organisasi, pembela kelestarian lingkungan dan hutan semakin banyak berkembang di masyarakat. Bahwasanya semenjak semakin gencarnya sorotan miring dunia (lembaga-lembaga pembela kelestarian lingkungan di seluruh dunia) terhadap bencana kerusakan lingkungan di Indonesia, selain menjadi hal yang memalukan ternyata juga memberikan positif dalam bentuk kesadaran publik.

Salah satu dampak positif dalam bentuk kesadaran publik tersebut adalah semakin banyak tumbuh dan berkembangnya lembaga, dan/atau organisasi, pembela kelestarian lingkungan dan hutan di tengah-tengah masyarakat. Relatif cukup banyak di antara lembaga/organisasi tersebut, kemudian bekerja membantu program-program rehabilitasi ekosistem taman-taman nasional di Indonesia. Termasuk didalamnya beberapa juga berperan membantu program rehabilitasi ekosistem di Taman Nasional Meru Betiri. Tentu ini menjadi peluang guna semakin mendorong penyelenggaraan kemitraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Adapun terkait dengan faktor '*peluang*' yang '*keempat*', yaitu sorotan masyarakat terhadap buruknya kinerja pengelolaan taman nasional semakin gencar. Bahwasanya dengan semakin berkembangnya iklim demokrasi di Indonesia, masyarakat (publik) semakin kritis dalam menyoroti (mengkritik) kinerja berbagai lembaga pemerintah. Termasuk didalamnya menyoroti kinerja dalam pengelolaan taman nasional. Berbagai media masa, media cetak maupun elektronik, relatif sering menyoroti kinerja pengelolaan taman nasional di tanah air yang buruk. Tidak luput dari bidikan sorotan itu adalah kinerja pengelolaan di taman Nasional Meru Betiri.

Hal ini tentunya dapat menjadi sesuatu (peluang) yang positif guna mendorong semakin baiknya kinerja pengelolaan taman nasional, termasuk didalamnya kinerja pengelolaan di taman Nasional Meru Betiri. Demikian pula termasuk didalamnya tentunya kinerja dalam kerangka penyelenggaraan kemitraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Selanjutnya terkait dengan faktor '*ancaman*'. Berdasarkan pengalaman selama ini, bahwasanya manifestasi '*gangguan*' (*trouble*) yang sering dirasakan muncul pada upaya pengembangan kelembagaan kemitraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, adalah '*perilaku mengelabui*' terhadap implementasi kesepakatan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Atau dalam bahasa Jawanya sering dikenal dengan istilah sebagai perilaku '*mbleдру*', dan dalam bahasa Maduranya dikenal dengan istilah perilaku '*lah-nyalah*'.

Perilaku demikian ini tidak hanya terjadi di kalangan sejumlah petani hutan peserta rehabilitasi di lingkup Taman Nasional Meru Betiri secara luas. Akan tetapi juga dijumpai di sejumlah petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri tersebut. Namun demikian yang patut di catat adalah, bahwa berdasarkan pengalaman selama ini, petani hutan peserta rehabilitasi secara individual, pada dasarnya tidak memiliki keberanian berperilaku seperti itu.

Hanya saja perilaku demikian ini sering muncul pada sekumpulan orang (petani hutan). Dimana hal tersebut muncul karena adanya hasutan dari pihak ketiga (pihak lain) yang tidak (atau kurang) berpihak kepada hakekat baik pihak Taman Nasional Meru Betiri tersebut. Tidak (atau kurang) berpihak, dalam arti memiliki kepentingan lain yang tidak (atau kurang) sejalan.

Salah satu contoh kasus diantara sejumlah perilaku *mbleдру* atau *lah-nyalah* ini adalah, bahwa pada dasarnya keseluruhan petani hutan peserta rehabilitasi memahami jika mereka berkewajiban memelihara tanaman pokok. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak sedikit diantara mereka yang justru dengan sengaja mengganggu pertumbuhan tanaman pokok, dan/atau hingga mematikan tanaman pokok tersebut. Tujuannya guna memberikan ruang pertumbuhan bagi tanaman tumpangsarinya dan/atau memperluas area perakarannya.

Contoh lainnya adalah, bahwa sudah menjadi kesepakatan bersama dalam nota kesepahaman mereka (petani hutan peserta rehabilitasi) tidak boleh memindah-tangankan 'hak' atas pengelolaan lahan kepada orang (pihak) lain. Termasuk kepada sesama petani peserta rehabilitasi. Akan tetapi yang terjadi kemudian tidak sedikit diantara mereka secara diam-diam melakukannya. Sebagian diantaranya dengan menggunakan sistem gadai. Sebagian diantaranya lebih parah lagi, yaitu menjualnya kepada pihak lain. Utamanya dijual kepada para 'pemburu lahan' bermodal besar, yang *notabene* adalah orang luar. Atau bukan anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Sekarang terkait dengan faktor '*ancaman*' yang '*pertama*', yaitu kebijakan keperpihakan dari Pemerintah Daerah masih relatif rendah. Bahwasanya berdasarkan pengalaman yang dirasakan selama ini, pihak Pemerintah Daerah dirasakan relatif masih belum banyak ikut serta berpartisipasi aktif dalam implementasi program, dan/atau kegiatan, penyelenggaraan kemitraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri ini.

Adapun dukungan utama yang diharapkan dari kebijakan pemerintah daerah terkait dengan hal ini, adalah aktivitas pembinaan kepada masyarakat. Sudah tentu termasuk didalamnya para petani peserta rehabilitasi yang bekerjasama dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri. Oleh karena relatif masih lemahnya dukungan tersebut, maka tingkat kemampuan pihak taman nasional untuk membina mereka masih jauh dari tingkatan optimal yang diharapkan.

Mengingat pada dasarnya pihak taman nasional tidak dapat memiliki kewenangan penuh dalam mengendalikan masyarakat (hak kebirokrasian) dan relatif lemah dari segi pengalaman melaksanakan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat (bukan tugas pokok dan fungsinya). Kedua hal ini pada dasarnya dimiliki oleh pihak pemerintah daerah. Dimana apabila pihak pemerintah daerah relatif '*alfa*' dalam hal ini, tentu bagaimanapun perkembangan aktivitas kemitraan dalam rangka pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut, akan terus-menerus menemui kendala klasik.

Yaitu perilaku *mbleдру* atau *lah-nyalah* sebagaimana telah diulas sebelumnya. Oleh karena itu jelas di sini bahwa jika keperpihakan kebijakan pemerintah daerah relatif '*alfa*', akan menjadi faktor ancaman bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam program kemitraan dalam rangka pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Terkait dengan faktor '*ancaman*' yang '*kedua*', yaitu sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) memiliki aktivitas yang tidak berpihak. Pada dasarnya sebagaimana telah disinggung sebelumnya, seiring dengan berjalannya waktu tercatat jumlah LSM pembela kelestarian lingkungan hidup yang bekerja membantu program-program rehabilitasi ekosistem taman-taman nasional di Indonesia semakin berkembang. Termasuk didalamnya beberapa juga berperan membantu program rehabilitasi ekosistem di Taman Nasional Meru Betiri.

Akan tetapi di sisi lain ternyata juga dijumpai ada sejumlah LSM yang tidak berpihak (bersebarangan misi). Kebanyakan diantaranya adalah LSM-LSM yang mengatasnamakan dirinya pembela hak-hak masyarakat (publik). Berdasarkan pengalaman yang ada selama ini, beberapa LSM semacam ini juga menanamkan pengaruhnya di kalangan masyarakat desa hutan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dan bahkan juga di kalangan petani hutan peserta rehabilitasi. Termasuk didalamnya masyarakat desa hutan dan petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri.

Isu utama yang dibawanya adalah gerakan reformasi agraria (*land reform*). Pada kenyataan dilapangan dirasakan keberadaan pengaruh ini berdampak sering mengganggu keselarasan dan keserasian kesepahaman hubungan kerjasama kemitraan antara pihak petani hutan peserta rehabilitasi dengan pihak Taman Nasional Meru Betiri dalam kerangka kemitraan pengelolaan *social forestry* tersebut. Akibatnya sering muncul 'sikap tidak simpatik' dari petani hutan peserta rehabilitasi terhadap kemauan baik pihak Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Seperti misalnya tidak mau mengikuti (membangkang) terhadap aturan ketentuan-ketentuan kemitraan, baik teknis maupun non-teknis, yang telah menjadi kesepatan bersama. Jelas bagi pihak Taman Nasional Meru Betiri keberadaan dan kehadiran LSM-LSM yang demikian ini adalah menjadi faktor

ancaman bagi penyelenggaraan kerjasama kemitraan pengelolaan *social forestry* di taman nasional tersebut. Termasuk di dalamnya yang diimplementasikan di wilayah Desa Wonoastri.

Terkait dengan faktor ‘*ancaman*’ yang ‘*ketiga*’, yaitu tokoh-tokoh agama lokal (Kiyai, Gus, Ra, Uztad) relatif masih belum banyak berperan. Bahwasanya ‘intrik-intrik tidak simpatik’ terhadap kemauan baik pihak Taman Nasional Meru Betiri, dimana beberapa kasus diantara sejumlah kasusnya telah disinggung sebelumnya, selain muncul dari pengaruh LSM-LSM tidak berpihak, juga karena pengaruh lemahnya ‘ikatan norma’ yang dibangun dalam kelembagaan kemitraan dalam kerangka *social forestry* tersebut.

Ikatan norma, dalam pengertian nilai-nilai agama yang dikembangkan untuk ‘membentengi’ dari intrik-intrik tidak simpatik tersebut. Apabila ikatan norma ini kuat, tentunya intrik-intrik tidak simpatik tersebut juga akan dapat ditekan semaksimal mungkin keberadaannya. Orang-orang yang dapat membangun ikatan norma ini tentunya adalah tokoh-tokoh agama, terutama tokoh-tokoh agama di tingkat lokal.

Berkaitan dengan hal ini ternyata masyarakat desa hutan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri, termasuk di dalamnya para petani hutan peserta rehabilitasi, memiliki ‘norma’ relatif masih sangat hormat kepada tokoh-tokoh agama lokal. Termasuk para petani hutan peserta rehabilitasi yang berada di wilayah Desa Wonoasri.

Diyakini oleh banyak pihak, keberadaan tokoh-tokoh agama lokal ini (Kiyai, Gus, Ra, Uztad), apabila dapat diakomodasikan secara lebih serius akan relatif mampu membendung ‘intrik-intrik tidak simpatik’ dari sebagian masyarakat desa hutan dan/atau sebagian petani hutan peserta rehabilitasi, terhadap kemauan baik pihak taman nasional. Akan tetapi ternyata berdasarkan pengalaman selama ini, tokoh-tokoh agama lokal tersebut relatif jarang dilibatkan perannya dalam kelembagaan kemitraan dalam pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Terkait dengan faktor ‘*ancaman*’ yang ‘*keempat*’, yaitu para pemburu lahan bermodal besar semakin aktif beroperasi. Jelas hal ini akan dapat merusak tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan aktivitas kemitraan penyelenggaraan *social forestry* tersebut, yaitu guna memperoleh ‘kemanfaatan’ dan ‘nilai tambah’ yang diinginkan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dimana para pemburu lahan bermodal besar ini *notabene* adalah orang luar. Atau bukan anggota masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri tersebut.

Adapun berkaitan dengan faktor ‘*ancaman*’ yang ‘*kelima*’, yaitu lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit. Bahwasanya oleh karena hal ini, maka salah satu diantara sejumlah dampaknya, akan berpengaruh kepada langkanya (amat sedikitnya) ketersediaan penyuluh lapangan swa-kelola (sebagai pembina) bagi petani hutan di lingkup taman nasional.

Sebagaimana juga telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena sangat sedikitnya (langkanya) tenaga penyuluh lapangan (sebagai pembina) berpengalaman bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional, maka ditempuh upaya untuk mengakomodasi tenaga penyuluh usahatani hutan swa-kelola, utamanya tenaga penyuluh berpengalaman. Dimana tenaga penyuluh usahatani hutan swa-kelola ini juga ada yang diakomodasikan oleh sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang melakukan aktivitas kerjasama dengan pihak taman nasional.

Sejumlah LSM tersebut, dalam konteksnya juga dapat disebut sebagai lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan. Namun demikian oleh karena lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit, maka jumlah tenaga penyuluh swa-kelola yang dapat diakomodasikan juga sangat sedikit (sangat terbatas). Jumlah yang diakomodasikan juga relatif tidak dapat memenuhi jumlah pada kriteria optimal kebutuhan.

5.3.3 Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

Guna dapat merumuskan alternatif strategi kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy*), dimana dalam penelitian ini dipergunakan analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity, threat*), akan dirumuskan terlebih dahulu matriks evaluasi faktor internal (matrik-EFI) dan matriks evaluasi faktor eksternal (matriks-EFE). Adapun hasil analisis matriks evaluasi faktor internal (matrik-EFI) dapat dicermati pada Tabel 5.10. Sedangkan hasil analisis matriks evaluasi faktor eksternal (matriks-EFE) dapat dicermati pada Tabel 5.11.

Berdasarkan hasil analisis matriks evaluasi faktor internal (matriks-IFI) dapat diketahui bahwa, keberadaan ‘potensi dukungan’ faktor-faktor kunci yang muncul, dan/atau terkandung, dari dalam lingkungan kelembagaan kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk didalamnya yang muncul dari dalam lingkungan kelembagaan kemitraan di Desa Wonoasri, adalah ‘relatif lemah’. Indikasi ini ditunjukkan oleh total nilai yang dibobot pada matriks-IFI tersebut adalah ‘kurang dari 2,5’

Tabel 5.10 Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks-EFI)

Faktor Internal Kunci	Bobot	Urgensi	Nilai
	Permasalahan	Permasalahan	yang Dibobot
A. Faktor Kekuatan:			
Faktor kekuatan <i>ke-1</i> ^{a1)}	0,15	3	0,45
Faktor kekuatan <i>ke-2</i> ^{a2)}	0,15	2	0,30
Sub-Total	0,30		0,75
B. Faktor Kelemahan:			
Faktor kelemahan <i>ke-1</i> ^{b1)}	0,15	3	0,45
Faktor kelemahan <i>ke-2</i> ^{b2)}	0,15	2	0,30
Faktor kelemahan <i>ke-3</i> ^{b3)}	0,10	1	0,10
Faktor kelemahan <i>ke-4</i> ^{b4)}	0,10	1	0,10
Faktor kelemahan <i>ke-5</i> ^{b5)}	0,20	3	0,60
Sub-Total	0,70		1,55
TOTAL	1,00		2,30

Keterangan:

A. Faktor kekuatan internal (*strength*):

- a1) : Petani hutan peserta rehabilitasi relatif tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan inovasi usahatani hutan.
- a2) : Petani hutan peserta rehabilitasi relatif mudah diorganisasikan dalam kelembagaan kelompok tani hutan.

B. Faktor kelemahan internal (*weaknes*):

- b1) : Tingkat kesadaran petani hutan peserta rehabilitasi terhadap ‘kesepahaman kemitraan’ masih relatif rendah.
- b2) : Tingkat kesadaran masyarakat desa hutan terhadap ‘eksistensi taman nasional’ masih relatif rendah.
- b3) : Jumlah penyuluh lapangan (sebagai pembina) berpengalaman bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional relatif sedikit.
- b4) : Jumlah penyuluh lapangan swa-kelola (sebagai pembina) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit.
- b5) : Keberadaan biaya operasional pembinaan bagi petani hutan dari lingkup kedinasan taman nasional relatif kecil.

Berdasarkan hasil analisis matriks evaluasi faktor eksternal (matriks-IFE) diketahui bahwa, keberadaan ‘potensi dukungan’ faktor-faktor kunci yang muncul dari dalam luar lingkungan kelembagaan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk yang muncul dari luar lingkungan kelembagaan kemitraan di Desa Wonoasri, adalah ‘relatif lemah’. Indikasi ini ditunjukkan oleh total nilai yang dibobot pada matriks-IFE tersebut adalah ‘kurang dari 2,5’

Tabel 5.11 Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks-EFE)

Faktor Eksternal Kunci	Bobot Permasalahan	Urgensi Permasalahan	Nilai yang Dibobot
C. Faktor Peluang:			
Faktor peluang <i>ke-1</i> ^{c1)}	0,10	3	0,30
Faktor peluang <i>ke-2</i> ^{c2)}	0,10	3	0,30
Faktor peluang <i>ke-3</i> ^{c3)}	0,05	1	0,05
Faktor peluang <i>ke-4</i> ^{c4)}	0,10	2	0,20
Sub-Total	0,35		0,85
D. Faktor Ancaman:			
Faktor ancaman <i>ke-1</i> ^{d1)}	0,15	3	0,45
Faktor ancaman <i>ke-2</i> ^{d2)}	0,10	2	0,20
Faktor ancaman <i>ke-3</i> ^{d3)}	0,20	3	0,60
Faktor ancaman <i>ke-4</i> ^{d4)}	0,10	2	0,20
Faktor ancaman <i>ke-5</i> ^{d5)}	0,10	1	0,10
Sub-Total	0,65		1,55
TOTAL	1,00		2,40

Keterangan:

C. Faktor peluang (*opportunity*):

- c1) : Gerakan rehabilitasi hutan dan lahan menjadi kebijakan utama pemerintah.
- c2) : Sebagai motivasi karena adanya sorotan dunia terhadap kerusakan ekosistem taman nasional di Indonesia semakin gencar.

- c3) : Lembaga, dan/atau organisasi, pembela kelestarian lingkungan dan hutan semakin banyak berkembang di masyarakat.
- c4) : Sebagai motivasi karena adanya sorotan masyarakat terhadap buruknya kinerja pengelolaan taman nasional semakin gencar.

D. Faktor ancaman (*threat*):

- d1) : Kebijakan keperpihakan dari Pemerintah Daerah masih relatif rendah.
- d2) : Sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) memiliki aktivitas yang tidak berpihak.
- d3) : Tokoh-tokoh agama lokal (Kiyai, Gus, Ra, Uztad) relatif masih belum banyak berperan.
- d4) : Para pemburu lahan bermodal besar semakin aktif beroperasi
- d5) : Lembaga-lembaga pemberdaya (*institutional agent of empowering*) bagi petani hutan di lingkup taman nasional relatif sedikit.

5.3.4 Rumusan *Grand Strategy* Kebijakan

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT dapat diketahui bahwa, strategi terpilih (*grand strategy*) guna merumuskan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif untuk mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan pada penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk didalamnya keberlanjutannya di Desa Wonoasri, adalah ‘strategi WT’ (*weaknes-threat*). Pilihan dijatuhkan pada strategi WT, karena memiliki komulatif nilai yang dibobot dalam kolom interaksi SWOT paling besar dibandingkan pada pilihan strategi lainnya dan merupakan hasil perhitungan dari koordinat analisis internal dan koordinat analisis eksternal untuk kemudian keduanya ditarik garis untuk mengetahui area strategi yang sesuai. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

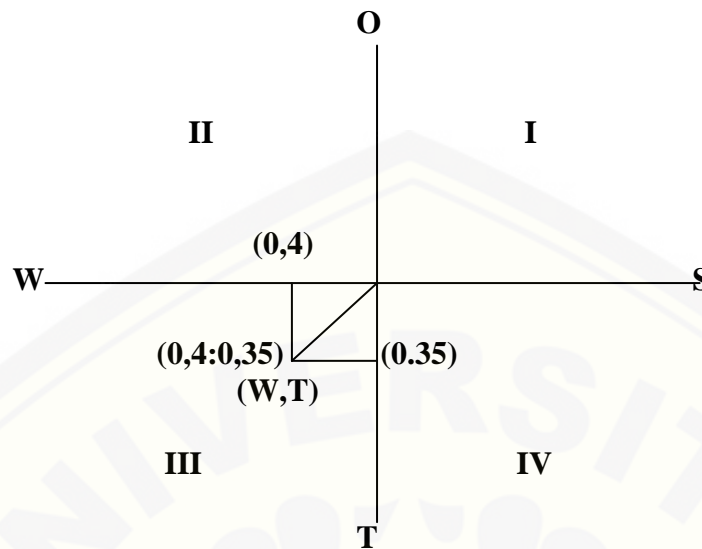
Koordinat Analisis Internal (X) :

- (Skor Total Kekuatan – Skor Total Kelemahan) : 2 = ...
- (0,75-1,55) : 2 = -0,4

Koordinat Analisis Eksternal (Y) :

- (Skor Total Peluang – Skor Total Ancaman) : 2 =
- (0,85 -1,55) : 2 = -0,35

Sehingga diperoleh koordinat (-0,4 : -0,35) yang ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 5.2 Skema Hasil Perhitungan SWOT

Tabel 5.12 Hasil Analisis SWOT

	Kekuatan (<i>strength</i>) Nilai dibobot = 0,75	Kelemahan (<i>weaknes</i>) Nilai dibobot = 1,55
Peluang (<i>opportunity</i>) Nilai dibobot = 0,85	1,60	2,40
Ancaman (<i>threat</i>) Nilai dibobot = 1,55	2,30	3,10

Strategi ini, strategi WT, adalah merupakan strategi yang bersifat defensif yang diarahkan untuk ‘mengurangi kelemahan internal’ dan ‘menghindari ancaman eksternal’. Dengan kalimat lain dapat dikatakan, guna mengembangkan secara keberlanjutan aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk didalamnya keberlanjutannya di Desa Wonoasri, dirasa akan efektif apabila ditempuh kebijakan ‘mengurangi kelemahan internal’ dan ‘menghindari ancaman eksternal’.

Adapun representasi dari rumusan kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Secara berkelanjutan (*sustainable*) meningkatkan kesadaran petani hutan dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional

(masyarakat desa hutan) peserta rehabilitasi terhadap ‘kesepahaman kemitraan’ dan ‘eksistensi taman nasional’.

- (2) Berupaya manambah jumlah penyuluh, dan/atau penyuluh berpengalaman, dari lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri sebagai pembina dan pemberdaya petani hutan peserta rehabilitasi.
- (3) Berupaya mendapatkan dukungan dana yang optimal guna membiayai aktivitas pembinaan kepada petani hutan peserta rehabilitasi.
- (4) Secara berkelanjutan (*sustainable*) mengajak Pemerintah Daerah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM), tokoh-tokoh masyarakat, dan *stakeholder* untuk dapat bersama-sama bekerjasama mewujudkan dan mengimplementasikan kebijakan keperpihakan terhadap aktivitas pembinaan dan pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya guna menciptakan keamanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian kawasan Taman Nasional Meru Betiri.
- (5) Aktif melakukan kampanye kepada lembaga-lembaga, dan/atau organisasi-organisasi pembela kelestarian lingkungan hidup, baik dari dalam maupun luar negeri, guna ikut serta berperan aktif dalam program pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dapat dipetik beberapa poin penting yang menjadi temuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan hutan kemasyarakatan (*social forestry*) di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, berpola ‘kerjasama sinergis’, bertipe ‘sinergis saling menguntungkan’, dan berkembang sebagai ‘kemitraan tahap madya’.
2. - Secara eksplisit (*explicit*), *cost sharing* pihak Taman Nasional Meru Betiri dalam aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, tercatat relatif lebih kecil, apabila dibandingkan dengan *cost sharing* pihak petani hutan peserta rehabilitasi. Akan tetapi secara implisit (*implicit*) justru sebaliknya.
 - Dari sisi *benefit sharing*, semua bentuk kemanfaatan eksplisit (*explicit benefit*) dari aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, dimiliki oleh petani hutan peserta rehabilitasi. Akan tetapi secara implisit, *benefit sharing* yang diterima pihak petani hutan tersebut dengan yang diterima oleh pihak Taman Nasional Meru Betiri, tercatat relatif berimbang (*balance*).
 - Dari sisi *risk sharing*, secara eksplisit potensi risiko yang ditanggung petani hutan peserta rehabilitasi dari aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Desa Wonoasri SPTN II Taman Nasional Meru Betiri, relatif lebih rendah. Sedangkan secara implisit, bentuk risiko yang muncul, keseluruhan menjadi beban pihak Taman Nasional Meru Betiri.
3. Aktivitas kemitraan penyelenggaraan pengelolaan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, relatif sangat bermanfaat bagi peningkatan perekonomian keluarga, dan/atau peningkatan kesejahteraan keluarga,

petani hutan peserta rehabilitasi di Desa Wonoasri. Mengingat kontribusi pendapatan dari usahatani di lahan *social forestry* terhadap pendapatan keluarga, relatif besar. Berdasarkan perhitungan secara finansial sebesar 47,21%, dan berdasarkan perhitungan secara ekonomik sebesar 41,85%.

4. Strategi terpilih guna dapat merumuskan alternatif kebijakan yang dapat dipandang efektif (*grand strategy* kebijakan) guna mengembangkan secara keberlanjutan (*sustainable*) aktivitas kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, adalah ‘strategi WT’ (*weaknes-threat*).
5. *Grand strategy* kebijakan guna mengembangkan secara keberlanjutan aktivitas kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, adalah mengurangi kelemahan internal yang muncul ‘dari dalam’ lingkungan kelembagaan kemitraan, dan menghindari ancaman eksternal yang muncul ‘dari luar’ lingkungan kelembagaan kemitraan.

6.2 Saran

Mendasarkan pada *grand strategy* kebijakan tersebut, maka guna mengembangkan keberlanjutan (*sustainability*) aktivitas kemitraan *social forestry* di Taman Nasional Meru Betiri, termasuk keberlanjutannya di Desa Wonoasri, dapat disarankan untuk menempuh kebijakan antara lain:

- (1) Perlu adanya sistem kemitraan yang baru untuk menggantikan kemitraan yang tela hada dengan beberapa perbaikan dengan aturan-aturan yang lebih baku dan jelas serta memiliki dasar hukum yang kuat untuk lebih menguatkan posisi Taman Nasional sebagai pengelola Hutan untuk kemudia secara berkelanjutan (*sustainable*) untuk: (a) meningkatkan kesadaran petani hutan peserta rehabilitasi terhadap ‘kesepahaman kemitraan’, (b) meningkatkan kesadaran masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) terhadap ‘eksistensi taman nasional’, (c) mengajak Pemerintah Daerah dapat mewujudkan dan mengimplementasikan kebijakan keperpihakan terhadap aktivitas pembinaan

dan pemberdayaan petani hutan peserta, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya, (d) mengajak lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat mewujudkan program aksi keperpihakan kepada misi yang diemban taman nasional, serta (e) menguatkan kerjasama antar *stakeholder* guna mengikis semaksimal mungkin, hingga menghilangkan, aktivitas para pemburu lahan yang beroperasi di lingkungan para petani hutan peserta rehabilitasi.

- (2) Berupaya untuk: (a) manambah jumlah penyuluh, dan/atau penyuluh berpengalaman, dari lingkup kedinasan Taman Nasional Meru Betiri sebagai pembina dan pemberdaya petani hutan peserta rehabilitasi, (b) manambah jumlah penyuluh swa-kelola sebagai pembina dan pemberdaya petani hutan peserta rehabilitasi, serta (c) mendapatkan dukungan dana yang optimal guna membiayai aktivitas pembinaan kepada petani hutan peserta rehabilitasi.
- (3) Memanfaatkan peran tokoh-tokoh agama lokal (Kiyai, Gus, Ra, Uztad) dalam aktivitas pendampingan dan pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya.
- (4) Aktif melakukan kampanye kepada lembaga-lembaga, dan/atau organisasi-organisasi pembela kelestarian lingkungan hidup, baik dari dalam maupun luar negeri, guna ikut serta berperan aktif dalam program pemberdayaan petani hutan peserta rehabilitasi pada khususnya, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan taman nasional (masyarakat desa hutan) pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya. 1992. *Kebijakan dan Implementasi Desentralisasi Urusan Kehutanan*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- David, F. R. 2002. *Manajemen Strategik*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Dephut. 2002. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 8205/Kpts-II/2002 tentang Pedoman Rehabilitasi di Kawasan Taman Nasional. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Direktorat Bina Hutan Kemasyarakatan. 2003. *Pedoman Umum Pembuatan Rencana Teknik Social Forestry (RTSF)*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Direktorat Bina Hutan Kemasyarakatan. 2004. *Pedoman Umum Pembuatan Rencana Teknik Social Forestry (RTSF)*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Ditjen PHKA. 2006. *Mengenal 21 Taman Nasional Model di Indonesia*. Jakarta: Sub-Direktorat Informasi Konservasi Alam, Ditjen PHKA, Dephut.
- Egger, K., dan Martens. 1981. *Ekofarming dan Implementasi di Rwanda – Afrika Timur*, dalam Espiq (1988), *Ekologi*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Ember and Ember. 1992. *Sustainable Development of Forest, Land, and Water*. A World Bank Country Study. Washington DC: The World Bank.
- Hadi, S. 2013. *Tekanan Penduduk Terhadap Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri Jember Jawa Timur*. Tesis. Yogyakarta: PS Ilmu Kehutanan Program Pasca Sarjana Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hafsah. M. J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Iskandar. U. 2001. *Kehutanan Menapak Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Debut Press.
- Kim, C.Y. 2002. *Pola Pengelolaan Hutan Tropika Berdasarkan pada Konsep Nilai Ekonomi Total*. Disertasi. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- McKinnon, J. 1993. *Pengawasan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nasution, M. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawir, A.A., Murniati, Rumboko L. 2008. *Rehabilitasi Hutan di Indonesia: Akan Kemanakah Arahnya Setelah Lebih dari Tiga Dasawarsa?*. Bogor: Center of International Forestry Research (CIFOR).
- Nawawi, H. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rianse, U. 2006. *Analisis Produktivitas Finansial dan Ekonomi Usahatani Kakao dalam Kawasan Hutan di Sulawesi Tenggara*. Disertasi. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, A. 2008. *Konservasi Indonesia: Sebuah Potret Pengelolaan dan Kebijakan, Pokja Kebijakan Konservasi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Setyadi, A., Andayani, S., Nugroho, T., Putro, H.R., Susilo, Z.K., Wulandari, T. et.al. 2006. *Kemitraan dalam Pengelolaan Taman Nasional: Pelajaran untuk Transformasi Kebijakan*. Jakarta: WWW-Indonesia, MFD Dephut DFID.
- Siberida. 1991. *Forestry Institutions and Policy*. Jakarta: Directorate General of Forest Utilization-Ministry of Forestry and food and Agricultural Organisation (FAO).
- Soekmadi. 2003. *Pergeseran Paradigma Pengelolaan Kawasan Konservasi: Sebuah Wacana Baru dalam Pengelolaan Konservasi*. Media Konservasi Volume III No. 3. Jakarta: Depertemen Kehutanan RI
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 1986. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Soesilo, N.I. 2000. *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*. Buku-II. Jakarta; Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik (MPKP)-Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Subandi. 2010. *Penguasaan dan Penggunaan Tanah Kawasan Hutan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Bogor : Penebar Swadaya
- Supriono. 2010. *Aktivitas Kemitraan dalam Kerangka Mengembangkan Kehutanan Masyarakat atau Perhutanan Sosial*. Seminar Nasional Membangun Kemitraan di Taman Nasional Meru Betiri untuk Mengembangkan Kehutanan Masyarakat. Bogor: Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM)-Bogor.
- Syarif, N. R. 2012. *Analisis Kesepakatan Kegiatan Rehabilitasi pada Zona Rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri*. Makalah. Bogor: Magister Profesi Program Studi Konservasi Keaneka Ragaman Hayati Departemen KSDHE Institut Pertanian Bogor.
- Weber. 1981. *Social-Economic Aspects of Forest Development*. Jakarta: Directorate General of Forest Utilization-Ministry of Forestry and Food and Agricultural Organization (FAO).
- Wibowo, A.P.P. 2000. *Pengembangan Kelembagaan Pengelolaan Hutan Tropis di Indonesia*. Jakarta; Universitas Indonesia.
- Wirawanto, E.G. 2009. *Kegiatan Kemitraan pada Usahatani Tumpangsari Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Desa Hutan di Kawasan Hutan Perum Perhutani Unit II KPH Bondowoso*. Tesis. Jember: PS Agribisnis Pasca Sarjana Universitas Jember.
- Wiratno, Indriyo, D., Syaifuddin A., Kartikasari A. 2001. *Berkaca di Cermin Retak: Refleksi Konservasi dan Implikasi Bagi Pengelolaan Taman Nasional*. Jakarta: The Gibbon Foundation Indonesia, PILI-NGO Movement.
- Zein, A. S. 1997. *Aspek Pembinaan Kawasan Hutan dan Stratifikasi Hutan Rakyat*. Jakarta: Rineka Jakarta.

Lampiran 1. Kuisisioner

Jumlah tanggungan keluarga : 0 orang 3-5 orang
 1-2 orang >5 orang

Penghasilan/bulan : ≤ 500.000 1.000.000-1.900.000
 510.000-900.000 ≥ 2.000.000

Pengalaman bermitra dengan yang lain : Pernah, selama tahun
 Belum pernah

Pengalaman bermitra dengan TMNB : bulan / tahun

Lama berusahatani sayuran : ≤ 2 tahun 5-6 tahun
 3-4 tahun ≥ 7 tahun

Alasan berusahatani sayuran / buah : Mudah dalam penanganannya
 Pekerjaan utama
 Pekerjaan sampingan
 Usaha turun temurun
 Cocok ditanam di daerah penelitian

Komoditas sayuran yang ditanam :

Luas lahan garapan : Meter Persegi

Rata-rata produksi Perbulan : Kg

Periode panen : Hari

Biaya garap perbulan :

Alasan anda mengikuti kemitraan :

Adakah pekerjaan lain yang dilakukan selain usahatani ini : Tidak ada
 Ada, sebagai

Alasan Anda dalam mengikuti kemitraan :

- Ingin mendapat bantuan modal
- Ingin menambah pengetahuan / keterampilan dalam bidang pertanian
- Ingin keuntungan meningkat
- Ingin mendapat jaminan pasar
- Lainnya.....

Apakah dalam kemitraan ini Anda mengetahui dan memahami peraturan kemitraan (perjanjian kontrak dengan TNMB) ? Ya Tidak

Apakah Anda ikut terlibat dalam membuat peraturan/kontrak kemitraan dengan TNMB?

- Ya
- Tidak, alasannya.....

Apakah dalam kemitraan Anda mendapat bantuan sarana produksi (benih, pupuk, alat-alat) ?

- Ya, dalam bentuk (bahan/uang)*
- Tidak

Apakah Anda mendapat bantuan pendanaan (modal awal) ?

- Ya, sebutkan jumlahnya.....
- Tidak

Fasilitas apa saja dalam kemitraan ini yang diberikan TNMB kepada Anda:

1.
2.
3.

Masalah/kendala selama mengikuti kemitraan :

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

Saran anda ke Taman Nasional Meru Betiri :

1.
2.

Musim Tanam Ke - 1

No.	Faktor Produksi	Musim Tanam ke-1		Sewa/Harga per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		Fisik	Satuan		
1	Lahan				
1.1	Milik Sendiri				
1.1.1	Milik Pribadi		Ha		
1.1.2	Sewa		Ha		
1.2	Kemitraan		Ha		
2	Pengolahan Tanah				
2.1	Borongan				
2.2	Harian				
3	Bibit				
3.1	Milik Sendiri		Kg		
3.2	Pembelian		Kg		
4	Pupuk				
4.1	Pupuk Kandang/Kompos				
4.1.1	Milik Sendiri		Kg		
4.1.2	Pembelian		Kg		
4.2	Pupuk Kimia				
4.2.1	Urea		Kg		
4.2.2	TSP		Kg		
4.2.3	KCL		Kg		
4.2.4		Kg		
4.2.5		Kg		
4.2.6		Kg		

5									
				Obat-Obatan Pertanian					
	5.1			Pestisida					
		5.1.1		
		5.1.2		
		5.1.3		
	5.2			Insektisida				
		5.2.1		
		5.2.2		
		5.2.3		
	5.3			Herbisida				
		5.3.1		
		5.3.2		
		5.3.3		
6				Tenaga Kerja					
	6.1			Pengolahan Tanah					
		6.1.1		TK dalam Keluarga				HKP	
		6.1.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP	
	6.2			Penanaman					
		6.2.1		TK dalam Keluarga				HKP	
		6.2.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP	
	6.3			Pemupukan					
		6.3.1		TK dalam Keluarga				HKP	
		6.3.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP	
	6.4			Pengobatan					
		6.4.1		TK dalam Keluarga				HKP	
		6.4.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP	

6.5		Pemeliharaan				
	6.5.1	TK dalam Keluarga			HKP	
	6.5.2	TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.6		Panen				
	6.6.1	TK dalam Keluarga			HKP	
	6.6.2	TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.7		Pasca Panen				
	6.7.1	TK dalam Keluarga			HKP	
	6.7.2	TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
7		Sewa Alat Pertanian				
	7.1	Cangkul			Unit	
	7.2	Sabit			Unit	
	7.3			Unit	
	7.4			Unit	
	7.5			Unit	
8		Produksi/Hasil Panen				
	8.1	Penen ke-1			Kg	
	8.2	Penen ke-2			Kg	
	8.3	Panen ke-3			Kg	
	8.4	Panen ke-4			Kg	
	8.5	Panen ke-5			Kg	
A.		Jumlah Pendapatan				
B.		Jumlah Biaya UT				
C.		Jumlah Keuntungan				
D.		R/C ratio				

Musim Tanam Ke - 2

No.	Faktor Produksi	Musim Tanam ke-1		Sewa/Harga per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		Fisik	Satuan		
1	Lahan				
1.1	Milik Sendiri				
	1.1.1 Milik Pribadi		Ha		
	1.1.2 Sewa		Ha		
1.2	Kemitraan		Ha		
2	Pengolahan Tanah				
2.1	Borongan				
2.2	Harian				
3	Bibit				
3.1	Milik Sendiri		Kg		
3.2	Pembelian		Kg		
4	Pupuk				
4.1	Pupuk Kandang/Kompos				
	4.1.1 Milik Sendiri		Kg		
	4.1.2 Pembelian		Kg		
4.2	Pupuk Kimia				
	4.2.1 Urea		Kg		
	4.2.2 TSP		Kg		
	4.2.3 KCL		Kg		
		Kg		
		Kg		
		Kg		
		Kg		

5										
	5.1			Obat-Obatan Pertanian						
				Pestisida						
		5.1.1			
		5.1.2			
		5.1.3			
	5.2			Insektisida					
		5.2.1			
		5.2.2			
		5.2.3			
	5.3			Herbisida					
		5.3.1			
		5.3.2			
		5.3.3			
6										
				Tenaga Kerja						
	6.1			Pengolahan Tanah						
		6.1.1		TK dalam Keluarga				HKP		
		6.1.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP		
	6.2			Penanaman						
		6.2.1		TK dalam Keluarga				HKP		
		6.2.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP		
	6.3			Pemupukan						
		6.3.1		TK dalam Keluarga				HKP		
		6.3.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP		
	6.4			Pengobatan						
		6.4.1		TK dalam Keluarga				HKP		
		6.4.2		TK luar Keluarga (Upahan)				HKP		

6.5		Pemeliharaan			
	6.5.1	TK dalam Keluarga		HKP	
	6.5.2	TK luar Keluarga (Upahan)		HKP	
6.6		Panen			
	6.6.1	TK dalam Keluarga		HKP	
	6.6.2	TK luar Keluarga (Upahan)		HKP	
6.7		Pasca Panen			
	6.7.1	TK dalam Keluarga		HKP	
	6.7.2	TK luar Keluarga (Upahan)		HKP	
7		Sewa Alat Pertanian			
	7.1	Cangkul		Unit	
	7.2	Sabit		Unit	
	7.3		Unit	
	7.4		Unit	
	7.5		Unit	
8		Produksi/Hasil Panen			
	8.1	Penen ke-1		Kg	
	8.2	Penen ke-2		Kg	
	8.3	Panen ke-3		Kg	
	8.4	Panen ke-4		Kg	
	8.5	Panen ke-5		Kg	
A.		Jumlah Pendapatan			
B.		Jumlah Biaya UT			
C.		Jumlah Keuntungan			
D.		R/C ratio			

Musim Tanam Ke - 3

No.	Faktor Produksi	Musim Tanam ke-1		Sewa/Harga per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		Fisik	Satuan		
1	Lahan				
1.1	Milik Sendiri				
1.1.1	Milik Pribadi		Ha		
1.1.2	Sewa		Ha		
1.2	Kemitraan		Ha		
2	Pengolahan Tanah				
2.1	Borongan				
2.2	Harian				
3	Bibit				
3.1	Milik Sendiri		Kg		
3.2	Pembelian		Kg		
4	Pupuk				
4.1	Pupuk Kandang/Kompos				
4.1.1	Milik Sendiri		Kg		
4.1.2	Pembelian		Kg		
4.2	Pupuk Kimia				
4.2.1	Urea		Kg		
4.2.2	TSP		Kg		
4.2.3	KCL		Kg		
4.2.4		Kg		
4.2.5		Kg		
4.2.6		Kg		

5			Obat-Obatan Pertanian				
5.1			Pestisida				
	5.1.1		
	5.1.2		
	5.1.3		
5.2			Insektisida			
	5.2.1		
	5.2.2		
	5.2.3		
5.3			Herbisida			
	5.3.1		
	5.3.2		
	5.3.3		
6			Tenaga Kerja				
6.1			Pengolahan Tanah				
	6.1.1		TK dalam Keluarga			HKP	
	6.1.2		TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.2			Penanaman				
	6.2.1		TK dalam Keluarga			HKP	
	6.2.2		TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.3			Pemupukan				
	6.3.1		TK dalam Keluarga			HKP	
	6.3.2		TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.4			Pengobatan				
	6.4.1		TK dalam Keluarga			HKP	
	6.4.2		TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	

6.5	Pemeliharaan				
	6.5.1 TK dalam Keluarga			HKP	
	6.5.2 TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.6	Panen				
	6.6.1 TK dalam Keluarga			HKP	
	6.6.2 TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
6.7	Pasca Panen				
	6.7.1 TK dalam Keluarga			HKP	
	6.7.2 TK luar Keluarga (Upahan)			HKP	
7	Sewa Alat Pertanian				
	7.1 Cangkul			Unit	
	7.2 Sabit			Unit	
	7.3			Unit	
	7.4			Unit	
	7.5			Unit	
8	Produksi/Hasil Panen				
	8.1 Panen ke-1			Kg	
	8.2 Panen ke-2			Kg	
	8.3 Panen ke-3			Kg	
	8.4 Panen ke-4			Kg	
	8.5 Panen ke-5			Kg	
A.	Jumlah Pendapatan				
B.	Jumlah Biaya UT				
C.	Jumlah Keuntungan				
D.	R/C ratio				



No	Indikator Kekuatan	Penilaian Saat Ini	
		Y	T
1	Tidak dibutuhkan biaya untuk menyewa lahan sebagai usaha tani.		
2	Adanya lahan yang luas untuk kegiatan Kemitraan Usaha Tani ini.		
3	Adanya dukungan dari pemerintah terhadap kemitraan.		
4	Adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat desa khususnya petani dengan adanya sistem kemitraan ini.		
5	Masyarakat/petani dapat lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditanam pada lahan yang dipinjamkan.		
6			
7			

No	Indikator Kelemahan	Penilaian Saat Ini	
		Y	T
1	Masih ada lahan di TNMB yang belum dimanfaatkan untuk lahan kemitraan.		
2	Sistem distribusi sarana-sarana sering terlambat dari pihak TNMB.		
3	Pembinaan dan pengawasan di lapangan oleh TNMB relatif kurang.		
4	Belum adanya kepastian pasar bagi petani untuk produksi tanaman usaha tani.		
5	Kurangnya koordinasi antar petani mitra untuk menentukan jenis tanaman usaha tani yang dapat ditanam		

	sesuai dengan kebutuhan pasar produksi.		
6			
7			

No	Indikator Peluang	Penilaian Saat Ini	
		Y	T
1	Mengurangi kerusakan lahan/hutan dengan adanya kerjasama antara pihak TNMB dengan masyarakat/petani		
2	Peningkatan kualitas hasil produksi pertanian dengan terjalannya kerjasama antara pihak TNMB dengan petani sehingga meningkatkan segi ekonomi untuk masyarakat/petani.		
3	Adanya contoh sistem kerjasama di bidang pertanian yang dapat menjadi dasar sistem untuk peningkatan mutu pertanian berkelanjutan yang baik di Indonesia		
4			
5			

No	Indikator Ancaman	Penilaian Saat Ini	
		Y	T
1	Adanya kesempatan lapangan kerja lainnya yang lebih menjanjikan bagi masyarakat desa sehingga mengurangi minat untuk bekerjasama di bidang pertanian.		
2	Adanya banyak pinjaman dengan modal rendah sehingga petani lebih memilih membuka usaha sendiri		
3			
4			

Lampiran 4. Penggunaan Input Produksi Lahan, Bibit, Pupuk, dan Pestisida pada Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Luas Lahan Kemitraan (Ha)	Benih Tanaman PJ (Kg)	Pupuk			Pestisida			
				Kandang (Kg)	Urea (Kg)	Pupuk Gandasil (Liter)	Kalsium (Liter)	NPK Cair (Liter)	Desis (Liter)	Green Ionic (Liter)
1	Sugianto	0.75	0.15	40.00	80.00	9.00	1.50	6.00	5.25	12.00
2	Slamin	0.50	0.10	30.00	55.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
3	Cepto	0.50	0.10	25.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
4	Sushodo	0.50	0.10	25.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
5	Legiman	0.50	0.10	25.00	55.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
6	Pardi	0.25	0.05	10.00	30.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
7	Agus	1.00	0.20	50.00	100.00	12.00	2.00	8.00	7.00	16.00
8	Wagaman	0.50	0.10	20.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
9	Sabar	0.25	0.05	10.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
10	Sugiran	0.25	0.05	8.00	27.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
11	Suyono	0.50	0.15	20.00	55.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
12	Bunasir	0.25	0.05	10.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
13	Legiman B.	0.25	0.05	10.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
14	Mesro	0.50	0.10	25.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
15	Sarpen	0.25	0.05	10.00	26.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
16	Loyong	0.50	0.10	15.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
17	Karsimin	0.50	0.10	30.00	55.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
18	Hadi	0.25	0.05	12.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
19	Buimin	0.50	0.10	24.00	52.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
20	Asmat	0.50	0.10	25.00	53.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
21	Jum	0.50	0.10	26.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
22	Truki	0.25	0.05	12.00	26.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
23	Dulrokhim	0.25	0.05	16.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
24	Sahri	0.25	0.05	13.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
25	Suryadi	0.25	0.05	17.00	25.00	3.00	0.50	2.00	1.75	4.00
26	Nyaman	0.50	0.10	27.00	53.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
27	Mulyono	0.75	0.15	33.00	78.00	9.00	1.50	6.00	5.25	12.00
28	Samsul	0.50	0.10	22.00	50.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
29	Kabul	0.50	0.10	24.00	52.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
30	Madi	0.50	0.10	25.00	51.00	6.00	1.00	4.00	3.50	8.00
	Jumlah	13.25	2.70	639.00	1,373.00	159.00	26.50	106.00	92.75	212.00
	Rata-Rata per Ha	-	0.20	48.23	103.62	12.00	2.00	8.00	7.00	16.00
	Rata-Rata per KK	0.44	0.09	21.22	45.59	5.28	0.88	3.52	3.08	7.04

Lampiran 5. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	3.00	6.00	8.00	4.50	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	3.60
2	Slamin	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	1.00	2.00	8.00	8.00	0.80	1.60
3	Cepto	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	1.00	2.00	8.00	8.00	0.80	1.60
4	Sushodo	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	2.00	2.00	8.00	8.00	0.80	3.20
5	Legiman	1.00	1.00	7.00	8.00	0.88	2.00	1.00	7.00	8.00	0.80	1.40
6	Pardi	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	1.00	1.00	6.00	8.00	0.80	0.60
7	Agus	2.00	4.00	5.00	8.00	5.00	5.00	4.00	5.00	8.00	0.80	10.00
8	Wagiman	1.00	2.00	6.00	8.00	1.50	3.00	2.00	6.00	8.00	0.80	3.60
9	Sabar	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
10	Sugitan	1.00	1.00	5.00	8.00	0.63	1.00	1.00	5.00	8.00	0.80	0.50
11	Suyono	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	2.00	3.00	8.00	8.00	0.80	4.80
12	Bunasir	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	3.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.80
13	Legiman B.	1.00	1.00	8.00	8.00	1.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
14	Mesro	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	4.00	2.00	5.00	8.00	0.80	4.00
15	Sarpen	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
16	Loyong	2.00	2.00	4.50	8.00	2.25	2.00	2.00	4.50	8.00	0.80	1.80
17	Karsimin	2.00	1.00	4.00	8.00	1.00	3.00	1.00	4.00	8.00	0.80	1.20
18	Hadi	1.00	1.00	5.00	8.00	0.63	1.00	1.00	5.00	8.00	0.80	0.50
19	Buimin	1.00	2.00	7.00	8.00	1.75	3.00	2.00	7.00	8.00	0.80	4.20
20	Asmat	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
21	Jum	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	2.00	2.00	8.00	8.00	0.80	3.20
22	Truki	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	1.00	1.00	6.00	8.00	0.80	0.60
23	Duirokhim	1.00	1.00	5.50	8.00	0.69	1.00	1.00	5.50	8.00	0.80	0.55
24	Sahri	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	1.00	1.00	6.00	8.00	0.80	0.60
25	Suryadi	1.00	1.00	6.00	8.00	0.75	1.00	1.00	6.00	8.00	0.80	0.60
26	Nyaman	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	3.00	2.00	8.00	8.00	0.80	4.80
27	Mulyono	3.00	3.00	2.50	8.00	2.81	4.00	3.00	2.50	8.00	0.80	3.00
28	Samsul	1.00	2.00	7.00	8.00	1.75	2.00	2.00	7.00	8.00	0.80	2.80
29	Kabul	1.00	1.00	8.00	8.00	1.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	1.00	2.00	6.00	8.00	1.50	4.00	2.00	6.00	8.00	0.80	4.80
	Jumlah	37.00	50.00	187.50	-	48.38	67.00	50.00	187.50	-	-	73.75
	Rata-Rata per Ha	-	3.77	14.15	-	3.65	-	3.77	14.15	-	-	5.57
	Rata-Rata per KK	-	1.66	6.23	-	1.61	-	1.66	6.23	-	-	2.45

Lampiran 6. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	3.00	6.00	8.00	4.50	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	3.60
2	Slamin	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	2.00	2.00	8.00	8.00	0.80	3.20
3	Cepto	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	4.00	2.00	8.00	8.00	0.80	6.40
4	Sushodo	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	2.00	2.00	8.00	8.00	0.80	3.20
5	Legiman	3.00	1.00	7.00	8.00	2.63	1.00	1.00	7.00	8.00	0.80	0.70
6	Pardi	4.00	1.00	6.00	8.00	3.00	3.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.80
7	Agus	6.00	4.00	5.00	8.00	15.00	4.00	4.00	5.00	8.00	0.80	8.00
8	Wagiman	2.00	2.00	6.00	8.00	3.00	5.00	2.00	6.00	8.00	0.80	6.00
9	Sabar	2.00	1.00	6.00	8.00	1.50	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
10	Sugitan	3.00	1.00	5.00	8.00	1.88	4.00	1.00	5.00	8.00	0.80	2.00
11	Suyono	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	3.00	3.00	8.00	8.00	0.80	7.20
12	Bunasir	4.00	1.00	6.00	8.00	3.00	3.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.80
13	Legiman B.	2.00	1.00	8.00	8.00	2.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
14	Mestro	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	2.00	2.00	5.00	8.00	0.80	2.00
15	Sarpen	2.00	1.00	6.00	8.00	1.50	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
16	Loyong	4.00	2.00	4.50	8.00	4.50	3.00	2.00	4.50	8.00	0.80	2.70
17	Karsimin	2.00	1.00	4.00	8.00	1.00	2.00	1.00	4.00	8.00	0.80	0.80
18	Hadi	4.00	1.00	5.00	8.00	2.50	1.00	1.00	5.00	8.00	0.80	0.50
19	Buimin	3.00	2.00	7.00	8.00	5.25	4.00	2.00	7.00	8.00	0.80	5.60
20	Asmat	5.00	1.00	6.00	8.00	3.75	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
21	Jum	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	4.00	2.00	8.00	8.00	0.80	6.40
22	Truki	3.00	1.00	6.00	8.00	2.25	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
23	Duirokhim	2.00	1.00	5.50	8.00	1.38	2.00	1.00	5.50	8.00	0.80	1.10
24	Sahri	3.00	1.00	6.00	8.00	2.25	2.00	1.00	6.00	8.00	0.80	1.20
25	Suryadi	4.00	1.00	6.00	8.00	3.00	4.00	1.00	6.00	8.00	0.80	2.40
26	Nyaman	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	3.00	2.00	8.00	8.00	0.80	4.80
27	Mulyono	2.00	3.00	2.50	8.00	1.88	3.00	3.00	2.50	8.00	0.80	2.25
28	Samsul	2.00	2.00	7.00	8.00	3.50	2.00	2.00	7.00	8.00	0.80	2.80
29	Kabul	2.00	1.00	8.00	8.00	2.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	1.00	2.00	6.00	8.00	1.50	1.00	2.00	6.00	8.00	0.80	1.20
	Jumlah	83.00	50.00	187.50	-	105.25	80.00	50.00	187.50	-	-	87.25
	Rata-Rata per Ha	-	3.77	14.15	-	7.94	-	3.77	14.15	-	-	6.58
	Rata-Rata per KK	-	1.66	6.23	-	3.50	-	1.66	6.23	-	-	2.90

Lampiran 7. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman pada Usahatani Setahun Tanaman Pj Tumpansari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoastri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman											
		Tenaga Kerja Pria						Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	2.00	4.00	8.00	8.00	0.80	8.00	6.40
2	Slamin	1.00	3.00	7.00	8.00	2.63	1.00	3.00	7.00	8.00	0.80	8.00	2.10
3	Cepto	1.00	2.00	6.00	8.00	1.50	1.00	2.00	6.00	8.00	0.80	8.00	1.20
4	Sushodo	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
5	Legiman	1.00	4.00	6.00	8.00	3.00	2.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
6	Pardi	1.00	2.00	5.00	8.00	1.25	1.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	1.00
7	Agus	2.00	6.00	6.00	8.00	9.00	5.00	6.00	6.00	8.00	0.80	8.00	18.00
8	Wagiman	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	3.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	5.40
9	Sabar	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	2.00	2.00	4.00	8.00	0.80	8.00	1.60
10	Sugitan	1.00	3.00	5.00	8.00	1.88	1.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	1.50
11	Suyono	1.00	4.00	6.00	8.00	3.00	2.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
12	Bunasir	1.00	2.00	5.00	8.00	1.25	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
13	Legiman B.	1.00	3.00	5.00	8.00	1.88	3.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.50
14	Mesro	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	4.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
15	Sarpen	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	2.00	4.00	4.00	8.00	0.80	8.00	3.20
16	Loyong	2.00	3.00	4.50	8.00	3.38	2.00	3.00	4.50	8.00	0.80	8.00	2.70
17	Karsimin	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
18	Hadi	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	8.00	0.80
19	Buimin	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	3.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	5.40
20	Asmat	1.00	3.00	5.00	8.00	1.88	2.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
21	Jum	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
22	Truki	1.00	2.00	5.00	8.00	1.25	1.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	1.00
23	Duirokhim	1.00	2.00	5.50	8.00	1.38	1.00	2.00	5.50	8.00	0.80	8.00	1.10
24	Sahri	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	1.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	1.80
25	Suryadi	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	1.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	1.80
26	Nyaman	1.00	4.00	6.00	8.00	3.00	3.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
27	Mulyono	3.00	5.00	4.00	8.00	7.50	4.00	5.00	4.00	8.00	0.80	8.00	8.00
28	Samsul	1.00	3.00	6.00	8.00	2.25	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
29	Kabul	1.00	2.00	5.00	8.00	1.25	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
30	Madi	1.00	3.00	5.00	8.00	1.88	4.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	6.00
	Jumlah	37.00	90.00	163.00	-	79.63	67.00	90.00	163.00	-	-	117.10	-
	Rata-Rata per Ha	-	6.79	12.30	-	6.01	-	6.79	12.30	-	-	8.84	-
	Rata-Rata per KK	-	2.99	5.41	-	2.64	-	2.99	5.41	-	-	3.89	-

Lampiran 8. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman pada Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman											
		Tenaga Kerja Pria						Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	2.00	4.00	8.00	8.00	0.80	8.00	6.40
2	Slamin	3.00	3.00	7.00	8.00	7.88	2.00	3.00	7.00	8.00	0.80	8.00	4.20
3	Cepto	1.00	2.00	6.00	8.00	1.50	4.00	2.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
4	Sushodo	2.00	3.00	6.00	8.00	4.50	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
5	Legiman	3.00	4.00	6.00	8.00	9.00	1.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	2.40
6	Pardi	4.00	2.00	5.00	8.00	5.00	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
7	Agus	6.00	6.00	6.00	8.00	27.00	4.00	6.00	6.00	8.00	0.80	8.00	14.40
8	Wagiman	2.00	3.00	6.00	8.00	4.50	5.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	9.00
9	Sabar	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	2.00	2.00	4.00	8.00	0.80	8.00	1.60
10	Sugitan	3.00	3.00	5.00	8.00	5.63	4.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	6.00
11	Suyono	2.00	4.00	6.00	8.00	6.00	3.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
12	Bunasir	4.00	2.00	5.00	8.00	5.00	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
13	Legiman B.	2.00	3.00	5.00	8.00	3.75	3.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.50
14	Mesro	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	2.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	2.00
15	Sarpen	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	2.00	4.00	4.00	8.00	0.80	8.00	3.20
16	Loyong	4.00	3.00	4.50	8.00	6.75	3.00	3.00	4.50	8.00	0.80	8.00	4.05
17	Karsimin	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	2.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	2.00
18	Hadi	4.00	2.00	4.00	8.00	4.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	8.00	0.80
19	Buimin	3.00	3.00	6.00	8.00	6.75	4.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
20	Asmat	5.00	3.00	5.00	8.00	9.38	2.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
21	Jum	3.00	3.00	6.00	8.00	6.75	4.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
22	Truki	3.00	2.00	5.00	8.00	3.75	2.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	2.00
23	Duirokhim	2.00	2.00	5.50	8.00	2.75	2.00	2.00	5.50	8.00	0.80	8.00	2.20
24	Sahri	3.00	3.00	6.00	8.00	6.75	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
25	Suryadi	4.00	3.00	6.00	8.00	9.00	4.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
26	Nyaman	3.00	4.00	6.00	8.00	9.00	3.00	4.00	6.00	8.00	0.80	8.00	7.20
27	Mulyono	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	3.00	5.00	4.00	8.00	0.80	8.00	6.00
28	Samsul	2.00	3.00	6.00	8.00	4.50	2.00	3.00	6.00	8.00	0.80	8.00	3.60
29	Kabul	2.00	2.00	5.00	8.00	2.50	3.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	3.00
30	Madi	1.00	3.00	5.00	8.00	1.88	1.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	1.50
	Jumlah	83.00	90.00	163.00	-	177.50	80.00	90.00	163.00	-	-	-	135.85
	Rata-Rata per Ha	-	6.79	12.30	-	13.40	-	6.79	12.30	-	-	-	10.25
	Rata-Rata per KK	-	2.99	5.41	-	5.89	-	2.99	5.41	-	-	-	4.51

Lampiran 9. Penggunaan *Input* Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	16.00	6.00	8.00	24.00	2.00	16.00	6.00	8.00	0.80	19.20
2	Slamin	1.00	11.00	7.00	8.00	9.63	1.00	11.00	7.00	8.00	0.80	7.70
3	Cepto	1.00	12.00	8.00	8.00	12.00	1.00	12.00	8.00	8.00	0.80	9.60
4	Sushodo	1.00	12.00	8.00	8.00	12.00	2.00	12.00	8.00	8.00	0.80	19.20
5	Legiman	1.00	14.00	8.00	8.00	14.00	2.00	14.00	8.00	8.00	0.80	22.40
6	Pardi	1.00	8.00	6.00	8.00	6.00	1.00	8.00	6.00	8.00	0.80	4.80
7	Agus	2.00	22.00	6.00	8.00	33.00	5.00	22.00	6.00	8.00	0.80	66.00
8	Wagiman	1.00	13.00	6.00	8.00	9.75	3.00	13.00	6.00	8.00	0.80	23.40
9	Sabar	1.00	9.00	6.00	8.00	6.75	2.00	9.00	6.00	8.00	0.80	10.80
10	Sugitan	1.00	8.00	5.00	8.00	5.00	1.00	8.00	5.00	8.00	0.80	4.00
11	Suyono	1.00	15.00	8.00	8.00	15.00	2.00	15.00	8.00	8.00	0.80	24.00
12	Bunasir	1.00	9.00	6.00	8.00	6.75	3.00	9.00	6.00	8.00	0.80	16.20
13	Legiman B.	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	3.00	7.00	4.00	8.00	0.80	8.40
14	Mestro	2.00	14.00	8.00	8.00	28.00	4.00	14.00	8.00	8.00	0.80	44.80
15	Sarpen	1.00	8.00	6.00	8.00	6.00	2.00	8.00	6.00	8.00	0.80	9.60
16	Loyong	2.00	12.00	5.00	8.00	15.00	2.00	12.00	5.00	8.00	0.80	12.00
17	Karsimin	2.00	12.00	8.00	8.00	24.00	3.00	12.00	8.00	8.00	0.80	28.80
18	Hadi	1.00	8.00	6.00	8.00	6.00	1.00	8.00	6.00	8.00	0.80	4.80
19	Buimin	1.00	13.00	6.00	8.00	9.75	3.00	13.00	6.00	8.00	0.80	23.40
20	Asmat	1.00	12.00	6.00	8.00	9.00	2.00	12.00	6.00	8.00	0.80	14.40
21	Jun	1.00	12.00	8.00	8.00	12.00	2.00	12.00	8.00	8.00	0.80	19.20
22	Truki	1.00	8.00	6.00	8.00	6.00	1.00	8.00	6.00	8.00	0.80	4.80
23	Duirokhim	1.00	8.00	5.00	8.00	5.00	1.00	8.00	5.00	8.00	0.80	4.00
24	Sahri	1.00	9.00	6.00	8.00	6.75	1.00	9.00	6.00	8.00	0.80	5.40
25	Suryadi	1.00	7.00	6.00	8.00	5.25	1.00	7.00	6.00	8.00	0.80	4.20
26	Nyaman	1.00	13.00	8.00	8.00	13.00	3.00	13.00	8.00	8.00	0.80	31.20
27	Mulyono	3.00	17.00	5.00	8.00	31.88	4.00	17.00	5.00	8.00	0.80	34.00
28	Samsul	1.00	13.00	6.00	8.00	9.75	2.00	13.00	6.00	8.00	0.80	15.60
29	Kabul	1.00	12.00	8.00	8.00	12.00	3.00	12.00	8.00	8.00	0.80	28.80
30	Madi	1.00	12.00	6.00	8.00	9.00	4.00	12.00	6.00	8.00	0.80	28.80
	Jumlah	37.00	346.00	193.00	-	365.75	67.00	346.00	193.00	-	-	549.50
	Rata-Rata per Ha	-	26.11	14.57	-	27.60	-	26.11	14.57	-	-	41.47
	Rata-Rata per KK	-	11.49	6.41	-	12.15	-	11.49	6.41	-	-	18.25

Lampiran 10. Penggunaan *Input* Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Setahun Tanaman Pj Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	6.00	16.00	6.00	8.00	72.00	3.00	16.00	6.00	8.00	0.80	28.80
2	Slamin	4.00	11.00	7.00	8.00	38.50	3.00	11.00	7.00	8.00	0.80	23.10
3	Cepto	4.00	12.00	8.00	8.00	48.00	2.00	12.00	8.00	8.00	0.80	19.20
4	Sushodo	4.00	12.00	8.00	8.00	48.00	4.00	12.00	8.00	8.00	0.80	38.40
5	Legiman	5.00	14.00	8.00	8.00	70.00	3.00	14.00	8.00	8.00	0.80	33.60
6	Pardi	4.00	8.00	6.00	8.00	24.00	4.00	8.00	6.00	8.00	0.80	19.20
7	Agus	3.00	22.00	6.00	8.00	49.50	5.00	22.00	6.00	8.00	0.80	66.00
8	Wagiman	4.00	13.00	6.00	8.00	39.00	3.00	13.00	6.00	8.00	0.80	23.40
9	Sabar	4.00	9.00	6.00	8.00	27.00	2.00	9.00	6.00	8.00	0.80	10.80
10	Sugitan	3.00	8.00	5.00	8.00	15.00	3.00	8.00	5.00	8.00	0.80	12.00
11	Suyono	2.00	15.00	8.00	8.00	30.00	5.00	15.00	8.00	8.00	0.80	60.00
12	Bunasir	3.00	9.00	6.00	8.00	20.25	4.00	9.00	6.00	8.00	0.80	21.60
13	Legiman B.	2.00	7.00	4.00	8.00	7.00	6.00	7.00	4.00	8.00	0.80	16.80
14	Mestro	4.00	14.00	8.00	8.00	56.00	3.00	14.00	8.00	8.00	0.80	33.60
15	Sarpen	2.00	8.00	6.00	8.00	12.00	4.00	8.00	6.00	8.00	0.80	19.20
16	Loyong	4.00	12.00	5.00	8.00	30.00	2.00	12.00	5.00	8.00	0.80	12.00
17	Karsimin	5.00	12.00	8.00	8.00	60.00	3.00	12.00	8.00	8.00	0.80	28.80
18	Hadi	3.00	8.00	6.00	8.00	18.00	1.00	8.00	6.00	8.00	0.80	4.80
19	Buimin	3.00	13.00	6.00	8.00	29.25	2.00	13.00	6.00	8.00	0.80	15.60
20	Asmat	2.00	12.00	6.00	8.00	18.00	3.00	12.00	6.00	8.00	0.80	21.60
21	Jun	4.00	12.00	8.00	8.00	48.00	4.00	12.00	8.00	8.00	0.80	38.40
22	Truki	2.00	8.00	6.00	8.00	12.00	2.00	8.00	6.00	8.00	0.80	9.60
23	Duirokhim	3.00	8.00	5.00	8.00	15.00	2.00	8.00	5.00	8.00	0.80	8.00
24	Sahri	2.00	9.00	6.00	8.00	13.50	3.00	9.00	6.00	8.00	0.80	16.20
25	Suryadi	4.00	7.00	6.00	8.00	21.00	3.00	7.00	6.00	8.00	0.80	12.60
26	Nyaman	3.00	13.00	8.00	8.00	39.00	2.00	13.00	8.00	8.00	0.80	20.80
27	Mulyono	4.00	17.00	5.00	8.00	42.50	2.00	17.00	5.00	8.00	0.80	17.00
28	Samsul	2.00	13.00	6.00	8.00	19.50	1.00	13.00	6.00	8.00	0.80	7.80
29	Kabul	3.00	12.00	8.00	8.00	36.00	3.00	12.00	8.00	8.00	0.80	28.80
30	Madi	2.00	12.00	6.00	8.00	18.00	1.00	12.00	6.00	8.00	0.80	7.20
	Jumlah	100.00	346.00	193.00	-	976.00	88.00	346.00	193.00	-	-	674.90
	Rata-Rata per Ha	-	26.11	14.57	-	73.66	-	26.11	14.57	-	-	50.94
	Rata-Rata per KK	-	11.49	6.41	-	32.41	-	11.49	6.41	-	-	22.41

Lampiran 11. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Setahun Tanaman PJJ Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	27.00	3.00	8.00	20.25	2.00	27.00	3.00	8.00	0.80	16.20
2	Slamin	1.00	25.00	4.00	8.00	12.50	1.00	25.00	4.00	8.00	0.80	10.00
3	Cepto	1.00	24.00	4.00	8.00	12.00	1.00	24.00	4.00	8.00	0.80	9.60
4	Sushodo	1.00	24.00	4.00	8.00	12.00	2.00	24.00	4.00	8.00	0.80	19.20
5	Legiman	1.00	26.00	3.50	8.00	11.38	2.00	26.00	3.50	8.00	0.80	18.20
6	Pardi	1.00	22.00	3.00	8.00	8.25	1.00	22.00	3.00	8.00	0.80	6.60
7	Agus	2.00	30.00	2.50	8.00	18.75	5.00	30.00	2.50	8.00	0.80	37.50
8	Wagiman	1.00	25.00	3.00	8.00	9.38	3.00	25.00	3.00	8.00	0.80	22.50
9	Sabar	1.00	22.00	3.50	8.00	9.63	2.00	22.00	3.50	8.00	0.80	15.40
10	Sugitan	1.00	23.00	4.00	8.00	11.50	1.00	23.00	4.00	8.00	0.80	9.20
11	Suyono	1.00	26.00	4.00	8.00	13.00	2.00	26.00	4.00	8.00	0.80	20.80
12	Bunasir	1.00	24.00	3.00	8.00	9.00	3.00	24.00	3.00	8.00	0.80	21.60
13	Legiman B.	1.00	22.00	3.50	8.00	9.63	3.00	22.00	3.50	8.00	0.80	23.10
14	Mesro	2.00	27.00	3.00	8.00	20.25	4.00	27.00	3.00	8.00	0.80	32.40
15	Sarpen	1.00	23.00	3.00	8.00	8.63	2.00	23.00	3.00	8.00	0.80	13.80
16	Loyong	2.00	26.00	4.00	8.00	26.00	2.00	26.00	4.00	8.00	0.80	20.80
17	Karsimin	2.00	24.00	4.00	8.00	24.00	3.00	24.00	4.00	8.00	0.80	28.80
18	Hadi	1.00	23.00	3.00	8.00	8.63	1.00	23.00	3.00	8.00	0.80	6.90
19	Buimin	1.00	25.00	3.50	8.00	10.94	3.00	25.00	3.50	8.00	0.80	26.25
20	Asmat	1.00	27.00	3.00	8.00	10.13	2.00	27.00	3.00	8.00	0.80	16.20
21	Jum	1.00	25.00	4.00	8.00	12.50	2.00	25.00	4.00	8.00	0.80	20.00
22	Truki	1.00	24.00	3.00	8.00	9.00	1.00	24.00	3.00	8.00	0.80	7.20
23	Duirokhim	1.00	22.00	3.00	8.00	8.25	1.00	22.00	3.00	8.00	0.80	6.60
24	Sahri	1.00	21.00	3.00	8.00	7.88	1.00	21.00	3.00	8.00	0.80	6.30
25	Suryadi	1.00	20.00	3.00	8.00	7.50	1.00	20.00	3.00	8.00	0.80	6.00
26	Nyaman	1.00	23.00	4.00	8.00	11.50	3.00	23.00	4.00	8.00	0.80	27.60
27	Mulyono	3.00	27.00	3.00	8.00	30.38	4.00	27.00	3.00	8.00	0.80	32.40
28	Samsul	1.00	24.00	3.00	8.00	9.00	2.00	24.00	3.00	8.00	0.80	14.40
29	Kabul	1.00	23.00	4.00	8.00	11.50	3.00	23.00	4.00	8.00	0.80	27.60
30	Madi	1.00	25.00	3.00	8.00	9.38	4.00	25.00	3.00	8.00	0.80	30.00
	Jumlah	37.00	729.00	101.50	-	382.69	67.00	729.00	101.50	-	-	553.15
	Rata-Rata per Ha	-	55.02	7.66	-	28.88	-	55.02	7.66	-	-	41.75
	Rata-Rata per KK	-	24.21	3.37	-	12.71	-	24.21	3.37	-	-	18.37

Lampiran 12. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Setahun Tanaman Pj Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	6.00	27.00	3.00	8.00	60.75	5.00	27.00	3.00	8.00	0.80	40.50
2	Slamin	5.00	25.00	4.00	8.00	62.50	4.00	25.00	4.00	8.00	0.80	40.00
3	Cepto	6.00	24.00	4.00	8.00	72.00	4.00	24.00	4.00	8.00	0.80	38.40
4	Sushodo	7.00	24.00	4.00	8.00	84.00	3.00	24.00	4.00	8.00	0.80	28.80
5	Legiman	7.00	26.00	3.50	8.00	79.63	4.00	26.00	3.50	8.00	0.80	36.40
6	Pardi	5.00	22.00	3.00	8.00	41.25	3.00	22.00	3.00	8.00	0.80	19.80
7	Agus	5.00	30.00	2.50	8.00	46.88	4.00	30.00	2.50	8.00	0.80	30.00
8	Wagiman	6.00	25.00	3.00	8.00	56.25	2.00	25.00	3.00	8.00	0.80	15.00
9	Sabar	4.00	22.00	3.50	8.00	38.50	3.00	22.00	3.50	8.00	0.80	23.10
10	Sugitan	6.00	23.00	4.00	8.00	69.00	4.00	23.00	4.00	8.00	0.80	36.80
11	Suyono	5.00	26.00	4.00	8.00	65.00	3.00	26.00	4.00	8.00	0.80	31.20
12	Bunasir	4.00	24.00	3.00	8.00	36.00	5.00	24.00	3.00	8.00	0.80	36.00
13	Legiman B.	2.00	22.00	3.50	8.00	19.25	4.00	22.00	3.50	8.00	0.80	30.80
14	Mesro	4.00	27.00	3.00	8.00	40.50	3.00	27.00	3.00	8.00	0.80	24.30
15	Sarpen	3.00	23.00	3.00	8.00	25.88	4.00	23.00	3.00	8.00	0.80	27.60
16	Loyong	2.00	26.00	4.00	8.00	26.00	3.00	26.00	4.00	8.00	0.80	31.20
17	Karsimin	4.00	24.00	4.00	8.00	48.00	3.00	24.00	4.00	8.00	0.80	28.80
18	Hadi	5.00	23.00	3.00	8.00	43.13	4.00	23.00	3.00	8.00	0.80	27.60
19	Buimin	5.00	25.00	3.50	8.00	54.69	3.00	25.00	3.50	8.00	0.80	26.25
20	Asmat	4.00	27.00	3.00	8.00	40.50	2.00	27.00	3.00	8.00	0.80	16.20
21	Jum	5.00	25.00	4.00	8.00	62.50	4.00	25.00	4.00	8.00	0.80	40.00
22	Truki	6.00	24.00	3.00	8.00	54.00	3.00	24.00	3.00	8.00	0.80	21.60
23	Duirokhim	4.00	22.00	3.00	8.00	33.00	4.00	22.00	3.00	8.00	0.80	26.40
24	Sahri	5.00	21.00	3.00	8.00	39.38	3.00	21.00	3.00	8.00	0.80	18.90
25	Suryadi	4.00	20.00	3.00	8.00	30.00	2.00	20.00	3.00	8.00	0.80	12.00
26	Nyaman	3.00	23.00	4.00	8.00	34.50	3.00	23.00	4.00	8.00	0.80	27.60
27	Mulyono	4.00	27.00	3.00	8.00	40.50	4.00	27.00	3.00	8.00	0.80	32.40
28	Samsul	3.00	24.00	3.00	8.00	27.00	3.00	24.00	3.00	8.00	0.80	21.60
29	Kabul	5.00	23.00	4.00	8.00	57.50	2.00	23.00	4.00	8.00	0.80	18.40
30	Madi	4.00	25.00	3.00	8.00	37.50	2.00	25.00	3.00	8.00	0.80	15.00
	Jumlah	138.00	729.00	101.50	-	1,425.56	100.00	729.00	101.50	-	-	822.65
	Rata-Rata per Ha	-	55.02	7.66	-	107.59	-	55.02	7.66	-	-	62.09
	Rata-Rata per KK	-	24.21	3.37	-	47.34	-	24.21	3.37	-	-	27.42

Lampiran 13. Biaya Sewa Lahan, Pembelian Benih, Pajak Lahan, dan Iuran Pengairan pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Luas Lahan Kemitraan (Ha)	Nilai Sewa Lahan (Rp)	Nilai Pajak Lahan (Rp)	Iuran Pengairan (Rp)	Benih Tanaman P.J		
						Kebutuhan Benih (Rp)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)
1	Sugianto	0.75	7,500,000.00	375,000.00	0	0.15	50,000.00	7,500.00
2	Slamin	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
3	Cepto	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
4	Sushodo	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
5	Legiman	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
6	Pardi	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
7	Agus	1.00	10,000,000.00	500,000.00	0	0.20	50,000.00	10,000.00
8	Wagiman	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
9	Sabar	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
10	Sugiran	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
11	Suyono	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.15	50,000.00	7,500.00
12	Bunasir	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
13	Legiman B.	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
14	Mesro	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
15	Sarpen	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
16	Loyong	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
17	Karsimin	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
18	Hadi	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
19	Buimin	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
20	Asmat	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
21	Jum	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
22	Truki	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
23	Dulirokhim	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
24	Sahri	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
25	Suryadi	0.25	2,500,000.00	125,000.00	0	0.05	50,000.00	2,500.00
26	Nyaman	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
27	Mulyono	0.75	7,500,000.00	375,000.00	0	0.15	50,000.00	7,500.00
28	Samsul	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
29	Kabul	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
30	Madi	0.50	5,000,000.00	250,000.00	0	0.10	50,000.00	5,000.00
	Jumlah	13.25	132,500,000.00	6,625,000.00	0	2.70		135,000.00
	Rata-Rata per Ha	-	10,000,000.00	6,625,000.00	0	0.20		10,188.68
	Rata-Rata per KK	0.44	4,400,000.00	500,000.00	0	0.09		4,483.02

Lampiran 14.A Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Pupuk								
		Kandang			Urea					
		Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)			
						Gandasil				
						Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)		
1	Sugianto	40,00	1,000	40,000	80,00	1,700	136,000	9,00	32,000	288,000
2	Slamin	30,00	1,000	30,000	55,00	1,700	93,500	6,00	32,000	192,000
3	Cepto	25,00	1,000	25,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
4	Sushodo	25,00	1,000	25,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
5	Legiman	25,00	1,000	25,000	55,00	1,700	93,500	6,00	32,000	192,000
6	Pardi	10,00	1,000	10,000	30,00	1,700	51,000	3,00	32,000	96,000
7	Agus	50,00	1,000	50,000	100,00	1,700	170,000	12,00	32,000	384,000
8	Wagiman	20,00	1,000	20,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
9	Sabar	10,00	1,000	10,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
10	Sugiran	8,00	1,000	8,000	27,00	1,700	45,900	3,00	32,000	96,000
11	Suyono	20,00	1,000	20,000	55,00	1,700	93,500	6,00	32,000	192,000
12	Bunasir	10,00	1,000	10,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
13	Legiman B.	10,00	1,000	10,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
14	Mestro	25,00	1,000	25,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
15	Sarpen	10,00	1,000	10,000	26,00	1,700	44,200	3,00	32,000	96,000
16	Loyong	15,00	1,000	15,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
17	Karsimin	30,00	1,000	30,000	55,00	1,700	93,500	6,00	32,000	192,000
18	Hadi	12,00	1,000	12,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
19	Buimin	24,00	1,000	24,000	52,00	1,700	88,400	6,00	32,000	192,000
20	Asmat	25,00	1,000	25,000	53,00	1,700	90,100	6,00	32,000	192,000
21	Jun	26,00	1,000	26,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
22	Truki	12,00	1,000	12,000	26,00	1,700	44,200	3,00	32,000	96,000
23	Dulrokhim	16,00	1,000	16,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
24	Sahri	13,00	1,000	13,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
25	Suryadi	17,00	1,000	17,000	25,00	1,700	42,500	3,00	32,000	96,000
26	Nyaman	27,00	1,000	27,000	53,00	1,700	90,100	6,00	32,000	192,000
27	Mulyono	33,00	1,000	33,000	78,00	1,700	132,600	9,00	32,000	288,000
28	Samsul	22,00	1,000	22,000	50,00	1,700	85,000	6,00	32,000	192,000
29	Kabul	24,00	1,000	24,000	52,00	1,700	88,400	6,00	32,000	192,000
30	Madi	25,00	1,000	25,000	51,00	1,700	86,700	6,00	32,000	192,000
	Jumlah	639,00	-	48,226,00	1,373,00	-	176,158,00	159,00	-	384,000,00
	Rata-Rata per Ha	48,23	-	21,219,62	103,62	-	77,509,74	12,00	-	168,960,00
	Rata-Rata per KK	21,22	-	48,226,00	45,59	-	176,158,00	5,28	-	384,000,00

Lampiran 14.B Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Pupuk						Nilai Total Pembelian Pupuk (Rp)
		Kalsium		NPK Cair		NPK Cair		
		Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	
1	Sugianto	1.50	80,000.00	120,000.00	6.00	66,000.00	396,000.00	980,000.00
2	Slamin	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	659,500.00
3	Cepto	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	646,000.00
4	Sushodo	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	646,000.00
5	Legiman	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	654,500.00
6	Pardi	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	329,000.00
7	Agus	2.00	80,000.00	160,000.00	8.00	66,000.00	528,000.00	1,292,000.00
8	Wagiman	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	641,000.00
9	Sabar	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	320,500.00
10	Sugitan	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	321,900.00
11	Suyono	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	649,500.00
12	Bunasir	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	320,500.00
13	Legiman B.	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	320,500.00
14	Mestro	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	646,000.00
15	Sarpen	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	322,200.00
16	Loyong	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	636,000.00
17	Karsimin	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	659,500.00
18	Hadi	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	322,500.00
19	Buimin	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	648,400.00
20	Asmat	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	651,100.00
21	Jum	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	647,000.00
22	Truki	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	324,200.00
23	Duirokhim	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	326,500.00
24	Sahri	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	323,500.00
25	Suryadi	0.50	80,000.00	40,000.00	2.00	66,000.00	132,000.00	327,500.00
26	Nyaman	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	653,100.00
27	Mulyono	1.50	80,000.00	120,000.00	6.00	66,000.00	396,000.00	969,600.00
28	Samsul	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	643,000.00
29	Kabul	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	648,400.00
30	Madi	1.00	80,000.00	80,000.00	4.00	66,000.00	264,000.00	647,700.00
	Jumlah	26.50	-	2,120,000.00	106.00	-	6,996,000.00	17,177,100.00
	Rata-Rata per Ha	2.00	-	160,000.00	8.00	-	528,000.00	1,296,384.91
	Rata-Rata per KK	0.88	-	70,400.00	3.52	-	232,320.00	570,409.36

Lampiran 15.A Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Setahun Tanaman P/J Tumpangarsi di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga												Total Biaya TK (Rp)
		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen			
		Upah TK (Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)		
1	Sugianto	35,000.00	8.10	283,500.00	14.40	504,000.00	43.20	1,512,000.00	36.45	1,275,750.00	36.45	1,275,750.00	3,575,250.00	
2	Slamin	35,000.00	3.60	126,000.00	4.73	165,375.00	17.33	606,375.00	22.50	787,500.00	22.50	787,500.00	1,685,250.00	
3	Cepto	35,000.00	3.60	126,000.00	2.70	94,500.00	21.60	756,000.00	21.60	756,000.00	21.60	756,000.00	1,732,500.00	
4	Sushodo	35,000.00	5.20	182,000.00	5.85	204,750.00	31.20	1,092,000.00	31.20	1,092,000.00	29.58	1,035,125.00	2,570,750.00	
5	Legiman	35,000.00	2.28	79,625.00	7.80	273,000.00	36.40	1,274,000.00	36.40	1,274,000.00	14.85	519,750.00	2,661,750.00	
6	Pardi	35,000.00	1.35	47,250.00	2.25	78,750.00	10.80	378,000.00	99.00	3,465,000.00	56.25	1,968,750.00	6,903,750.00	
7	Agus	35,000.00	15.00	525,000.00	27.00	945,000.00	33.15	1,160,250.00	31.88	1,115,625.00	25.03	875,875.00	2,722,125.00	
8	Wagiman	35,000.00	5.10	178,500.00	7.65	267,750.00	17.55	614,250.00	9.00	315,000.00	20.70	724,500.00	1,970,000.00	
9	Sabar	35,000.00	1.95	68,250.00	2.60	91,000.00	9.00	315,000.00	33.80	1,183,000.00	30.60	1,071,000.00	2,112,250.00	
10	Sugiran	35,000.00	1.13	39,375.00	3.38	118,125.00	39.00	1,365,000.00	22.95	803,250.00	32.73	1,145,375.00	1,904,000.00	
11	Suyono	35,000.00	7.80	273,000.00	7.80	273,000.00	6.38	223,125.00	72.80	2,548,000.00	15.60	546,000.00	4,845,750.00	
12	Bunasir	35,000.00	2.55	89,250.00	4.25	148,750.00	6.50	227,500.00	15.60	546,000.00	27.00	945,000.00	1,581,125.00	
13	Legiman B.	35,000.00	3.40	119,000.00	6.38	223,125.00	5.20	182,000.00	27.00	945,000.00	46.80	1,638,000.00	2,937,375.00	
14	Mesro	35,000.00	6.50	227,500.00	6.50	227,500.00	5.50	192,500.00	52.80	1,848,000.00	52.80	1,848,000.00	3,965,500.00	
15	Sarpen	35,000.00	1.95	68,250.00	1.80	63,000.00	7.65	267,750.00	10.80	378,000.00	15.53	543,375.00	1,023,750.00	
16	Loyong	35,000.00	4.05	141,750.00	7.65	267,750.00	4.88	170,625.00	33.15	1,160,250.00	37.19	1,301,562.50	2,937,812.50	
17	Karsimin	35,000.00	2.20	77,000.00	4.88	170,625.00	23.40	819,000.00	23.40	819,000.00	26.33	921,375.00	1,979,250.00	
18	Hadi	35,000.00	1.13	39,375.00	5.85	204,750.00	5.85	204,750.00	31.20	1,092,000.00	32.50	1,137,500.00	2,616,250.00	
19	Buimin	35,000.00	5.95	208,250.00	2.25	78,750.00	10.80	378,000.00	10.80	378,000.00	16.20	567,000.00	1,071,000.00	
20	Asmat	35,000.00	1.95	68,250.00	2.48	86,625.00	2.48	86,625.00	9.00	315,000.00	14.85	519,750.00	964,687.50	
21	Jun	35,000.00	1.35	47,250.00	4.05	141,750.00	4.05	141,750.00	12.15	425,250.00	14.18	496,125.00	1,110,375.00	
22	Truki	35,000.00	1.24	43,312.50	4.05	141,750.00	4.05	141,750.00	9.45	330,750.00	13.50	472,500.00	992,250.00	
23	Dulrokhim	35,000.00	1.35	47,250.00	10.20	357,000.00	44.20	1,547,000.00	39.10	1,368,500.00	39.10	1,368,500.00	3,510,500.00	
24	Sahri	35,000.00	5.81	203,437.50	15.50	542,500.00	65.88	2,305,625.00	62.78	2,197,125.00	62.78	2,197,125.00	5,248,687.50	
25	Suryadi	35,000.00	4.55	159,250.00	5.85	204,750.00	25.35	887,250.00	23.40	819,000.00	23.40	819,000.00	2,070,250.00	
26	Nyaman	35,000.00	3.40	119,000.00	4.25	148,750.00	40.80	1,428,000.00	39.10	1,368,500.00	39.10	1,368,500.00	3,064,250.00	
27	Mulyono	35,000.00	6.30	220,500.00	7.88	275,625.00	37.80	1,323,000.00	39.38	1,378,125.00	39.38	1,378,125.00	3,197,250.00	
28	Samsul	35,000.00	122.13	4,274,375.00	196.73	6,885,375.00	915.25	32,033,750.00	935.84	32,754,312.50	935.84	32,754,312.50	75,947,812.50	
29	Kabul	35,000.00	9.22	322,594.34	14.85	519,650.94	69.08	2,417,641.51	70.63	2,472,023.58	70.63	2,472,023.58	5,731,910.38	
30	Madi	35,000.00	4.06	141,941.51	6.53	228,646.42	30.39	1,063,762.26	31.19	1,087,690.38	31.19	1,087,690.38	2,522,040.57	
	Jumlah	-	-	4,274,375.00	196.73	6,885,375.00	915.25	32,033,750.00	935.84	32,754,312.50	935.84	32,754,312.50	75,947,812.50	
	Rata2 per Ha	-	-	322,594.34	14.85	519,650.94	69.08	2,417,641.51	70.63	2,472,023.58	70.63	2,472,023.58	5,731,910.38	
	Rata2 per KK	-	-	141,941.51	6.53	228,646.42	30.39	1,063,762.26	31.19	1,087,690.38	31.19	1,087,690.38	2,522,040.57	

Lampiran 15.B Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Sosial Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga										Total Biaya TK (Rp)	
		Upah TK		Pengolahan Tanah		Penanaman		Pemeliharaan Tanaman		Panen dan Pasca Panen			
		(Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)		Biaya TK (Rp)
1	Sugianto	35,000.00	8.10	283,500.00	14.40	504,000.00	100.80	3,528,000.00	101.25	3,543,750.00	101.25	3,543,750.00	7,859,250.00
2	Slamin	35,000.00	9.20	322,000.00	12.08	422,625.00	61.60	2,156,000.00	102.50	3,587,500.00	102.50	3,587,500.00	6,488,125.00
3	Cepto	35,000.00	8.40	294,000.00	6.30	220,500.00	67.20	2,352,000.00	110.40	3,864,000.00	110.40	3,864,000.00	6,730,500.00
4	Sushodo	35,000.00	7.20	252,000.00	8.10	283,500.00	86.40	3,024,000.00	112.80	3,948,000.00	112.80	3,948,000.00	7,507,500.00
5	Legiman	35,000.00	3.33	116,375.00	11.40	399,000.00	103.60	3,626,000.00	116.03	4,060,875.00	116.03	4,060,875.00	8,202,250.00
6	Pardi	35,000.00	4.80	168,000.00	8.00	280,000.00	43.20	1,512,000.00	61.05	2,136,750.00	61.05	2,136,750.00	4,096,750.00
7	Agus	35,000.00	23.00	805,000.00	41.40	1,449,000.00	115.50	4,042,500.00	76.88	2,690,625.00	76.88	2,690,625.00	8,987,125.00
8	Wagiman	35,000.00	9.00	315,000.00	13.50	472,500.00	62.40	2,184,000.00	71.25	2,493,750.00	71.25	2,493,750.00	5,465,250.00
9	Sabar	35,000.00	2.70	94,500.00	3.60	126,000.00	37.80	1,323,000.00	61.60	2,156,000.00	61.60	2,156,000.00	3,699,500.00
10	Sugiran	35,000.00	3.88	135,625.00	11.63	406,875.00	27.00	945,000.00	105.80	3,703,000.00	105.80	3,703,000.00	5,190,500.00
11	Suyono	35,000.00	13.20	462,000.00	13.20	462,000.00	90.00	3,150,000.00	96.20	3,367,000.00	96.20	3,367,000.00	7,441,500.00
12	Bunasir	35,000.00	4.80	168,000.00	8.00	280,000.00	41.85	1,464,750.00	72.00	2,520,000.00	72.00	2,520,000.00	4,432,750.00
13	Legiman B.	35,000.00	4.40	154,000.00	8.25	288,750.00	23.80	833,000.00	50.05	1,751,750.00	50.05	1,751,750.00	3,027,500.00
14	Mesro	35,000.00	4.50	157,500.00	4.50	157,500.00	89.60	3,136,000.00	64.80	2,268,000.00	64.80	2,268,000.00	5,719,000.00
15	Sarpen	35,000.00	2.70	94,500.00	7.20	252,000.00	31.20	1,092,000.00	53.48	1,871,625.00	53.48	1,871,625.00	3,310,125.00
16	Loyong	35,000.00	7.20	252,000.00	10.80	378,000.00	42.00	1,470,000.00	57.20	2,002,000.00	57.20	2,002,000.00	4,102,000.00
17	Karsimin	35,000.00	1.80	63,000.00	4.50	157,500.00	88.80	3,108,000.00	76.80	2,688,000.00	76.80	2,688,000.00	6,016,500.00
18	Hadi	35,000.00	3.00	105,000.00	4.80	168,000.00	22.80	798,000.00	70.73	2,475,375.00	70.73	2,475,375.00	3,546,375.00
19	Buimin	35,000.00	10.85	379,750.00	13.95	488,250.00	44.85	1,569,750.00	80.94	2,832,812.50	80.94	2,832,812.50	5,270,562.50
20	Asmat	35,000.00	4.95	173,250.00	12.38	433,125.00	39.60	1,386,000.00	56.70	1,984,500.00	56.70	1,984,500.00	3,976,875.00
21	Jum	35,000.00	12.40	434,000.00	13.95	488,250.00	86.40	3,024,000.00	102.50	3,587,500.00	102.50	3,587,500.00	7,533,750.00
22	Truki	35,000.00	3.45	120,750.00	5.75	201,250.00	21.60	756,000.00	75.60	2,646,000.00	75.60	2,646,000.00	3,724,000.00
23	Dulrokhim	35,000.00	2.48	86,625.00	4.95	173,250.00	23.00	805,000.00	59.40	2,079,000.00	59.40	2,079,000.00	3,143,875.00
24	Sahri	35,000.00	3.45	120,750.00	10.35	362,250.00	29.70	1,039,500.00	58.28	2,039,625.00	58.28	2,039,625.00	3,562,125.00
25	Suryadi	35,000.00	5.40	189,000.00	16.20	567,000.00	33.60	1,176,000.00	42.00	1,470,000.00	42.00	1,470,000.00	3,402,000.00
26	Nyaman	35,000.00	10.80	378,000.00	16.20	567,000.00	59.80	2,093,000.00	62.10	2,173,500.00	62.10	2,173,500.00	5,211,500.00
27	Mulyono	35,000.00	4.13	144,375.00	11.00	385,000.00	59.50	2,082,500.00	72.90	2,551,500.00	72.90	2,551,500.00	5,163,375.00
28	Samsul	35,000.00	6.30	220,500.00	8.10	283,500.00	27.30	955,500.00	48.60	1,701,000.00	48.60	1,701,000.00	3,160,500.00
29	Kabul	35,000.00	4.40	154,000.00	5.50	192,500.00	64.80	2,268,000.00	75.90	2,656,500.00	75.90	2,656,500.00	5,271,000.00
30	Madi	35,000.00	2.70	94,500.00	3.38	118,125.00	25.20	882,000.00	52.50	1,837,500.00	52.50	1,837,500.00	2,932,125.00
	Jumlah	-	192.50	6,737,500.00	313.35	10,967,250.00	1,650.90	57,781,500.00	2,248.21	78,687,437.50	2,248.21	78,687,437.50	154,173,687.50
	Rata2 per Ha	-	14.53	508,490.57	23.65	827,716.98	124.60	4,360,867.92	169.68	5,938,674.53	169.68	5,938,674.53	11,635,750.00
	Rata2 per KK	-	6.39	223,735.85	10.41	364,195.47	54.82	1,918,781.89	74.94	2,613,016.79	74.94	2,613,016.79	5,119,730.00

Lampiran 16.A Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpang-sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian-1						Alat-Alat Pertanian-2					
		Cangkul (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	Sabit (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	Sabit (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)
1	Sugianto	7.00	5.00	45,000.00	63,000	6.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	45,000
2	Slamin	5.00	5.00	45,000.00	45,000	5.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	37,500
3	Cepto	4.00	5.00	45,000.00	36,000	4.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
4	Sushodo	5.00	5.00	45,000.00	45,000	4.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
5	Legiman	6.00	5.00	45,000.00	54,000	6.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	45,000
6	Pardi	3.00	5.00	45,000.00	27,000	4.00	2.00	15,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
7	Agus	10.00	5.00	45,000.00	90,000	6.00	2.00	15,000.00	90,000	2.00	2.00	15,000.00	45,000
8	Wagiman	6.00	5.00	45,000.00	54,000	4.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
9	Sabar	4.00	5.00	45,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	15,000
10	Sugiran	5.00	5.00	45,000.00	45,000	4.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
11	Suyono	8.00	5.00	45,000.00	72,000	5.00	2.00	15,000.00	72,000	2.00	2.00	15,000.00	37,500
12	Bunasir	3.00	5.00	45,000.00	27,000	6.00	2.00	15,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	45,000
13	Legiman B.	4.00	5.00	45,000.00	36,000	3.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	22,500
14	Mestro	6.00	5.00	45,000.00	54,000	3.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	22,500
15	Sarpen	3.00	5.00	45,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	15,000
16	Loyong	5.00	5.00	45,000.00	45,000	4.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
17	Karsimin	7.00	5.00	45,000.00	63,000	4.00	2.00	15,000.00	63,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
18	Hadi	4.00	5.00	45,000.00	36,000	1.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	7,500
19	Buimin	6.00	5.00	45,000.00	54,000	3.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	22,500
20	Asmat	6.00	5.00	45,000.00	54,000	5.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	37,500
21	Jum	6.00	5.00	45,000.00	54,000	4.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
22	Truki	3.00	5.00	45,000.00	27,000	4.00	2.00	15,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
23	Duirokhim	4.00	5.00	45,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	15,000
24	Sahri	3.00	5.00	45,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	27,000	2.00	2.00	15,000.00	15,000
25	Suryadi	4.00	5.00	45,000.00	36,000	3.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	22,500
26	Nyaman	7.00	5.00	45,000.00	63,000	6.00	2.00	15,000.00	63,000	2.00	2.00	15,000.00	45,000
27	Mulyono	9.00	5.00	45,000.00	81,000	4.00	2.00	15,000.00	81,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
28	Samsul	6.00	5.00	45,000.00	54,000	4.00	2.00	15,000.00	54,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
29	Kabul	5.00	5.00	45,000.00	45,000	4.00	2.00	15,000.00	45,000	2.00	2.00	15,000.00	30,000
30	Madi	4.00	5.00	45,000.00	36,000	3.00	2.00	15,000.00	36,000	2.00	2.00	15,000.00	22,500
	Jumlah	158.00	-	-	1,422,000.00	117.00	-	-	1,422,000.00	117.00	-	-	877,500.00
	Rata-Rata per Ha	11.92	-	-	107,320.75	8.83	-	-	107,320.75	8.83	-	-	66,226.42
	Rata-Rata per KK	5.25	-	-	47,221.13	3.89	-	-	47,221.13	3.89	-	-	29,139.62

Lampiran 16.B Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Setahun Tanaman pada Usahatani Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoastri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian						Total Sewa (Pembelian) (Rp)		
		Alat Pertanian-3			Alat Pertanian-4					
	Terpal (Unit)	Umur Ekon. (Tahun)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	Karung (Unit)	Umur Ekon. (Tahun)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)		
1	Sugianto	6.00	5.00	257,000.00	308,400	20.00	1.00	1,000.00	20,000	436,400
2	Slamin	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	303,100
3	Cepto	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	286,600
4	Sushodo	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	295,600
5	Legiman	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	319,600
6	Pardi	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	169,800
7	Agus	8.00	5.00	257,000.00	411,200	25.00	1.00	1,000.00	25,000	571,200
8	Wagiman	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	304,600
9	Sabar	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	163,800
10	Sugiran	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	187,800
11	Suyono	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	330,100
12	Bunasir	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	184,800
13	Legiman B.	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	171,300
14	Mesro	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	297,100
15	Sarpen	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	154,800
16	Loyong	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	295,600
17	Karsimin	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	313,600
18	Hadi	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	156,300
19	Buimin	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	297,100
20	Asmat	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	312,100
21	Jum	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	304,600
22	Truki	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	169,800
23	Duirokhim	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	163,800
24	Sahri	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	154,800
25	Suryadi	2.00	5.00	257,000.00	102,800	10.00	1.00	1,000.00	10,000	171,300
26	Nyaman	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	328,600
27	Mulyono	6.00	5.00	257,000.00	308,400	20.00	1.00	1,000.00	20,000	439,400
28	Samsul	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	304,600
29	Kabul	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	295,600
30	Madi	4.00	5.00	257,000.00	205,600	15.00	1.00	1,000.00	15,000	279,100
	Jumlah	106.00	-	-	5,448,400.00	415.00	-	-	415,000.00	8,162,900.00
	Rata2 per Ha	8.00	-	-	411,200.00	31.32	-	-	31,320.75	616,067.92
	Rata2 per KK	3.52	-	-	180,928.00	13.78	-	-	13,781.13	271,069.89

Lampiran 17. Biaya Transportasi, Hasil Panen, dan Penerimaan pada Usahatani Setahun Tanaman Pj Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Biaya Transportasi (Rp)		Hasil Panen (Kg)	Hasil Panen dan Nilai Penerimaan	
					Harga Rata-Rata (Rp/Kg)	Nilai Penerimaan (Rp)
1	Sugianto	100,000.00		525.00	50,000.00	26,250,000.00
2	Slamin	100,000.00		340.00	50,000.00	17,000,000.00
3	Cepto	100,000.00		360.00	50,000.00	18,000,000.00
4	Sushodo	100,000.00		350.00	50,000.00	17,500,000.00
5	Legiman	100,000.00		540.00	50,000.00	27,000,000.00
6	Pardi	100,000.00		176.00	50,000.00	8,800,000.00
7	Agus	100,000.00		725.00	50,000.00	36,250,000.00
8	Wagaman	100,000.00		376.00	50,000.00	18,800,000.00
9	Sabar	100,000.00		168.00	50,000.00	8,400,000.00
10	Sugiran	100,000.00		184.00	50,000.00	9,200,000.00
11	Suyono	100,000.00		355.00	50,000.00	17,750,000.00
12	Bunasir	100,000.00		165.00	50,000.00	8,250,000.00
13	Legiman B.	100,000.00		165.00	50,000.00	8,250,000.00
14	Mestro	100,000.00		344.00	50,000.00	17,200,000.00
15	Sarpen	100,000.00		172.00	50,000.00	8,600,000.00
16	Loyong	100,000.00		358.00	50,000.00	17,900,000.00
17	Karsimin	100,000.00		348.00	50,000.00	17,400,000.00
18	Hadi	100,000.00		176.00	50,000.00	8,800,000.00
19	Buimin	100,000.00		339.00	50,000.00	16,950,000.00
20	Asmat	100,000.00		354.00	50,000.00	17,700,000.00
21	Jum	100,000.00		345.00	50,000.00	17,250,000.00
22	Truki	100,000.00		175.00	50,000.00	8,750,000.00
23	Dulrokhim	100,000.00		168.00	50,000.00	8,400,000.00
24	Sahri	100,000.00		165.00	50,000.00	8,250,000.00
25	Suryadi	100,000.00		160.00	50,000.00	8,000,000.00
26	Nyaman	100,000.00		365.00	50,000.00	18,250,000.00
27	Mulyono	100,000.00		550.00	50,000.00	27,500,000.00
28	Samsul	100,000.00		370.00	50,000.00	18,500,000.00
29	Kabul	100,000.00		350.00	50,000.00	17,500,000.00
30	Madi	100,000.00		364.00	50,000.00	18,200,000.00
	Jumlah	3,000,000.00		9,532.00	-	476,600,000.00
	Rata-Rata per Ha	226,415.09		719.40	-	35,969,811.32
	Rata-Rata per KK	99,622.64		316.53	-	15,826,716.98

Lampiran 18. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per Hektar, Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial	Secara Ekonomik
		(Rp)	(Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	0	10,500,000.00
	1.1 Sewa lahan	0	10,000,000.00
	1.2 Pajak lahan	0	500,000.00
	1.3 Iuran pengairan	0	0
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	14,359,259.43	20,264,716.98
	2.1 Pembelian benih	10,188.68	10,188.68
	2.2 Sewa bajak	0	0
	2.3 Pembelian pupuk:	1,296,384.91	1,296,384.91
	2.3.1 Kandang	48,226.42	48,226.42
	2.3.2 Urea	176,158.49	176,158.49
	2.3.3 Gandasil B	384,000.00	384,000.00
	2.3.4 Kalsium	160,000.00	160,000.00
	2.3.5 NPK cair	528,000.00	528,000.00
	2.4 Pembelian pestisida:	748,000.00	748,000.00
	2.4.1 Desis	476,000.00	476,000.00
	2.4.2 Green ionik	272,000.00	272,000.00
	2.5 Sewa alat-alat pertanian:	442,520.75	616,067.92
	2.5.1 Cangkul	0	107,320.75
	2.5.2 Sabit	0	66,226.42
	2.5.3 Terpal	411,200.00	411,200.00
	2.5.4 Karung	31,320.75	31,320.75
	2.6 Upah tenaga kerja:	11,635,750.00	17,367,660.38
	2.6.1 Pengolahan tanah	508,490.57	831,084.91
2.6.2 Penanaman	827,716.98	1,347,367.92	
2.6.3 Pemeliharaan tanaman	4,360,867.92	6,778,509.43	
2.6.4 Panen dan pasca panen	5,938,674.53	8,410,698.11	
2.7 Transportasi	226,415.09	226,415.09	
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	14,359,259.43	30,764,716.98
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	35,969,811.32	35,969,811.32
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	21,610,551.89	5,205,094.34
6.	R/C-ratio	2.50	1.17

Lampiran 19. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman PJ Tumpangsari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item		Secara Finansial	Secara Ekonomik	
			(Rp)	(Rp)	
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):		0	4,620,000.00	
	1.1	Sewa lahan	0	4,400,000.00	
	1.2	Pajak lahan	0	220,000.00	
	1.3	Iuran pengairan	0	0	
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):		6,318,074.15	8,916,475.47	
	2.1	Pembelian benih	4,483.02	4,483.02	
	2.2	Sewa bajak	0	0	
	2.3	Pembelian pupuk:		570,409.36	570,409.36
		2.3.1	Kandang	21,219.62	21,219.62
		2.3.2	Urea	77,509.74	77,509.74
		2.3.3	Gandasil B	168,960.00	168,960.00
		2.3.4	Kalsium	70,400.00	70,400.00
		2.3.5	NPK cair	232,320.00	232,320.00
	2.4	Pembelian pestisida:		329,120.00	329,120.00
		2.4.1	Desis	209,440.00	209,440.00
		2.4.2	Green Ionik	119,680.00	119,680.00
	2.5	Sewa alat-alat pertanian:		194,709.13	271,069.89
		2.5.1	Cangkul	0	47,221.13
		2.5.2	Sabit	0	29,139.62
		2.5.3	Terpal	180,928.00	180,928.00
		2.5.4	Karung	13,781.13	13,781.13
2.6	Upah tenaga kerja:		5,119,730.00	7,641,770.57	
	2.6.1	Pengolahan tanah	223,735.85	365,677.36	
	2.6.2	Penanaman	364,195.47	592,841.89	
	2.6.3	Pemeliharaan tanaman	1,918,781.89	2,982,544.15	
	2.6.4	Panen dan pasca panen	2,613,016.79	3,700,707.17	
2.7	Transportasi	99,622.64	99,622.64		
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)		6,318,074.15	13,536,475.47	
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)		15,826,716.98	15,826,716.98	
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)		9,508,642.83	2,290,241.51	
6.	R/C-ratio		2.50	1.17	

Lampiran 20. Luas Lahan, Jenis Tanaman, Sewa Lahan, Pembelian Bibit, Pajak Lahan, dan Iuran Pengairan pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoastri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Luas Lahan Kemitraan (Ha)	Jenis Tanaman Pokok			Sewa Lahan (Rp)	Pembelian Bibit (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Iuran Pengairan (Rp)
			Alapokat (Pohon)	Nangka (Pohon)	Pete (Pohon)				
1	Sugianto	0.75	0	0	188	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
2	Slamin	0.50	127	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
3	Cepto	0.50	0	0	136	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
4	Sushodo	0.50	135	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
5	Legiman	0.50	0	130	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
6	Pardi	0.25	67	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
7	Agus	1.00	0	0	234	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
8	Wagiman	0.50	133	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
9	Sabar	0.25	0	0	70	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
10	Sugiran	0.25	58	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
11	Suyono	0.50	0	0	128	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
12	Bunasir	0.25	63	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
13	Legiman B.	0.25	0	0	65	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
14	Mestro	0.50	0	0	135	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
15	Sarpen	0.25	62	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
16	Loyong	0.50	0	0	138	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
17	Karsimin	0.50	136	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
18	Hadi	0.25	0	0	64	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
19	Buimin	0.50	129	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
20	Asmat	0.50	0	0	134	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
21	Jum	0.50	0	0	130	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
22	Truki	0.25	0	0	62	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
23	Dulrokhim	0.25	60	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
24	Sahri	0.25	0	0	58	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
25	Suryadi	0.25	0	0	67	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
26	Nyaman	0.50	122	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
27	Mulyono	0.75	0	182	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
28	Samsul	0.50	0	135	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
29	Kabul	0.50	138	0	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
30	Madi	0.50	0	138	0	0 (sunk cost)	0 (sunk cost)	0	
	Jumlah	13.25	1,230.00	585.00	1,609.00	0	0	0	
	Rata-Rata per Ha	-	92.83	44.15	121.43	0	0	0	
	Rata-Rata per KK	0.44	40.85	19.43	53.43	0	0	0	

Lampiran 21. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah											
		Tenaga Kerja Pria						Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugiran	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mesro	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Dulrokhim	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	-	0
	Rata-Rata per Ha	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	-	0
	Rata-Rata per KK	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	-	0

Lampiran 22. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah						Tenaga Kerja Wanita					
		Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita			Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita		
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0
	Rata-Rata per Ha	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0
	Rata-Rata per KK	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0

Lampiran 23. Penggunaan *Input* Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman											
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita						
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugiran	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0
	Rata-Rata per Ha	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0
	Rata-Rata per KK	0	0	0	-	0	0	0	0	0	-	-	0

Lampiran 24. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman													
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita								
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)			
1	Sugianto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Slamin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Cepto	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sushodo	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Legiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pardi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Agus	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Wagiman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sabar	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sugitan	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Suyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Bunasir	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Legiman B.	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mesro	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarpen	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Loyong	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Karsimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Hadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Buimin	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Asmat	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Jum	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Truki	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Duirokhim	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Sahri	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Suryadi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Nyaman	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Mulyono	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Samsul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Kabul	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Madi	0	0	0	8.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0
	Rata-Rata per Ha	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0
	Rata-Rata per KK	0	0	0	-	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0

Lampiran 25. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usaha tani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman									
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita				
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	48.00	4.00	8.00	48.00	2.00	48.00	4.00	8.00	48.00
2	Slamin	1.00	46.00	3.00	8.00	17.25	1.00	46.00	3.00	8.00	13.80
3	Cepto	1.00	44.00	2.00	8.00	11.00	1.00	44.00	2.00	8.00	8.80
4	Sushodo	1.00	47.00	4.00	8.00	23.50	2.00	47.00	4.00	8.00	37.60
5	Legiman	1.00	46.00	3.00	8.00	17.25	2.00	46.00	3.00	8.00	27.60
6	Pardi	1.00	42.00	4.00	8.00	21.00	1.00	42.00	4.00	8.00	16.80
7	Agus	2.00	44.00	2.00	8.00	22.00	5.00	44.00	2.00	8.00	44.00
8	Wagiman	1.00	42.00	3.00	8.00	15.75	3.00	42.00	3.00	8.00	37.80
9	Sabar	1.00	45.00	4.00	8.00	22.50	2.00	45.00	4.00	8.00	36.00
10	Sugitan	1.00	48.00	2.00	8.00	12.00	1.00	48.00	2.00	8.00	9.60
11	Suyono	1.00	40.00	3.00	8.00	15.00	2.00	40.00	3.00	8.00	24.00
12	Bunasir	1.00	31.00	4.00	8.00	15.50	3.00	31.00	4.00	8.00	37.20
13	Legiman B.	1.00	44.00	2.00	8.00	11.00	3.00	44.00	2.00	8.00	26.40
14	Mesro	2.00	42.00	4.00	8.00	42.00	4.00	42.00	4.00	8.00	67.20
15	Sarpen	1.00	45.00	3.00	8.00	16.88	2.00	45.00	3.00	8.00	27.00
16	Loyong	2.00	38.00	4.00	8.00	38.00	2.00	38.00	4.00	8.00	30.40
17	Karsimin	2.00	40.00	3.00	8.00	30.00	3.00	40.00	3.00	8.00	36.00
18	Hadi	1.00	46.00	4.00	8.00	23.00	1.00	46.00	4.00	8.00	18.40
19	Buimin	1.00	40.00	4.00	8.00	20.00	3.00	40.00	4.00	8.00	48.00
20	Asmat	1.00	36.00	3.00	8.00	13.50	2.00	36.00	3.00	8.00	21.60
21	Jun	1.00	43.00	2.00	8.00	10.75	2.00	43.00	2.00	8.00	17.20
22	Truki	1.00	48.00	3.00	8.00	18.00	1.00	48.00	3.00	8.00	14.40
23	Duirokhim	1.00	42.00	4.00	8.00	21.00	1.00	42.00	4.00	8.00	16.80
24	Sahri	1.00	46.00	2.00	8.00	11.50	1.00	46.00	2.00	8.00	9.20
25	Suryadi	1.00	44.00	4.00	8.00	22.00	1.00	44.00	4.00	8.00	17.60
26	Nyaman	1.00	40.00	3.00	8.00	15.00	3.00	40.00	3.00	8.00	36.00
27	Mulyono	3.00	42.00	4.00	8.00	63.00	4.00	42.00	4.00	8.00	67.20
28	Samsul	1.00	44.00	3.00	8.00	16.50	2.00	44.00	3.00	8.00	26.40
29	Kabul	1.00	44.00	2.00	8.00	11.00	3.00	44.00	2.00	8.00	26.40
30	Madi	1.00	40.00	2.00	8.00	10.00	4.00	40.00	2.00	8.00	32.00
	Jumlah	37.00	1,287.00	94.00	-	633.88	67.00	1,287.00	94.00	-	869.80
	Rata-Rata per Ha	-	97.13	7.09	-	47.84	-	97.13	7.09	-	65.65
	Rata-Rata per KK	-	42.74	3.12	-	21.05	-	42.74	3.12	-	28.88

Lampiran 26. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	48.00	4.00	8.00	72.00	2.00	48.00	4.00	8.00	0.80	38.40
2	Slamin	2.00	46.00	3.00	8.00	34.50	2.00	46.00	3.00	8.00	0.80	27.60
3	Cepto	2.00	44.00	2.00	8.00	22.00	2.00	44.00	2.00	8.00	0.80	17.60
4	Sushodo	3.00	47.00	4.00	8.00	70.50	1.00	47.00	4.00	8.00	0.80	18.80
5	Legiman	3.00	46.00	3.00	8.00	51.75	3.00	46.00	3.00	8.00	0.80	41.40
6	Pardi	2.00	42.00	4.00	8.00	42.00	2.00	42.00	4.00	8.00	0.80	33.60
7	Agus	2.00	44.00	2.00	8.00	22.00	2.00	44.00	2.00	8.00	0.80	17.60
8	Wagiman	1.00	42.00	3.00	8.00	15.75	2.00	42.00	3.00	8.00	0.80	25.20
9	Sabar	3.00	45.00	4.00	8.00	67.50	4.00	45.00	4.00	8.00	0.80	72.00
10	Sugitan	3.00	48.00	2.00	8.00	36.00	2.00	48.00	2.00	8.00	0.80	19.20
11	Suyono	4.00	40.00	3.00	8.00	60.00	4.00	40.00	3.00	8.00	0.80	48.00
12	Bunaser	3.00	31.00	4.00	8.00	46.50	2.00	31.00	4.00	8.00	0.80	24.80
13	Legiman B.	2.00	44.00	2.00	8.00	22.00	3.00	44.00	2.00	8.00	0.80	26.40
14	Mestro	4.00	42.00	4.00	8.00	84.00	2.00	42.00	4.00	8.00	0.80	33.60
15	Sarpen	2.00	45.00	3.00	8.00	33.75	1.00	45.00	3.00	8.00	0.80	13.50
16	Loyong	2.00	38.00	4.00	8.00	38.00	3.00	38.00	4.00	8.00	0.80	45.60
17	Karsimin	3.00	40.00	3.00	8.00	45.00	4.00	40.00	3.00	8.00	0.80	48.00
18	Hadi	3.00	46.00	4.00	8.00	69.00	2.00	46.00	4.00	8.00	0.80	36.80
19	Buimin	2.00	40.00	4.00	8.00	40.00	3.00	40.00	4.00	8.00	0.80	48.00
20	Asmat	2.00	36.00	3.00	8.00	27.00	3.00	36.00	3.00	8.00	0.80	32.40
21	Jun	2.00	43.00	2.00	8.00	21.50	2.00	43.00	2.00	8.00	0.80	17.20
22	Truki	2.00	48.00	3.00	8.00	36.00	2.00	48.00	3.00	8.00	0.80	28.80
23	Duirokhim	2.00	42.00	4.00	8.00	42.00	2.00	42.00	4.00	8.00	0.80	33.60
24	Sahri	2.00	46.00	2.00	8.00	23.00	2.00	46.00	2.00	8.00	0.80	18.40
25	Suryadi	3.00	44.00	4.00	8.00	66.00	3.00	44.00	4.00	8.00	0.80	52.80
26	Nyaman	3.00	40.00	3.00	8.00	45.00	4.00	40.00	3.00	8.00	0.80	48.00
27	Mulyono	2.00	42.00	4.00	8.00	42.00	2.00	42.00	4.00	8.00	0.80	33.60
28	Samsul	2.00	44.00	3.00	8.00	33.00	1.00	44.00	3.00	8.00	0.80	13.20
29	Kabul	3.00	44.00	2.00	8.00	33.00	3.00	44.00	2.00	8.00	0.80	26.40
30	Madi	2.00	40.00	2.00	8.00	20.00	1.00	40.00	2.00	8.00	0.80	8.00
	Jumlah	74.00	1,287.00	94.00	-	1,260.75	71.00	1,287.00	94.00	-	-	948.50
	Rata-Rata per Ha	-	97.13	7.09	-	95.15	-	97.13	7.09	-	-	71.58
	Rata-Rata per KK	-	42.74	3.12	-	41.87	-	42.74	3.12	-	-	31.50

Lampiran 27. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usaha tani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	13.00	4.00	8.00	13.00	2.00	13.00	4.00	8.00	0.80	10.40
2	Slamin	1.00	14.00	3.00	8.00	5.25	1.00	14.00	3.00	8.00	0.80	4.20
3	Cepto	1.00	16.00	5.00	8.00	10.00	1.00	16.00	5.00	8.00	0.80	8.00
4	Sushodo	1.00	16.00	3.00	8.00	6.00	2.00	16.00	3.00	8.00	0.80	9.60
5	Legiman	1.00	13.00	4.00	8.00	6.50	2.00	13.00	4.00	8.00	0.80	10.40
6	Pardi	1.00	13.00	4.00	8.00	6.50	1.00	13.00	4.00	8.00	0.80	5.20
7	Agus	2.00	12.00	5.00	8.00	15.00	5.00	12.00	5.00	8.00	0.80	30.00
8	Wagiman	1.00	14.00	3.00	8.00	5.25	3.00	14.00	3.00	8.00	0.80	12.60
9	Sabar	1.00	15.00	4.00	8.00	7.50	2.00	15.00	4.00	8.00	0.80	12.00
10	Sugitan	1.00	16.00	4.00	8.00	8.00	1.00	16.00	4.00	8.00	0.80	6.40
11	Suyono	1.00	12.00	3.00	8.00	4.50	2.00	12.00	3.00	8.00	0.80	7.20
12	Bunasir	1.00	13.00	4.00	8.00	6.50	3.00	13.00	4.00	8.00	0.80	15.60
13	Legiman B.	1.00	14.00	5.00	8.00	8.75	3.00	14.00	5.00	8.00	0.80	21.00
14	Mestro	2.00	15.00	3.00	8.00	11.25	4.00	15.00	3.00	8.00	0.80	18.00
15	Sarpen	1.00	12.00	5.00	8.00	7.50	2.00	12.00	5.00	8.00	0.80	12.00
16	Loyong	2.00	16.00	4.00	8.00	16.00	2.00	16.00	4.00	8.00	0.80	12.80
17	Karsimin	2.00	13.00	4.00	8.00	13.00	3.00	13.00	4.00	8.00	0.80	15.60
18	Hadi	1.00	14.00	3.00	8.00	5.25	1.00	14.00	3.00	8.00	0.80	4.20
19	Buimin	1.00	14.00	4.00	8.00	7.00	3.00	14.00	4.00	8.00	0.80	16.80
20	Asmat	1.00	14.00	5.00	8.00	8.75	2.00	14.00	5.00	8.00	0.80	14.00
21	Jum	1.00	15.00	4.00	8.00	7.50	2.00	15.00	4.00	8.00	0.80	12.00
22	Truki	1.00	17.00	4.00	8.00	8.50	1.00	17.00	4.00	8.00	0.80	6.80
23	Duirokhim	1.00	19.00	3.00	8.00	7.13	1.00	19.00	3.00	8.00	0.80	5.70
24	Sahri	1.00	12.00	4.00	8.00	6.00	1.00	12.00	4.00	8.00	0.80	4.80
25	Suryadi	1.00	14.00	4.00	8.00	7.00	1.00	14.00	4.00	8.00	0.80	5.60
26	Nyaman	1.00	15.00	5.00	8.00	9.38	3.00	15.00	5.00	8.00	0.80	22.50
27	Mulyono	3.00	12.00	3.00	8.00	13.50	4.00	12.00	3.00	8.00	0.80	14.40
28	Samsul	1.00	16.00	4.00	8.00	8.00	2.00	16.00	4.00	8.00	0.80	12.80
29	Kabul	1.00	17.00	4.00	8.00	8.50	3.00	17.00	4.00	8.00	0.80	20.40
30	Madi	1.00	18.00	3.00	8.00	6.75	4.00	18.00	3.00	8.00	0.80	21.60
	Jumlah	37.00	434.00	117.00	-	253.75	67.00	434.00	117.00	-	-	372.60
	Rata-Rata per Ha	-	32.75	8.83	-	19.15	-	32.75	8.83	-	-	28.12
	Rata-Rata per KK	-	14.41	3.89	-	8.43	-	14.41	3.89	-	-	12.37

Lampiran 28. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	6.00	13.00	4.00	8.00	39.00	6.00	13.00	4.00	8.00	0.80	31.20
2	Slamin	5.00	14.00	3.00	8.00	26.25	5.00	14.00	3.00	8.00	0.80	21.00
3	Cepto	4.00	16.00	5.00	8.00	40.00	4.00	16.00	5.00	8.00	0.80	32.00
4	Sushodo	5.00	16.00	3.00	8.00	30.00	6.00	16.00	3.00	8.00	0.80	28.80
5	Legiman	5.00	13.00	4.00	8.00	32.50	5.00	13.00	4.00	8.00	0.80	26.00
6	Pardi	6.00	13.00	4.00	8.00	39.00	6.00	13.00	4.00	8.00	0.80	31.20
7	Agus	4.00	12.00	5.00	8.00	30.00	5.00	12.00	5.00	8.00	0.80	30.00
8	Wagiman	6.00	14.00	3.00	8.00	31.50	4.00	14.00	3.00	8.00	0.80	16.80
9	Sabar	6.00	15.00	4.00	8.00	45.00	6.00	15.00	4.00	8.00	0.80	36.00
10	Sugitan	5.00	16.00	4.00	8.00	40.00	5.00	16.00	4.00	8.00	0.80	32.00
11	Suyono	4.00	12.00	3.00	8.00	18.00	5.00	12.00	3.00	8.00	0.80	18.00
12	Bunasir	5.00	13.00	4.00	8.00	32.50	4.00	13.00	4.00	8.00	0.80	20.80
13	Legiman B.	5.00	14.00	5.00	8.00	43.75	5.00	14.00	5.00	8.00	0.80	35.00
14	Mestro	4.00	15.00	3.00	8.00	22.50	6.00	15.00	3.00	8.00	0.80	27.00
15	Sarpen	5.00	12.00	5.00	8.00	37.50	4.00	12.00	5.00	8.00	0.80	24.00
16	Loyong	6.00	16.00	4.00	8.00	48.00	5.00	16.00	4.00	8.00	0.80	32.00
17	Karsimin	5.00	13.00	4.00	8.00	32.50	6.00	13.00	4.00	8.00	0.80	31.20
18	Hadi	4.00	14.00	3.00	8.00	21.00	6.00	14.00	3.00	8.00	0.80	25.20
19	Buimin	5.00	14.00	4.00	8.00	35.00	5.00	14.00	4.00	8.00	0.80	28.00
20	Asmat	4.00	14.00	5.00	8.00	35.00	4.00	14.00	5.00	8.00	0.80	28.00
21	Jun	5.00	15.00	4.00	8.00	37.50	5.00	15.00	4.00	8.00	0.80	30.00
22	Truki	6.00	17.00	4.00	8.00	51.00	6.00	17.00	4.00	8.00	0.80	40.80
23	Duirokhim	5.00	19.00	3.00	8.00	35.63	4.00	19.00	3.00	8.00	0.80	31.20
24	Sahri	4.00	12.00	4.00	8.00	24.00	5.00	12.00	4.00	8.00	0.80	24.00
25	Suryadi	5.00	14.00	4.00	8.00	35.00	6.00	14.00	4.00	8.00	0.80	33.60
26	Nyaman	6.00	15.00	5.00	8.00	56.25	4.00	15.00	5.00	8.00	0.80	30.00
27	Mulyono	5.00	12.00	3.00	8.00	22.50	5.00	12.00	3.00	8.00	0.80	18.00
28	Samsul	4.00	16.00	4.00	8.00	32.00	6.00	16.00	4.00	8.00	0.80	38.40
29	Kabul	4.00	17.00	4.00	8.00	34.00	4.00	17.00	4.00	8.00	0.80	27.20
30	Madi	5.00	18.00	3.00	8.00	33.75	5.00	18.00	3.00	8.00	0.80	27.00
	Jumlah	148.00	434.00	117.00	-	1,040.63	152.00	434.00	117.00	-	-	846.00
	Rata-Rata per Ha	-	32.75	8.83	-	78.54	-	32.75	8.83	-	-	63.85
	Rata-Rata per KK	-	14.41	3.89	-	34.56	-	14.41	3.89	-	-	28.09

Lampiran 29. Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga											
		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen		
		Upah TK (Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Total Biaya TK (Rp)
1	Sugianto	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	86.40	3,024,000.00	23.40	819,000.00	3,843,000.00		
2	Slamin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	31.05	1,086,750.00	9.45	330,750.00	1,417,500.00		
3	Cepto	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	19.80	693,000.00	18.00	630,000.00	1,323,000.00		
4	Sushodo	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	61.10	2,138,500.00	15.60	546,000.00	2,684,500.00		
5	Legiman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	44.85	1,569,750.00	16.90	591,500.00	2,161,250.00		
6	Pardi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	37.80	1,323,000.00	11.70	409,500.00	1,732,500.00		
7	Agus	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	66.00	2,310,000.00	45.00	1,575,000.00	3,885,000.00		
8	Wagiman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	53.55	1,874,250.00	17.85	624,750.00	2,499,000.00		
9	Sabar	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	58.50	2,047,500.00	19.50	682,500.00	2,730,000.00		
10	Sugiran	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	21.60	756,000.00	14.40	504,000.00	1,260,000.00		
11	Suyono	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	39.00	1,365,000.00	11.70	409,500.00	1,774,500.00		
12	Bunasar	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	52.70	1,844,500.00	22.10	773,500.00	2,618,000.00		
13	Legiman B.	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	37.40	1,309,000.00	29.75	1,041,250.00	2,350,250.00		
14	Mestro	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	109.20	3,822,000.00	29.25	1,023,750.00	4,845,750.00		
15	Sarpen	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	43.88	1,535,625.00	19.50	682,500.00	2,218,125.00		
16	Loyong	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	68.40	2,394,000.00	28.80	1,008,000.00	3,402,000.00		
17	Karsimin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	66.00	2,310,000.00	28.60	1,001,000.00	3,311,000.00		
18	Hadi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	41.40	1,449,000.00	9.45	330,750.00	1,779,750.00		
19	Buimin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	68.00	2,380,000.00	23.80	833,000.00	3,213,000.00		
20	Asmat	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	35.10	1,228,500.00	22.75	796,250.00	2,024,750.00		
21	Jum	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	27.95	978,250.00	19.50	682,500.00	1,660,750.00		
22	Truki	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	32.40	1,134,000.00	15.30	535,500.00	1,669,500.00		
23	Dulrokhim	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	37.80	1,323,000.00	12.83	448,875.00	1,771,875.00		
24	Sahri	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	20.70	724,500.00	10.80	378,000.00	1,102,500.00		
25	Suryadi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	39.60	1,386,000.00	12.60	441,000.00	1,827,000.00		
26	Nyaman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	51.00	1,785,000.00	31.88	1,115,625.00	2,900,625.00		
27	Mulyono	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	130.20	4,557,000.00	27.90	976,500.00	5,533,500.00		
28	Samsul	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	42.90	1,501,500.00	20.80	728,000.00	2,229,500.00		
29	Kabul	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	37.40	1,309,000.00	28.90	1,011,500.00	2,320,500.00		
30	Madi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	42.00	1,470,000.00	28.35	992,250.00	2,462,250.00		
	Jumlah	-	0	0	0	0	1,503.68	52,628,625.00	626.35	21,922,250.00	74,550,875.00		
	Rata2 per Ha	-	0	0	0	0	113.48	3,971,971.70	47.27	1,654,509.43	5,626,481.13		
	Rata2 per KK	-	0	0	0	0	49.93	1,747,667.55	20.80	727,984.15	2,475,651.70		

Lampiran 30. Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga										Total Biaya TK (Rp)
		Upah TK		Pengolahan Tanah		Penanaman		Pemeliharaan Tanaman		Panen dan Pasca Panen		
		(Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	110.40	3,864,000.00	70.20	2,457,000.00	6,321,000.00	
2	Slamin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	62.10	2,173,500.00	47.25	1,653,750.00	3,827,250.00	
3	Cepto	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	39.60	1,386,000.00	72.00	2,520,000.00	3,906,000.00	
4	Sushodo	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	89.30	3,125,500.00	58.80	2,058,000.00	5,183,500.00	
5	Legiman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	93.15	3,260,250.00	58.50	2,047,500.00	5,307,750.00	
6	Pardi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	75.60	2,646,000.00	70.20	2,457,000.00	5,103,000.00	
7	Agus	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	39.60	1,386,000.00	60.00	2,100,000.00	3,486,000.00	
8	Wagiman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	40.95	1,433,250.00	48.30	1,690,500.00	3,123,750.00	
9	Sabar	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	139.50	4,882,500.00	81.00	2,835,000.00	7,717,500.00	
10	Sugiran	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	55.20	1,932,000.00	72.00	2,520,000.00	4,452,000.00	
11	Suyono	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	108.00	3,780,000.00	36.00	1,260,000.00	5,040,000.00	
12	Bunasir	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	71.30	2,495,500.00	53.30	1,865,500.00	4,361,000.00	
13	Legiman B.	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	48.40	1,694,000.00	78.75	2,756,250.00	4,450,250.00	
14	Mesro	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	117.60	4,116,000.00	49.50	1,732,500.00	5,848,500.00	
15	Sarpen	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	47.25	1,653,750.00	61.50	2,152,500.00	3,806,250.00	
16	Loyong	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	83.60	2,926,000.00	80.00	2,800,000.00	5,726,000.00	
17	Karsimin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	93.00	3,255,000.00	63.70	2,229,500.00	5,484,500.00	
18	Hadi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	105.80	3,703,000.00	46.20	1,617,000.00	5,320,000.00	
19	Buimin	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	88.00	3,080,000.00	63.00	2,205,000.00	5,285,000.00	
20	Asmat	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	59.40	2,079,000.00	63.00	2,205,000.00	4,284,000.00	
21	Jum	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	38.70	1,354,500.00	67.50	2,362,500.00	3,717,000.00	
22	Truki	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	64.80	2,268,000.00	91.80	3,213,000.00	5,481,000.00	
23	Dulrokhim	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	75.60	2,646,000.00	58.43	2,044,875.00	4,690,875.00	
24	Sahri	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	41.40	1,449,000.00	48.00	1,680,000.00	3,129,000.00	
25	Suryadi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	118.80	4,158,000.00	68.60	2,401,000.00	6,559,000.00	
26	Nyaman	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	93.00	3,255,000.00	86.25	3,018,750.00	6,273,750.00	
27	Mulyono	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	75.60	2,646,000.00	40.50	1,417,500.00	4,063,500.00	
28	Samsul	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	46.20	1,617,000.00	70.40	2,464,000.00	4,081,000.00	
29	Kabul	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	59.40	2,079,000.00	61.20	2,142,000.00	4,221,000.00	
30	Madi	35,000.00	0	0 (sunk cost)	0	0 (sunk cost)	28.00	980,000.00	60.75	2,126,250.00	3,106,250.00	
	Jumlah	-	0	0	0	0	2,209.25	77,323,750.00	1,886.63	66,031,875.00	143,355,625.00	
	Rata2 per Ha	-	0	0	0	0	166.74	5,835,754.72	142.39	4,983,537.74	10,819,292.45	
	Rata2 per KK	-	0	0	0	0	73.36	2,567,732.08	62.65	2,192,756.60	4,760,488.68	

Lampiran 31. Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Pupuk						Total Nilai Pembelian (Rp)			
		Kandang			Urea						
		Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)		Kebutuhan (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)
1	Sugianto	20.00	1,000.00	20,000.00	450.00	1,700.00	765,000.00	300.00	2,000.00	600,000.00	1,385,000.00
2	Slamin	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	250.00	2,000.00	500,000.00	1,010,000.00
3	Cepto	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	250.00	2,000.00	500,000.00	1,010,000.00
4	Sushodo	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	225.00	2,000.00	450,000.00	960,000.00
5	Legiman	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	220.00	2,000.00	440,000.00	950,000.00
6	Pardi	0	0	0	150.00	1,700.00	255,000.00	80.00	2,000.00	160,000.00	415,000.00
7	Agus	0	0	0	600.00	1,700.00	1,020,000.00	400.00	2,000.00	800,000.00	1,820,000.00
8	Wagiman	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	230.00	2,000.00	460,000.00	970,000.00
9	Sabar	0	0	0	150.00	1,700.00	255,000.00	90.00	2,000.00	180,000.00	435,000.00
10	Sugiran	8.00	1,000.00	8,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	50.00	2,000.00	100,000.00	363,000.00
11	Suyono	20.00	1,000.00	20,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	200.00	2,000.00	400,000.00	930,000.00
12	Bunasir	10.00	1,000.00	10,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	75.00	2,000.00	150,000.00	415,000.00
13	Legiman B.	10.00	1,000.00	10,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	100.00	2,000.00	200,000.00	465,000.00
14	Mestro	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	250.00	2,000.00	500,000.00	1,010,000.00
15	Sarpen	10.00	1,000.00	10,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	80.00	2,000.00	160,000.00	425,000.00
16	Loyong	15.00	1,000.00	15,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	235.00	2,000.00	470,000.00	995,000.00
17	Karsimin	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	250.00	2,000.00	500,000.00	1,010,000.00
18	Hadi	12.00	1,000.00	12,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	75.00	2,000.00	150,000.00	417,000.00
19	Buimin	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	175.00	2,000.00	350,000.00	860,000.00
20	Asmat	15.00	1,000.00	15,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	210.00	2,000.00	420,000.00	945,000.00
21	Jun	15.00	1,000.00	15,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	250.00	2,000.00	500,000.00	1,025,000.00
22	Truki	0	0	0	150.00	1,700.00	255,000.00	90.00	2,000.00	180,000.00	435,000.00
23	Dulrokhim	15.00	1,000.00	15,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	70.00	2,000.00	140,000.00	410,000.00
24	Sahri	0	0	0	150.00	1,700.00	255,000.00	50.00	2,000.00	100,000.00	355,000.00
25	Suryadi	15.00	1,000.00	15,000.00	150.00	1,700.00	255,000.00	90.00	2,000.00	180,000.00	450,000.00
26	Nyaman	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	210.00	2,000.00	420,000.00	930,000.00
27	Mulyono	20.00	1,000.00	20,000.00	450.00	1,700.00	765,000.00	280.00	2,000.00	560,000.00	1,345,000.00
28	Samsul	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00	140.00	2,000.00	280,000.00	790,000.00
29	Kabul	15.00	1,000.00	15,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	170.00	2,000.00	340,000.00	865,000.00
30	Madi	15.00	1,000.00	15,000.00	300.00	1,700.00	510,000.00	155.00	2,000.00	310,000.00	835,000.00
	Jumlah	215.00	-	215,000.00	7,950.00	-	13,515,000.00	5,250.00	-	10,500,000.00	23,395,000.00
	Rata2 per Ha	16.23	-	16,226.42	600.00	-	1,020,000.00	396.23	-	792,452.83	1,765,660.38
	Rata2 per KK	7.14	-	7,139.62	264.00	-	448,800.00	174.34	-	348,679.25	776,890.57

Lampiran 33.A Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian							
		Alat Pertanian-1			Alat Pertanian-2				
		Cangkul (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	Sabit (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)
1	Sugianto	7.00	5.00	45,000.00	63,000.00	6.00	2.00	15,000.00	45,000.00
2	Slamin	5.00	5.00	45,000.00	45,000.00	5.00	2.00	15,000.00	37,500.00
3	Cepto	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
4	Sushodo	5.00	5.00	45,000.00	45,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
5	Legiman	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	6.00	2.00	15,000.00	45,000.00
6	Pardi	3.00	5.00	45,000.00	27,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
7	Agus	10.00	5.00	45,000.00	90,000.00	6.00	2.00	15,000.00	45,000.00
8	Wagiman	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
9	Sabar	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	2.00	2.00	15,000.00	15,000.00
10	Sugitan	5.00	5.00	45,000.00	45,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
11	Suyono	8.00	5.00	45,000.00	72,000.00	5.00	2.00	15,000.00	37,500.00
12	Bunasir	3.00	5.00	45,000.00	27,000.00	6.00	2.00	15,000.00	45,000.00
13	Legiman B.	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	3.00	2.00	15,000.00	22,500.00
14	Mestro	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	3.00	2.00	15,000.00	22,500.00
15	Sarpen	3.00	5.00	45,000.00	27,000.00	2.00	2.00	15,000.00	15,000.00
16	Loyong	5.00	5.00	45,000.00	45,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
17	Karsimin	7.00	5.00	45,000.00	63,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
18	Hadi	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	1.00	2.00	15,000.00	7,500.00
19	Buimin	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	3.00	2.00	15,000.00	22,500.00
20	Asmat	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	5.00	2.00	15,000.00	37,500.00
21	Jum	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
22	Truki	3.00	5.00	45,000.00	27,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
23	Duirokhim	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	2.00	2.00	15,000.00	15,000.00
24	Sahri	3.00	5.00	45,000.00	27,000.00	2.00	2.00	15,000.00	15,000.00
25	Suryadi	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	3.00	2.00	15,000.00	22,500.00
26	Nyaman	7.00	5.00	45,000.00	63,000.00	6.00	2.00	15,000.00	45,000.00
27	Mulyono	9.00	5.00	45,000.00	81,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
28	Samsul	6.00	5.00	45,000.00	54,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
29	Kabul	5.00	5.00	45,000.00	45,000.00	4.00	2.00	15,000.00	30,000.00
30	Madi	4.00	5.00	45,000.00	36,000.00	3.00	2.00	15,000.00	22,500.00
	Jumlah	158	-	-	1,386,000.00	117.00	-	-	877,500.00
	Rata-Rata per Ha	11.92	-	-	104603.77	8.83	-	-	66226.42
	Rata-Rata per KK	5.25	-	-	46,025.66	3.89	-	-	29,139.62

Lampiran 33.B Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Setahun Tanaman Pokok yang Diusahakan di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian						Total Sewa (Pembelian) (Rp)		
		Alat Pertanian-3			Alat Pertanian-4					
		Karung (Unit)	Umur Ekon. (Tahun)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	Lainnya (Unit)	Umur Ekon. (Tahun)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa/Beli (Rp)	
1	Sugianto	20.00	1.00	1,000.00	20,000.00	0	0	0	0	128,000.00
2	Slamin	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	97,500.00
3	Cepto	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	81,000.00
4	Sushodo	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	90,000.00
5	Legiman	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	114,000.00
6	Pardi	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	67,000.00
7	Agus	25.00	1.00	1,000.00	25,000.00	0	0	0	0	160,000.00
8	Wagiman	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	99,000.00
9	Sabar	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	61,000.00
10	Sugitan	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	85,000.00
11	Suyono	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	124,500.00
12	Bunasir	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	82,000.00
13	Legiman B.	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	68,500.00
14	Mestro	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	91,500.00
15	Sarpen	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	52,000.00
16	Loyong	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	90,000.00
17	Karsimin	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	108,000.00
18	Hadi	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	53,500.00
19	Buimin	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	91,500.00
20	Asmat	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	106,500.00
21	Jum	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	99,000.00
22	Truki	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	67,000.00
23	Duirokhim	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	61,000.00
24	Sahri	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	52,000.00
25	Suryadi	10.00	1.00	1,000.00	10,000.00	0	0	0	0	68,500.00
26	Nyaman	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	123,000.00
27	Mulyono	20.00	1.00	1,000.00	20,000.00	0	0	0	0	131,000.00
28	Samsul	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	99,000.00
29	Kabul	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	90,000.00
30	Madi	15.00	1.00	1,000.00	15,000.00	0	0	0	0	73,500.00
	Jumlah	415.00	-	-	-	0	-	-	0	2,714,500.00
	Rata2 per Ha	31.32	-	-	-	0	-	-	0	204867.92
	Rata2 per KK	13.78	-	-	-	0	-	-	0	90,141.89

Lampiran 34. Biaya Transportasi, Hasil Panen, dan Penerimaan pada Usahatani Setahun Tanaman P.J Tumpang Sari di Sela-Sela Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan Social Forestry Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013

No	Nama Responden	Biaya Transportasi (Rp)	Alpoklat						Hasil Panen dan Nilai Penerimaan						Total Nilai Penerimaan (Rp)
			Alpoklat			Nangka			Pete			Nilai Penerimaan (Rp)			
			Hasil Panen (Kg)	Harga Rata2 (Rp/Kg)	Nilai Penerimaan (Rp)	Hasil Panen (Kg)	Harga Rata2 (Rp/Kg)	Nilai Penerimaan (Rp)	Hasil Panen (Kg)	Harga Rata2 (Rp/Kg)	Nilai Penerimaan (Rp)				
1	Sugianto	55.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.560.00	4.000.00	22,240.000.00	22,240.000.00
2	Slamin	42.000.00	9,350.00	2,500.00	23,375.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,375.000.00
3	Cepto	40.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,720.00	4.000.00	14,880.000.00	14,880.000.00
4	Sushodo	45.000.00	9,200.00	2,500.00	23.000.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23.000.000.00
5	Legiman	40.000.00	0	0	0	45,840.00	250.00	11,460.000.00	0	0	0	0	0	0	11,460.000.00
6	Pardi	25.000.00	460.00	2,500.00	1,150.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,150.000.00
7	Agus	100.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,600.00	4.000.00	30,400.000.00	30,400.000.00
8	Wagiman	40.000.00	9,000.00	2,500.00	22,500.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22,500.000.00
9	Sabar	30.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,560.00	4.000.00	6,240.000.00	6,240.000.00
10	Stugiran	25.000.00	4,400.00	2,500.00	11.000.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11.000.000.00
11	Suyono	35.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,580.00	4.000.00	14,320.000.00	14,320.000.00
12	Bumasir	25.000.00	4,550.00	2,500.00	11,375.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11,375.000.00
13	Legiman B.	27.500.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,800.00	4.000.00	7,200.000.00	7,200.000.00
14	Mesro	30.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,680.00	4.000.00	14,720.000.00	14,720.000.00
15	Sarpen	25.000.00	4,600.00	2,500.00	11,500.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11,500.000.00
16	Loyong	40.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,760.00	4.000.00	15,040.000.00	15,040.000.00
17	Karsimin	42.500.00	9,300.00	2,500.00	23,250.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,250.000.00
18	Hadi	25.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,620.00	4.000.00	6,480.000.00	6,480.000.00
19	Buimin	42.500.00	9,400.00	2,500.00	23,500.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,500.000.00
20	Asmat	40.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,520.00	4.000.00	14,080.000.00	14,080.000.00
21	Jum	45.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,640.00	4.000.00	14,560.000.00	14,560.000.00
22	Truki	20.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,660.00	4.000.00	6,640.000.00	6,640.000.00
23	Dulrokhim	25.000.00	4,300.00	2,500.00	10,750.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10,750.000.00
24	Sahri	27.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,720.00	4.000.00	6,880.000.00	6,880.000.00
25	Suryadi	30.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,860.00	4.000.00	7,440.000.00	7,440.000.00
26	Nyaman	25.000.00	9,250.00	2,500.00	23,125.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,125.000.00
27	Mulyono	60.000.00	0	0	0	67,920.00	250.00	16,980.000.00	0	0	0	0	0	0	16,980.000.00
28	Samsul	40.000.00	0	0	0	44,160.00	250.00	11,040.000.00	0	0	0	0	0	0	11,040.000.00
29	Kabul	35.000.00	9,350.00	2,500.00	23,375.000.00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23,375.000.00
30	Madi	40.000.00	0	0	0	44,880.00	250.00	11,220.000.00	0	0	0	0	0	0	11,220.000.00
	Jumlah	1,121,500.00	83,160.00	-	207,900,000.00	202,800.00	50,700,000.00	50,700,000.00	45,280.00	181,120,000.00	181,120,000.00	45,280.00	181,120,000.00	439,720,000.00	439,720,000.00
	Rata2 per Ha	84,641.51	6,276.23	-	15,690,566.04	15,305.66	3,826,415.09	3,826,415.09	3,417.36	13,669,433.96	13,669,433.96	3,417.36	13,669,433.96	33,186,415.09	33,186,415.09
	Rata2 per KK	37,242.26	2,761.54	-	6,903,849.06	6,734.49	1,683,622.64	1,683,622.64	1,503.64	6,014,550.94	6,014,550.94	1,503.64	6,014,550.94	14,602,022.64	14,602,022.64

Lampiran 35. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per Hektar, Usahatani Setahun Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial	Secara Ekonomik
		(Rp)	(Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	0	0
	1.1 Sewa lahan ^{*)}	0	0
	1.2 Pajak lahan ^{*)}	0	0
	1.3 Iuran pengairan	0	0
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	12,747,707.55	18,561,245.28
	2.1 Pembelian bibit ^{*)}	0	0
	2.2 Sewa bajak	0	0
	2.3 Pembelian pupuk:	1,812,452.83	1,828,679.25
	2.3.1 Kandang	-	16,226.42
	2.3.2 Urea	1,020,000.00	1,020,000.00
	2.3.3 ZA	792,452.83	792,452.83
	2.4 Pembelian pestisida:	0	0
	2.4.1 Herbisida	0	0
	2.4.2 Fungisida	0	0
	2.4.3 Insektisida	0	0
	2.5 Sewa alat-alat pertanian:	31,320.75	202,150.94
	2.5.1 Cangkul	0	104,603.77
	2.5.2 Sabit	0	66,226.42
	2.5.3 Karung	31,320.75	31,320.75
	2.6 Upah tenaga kerja:	10,819,292.45	16,445,773.58
	2.6.1 Pengolahan tanah ^{*)}	0	0
	2.6.2 Penanaman ^{*)}	0	0
	2.6.3 Pemeliharaan tanaman	3,971,971.70	9,807,726.42
	2.6.4 Panen dan pasca panen	1,654,509.43	6,638,047.17
	2.7 Transportasi	84,641.51	84,641.51
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	12,747,707.55	18,561,245.28
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	33,186,415.09	33,186,415.09
5.	Keuntungan (<i>profit</i>)	20,438,707.55	14,625,169.81
6.	R/C-ratio	2.60	1.79

Keterangan: *) adalah *sunk cost*

Lampiran 36. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Setahun Tanaman Pokok di Lahan Kemitraan *Social Forestry* Taman Nasional Meru Betiri di Desa Wonoasri, Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial	Secara Ekonomik	
		(Rp)	(Rp)	
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	0	0	
	1.1 Sewa lahan ^{*)}	0	0	
	1.2 Pajak lahan ^{*)}	0	0	
	1.3 Iuran pengairan	0	0	
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	5,608,991.32	8,166,947.92	
	2.1 Pembelian bibit ^{*)}	0	0	
	2.2 Sewa bajak	0	0	
	2.3 Pembelian pupuk:	797,479.25	804,618.87	
		2.3.1 Kandang	0	7,139.62
		2.3.2 Urea	448,800.00	448,800.00
		2.3.3 ZA	348,679.25	348,679.25
	2.4 Pembelian pestisida:	0	0	
		2.4.1 Herbisida	0	0
		2.4.2 Fungisida	0	0
		2.4.3 Insektisida	0	0
	2.5 Sewa alat-alat pertanian:	13,781.13	88,946.42	
		2.5.1 Cangkul	0	46,025.66
		2.5.2 Sabit	0	29,139.62
		2.5.3 Karung	13,781.13	13,781.13
2.6 Upah tenaga kerja:	4,760,488.68	7,236,140.38		
	2.6.1 Pengolahan tanah ^{*)}	0	0	
	2.6.2 Penanaman ^{*)}	0	0	
	2.6.3 Pemeliharaan tanaman	2,567,732.08	4,315,399.62	
	2.6.4 Panen dan pasca panen	2,192,756.60	2,920,740.75	
2.7 Transportasi	37,242.26	37,242.26		
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	5,608,991.32	8,166,947.92	
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	14,602,022.64	14,602,022.64	
5.	Keuntungan (<i>profit</i>)	8,993,031.32	6,435,074.72	
6.	R/C-ratio	2.60	1.79	

Keterangan: *) adalah *sunk cost*

Lampiran 37. Luas Lahan, Nilai Sewa Lahan, Kebutuhan Benih, Nilai Benih, Nilai Pajak Lahan, dan Iuran Pengairan pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam *ke-1* (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Lahan Milik Sendiri		Benih				Nilai Pajak Lahan		Iuran Pengairan (Rp/MT)
		Luas Lahan (Ha)	Nilai Sewa (Rp/MT)	Milik Sendiri (Kg)	Dari Pembelian (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Benih Milik Sendiri (Rp)	Nilai Benih Pembelian (Rp)	(Rp/MT)	
1	Sugianto	0.35	1,750,000.00	15.00	-	35,000.00	525,000.00	0	175,000.00	75,000.00
2	Slamin	0.30	1,500,000.00	0	10.00	35,000.00	0	350,000.00	150,000.00	55,000.00
3	Cepto	0.30	1,500,000.00	0	10.00	35,000.00	0	350,000.00	150,000.00	55,000.00
4	Sushodo	0.30	1,500,000.00	0	10.00	35,000.00	0	350,000.00	150,000.00	55,000.00
5	Legiman	0.30	1,500,000.00	10.00	0	35,000.00	350,000.00	0	150,000.00	55,000.00
6	Pardi	0.25	1,250,000.00	0	7.00	35,000.00	0	245,000.00	125,000.00	45,000.00
7	Agus	0.40	2,000,000.00	10.00	10.00	35,000.00	350,000.00	350,000.00	200,000.00	95,000.00
8	Wagiman	0.30	1,500,000.00	10.00	10.00	35,000.00	350,000.00	350,000.00	150,000.00	55,000.00
9	Sabar	0.25	1,250,000.00	0	8.00	35,000.00	0	280,000.00	125,000.00	45,000.00
10	Sugiran	0.25	1,250,000.00	0	7.00	35,000.00	0	245,000.00	125,000.00	45,000.00
11	Suyono	0.35	1,250,000.00	10.00	5.00	35,000.00	350,000.00	175,000.00	125,000.00	75,000.00
12	Bunasir	0.25	1,250,000.00	10.00	0	35,000.00	350,000.00	0	125,000.00	45,000.00
13	Legiman B.	0.25	1,250,000.00	0	10.00	35,000.00	0	350,000.00	125,000.00	45,000.00
14	Mestro	0.30	1,500,000.00	5.00	8.00	35,000.00	175,000.00	280,000.00	150,000.00	55,000.00
15	Sarpen	0.25	1,250,000.00	9.00	0	35,000.00	315,000.00	0	125,000.00	45,000.00
16	Loyong	0.30	1,500,000.00	5.00	8.00	35,000.00	175,000.00	280,000.00	150,000.00	55,000.00
17	Karsimin	0.30	1,500,000.00	0	10.00	35,000.00	350,000.00	0	150,000.00	55,000.00
18	Hadi	0.25	1,250,000.00	9.00	0	35,000.00	315,000.00	0	125,000.00	45,000.00
19	Buimin	0.30	1,500,000.00	0	11.00	35,000.00	0	385,000.00	150,000.00	55,000.00
20	Asmat	0.30	1,500,000.00	0	9.00	35,000.00	0	315,000.00	150,000.00	55,000.00
21	Jum	0.30	1,500,000.00	0	10.00	35,000.00	0	350,000.00	150,000.00	55,000.00
22	Truki	0.25	1,250,000.00	8.00	0	35,000.00	280,000.00	0	125,000.00	45,000.00
23	Duirokhim	0.25	1,250,000.00	9.00	0	35,000.00	315,000.00	0	125,000.00	45,000.00
24	Sabri	0.25	1,250,000.00	0	7.00	35,000.00	0	245,000.00	125,000.00	45,000.00
25	Suryadi	0.25	1,250,000.00	0	8.00	35,000.00	0	280,000.00	125,000.00	45,000.00
26	Nyaman	0.30	1,500,000.00	5.00	5.00	35,000.00	175,000.00	175,000.00	150,000.00	55,000.00
27	Mulyono	0.35	1,750,000.00	10.00	5.00	35,000.00	350,000.00	175,000.00	175,000.00	75,000.00
28	Samsul	0.30	1,500,000.00	5.00	6.00	35,000.00	175,000.00	210,000.00	150,000.00	55,000.00
29	Kabul	0.30	1,500,000.00	5.00	5.00	35,000.00	175,000.00	175,000.00	150,000.00	55,000.00
30	Madi	0.30	1,500,000.00	0	12.00	35,000.00	0	420,000.00	150,000.00	55,000.00
	Jumlah	8.70	43,000,000.00	135.00	191.00	-	4,725,000.00	6,685,000.00	4,300,000.00	1,640,000.00
	Rata2 per Ha	-	4,942,528.74	15.52	21.95	-	543,103.45	768,390.80	494,252.87	188,505.75
	Rata2 per KK	0.29	1,433,333.33	4.50	6.37	-	157,500.00	222,833.33	143,333.33	54,666.67

Lampiran 38. Penggunaan Input Tenaga Kerja Dalam Keluarga untuk Pembibitan (Persemaian) pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pembibitan (Persemaian)										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
2	Slamin	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
3	Cepto	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
4	Sushodo	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
5	Legiman	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
6	Pardi	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
7	Agus	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
8	Wagiman	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
9	Sabar	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
10	Sugitan	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
11	Suyono	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
12	Bunasir	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
13	Legiman B.	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
14	Mesro	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
15	Sarpen	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
16	Loyong	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
17	Karsimin	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
18	Hadi	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
19	Buimin	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
20	Asmat	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
21	Jum	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
22	Truki	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
23	Duirokhim	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
24	Sahri	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
25	Suryadi	1.00	6.00	4.00	8.00	3.00	-	-	-	8.00	0.80	-
26	Nyaman	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
27	Mulyono	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
28	Samsul	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
29	Kabul	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
30	Madi	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	-	-	-	8.00	0.80	-
	Jumlah	30.00	201.00	120.00	-	100.50	5.00	10.00	20.00	-	4.00	4.00
	Rata-Rata per Ha	-	23.10	13.79	-	11.55	-	1.15	2.30	-	-	0.46
	Rata-Rata per KK	-	6.70	4.00	-	3.35	-	0.33	0.67	-	-	0.13

Lampiran 39. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pembibitan (Persemaian) pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pembibitan (Persemaian)										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
5	Legiman	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagaman	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
9	Sabar	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
13	Legiman B.	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
18	Hadi	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
23	Duirokhim	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
27	Mulyono	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	1.00	2.00	4.00	8.00	1.00	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	31.00	61.00	120.00	-	32.00	6.00	12.00	24.00	-	4.80	0
	Rata-Rata per Ha	-	7.01	13.79	-	3.68	-	1.38	2.76	-	0.55	0
	Rata-Rata per KK	-	2.03	4.00	-	1.07	-	0.40	0.80	-	0.16	0

Lampiran 40. Biaya Pembajakan Lahan pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pembajakan Lahan									
		Traktor		Tenaga Hewan						Nilai Sewa Hewan	
		Nilai Sewa (Rp)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja per Hari (Jam/Hari)	Jam Kerja per HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jumlah Total HKP (HKP)	Upah per HKP (Rp/HKP)	Nilai Sewa Hewan (Rp)		
1	Sugianto	350,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
2	Slamin	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
3	Cepto	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
4	Sushodo	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
5	Legiman	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
6	Pardi	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
7	Agus	400,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
8	Wagiman	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
9	Sabar	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
10	Sugiran	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
11	Suyono	350,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
12	Bunasir	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
13	Legiman B.	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
14	Mestro	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
15	Sarpen	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
16	Loyong	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
17	Karsimin	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
18	Hadi	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
19	Buimin	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
20	Asmat	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
21	Jum	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
22	Truki	250,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
23	Duirokhim	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
24	Sahri	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
25	Suryadi	0	3.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00	
26	Nyaman	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
27	Mulyono	350,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
28	Samsul	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
29	Kabul	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
30	Madi	300,000.00	0	0	0	8.00	4.00	0	35,000.00	0	
Jumlah		5,300,000.00	39.00	52.00	-	-	-	78.00	-	2,730,000.00	
Rata-Rata per Ha		609,195.40	4.48	5.98	-	-	-	8.97	-	313,793.10	
Rata-Rata per KK		176,666.67	1.30	1.73	-	-	-	2.60	-	91,000.00	

Lampiran 41. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	1.00	4.00	8.00	0.80	0.40
2	Slamin	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	5.00	8.00	8.00	5.00	1.00	1.00	4.00	8.00	0.80	0.40
8	Wagiman	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mesro	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
15	Sarpen	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	1.00	1.00	4.00	8.00	0.80	0.40
21	Jum	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	4.00	6.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	1.00	1.00	4.00	8.00	0.80	0.40
30	Madi	1.00	4.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	30.00	120.00	130.00	-	65.00	5.00	6.00	20.00	8.00	-	2.40
	Rata-Rata per Ha	-	13.79	14.94	-	7.47	-	0.69	2.30	-	-	0.28
	Rata-Rata per KK	-	4.00	4.33	-	2.17	-	0.20	0.67	-	-	0.08

Lampiran 42. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagiman	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	2.00	2.00	4.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	2.00	3.00	4.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	60.00	85.00	120.00	-	85.00	0	0	0	85.00	-	0
	Rata-Rata per Ha	-	9.77	13.79	-	9.77	0	0	0	9.77	-	0
	Rata-Rata per KK	-	2.83	4.00	-	2.83	0	0	0	2.83	-	0

Lampiran 43. Penggunaan *Input* Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman													
		Tenaga Kerja Pria							Tenaga Kerja Wanita						
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)			
1	Sugianto	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	2.00	1.00	8.00	4.00	0.80	0.80			
2	Slamin	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
3	Cepto	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
4	Sushodo	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
5	Legiman	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
6	Pardi	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
7	Agus	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	3.00	4.00	8.00	4.00	0.80	1.20			
8	Wagiman	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
9	Sabar	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
10	Sugitan	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
11	Suyono	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
12	Bunasir	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
13	Legiman B.	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
14	Mestro	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
15	Sarpen	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
16	Loyong	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
17	Karsimin	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
18	Hadi	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
19	Buimin	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
20	Asmat	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
21	Jum	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
22	Truki	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
23	Duirokhim	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
24	Sahri	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
25	Suryadi	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
26	Nyaman	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
27	Mulyono	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	2.00	4.00	8.00	4.00	0.80	0.80			
28	Samsul	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
29	Kabul	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
30	Madi	1.00	4.00	2.00	8.00	1.00	0	0	8.00	0	0.80	0			
	Jumlah	30.00	120.00	60.00	-	30.00	3.00	7.00	12.00	12.00	-	2.80			
	Rata-Rata per Ha	-	13.79	6.90	-	3.45	-	0.80	1.38	1.38	-	0.32			
	Rata-Rata per KK	-	4.00	2.00	-	1.00	-	0.23	0.40	0.40	-	0.09			

Lampiran 44. Penggunaan *Input* Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	0	0	0	8.00	0	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
2	Slamin	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
3	Cepto	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
4	Sushodo	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
5	Legiman	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
6	Pardi	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
7	Agus	0	0	0	8.00	0	10.00	1.00	4.00	8.00	0.80	4.00
8	Wagiman	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
9	Sabar	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
10	Sugitan	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
11	Suyono	0	0	0	8.00	0	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
12	Bunasir	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
13	Legiman B.	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
14	Mesro	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
15	Sarpen	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
16	Loyong	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
17	Karsimin	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
18	Hadi	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
19	Buimin	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
20	Asmat	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
21	Jum	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
22	Truki	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
23	Duirokhim	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
24	Sahri	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
25	Suryadi	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
26	Nyaman	0	0	0	8.00	0	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
27	Mulyono	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
28	Samsul	0	0	0	8.00	0	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
29	Kabul	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	0	0	0	8.00	0	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
	Jumlah	0	0	0	-	0	179.00	30.00	120.00	-	-	71.60
	Rata-Rata per Ha	-	0	0	-	0	-	3.45	13.79	-	-	8.23
	Rata-Rata per KK	-	0	0	-	0	-	1.00	4.00	-	-	2.39

Lampiran 45. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20
2	Slamin	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
4	Sushodo	1.00	4.00	17.00	8.00	8.50	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	4.00	20.00	8.00	10.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
8	Wagiman	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	4.00	17.00	8.00	8.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
12	Bunasir	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
17	Karsimin	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
20	Asmat	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
23	Duirokhim	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
24	Sahri	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
25	Suryadi	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	4.00	19.00	8.00	9.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
28	Samsul	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
	Jumlah	30.00	120.00	434.00	-	217.00	11.00	26.00	40.00	-	-	9.60
	Rata-Rata per Ha	-	13.79	49.89	-	24.94	-	2.99	4.60	-	-	1.10
	Rata-Rata per KK	-	4.00	14.47	-	7.23	-	0.87	1.33	-	-	0.32

Lampiran 46. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	6.00	4.00	8.00	9.00	8.00	3.00	4.00	8.00	0.80	9.60
2	Slamin	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
3	Cepto	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
4	Sushodo	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
5	Legiman	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
6	Pardi	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
7	Agus	4.00	8.00	4.00	8.00	16.00	10.00	4.00	4.00	8.00	0.80	16.00
8	Wagiman	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
9	Sabar	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
10	Sugitan	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
11	Suyono	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	8.00	3.00	4.00	8.00	0.80	9.60
12	Bunasir	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
13	Legiman B.	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
14	Mesro	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
15	Sarpen	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
16	Loyong	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
17	Karsimin	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
18	Hadi	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
19	Buimin	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
20	Asmat	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
21	Jum	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
22	Truki	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
23	Duirokhim	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
24	Sahri	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
25	Suryadi	2.00	4.00	4.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
26	Nyaman	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	5.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.00
27	Mulyono	3.00	6.00	4.00	8.00	9.00	6.00	3.00	4.00	8.00	0.80	7.20
28	Samsul	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	8.00	2.00	4.00	8.00	0.80	6.40
29	Kabul	2.00	6.00	4.00	8.00	6.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
30	Madi	2.00	5.00	4.00	8.00	5.00	6.00	2.00	4.00	8.00	0.80	4.80
	Jumlah	64.00	150.00	120.00	-	164.00	179.00	54.00	120.00	-	-	137.60
	Rata-Rata per Ha	-	17.24	13.79	-	18.85	-	6.21	13.79	-	-	15.82
	Rata-Rata per KK	-	5.00	4.00	-	5.47	-	1.80	4.00	-	-	4.59

Lampiran 47. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	8.00	4.00	8.00	8.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
2	Slamin	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
3	Cepto	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
4	Sushodo	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
5	Legiman	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
6	Pardi	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
7	Agus	2.00	10.00	4.00	8.00	10.00	1.00	8.00	4.00	8.00	0.80	3.20
8	Wagiman	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
9	Sabar	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
10	Sugiran	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
11	Suyono	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
12	Bunasir	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
13	Legiman B.	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
14	Mesro	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
15	Sarpen	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
16	Loyong	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
17	Karsimin	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
18	Hadi	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
19	Buimin	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
20	Asmat	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
21	Jum	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
22	Truki	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
23	Duirokhim	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
24	Sahri	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
25	Suryadi	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
26	Nyaman	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
27	Mulyono	2.00	7.00	4.00	8.00	7.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
28	Samsul	1.00	7.00	4.00	8.00	3.50	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
29	Kabul	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	1.00	8.00	4.00	8.00	4.00	1.00	6.00	4.00	8.00	0.80	2.40
	Jumlah	33.00	233.00	120.00	-	129.00	30.00	173.00	120.00	-	69.20	
	Rata-Rata per Ha	-	26.78	13.79	-	14.83	-	19.89	13.79	-	7.95	
	Rata-Rata per KK	-	7.77	4.00	-	4.30	-	5.77	4.00	-	2.31	

Lampiran 48. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	7.00	1.00	8.00	8.00	7.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
2	Slamin	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
3	Cepto	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
4	Sushodo	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
5	Legiman	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
6	Pardi	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
7	Agus	8.00	1.00	8.00	8.00	8.00	4.00	1.00	8.00	8.00	0.80	3.20
8	Wagiman	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
9	Sabar	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
10	Sugitan	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
11	Suyono	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
12	Bunasir	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
13	Legiman B.	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
14	Mesro	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
15	Sarpen	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
16	Loyong	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
17	Karsimin	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
18	Hadi	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
19	Buimin	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
20	Asmat	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
21	Jum	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
22	Truki	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
23	Duirokhim	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
24	Sahri	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
25	Suryadi	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
26	Nyaman	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
27	Mulyono	7.00	1.00	8.00	8.00	7.00	3.00	1.00	8.00	8.00	0.80	2.40
28	Samsul	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
29	Kabul	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
30	Madi	6.00	1.00	8.00	8.00	6.00	2.00	1.00	8.00	8.00	0.80	1.60
	Jumlah	184.00	30.00	240.00	-	184.00	64.00	30.00	240.00	-	51.20	
	Rata-Rata per Ha	-	3.45	27.59	-	21.15	-	3.45	27.59	-	5.89	
	Rata-Rata per KK	-	1.00	8.00	-	6.13	-	1.00	8.00	-	1.71	

Lampiran 49.A Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga						
		Upah TK (Rp/HKP)	Jumlah HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah HKP (HKP)	Pengolahan Lahan (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	35,000.00	4.30	150,500.00	3.40	119,000.00	1.80	63,000.00
2	Slamin	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
3	Cepto	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
4	Sushodo	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
5	Legiman	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
6	Pardi	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
7	Agus	35,000.00	4.80	168,000.00	5.40	189,000.00	2.20	77,000.00
8	Wagiman	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
9	Sabar	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
10	Sugiran	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
11	Suyono	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
12	Bunaser	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
13	Legiman B.	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
14	Mesro	35,000.00	4.30	150,500.00	2.80	98,000.00	1.00	35,000.00
15	Sarpen	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
16	Loyong	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
17	Karsimin	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
18	Hadi	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
19	Buimin	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
20	Asmat	35,000.00	4.30	150,500.00	2.40	84,000.00	1.00	35,000.00
21	Jum	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
22	Truki	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
23	Dutrokhim	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
24	Sahri	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
25	Suryadi	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
26	Nyaman	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
27	Mulyono	35,000.00	3.50	122,500.00	3.00	105,000.00	1.80	63,000.00
28	Samsul	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
29	Kabul	35,000.00	4.30	150,500.00	2.40	84,000.00	1.00	35,000.00
30	Madi	35,000.00	3.50	122,500.00	2.00	70,000.00	1.00	35,000.00
	Jumlah	-	104.50	3,657,500.00	67.40	2,359,000.00	32.80	1,148,000.00
	Rata-Rata per Ha	-	12.01	420,402.30	7.75	271,149.43	3.77	131,954.02
	Rata-Rata per KK	-	3.48	121,916.67	2.25	78,633.33	1.09	38,266.67

Lampiran 49.B Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga						Total Biaya TK (Rp)
		Upah TK (Rp/HKP)	Pemeliharaan Tanaman		Panen dan Pasca Panen		Biaya TK (Rp)	
			Jumlah HKP	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah HKP	Biaya TK (Rp)		
1	Sugianto	35,000.00	9.20	322,000.00	10.40	364,000.00	1,018,500.00	
2	Slamin	35,000.00	7.00	245,000.00	6.40	224,000.00	696,500.00	
3	Cepto	35,000.00	8.30	290,500.00	6.40	224,000.00	742,000.00	
4	Sushodo	35,000.00	8.50	297,500.00	6.40	224,000.00	749,000.00	
5	Legiman	35,000.00	7.00	245,000.00	6.40	224,000.00	696,500.00	
6	Pardi	35,000.00	6.00	210,000.00	6.40	224,000.00	644,000.00	
7	Agus	35,000.00	12.00	420,000.00	13.20	462,000.00	1,316,000.00	
8	Wagiman	35,000.00	7.50	262,500.00	6.40	224,000.00	714,000.00	
9	Sabar	35,000.00	6.50	227,500.00	5.50	192,500.00	630,000.00	
10	Sugiran	35,000.00	6.50	227,500.00	6.40	224,000.00	679,000.00	
11	Suyono	35,000.00	9.30	325,500.00	6.40	224,000.00	777,000.00	
12	Bunahir	35,000.00	5.50	192,500.00	5.50	192,500.00	595,000.00	
13	Legiman B.	35,000.00	6.00	210,000.00	5.50	192,500.00	612,500.00	
14	Mesro	35,000.00	7.00	245,000.00	6.40	224,000.00	752,500.00	
15	Sarpen	35,000.00	6.00	210,000.00	6.40	224,000.00	644,000.00	
16	Loyong	35,000.00	7.90	276,500.00	6.40	224,000.00	728,000.00	
17	Karsimin	35,000.00	8.00	280,000.00	6.40	224,000.00	731,500.00	
18	Hadi	35,000.00	6.00	210,000.00	6.40	224,000.00	644,000.00	
19	Buimin	35,000.00	8.30	290,500.00	5.90	206,500.00	724,500.00	
20	Asmat	35,000.00	7.50	262,500.00	6.00	210,000.00	742,000.00	
21	Jum	35,000.00	8.00	280,000.00	6.40	224,000.00	731,500.00	
22	Truki	35,000.00	7.30	255,500.00	6.40	224,000.00	689,500.00	
23	Dutrokhim	35,000.00	6.30	220,500.00	5.50	192,500.00	623,000.00	
24	Sahri	35,000.00	6.80	238,000.00	5.50	192,500.00	640,500.00	
25	Suryadi	35,000.00	6.50	227,500.00	6.40	224,000.00	661,500.00	
26	Nyaman	35,000.00	8.00	280,000.00	5.50	192,500.00	700,000.00	
27	Mulyono	35,000.00	9.90	346,500.00	9.00	315,000.00	952,000.00	
28	Samsul	35,000.00	8.00	280,000.00	5.50	192,500.00	700,000.00	
29	Kabul	35,000.00	7.50	262,500.00	6.40	224,000.00	756,000.00	
30	Madi	35,000.00	8.30	290,500.00	6.40	224,000.00	742,000.00	
	Jumlah	-	226.60	7,931,000.00	198.20	6,937,000.00	22,032,500.00	
	Rata-Rata per Ha	-	26.05	911,609.20	22.78	797,356.32	2,532,471.26	
	Rata-Rata per KK	-	7.55	264,366.67	6.61	231,233.33	734,416.67	

Lampiran 50.A Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga						
		Upah TK (Rp/HKP)	Jumlah HKP (HKP)	Persediaan Nilai Biaya (Rp)	Jumlah HKP (HKP)	Pengolahan Lahan Biaya TK (Rp)	Penanaman Jml. HKP (HKP) Biaya TK (Rp)	
1	Sugianto	35,000.00	1.00	35,000.00	4.00	140,000.00	3.20	112,000.00
2	Slamin	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
3	Cepto	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
4	Sushodo	35,000.00	1.80	63,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
5	Legiman	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
6	Pardi	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
7	Agus	35,000.00	3.00	105,000.00	5.00	175,000.00	4.00	140,000.00
8	Wagiman	35,000.00	1.80	63,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
9	Sabar	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
10	Sugiran	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
11	Suyono	35,000.00	1.00	35,000.00	4.00	140,000.00	3.20	112,000.00
12	Bunasir	35,000.00	1.80	63,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
13	Legiman B.	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00
14	Mesro	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.40	84,000.00
15	Sarpen	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00
16	Loyong	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
17	Karsimin	35,000.00	1.80	63,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
18	Hadi	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
19	Buimin	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
20	Asmat	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
21	Jum	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
22	Truki	35,000.00	1.80	63,000.00	2.00	70,000.00	2.40	84,000.00
23	Dutrokhim	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
24	Sahri	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
25	Suryadi	35,000.00	1.00	35,000.00	2.00	70,000.00	2.00	70,000.00
26	Nyaman	35,000.00	1.80	63,000.00	3.00	105,000.00	2.00	70,000.00
27	Mulyono	35,000.00	1.00	35,000.00	4.00	140,000.00	2.40	84,000.00
28	Samsul	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	3.20	112,000.00
29	Kabul	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
30	Madi	35,000.00	1.00	35,000.00	3.00	105,000.00	2.40	84,000.00
	Jumlah	-	36.80	1,288,000.00	85.00	2,975,000.00	71.60	2,506,000.00
	Rata-Rata per Ha	-	4.23	148,045.98	9.77	341,954.02	8.23	288,045.98
	Rata-Rata per KK	-	1.23	42,933.33	2.83	99,166.67	2.39	83,533.33

Lampiran 50.B Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga						Total Biaya TK (Rp)
		Upah TK (Rp/HKP)	Pemeliharaan Tanaman		Panen dan Pasca Panen		Total Biaya TK (Rp)	
			Jumlah HKP	Nilai Biaya (Rp)	Jumlah HKP	Biaya TK (Rp)		
1	Sugianto	35,000.00	18.60	651,000.00	9.40	329,000.00	1,267,000.00	
2	Slamin	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	868,000.00	
3	Cepto	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	868,000.00	
4	Sushodo	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	896,000.00	
5	Legiman	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	868,000.00	
6	Pardi	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
7	Agus	35,000.00	32.00	1,120,000.00	11.20	392,000.00	1,932,000.00	
8	Wagiman	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	896,000.00	
9	Sabar	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
10	Sugiran	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
11	Suyono	35,000.00	14.60	511,000.00	7.60	266,000.00	1,064,000.00	
12	Bunasir	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	679,000.00	
13	Legiman B.	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	686,000.00	
14	Mesro	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	798,000.00	
15	Sarpen	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	686,000.00	
16	Loyong	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	833,000.00	
17	Karsimin	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	861,000.00	
18	Hadi	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
19	Buimin	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	833,000.00	
20	Asmat	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	833,000.00	
21	Jum	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	833,000.00	
22	Truki	35,000.00	6.40	224,000.00	7.60	266,000.00	707,000.00	
23	Dutrokhim	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
24	Sahri	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
25	Suryadi	35,000.00	6.00	210,000.00	7.60	266,000.00	651,000.00	
26	Nyaman	35,000.00	9.00	315,000.00	7.60	266,000.00	819,000.00	
27	Mulyono	35,000.00	16.20	567,000.00	9.40	329,000.00	1,155,000.00	
28	Samsul	35,000.00	11.40	399,000.00	7.60	266,000.00	917,000.00	
29	Kabul	35,000.00	10.80	378,000.00	7.60	266,000.00	868,000.00	
30	Madi	35,000.00	9.80	343,000.00	7.60	266,000.00	833,000.00	
	Jumlah	-	301.60	10,556,000.00	235.20	8,232,000.00	25,557,000.00	
	Rata-Rata per Ha	-	34.67	1,213,333.33	27.03	946,206.90	2,937,586.21	
	Rata-Rata per KK	-	10.05	351,866.67	7.84	274,400.00	851,900.00	

Lampiran 51.A Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk						Urea		
		Kandang			Urea			Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)
		Milik Sendiri (Ton)	Dari Pembelian (Ton)	Harga Satuan (Rp/Ton)	Nilai Milik Sendiri (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)	Harga Satuan (Rp/Kg)			
1	Sugianto	0	0	0	0	0	0	350.00	1,700.00	595,000.00
2	Slamin	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
3	Cepto	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
4	Sushodo	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
5	Legiman	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
6	Pardi	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
7	Agus	0	0	0	0	0	0	400.00	1,700.00	680,000.00
8	Wagiman	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
9	Sabar	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
10	Sugiran	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
11	Suyono	0	0	0	0	0	0	350.00	1,700.00	595,000.00
12	Bunasir	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
13	Legiman B.	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
14	Mestro	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
15	Sarpen	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
16	Loyong	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
17	Karsimin	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
18	Hadi	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
19	Buimin	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
20	Asmat	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
21	Jum	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
22	Truki	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
23	Duirokhim	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
24	Sahri	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
25	Suryadi	0	0	0	0	0	0	250.00	1,700.00	425,000.00
26	Nyaman	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
27	Mulyono	0	0	0	0	0	0	350.00	1,700.00	595,000.00
28	Samsul	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
29	Kabul	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
30	Madi	0	0	0	0	0	0	300.00	1,700.00	510,000.00
	Jumlah	0	0	0	0	0	0	8,700.00	-	14,790,000.00
	Rata-Rata per Ha	0	0	0	0	0	0	1,000.00	-	1,700,000.00
	Rata-Rata per KK	0	0	0	0	0	0	290.00	-	493,000.00

Lampiran 51.B Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk						Lainnya		
		NPK			Nama/Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)	
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)						
1	Sugianto	175.00	2.000.00	350,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
2	Slamin	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
3	Cepto	150.00	2.000.00	300,000.00	ZK	25.00	Kg	3,200.00	80,000.00	
4	Sushodo	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
5	Legiman	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
6	Pardi	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
7	Agus	200.00	2.000.00	400,000.00	ZK	50.00	Kg	3,200.00	160,000.00	
8	Wagiman	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
9	Sabar	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
10	Sugiran	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
11	Suyono	175.00	2.000.00	350,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
12	Bunasir	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
13	Legiman B.	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
14	Mestro	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
15	Sarpen	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
16	Loyong	150.00	2.000.00	300,000.00	ZK	25.00	Kg	3,200.00	80,000.00	
17	Karsimin	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
18	Hadi	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
19	Buimin	150.00	2.000.00	300,000.00	ZK	25.00	Kg	3,200.00	80,000.00	
20	Asmat	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
21	Jum	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
22	Truki	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
23	Dulrokhim	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
24	Sahri	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
25	Suryadi	125.00	2.000.00	250,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
26	Nyaman	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
27	Mulyono	175.00	2.000.00	350,000.00	ZK	25.00	Kg	3,200.00	80,000.00	
28	Samsul	150.00	2.000.00	300,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
29	Kabul	160.00	2.000.00	320,000.00	ZK	25.00	Kg	3,200.00	80,000.00	
30	Madi	130.00	2.000.00	260,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
	Jumlah	4,340.00	-	8,680,000.00	-	175.00	-	19,200.00	560,000.00	
	Rata-Rata per Ha	498.85	-	997,701.15	-	20.11	-	2,206.90	64,367.82	
	Rata-Rata per KK	144.67	-	289,333.33	-	5.83	-	640.00	18,666.67	

Lampiran 52. Biaya Pembelian Pesticida pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pesticida				Lainnya			
		Desis		Jenis>Nama	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)	
		Jumlah (Liter)	Harga Satuan (Rp/Liter)						
1	Sugianto	1.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
2	Slamin	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
3	Cepto	1.00	36,000.00	Antracol	0.50	Liter	86,000.00	43,000.00	
4	Sushodo	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
5	Legiman	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
6	Pardi	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
7	Agus	2.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
8	Wagiman	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
9	Sabar	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
10	Sugiran	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
11	Suyono	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
12	Bunasir	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
13	Legiman B.	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
14	Mesro	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
15	Sarpen	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
16	Loyong	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
17	Karsimin	1.00	36,000.00	Antracol	0.50	Liter	86,000.00	43,000.00	
18	Hadi	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
19	Buimin	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
20	Asmat	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
21	Jum	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
22	Truki	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
23	Dulrokhim	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
24	Sahri	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
25	Suryadi	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
26	Nyaman	0.50	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
27	Mulyono	1.50	36,000.00	Green Ionik	3.00	Liter	12,000.00	36,000.00	
28	Samsul	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
29	Kabul	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
30	Madi	1.00	36,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0	
	Jumlah	25.50	-	-	4.00	-	184,000.00	122,000.00	
	Rata-Rata per Ha	2.93	-	-	0.46	-	21,149.43	14,022.99	
	Rata-Rata per KK	0.85	-	-	0.13	-	6,133.33	4,066.67	

Lampiran 53.A Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian																	
		Alat Pertanian ke-1						Alat Pertanian ke-2						Alat Pertanian ke-3					
		Cangkuk			Sabit			Terpal											
Jumlah (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)				
1	Sugianto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
2	Slamin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
3	Cepto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
4	Sushodo	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
5	Legiman	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	4.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	10,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
6	Pardi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
7	Agus	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	5.00	6.00	15,000.00	9,000.00	6.00	15,000.00	12,500.00	8.00	15.00	257,000.00	137,066.67			
8	Wagiman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	3,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
9	Sabar	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
10	Sugiran	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
11	Suyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
12	Bunasir	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
13	Legiman B.	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
14	Mesro	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
15	Sarpen	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	3.00	6.00	15,000.00	9,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
16	Loyong	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	3,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
17	Karsimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
18	Hadi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
19	Buimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
20	Asmat	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	3,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
21	Jun	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
22	Truki	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
23	Dulrokhim	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	9,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
24	Sahri	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	9,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
25	Suryadi	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	9,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
26	Nyaman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	3,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
27	Mulyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
28	Samsul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
29	Kabul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
30	Madi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	6,000.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
	Jumlah	61.00	-	-	183,000.00	79.00	-	-	197,500.00	106.00	-	-	1,816,133.33	-	-	1,816,133.33			
	Rata2 per Ha	-	-	-	21,034.48	-	-	-	22,701.15	-	-	-	208,750.96	-	-	208,750.96			
	Rata2 per KK	-	-	-	6,100.00	-	-	-	6,583.33	-	-	-	60,537.78	-	-	60,537.78			

Lampiran 53.B Nilai Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat Pertanian ke-4						Alat-Alat Pertanian						Alat Pertanian ke-6					
		Karung			Treser			Lainnya			Sewa			Lainnya			Sewa		
		Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (MT)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jumlah (Unit)	Sewa Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Nama/ Jenis	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Nama/ Jenis	Satuan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	
1	Sugianto	55.00	1.00	1,000.00	55,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
2	Slamin	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
3	Cepto	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
4	Sushodo	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	Tampah	Unit	3.00	8,000.00	8,000.00	0	0	0	8,000.00		
5	Legiman	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
6	Pardi	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
7	Agus	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	3.00	50,000.00	150,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
8	Wagiman	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
9	Sabar	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
10	Sugiran	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
11	Suyono	55.00	1.00	1,000.00	55,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
12	Bunasir	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
13	Legiman B.	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
14	Mesro	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
15	Sarpen	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
16	Loyong	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
17	Karsimin	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
18	Hadi	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
19	Buimin	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	Tampah	Unit	6.00	8,000.00	16,000.00	0	0	0	0		
20	Asmat	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
21	Jun	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
22	Truki	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	Tampah	Unit	3.00	8,000.00	8,000.00	0	0	0	0		
23	Dulrokhim	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
24	Sahri	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
25	Suryadi	45.00	1.00	1,000.00	45,000.00	1.00	50,000.00	50,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
26	Nyaman	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
27	Mulyono	55.00	1.00	1,000.00	55,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
28	Samsul	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
29	Kabul	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
30	Madi	50.00	1.00	1,000.00	50,000.00	2.00	50,000.00	100,000.00	tidak ada	tidak ada	0	0	0	0	0	0	0		
	Jumlah	1,470.00	-	-	1,470,000.00	50.00	-	2,500,000.00	-	-	12.00	24,000.00	32,000.00	-	-	1,066.67	3,678.16		
	Rata2 per Ha	168.97	-	-	168,965.52	5.75	-	287,356.32	-	-	1.38	2,758.62	3,678.16	-	-	800.00	3,678.16		
	Rata2 per KK	49.00	-	-	49,000.00	1.67	-	83,333.33	-	-	0.40	800.00	1,066.67	-	-	800.00	1,066.67		

Lampiran 54. Biaya Transportasi, Hasil Panen, dan Penerimaan pada Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Biaya Transportasi (Rp)	Hasil Panen		Penerimaan Usahatani (Rp)	
			Gabah Kering Sawah (GKS) (Kg)	Gabah Kering Giling (GKG) (Kg)		
				Harga Rata-Rata GKG (Rp/Kg)		
1	Sugianto	350,000.00	2,100.00	1,260.00	5,300.00	6,678,000.00
2	Slamin	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
3	Cepto	300,000.00	1,400.00	840.00	5,300.00	4,452,000.00
4	Sushodo	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
5	Legiman	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
6	Pardi	300,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
7	Agus	400,000.00	2,300.00	1,380.00	5,300.00	7,314,000.00
8	Wagiman	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
9	Sabar	250,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
10	Sugiran	250,000.00	900.00	540.00	5,300.00	2,862,000.00
11	Suyono	350,000.00	1,800.00	1,080.00	5,300.00	5,724,000.00
12	Bunasir	250,000.00	900.00	540.00	5,300.00	2,862,000.00
13	Legiman B.	250,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
14	Mesro	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
15	Sarpen	250,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
16	Loyong	300,000.00	2,100.00	1,260.00	5,300.00	6,678,000.00
17	Karsimin	300,000.00	1,900.00	1,140.00	5,300.00	6,042,000.00
18	Hadi	250,000.00	900.00	540.00	5,300.00	2,862,000.00
19	Buimin	300,000.00	1,400.00	840.00	5,300.00	4,452,000.00
20	Asmat	300,000.00	1,400.00	840.00	5,300.00	4,452,000.00
21	Jum	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
22	Truki	250,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
23	Dulrokhim	250,000.00	1,100.00	660.00	5,300.00	3,498,000.00
24	Sabri	250,000.00	900.00	540.00	5,300.00	2,862,000.00
25	Suryadi	300,000.00	1,000.00	600.00	5,300.00	3,180,000.00
26	Nyaman	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
27	Mulyono	350,000.00	2,100.00	1,260.00	5,300.00	6,678,000.00
28	Samsul	300,000.00	1,400.00	840.00	5,300.00	4,452,000.00
29	Kabul	300,000.00	1,500.00	900.00	5,300.00	4,770,000.00
30	Madi	300,000.00	1,400.00	840.00	5,300.00	4,452,000.00
	Jumlah	8,800,000.00	42,000.00	25,200.00		133,560,000.00
	Rata-Rata per Ha	1,011,494.25	4,827.59	2,896.55	-	15,351,724.14
	Rata-Rata per KK	293,333.33	1,400.00	840.00	-	4,452,000.00

Lampiran 55. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per Hektar, Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	682,758.62	5,625,287.36
1.1	Sewa lahan	-	4,942,528.74
1.2	Pajak lahan	494,252.87	494,252.87
1.3	Iuran pengairan	188,505.75	188,505.75
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	5,902,528.74	9,548,061.30
2.1	Pembelian benih	768,390.80	1,311,494.25
2.2	Sewa bajak	609,195.40	922,988.51
2.3	Pembelian pupuk:	2,762,068.97	2,762,068.97
2.3.1	Kandang	-	-
2.3.2	Urea	1,700,000.00	1,700,000.00
2.3.3	Za	997,701.15	997,701.15
2.3.4	Lainnya	64,367.82	64,367.82
2.4	Pembelian pestisida:	119,540.23	119,540.23
2.4.1	Desis	105,517.24	105,517.24
2.4.2	Lainnya	14,022.99	14,022.99
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	456,321.84	712,486.59
2.5.1	Cangkul	-	21,034.48
2.5.2	Sabit	-	22,701.15
2.5.3	Terpal	-	208,750.96
2.5.4	Karung	168,965.52	168,965.52
2.5.5	Treser	287,356.32	287,356.32
2.5.6	Lainnya	-	3,678.16
2.6	Upah tenaga kerja:	2,937,586.21	5,470,057.47
2.6.1	Persemaian	148,045.98	568,448.28
2.6.2	Pengolahan lahan	341,954.02	613,103.45
2.6.3	Penanaman	288,045.98	420,000.00
2.6.4	Pemeliharaan tanaman	1,213,333.33	2,124,942.53
2.6.5	Panen dan pasca panen	946,206.90	1,743,563.22
2.7	Transportasi	1,011,494.25	1,011,494.25
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	6,585,287.36	15,173,348.66
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	15,351,724.14	15,351,724.14
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	8,766,436.78	178,375.48
6.	R/C-ratio	2.33	1.01

Lampiran 56. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Padi di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-1 (MT-1), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	198.000,00	1.631.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	54.666,67	54.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	1.662.733,33	2.768.937,78
2.1	Pembelian benih	222.833,33	380.333,33
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	801.000,00	801.000,00
2.3.1	Kandang	0	0
2.3.2	Urea	493.000,00	493.000,00
2.3.3	Za	289.333,33	289.333,33
2.3.4	Lainnya	18.667,67	18.667,67
2.4	Pembelian pestisida:	34.666,67	34.666,67
2.4.1	Desis	30.600,00	30.600,00
2.4.2	Lainnya	4.066,67	4.066,67
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	83.333,33	206.621,11
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,33
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	168.965,52	168.965,52
2.5.5	Treser	287.356,32	287.356,32
2.5.6	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	851.900,00	1.586.316,67
2.6.1	Persemaian	42.933,33	164.850,00
2.6.2	Pengolahan lahan	99.166,67	177.800,00
2.6.3	Penanaman	83.533,33	121.800,00
2.6.4	Pemeliharaan tanaman	351.866,67	616.233,33
2.6.5	Panen dan pasca panen	274.400,00	505.633,33
2.7	Transportasi	293.333,33	293.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	1.860.733,33	4.400.271,00
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	4.452.000,00	4.452.000,00
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	2.951.266,67	51.728,89
6.	R/C-ratio	2,39	1,01

Lampiran 57. Luas Lahan, Nilai Sewa Lahan, Kebutuhan Benih, Nilai Benih, Nilai Pajak Lahan, dan Iuran Pengairan pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Lahan Milik Sendiri		Benih				Nilai Pajak Lahan (Rp/MT)	Iuran Pengairan (Rp/MT)	
		Luas Lahan (Ha)	Nilai Sewa (Rp/MT)	Milik Sendiri (Kg)	Dari Pembelian (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Benih Milik Sendiri (Rp)			Nilai Benih Pembelian (Rp)
1	Sugianto	0.35	1,750,000.00	0	8.00	65,000.00	0	520,000.00	175,000.00	95,000.00
2	Slamin	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
3	Cepto	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
4	Sushodo	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
5	Legiman	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
6	Pardi	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
7	Agus	0.40	2,000,000.00	0	9.00	65,000.00	0	585,000.00	200,000.00	115,000.00
8	Wagiman	0.30	1,500,000.00	0	8.00	65,000.00	0	520,000.00	150,000.00	75,000.00
9	Sabar	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
10	Sugiran	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
11	Suyono	0.35	1,250,000.00	0	8.00	65,000.00	0	520,000.00	125,000.00	95,000.00
12	Bunasir	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
13	Legiman B.	0.25	1,250,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	125,000.00	65,000.00
14	Mestro	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
15	Sarpen	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
16	Loyong	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
17	Karsimin	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
18	Hadi	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
19	Buimin	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
20	Asmat	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
21	Jum	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
22	Truki	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
23	Durokhim	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
24	Sabri	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
25	Suryadi	0.25	1,250,000.00	0	6.00	65,000.00	0	390,000.00	125,000.00	65,000.00
26	Nyaman	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
27	Mulyono	0.35	1,750,000.00	0	8.00	65,000.00	0	520,000.00	175,000.00	95,000.00
28	Samsul	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
29	Kabul	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
30	Madi	0.30	1,500,000.00	0	7.00	65,000.00	0	455,000.00	150,000.00	75,000.00
	Jumlah	8.70	43,000,000.00	-	206.00	-	-	13,390,000.00	4,300,000.00	2,240,000.00
	Rata2 per Ha	-	4,942,528.74	-	23.68	-	-	1,539,080.46	494,252.87	257,471.26
	Rata2 per KK	0.29	1,433,333.33	-	6.87	-	-	446,333.33	143,333.33	74,666.67

Lampiran 58. Biaya Pembajakan Lahan pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pembajakan Lahan									
		Traktor		Tenaga Hewan						Tenaga Hewan	
		Nilai Sewa (Rp)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja per Hari (Jam/Hari)	Jam Kerja per HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jumlah Total HKP (HKP)	Upah per HKP (Rp/HKP)	Nilai Sewa Hewan (Rp)		
1	Sugianto	350,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
2	Slamin	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
3	Cepto	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
4	Sushodo	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
5	Legiman	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
6	Pardi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
7	Agus	400,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
8	Wagiman	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
9	Sabar	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
10	Sugiran	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
11	Suyono	350,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
12	Bunasir	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
13	Legiman B.	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
14	Mestro	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
15	Sarpen	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
16	Loyong	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
17	Karsimin	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
18	Hadi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
19	Buimin	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
20	Asmat	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
21	Jum	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
22	Truki	250,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
23	Duirokhim	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
24	Sahri	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
25	Suryadi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	8.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00
26	Nyaman	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
27	Mulyono	350,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
28	Samsul	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
29	Kabul	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
30	Madi	300,000.00	0	0	0	0	0	0	0	35,000.00	0
	Jumlah	5,300,000.00	39.00	52.00	-	-	-	-	78.00	-	2,730,000.00
	Rata-Rata per Ha	609,195.40	4.48	5.98	-	-	-	-	8.97	-	313,793.10
	Rata-Rata per KK	176,666.67	1.30	1.73	-	-	-	-	2.60	-	91,000.00

Lampiran 60. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah						Tenaga Kerja Wanita					
		Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita			Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita		
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	3.00	8.00	8.00	9.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
2	Slamin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
3	Cepto	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
4	Sushodo	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
5	Legiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
6	Pardi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
7	Agus	4.00	4.00	8.00	8.00	16.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
8	Wagaman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
9	Sabar	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
10	Sugitan	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
11	Suyono	3.00	3.00	8.00	8.00	9.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
12	Bunasir	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
13	Legiman B.	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
14	Mestro	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
15	Sarpen	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
16	Loyong	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
17	Karsimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
18	Hadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
19	Buimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
20	Asmat	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
21	Jum	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
22	Truki	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
23	Duirokhim	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
24	Sahri	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
25	Suryadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
26	Nyaman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
27	Mulyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
28	Samsul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
29	Kabul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
30	Madi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
	Jumlah	65.00	64.00	240.00	-	144.00	0	2.00	0	144.00	-	0	
	Rata-Rata per Ha	-	7.36	27.59	-	16.55	-	0.23	0	16.55	-	0	
	Rata-Rata per KK	-	2.13	8.00	-	4.80	-	0.07	0	4.80	-	0	

Lampiran 61. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman) pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman)											
		Tenaga Kerja Pria						Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60	
2	Slamin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
3	Cepto	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
4	Sushodo	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20	
5	Legiman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
6	Pardi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
7	Agus	1.00	5.00	8.00	8.00	5.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00	
8	Wagiman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
9	Sabar	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
10	Sugitan	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
11	Suyono	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60	
12	Bunasir	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
13	Legiman B.	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
14	Mestro	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
15	Sarpen	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
16	Loyong	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20	
17	Karsimin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
18	Hadi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
19	Buimin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
20	Asmat	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
21	Jum	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20	
22	Truki	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
23	Duirokhim	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
24	Sahri	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20	
25	Suryadi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
26	Nyaman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
27	Mulyono	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60	
28	Samsul	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
29	Kabul	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20	
30	Madi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	4.00	8.00	0.80	0	
	Jumlah	30.00	95.00	240.00	-	95.00	9.00	32.00	120.00	-	-	12.80	
	Rata-Rata per Ha	-	10.92	27.59	-	10.92	-	3.68	13.79	-	-	1.47	
	Rata-Rata per KK	-	3.17	8.00	-	3.17	-	1.07	4.00	-	-	0.43	

Lampiran 62. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman) pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman)										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
2	Slamin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
3	Cepto	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
4	Sushodo	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
5	Legiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
6	Pardi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
7	Agus	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	10.00	1.00	4.00	8.00	0.80	4.00
8	Wagiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
9	Sabar	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
10	Sugitan	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
11	Suyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
12	Bunasir	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
13	Legiman B.	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
14	Mesro	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
15	Sarpen	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
16	Loyong	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
17	Karsimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
18	Hadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
19	Buimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
20	Asmat	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
21	Jum	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
22	Truki	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
23	Duirokhim	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
24	Sahri	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
25	Suryadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
26	Nyaman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
27	Mulyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
28	Samsul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
29	Kabul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
	Jumlah	64.00	60.00	240.00	-	128.00	179.00	30.00	120.00	-	-	71.60
	Rata-Rata per Ha	-	6.90	27.59	-	14.71	-	3.45	13.79	-	-	8.23
	Rata-Rata per KK	-	2.00	8.00	-	4.27	-	1.00	4.00	-	-	2.39

Lampiran 63. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20
2	Slamin	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
4	Sushodo	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	4.00	18.00	8.00	9.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
8	Wagiman	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
12	Bunasir	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
17	Karsimin	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
20	Asmat	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
23	Duirokhim	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
24	Sahri	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
25	Suryadi	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	4.00	17.00	8.00	8.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
28	Samsul	1.00	4.00	14.00	8.00	7.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
	Jumlah	30.00	120.00	374.00	-	187.00	11.00	26.00	40.00	-	-	9.60
	Rata-Rata per Ha	-	13.79	42.99	-	21.49	-	2.99	4.60	-	-	1.10
	Rata-Rata per KK	-	4.00	12.47	-	6.23	-	0.87	1.33	-	-	0.32

Lampiran 64. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	6.00	8.00	8.00	18.00	8.00	3.00	8.00	8.00	0.80	19.20
2	Slamin	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
3	Cepto	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
4	Sushodo	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
5	Legiman	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
6	Pardi	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
7	Agus	4.00	8.00	8.00	8.00	32.00	10.00	4.00	8.00	8.00	0.80	32.00
8	Wagiman	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
9	Sabar	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
10	Sugitan	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
11	Suyono	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	8.00	3.00	8.00	8.00	0.80	19.20
12	Bunasir	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
13	Legiman B.	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
14	Mestro	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
15	Sarpen	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
16	Loyong	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
17	Karsimin	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
18	Hadi	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
19	Buimin	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
20	Asmat	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
21	Jum	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
22	Truki	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.80
23	Duirokhim	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
24	Sahri	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
25	Suryadi	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
26	Nyaman	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	5.00	2.00	8.00	8.00	0.80	8.00
27	Mulyono	3.00	6.00	8.00	8.00	18.00	6.00	3.00	8.00	8.00	0.80	14.40
28	Samsul	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	8.00	2.00	8.00	8.00	0.80	12.80
29	Kabul	2.00	6.00	8.00	8.00	12.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
30	Madi	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
	Jumlah	64.00	150.00	240.00	240.00	328.00	179.00	54.00	240.00	240.00	-	275.20
	Rata-Rata per Ha	-	17.24	27.59	27.59	37.70	-	6.21	27.59	27.59	-	31.63
	Rata-Rata per KK	-	5.00	8.00	8.00	10.93	-	1.80	8.00	8.00	-	9.17

Lampiran 65. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	2.00	8.00	8.00	8.00	16.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
2	Slamin	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
3	Cepto	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
4	Sushodo	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
5	Legiman	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
6	Pardi	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
7	Agus	2.00	10.00	8.00	8.00	20.00	1.00	8.00	8.00	0.80	8.00	6.40
8	Wagiman	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
9	Sabar	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
10	Sugitan	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
11	Suyono	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
12	Bunasir	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
13	Legiman B.	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
14	Mesro	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
15	Sarpen	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
16	Loyong	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
17	Karsimin	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
18	Hadi	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
19	Buimin	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
20	Asmat	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
21	Jum	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
22	Truki	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
23	Duirokhim	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
24	Sahri	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
25	Suryadi	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
26	Nyaman	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
27	Mulyono	2.00	7.00	8.00	8.00	14.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
28	Samsul	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	4.00
29	Kabul	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
30	Madi	1.00	8.00	8.00	8.00	8.00	1.00	6.00	8.00	0.80	8.00	4.80
	Jumlah	33.00	233.00	240.00	-	258.00	30.00	173.00	240.00	-	138.40	-
	Rata-Rata per Ha	-	26.78	27.59	-	29.66	-	19.89	27.59	-	15.91	-
	Rata-Rata per KK	-	7.77	8.00	-	8.60	-	5.77	8.00	-	4.61	-

Lampiran 66. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	12.00
2	Slamin	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
3	Cepto	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
4	Sushodo	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
5	Legiman	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
6	Pardi	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
7	Agus	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	0.80	8.00	16.00
8	Wagiman	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
9	Sabar	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
10	Sugitan	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
11	Suyono	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
12	Bunasir	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
13	Legiman B.	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
14	Mestro	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
15	Sarpen	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
16	Loyong	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
17	Karsimin	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
18	Hadi	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
19	Buimin	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
20	Asmat	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
21	Jum	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
22	Truki	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
23	Duirokhim	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
24	Sahri	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
25	Suryadi	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
26	Nyaman	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
27	Mulyono	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	3.00	5.00	8.00	0.80	8.00	12.00
28	Samsul	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
29	Kabul	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
30	Madi	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	2.00	5.00	8.00	0.80	8.00	8.00
	Jumlah	184.00	150.00	240.00	-	920.00	64.00	150.00	240.00	-	256.00	29.43
	Rata-Rata per Ha	-	17.24	27.59	-	105.75	-	17.24	27.59	-	-	29.43
	Rata-Rata per KK	-	5.00	8.00	-	30.67	-	5.00	8.00	-	-	8.53

Lampiran 67. Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga												Total Biaya TK (Rp)		
		Upah TK		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen			
		(Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)		Biaya TK (Rp)	
1	Sugianto	35,000.00	3.00	105,000	5.60	196,000	8.20	287,000	20.80	728,000	1,316,000.00					
2	Slamin	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.00	210,000	12.80	448,000	833,000.00					
3	Cepto	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.30	255,500	12.80	448,000	878,500.00					
4	Sushodo	35,000.00	2.00	70,000	4.20	147,000	7.50	262,500	12.80	448,000	927,500.00					
5	Legiman	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.00	210,000	12.80	448,000	833,000.00					
6	Pardi	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.00	175,000	12.80	448,000	798,000.00					
7	Agus	35,000.00	4.00	140,000	7.00	245,000	11.00	385,000	26.40	924,000	1,694,000.00					
8	Wagiman	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.50	227,500	12.80	448,000	850,500.00					
9	Sabar	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.50	192,500	11.00	385,000	752,500.00					
10	Sugiran	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.50	192,500	12.80	448,000	815,500.00					
11	Suyono	35,000.00	3.00	105,000	5.60	196,000	8.30	290,500	12.80	448,000	1,039,500.00					
12	Bunasir	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	4.50	157,500	11.00	385,000	717,500.00					
13	Legiman B.	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.00	175,000	11.00	385,000	735,000.00					
14	Mesro	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.00	210,000	12.80	448,000	833,000.00					
15	Sarpen	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.00	175,000	12.80	448,000	798,000.00					
16	Loyong	35,000.00	2.00	70,000	4.20	147,000	6.90	241,500	12.80	448,000	906,500.00					
17	Karsimin	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.00	245,000	12.80	448,000	868,000.00					
18	Hadi	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.00	175,000	12.80	448,000	798,000.00					
19	Buimin	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.30	255,500	11.80	413,000	843,500.00					
20	Asmat	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.50	227,500	12.00	420,000	822,500.00					
21	Jum	35,000.00	2.00	70,000	4.20	147,000	7.00	245,000	12.80	448,000	910,000.00					
22	Truki	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	6.30	220,500	12.80	448,000	843,500.00					
23	Dulrokhim	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.30	185,500	11.00	385,000	745,500.00					
24	Sahri	35,000.00	2.00	70,000	4.20	147,000	5.80	203,000	11.00	385,000	805,000.00					
25	Suryadi	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	5.50	192,500	12.80	448,000	815,500.00					
26	Nyaman	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.00	245,000	11.00	385,000	805,000.00					
27	Mulyono	35,000.00	2.00	70,000	5.60	196,000	8.90	311,500	18.00	630,000	1,207,500.00					
28	Samsul	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.00	245,000	11.00	385,000	805,000.00					
29	Kabul	35,000.00	2.00	70,000	4.20	147,000	6.50	227,500	12.80	448,000	892,500.00					
30	Madi	35,000.00	2.00	70,000	3.00	105,000	7.30	255,500	12.80	448,000	878,500.00					
	Jumlah	-	64.00	2240000.00	107.80	3773000.00	196.60	6881000.00	396.40	13874000.00	26,768,000.00					
	Rata2 per Ha	-	7.36	257,471.26	12.39	433,678.16	22.60	790,919.54	45.56	1,594,712.64	3,076,781.61					
	Rata2 per KK	-	2.13	74,666.67	3.59	125,766.67	6.55	229,366.67	13.21	462,466.67	892,266.67					

Lampiran 68. Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga												Total Biaya TK (Rp)
		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen			
		Upah TK (Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)		
1	Sugianto	35,000.00	9.00	315,000.00	9.20	322,000.00	37.20	1,302,000.00	47.00	1,645,000.00	3,584,000.00			
2	Slamin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
3	Cepto	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
4	Sushodo	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
5	Legiman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
6	Pardi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
7	Agus	35,000.00	16.00	560,000.00	10.00	350,000.00	64.00	2,240,000.00	56.00	1,960,000.00	5,110,000.00			
8	Wagiman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
9	Sabar	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
10	Sugiran	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
11	Suyono	35,000.00	9.00	315,000.00	9.20	322,000.00	29.20	1,022,000.00	38.00	1,330,000.00	2,989,000.00			
12	Bunasar	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
13	Legiman B.	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
14	Mesro	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
15	Sarpen	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
16	Loyong	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
17	Karsimin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
18	Hadi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
19	Buimin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
20	Asmat	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
21	Jum	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
22	Truki	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	12.80	448,000.00	38.00	1,330,000.00	2,142,000.00			
23	Dulrokhim	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
24	Sahri	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
25	Suryadi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	38.00	1,330,000.00	2,100,000.00			
26	Nyaman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	18.00	630,000.00	38.00	1,330,000.00	2,310,000.00			
27	Mulyono	35,000.00	6.00	210,000.00	8.40	294,000.00	32.40	1,134,000.00	47.00	1,645,000.00	3,283,000.00			
28	Samsul	35,000.00	4.00	140,000.00	7.20	252,000.00	22.80	798,000.00	38.00	1,330,000.00	2,520,000.00			
29	Kabul	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	21.60	756,000.00	38.00	1,330,000.00	2,450,000.00			
30	Madi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	38.00	1,330,000.00	2,380,000.00			
	Jumlah	-	144.00	5,040,000.00	199.60	6,986,000.00	603.20	21,112,000.00	1176.00	41,160,000.00	74,298,000.00			
	Rata2 per Ha	-	16.55	579,310.34	22.94	802,988.51	69.33	2,426,666.67	135.17	4,731,034.48	8,540,000.00			
	Rata2 per KK	-	4.80	168,000.00	6.65	232,866.67	20.11	703,733.33	39.20	1,372,000.00	2,476,600.00			

Lampiran 69.A Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk						Urea		
		Kandang			Urea			Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)
		Milik Sendiri (Ton)	Dari Pembelian (Ton)	Harga Satuan (Rp/Ton)	Nilai Milik Sendiri (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)	Harga Satuan (Rp/Kg)			
1	Sugianto	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	75.00	1,700.00	127,500.00	
2	Slamin	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
3	Cepto	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	40.00	1,700.00	68,000.00	
4	Sushodo	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
5	Legiman	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
6	Pardi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
7	Agus	0	4.00	100,000.00	0	400,000.00	90.00	1,700.00	153,000.00	
8	Wagiman	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
9	Sabar	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
10	Sugitan	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
11	Suyono	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	70.00	1,700.00	119,000.00	
12	Bunasir	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
13	Legiman B.	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
14	Mesro	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	40.00	1,700.00	68,000.00	
15	Sarpen	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
16	Loyong	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
17	Karsimin	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
18	Hadi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
19	Buimin	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
20	Asmat	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
21	Jum	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
22	Truki	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	25.00	1,700.00	42,500.00	
23	Duirokhim	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
24	Sahri	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
25	Suryadi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
26	Nyaman	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
27	Mulyono	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	70.00	1,700.00	119,000.00	
28	Samsul	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
29	Kabul	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	40.00	1,700.00	68,000.00	
30	Madi	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
	Jumlah	34.00	53.50	-	3,400,000.00	5,350,000.00	1,320.00	-	2,244,000.00	
	Rata-Rata per Ha	3.91	6.15	-	390,804.60	614,942.53	151.72	-	257,931.03	
	Rata-Rata per KK	1.13	1.78	-	113,333.33	178,333.33	44.00	-	74,800.00	

Lampiran 69.B Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk				Lainnya				
		Ponska		Lainnya		Satuan		Lainnya		
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Jumlah	Nama/Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)
1	Sugianto	75.00	2,200.00	165,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
2	Slamin	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
3	Cepto	50.00	2,200.00	110,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
4	Sushodo	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
5	Legiman	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
6	Pardi	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
7	Agus	75.00	2,200.00	165,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
8	Wagiman	50.00	2,200.00	110,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
9	Sabar	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
10	Sugiran	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
11	Suyono	70.00	2,200.00	154,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
12	Bunasin	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
13	Legiman B.	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
14	Mesro	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
15	Sarpen	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
16	Loyong	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
17	Karsimin	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
18	Hadi	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
19	Buimin	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
20	Asmat	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
21	Jum	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
22	Truki	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
23	Duirokhim	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
24	Sahri	25.00	2,200.00	55,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
25	Suryadi	25.00	2,200.00	55,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
26	Nyaman	50.00	2,200.00	110,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
27	Mulyono	75.00	2,200.00	165,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
28	Samsul	50.00	2,200.00	110,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
29	Kabul	40.00	2,200.00	88,000.00	0	tidak ada	tidak ada	0	0	0
30	Madi	50.00	2,200.00	110,000.00	25.00	TSP	Kg	2,000.00	50,000.00	0
	Jumlah	1,310.00	-	2,882,000.00	175.00	-	-	-	350,000.00	0
	Rata-Rata per Ha	150.57	-	331,264.37	20.11	-	-	-	40,229.89	0
	Rata-Rata per KK	43.67	-	96,066.67	5.83	-	-	-	11,666.67	0

Lampiran 70. Biaya Pembelian Pesticida pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pesticida									
		Puradan					Lainnya				
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Jenis>Nama	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)		
1	Sugianto	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
2	Slamin	1.50	25,000.00	37,500.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
3	Cepto	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
4	Sushodo	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
5	Legiman	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
6	Pardi	1.00	25,000.00	25,000.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
7	Agus	2.50	25,000.00	62,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
8	Wagiman	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
9	Sabar	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
10	Sugiran	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
11	Suyono	2.00	25,000.00	50,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
12	Bunasir	1.00	25,000.00	25,000.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
13	Legiman B.	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
14	Mestro	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
15	Sarpen	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
16	Loyong	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
17	Karsimin	1.50	25,000.00	37,500.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
18	Hadi	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
19	Buimin	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
20	Asmat	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
21	Jum	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
22	Truki	1.00	25,000.00	25,000.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
23	Dulrokhim	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
24	Sahri	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
25	Suryadi	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
26	Nyaman	1.50	25,000.00	37,500.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
27	Mulyono	2.00	25,000.00	50,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
28	Samsul	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
29	Kabul	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
30	Madi	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
	Jumlah	41.00	750000.00	1025000.00	-	18.00	-	-	1083000.00		
	Rata-Rata per Ha	4.71	86,206.90	117,816.09	-	2.07	-	-	124,482.76		
	Rata-Rata per KK	1.37	25,000.00	34,166.67	-	0.60	-	-	36,100.00		

Lampiran 71.A Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian														
		Alat Pertanian ke-1						Alat Pertanian ke-2						Alat Pertanian ke-3		
		Cangkul			Sabit			Terpal			Umur Eko. (MT)	Jml. (Unit)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)		
		Jumlah (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Umur Eko. (MT)					Jml. (Unit)	Harga Sat. (Rp/Unit)
1	Sugianto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
2	Slamin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
3	Cepto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
4	Sushodo	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
5	Legiman	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	4.00	6.00	15,000.00	10,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
6	Pardi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
7	Agus	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	5.00	6.00	15,000.00	12,500.00	8.00	15.00	257,000.00	137,066.67			
8	Wagiman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
9	Sabar	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
10	Sugiran	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
11	Suyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
12	Bunasir	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
13	Legiman B.	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
14	Mesro	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
15	Sarpen	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
16	Loyong	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
17	Karsimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
18	Hadi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
19	Buimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
20	Asmat	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
21	Jum	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
22	Truki	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
23	Dulirokchim	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
24	Sahri	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
25	Suryadi	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
26	Nyaman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
27	Mulyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
28	Samsul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
29	Kabul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
30	Madi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
	Jumlah	61.00	-	-	183,000.00	79.00	-	-	197,500.00	106.00	-	-	1,816,133.33			
	Rata2 per Ha	7.01	-	-	21,034.48	9.08	-	-	22,701.15	12.18	-	-	208,750.96			
	Rata2 per KK	2.03	-	-	6,100.00	2.63	-	-	6,583.33	3.53	-	-	60,537.78			

Lampiran 71.B Nilai Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat Pertanian ke-4					Alat Pertanian ke-5				
		Karung			Lainnya		Lainnya				
		Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (MT)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Nama/Jenis	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Sugianto	90.00	1.00	1,000.00	90,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
2	Slamin	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
3	Cepto	85.00	1.00	1,000.00	85,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
4	Sushodo	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	Tampah	3.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
5	Legiman	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
6	Pardi	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
7	Agus	100.00	1.00	1,000.00	100,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
8	Wagiman	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
9	Sabar	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
10	Sugiran	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
11	Suyono	90.00	1.00	1,000.00	90,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
12	Bunasir	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
13	Legiman B.	75.00	1.00	1,000.00	75,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
14	Mesro	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
15	Sarpen	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
16	Loyong	75.00	1.00	1,000.00	75,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
17	Karsimin	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
18	Hadi	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
19	Buimin	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	Tampah	6.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	16,000.00
20	Asmat	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
21	Jum	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
22	Truki	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	Tampah	3.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00	8,000.00
23	Dulrokhim	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
24	Sahri	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
25	Suryadi	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
26	Nyaman	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
27	Mulyono	90.00	1.00	1,000.00	90,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
28	Samsul	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
29	Kabul	75.00	1.00	1,000.00	75,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
30	Madi	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	0	0	0
	Jumlah	2,310.00	-	-	2,310,000.00	-	12.00	-	-	-	32,000.00
	Rata2 per Ha	265.52	-	-	265,517.24	-	1.38	-	-	-	3,678.16
	Rata2 per KK	77.00	-	-	77,000.00	-	0.40	-	-	-	1,066.67

Lampiran 72. Biaya Transportasi, Hasil Panen, dan Penerimaan pada Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Biaya Transportasi (Rp)	Hasil Panen		Harga Rata-Rata JTKG (Rp/Kg)	Penerimaan Usahatani (Rp)
			Jagung Tongkol Kering Sawah (JTKS) (Kg)	Jagung Tongkol Kering Giling (JTKG) (Kg)		
1	Sugianto	300,000.00	3,600.00	2,520.00	3,100.00	11,160,000.00
2	Slamin	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
3	Cepito	250,000.00	2,900.00	2,030.00	3,100.00	8,990,000.00
4	Sushodo	250,000.00	3,100.00	2,170.00	3,100.00	9,610,000.00
5	Legiman	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
6	Pardi	250,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
7	Agus	350,000.00	4,400.00	3,080.00	3,100.00	13,640,000.00
8	Wagiman	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
9	Sabar	200,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
10	Sugiran	200,000.00	2,300.00	1,610.00	3,100.00	7,130,000.00
11	Suyono	300,000.00	2,500.00	1,750.00	3,100.00	7,750,000.00
12	Bunasir	200,000.00	2,300.00	1,610.00	3,100.00	7,130,000.00
13	Legiman B.	200,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
14	Mesro	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
15	Sarpen	200,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
16	Loyong	250,000.00	2,900.00	2,030.00	3,100.00	8,990,000.00
17	Karsimin	250,000.00	3,100.00	2,170.00	3,100.00	9,610,000.00
18	Hadi	200,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
19	Buimin	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
20	Asmat	250,000.00	2,900.00	2,030.00	3,100.00	8,990,000.00
21	Jum	250,000.00	2,950.00	2,065.00	3,100.00	9,145,000.00
22	Truki	200,000.00	2,300.00	1,610.00	3,100.00	7,130,000.00
23	Dulrokhim	200,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
24	Sahri	200,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
25	Suryadi	250,000.00	2,300.00	1,610.00	3,100.00	7,130,000.00
26	Nyaman	250,000.00	3,000.00	2,100.00	3,100.00	9,300,000.00
27	Mulyono	300,000.00	3,500.00	2,450.00	3,100.00	10,850,000.00
28	Samsul	250,000.00	2,400.00	1,680.00	3,100.00	7,440,000.00
29	Kabul	250,000.00	2,500.00	1,750.00	3,100.00	7,750,000.00
30	Madi	250,000.00	2,300.00	1,610.00	3,100.00	7,130,000.00
	Jumlah	7,300,000.00	84,250.00	58,975.00	-	261,175,000.00
	Rata-Rata per Ha	839,080.46	9,683.91	6,778.74	-	30,020,114.94
	Rata-Rata per KK	243,333.33	2,808.33	1,965.83	-	8,705,833.33

Lampiran 73. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per Hektar, Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	751,724.14	5,694,252.87
1.1	Sewa lahan	0	4,942,528.74
1.2	Pajak lahan	494,252.87	494,252.87
1.3	Iuran pengairan	257,471.26	257,471.26
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	11,740,459.77	17,317,084.29
2.1	Pembelian benih	0	1,539,080.46
2.2	Sewa bajak	609,195.40	922,988.51
2.3	Pembelian pupuk:	1,244,367.82	1,635,172.41
2.3.1	Kandang	614,942.53	1,005,747.13
2.3.2	Urea	257,931.03	257,931.03
2.3.3	Ponska	331,264.37	331,264.37
2.3.4	Lainnya	40,229.89	40,229.89
2.4	Pembelian pestisida:	242,298.85	242,298.85
2.4.1	Puradan	117,816.09	117,816.09
2.4.2	Lainnya	124,482.76	124,482.76
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	265,517.24	521,681.99
2.5.1	Cangkul	0	21,034.48
2.5.2	Sabit	0	22,701.15
2.5.3	Terpal	0	208,750.96
2.5.4	Karung	265,517.24	265,517.24
2.5.5	Lainnya	0	3,678.16
2.6	Upah tenaga kerja:	8,540,000.00	11,616,781.61
2.6.1	Pengolahan tanah	579,310.34	836,781.61
2.6.2	Penanaman & sulam	802,988.51	1,236,666.67
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	2,426,666.67	3,217,586.21
2.6.4	Panen dan pasca panen	4,731,034.48	6,325,747.13
2.7	Transportasi	839,080.46	839,080.46
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	12,492,183.91	23,011,337.16
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	30,020,114.94	30,020,114.94
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	17,527,931.03	7,008,777.78
6.	R/C-ratio	2.40	1.30

Lampiran 74. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Jagung di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-2 (MT-2), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	218.000,00	1.651.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	74.666,67	74.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	3.404.733,33	5.021.954,44
2.1	Pembelian benih	0	446.333,33
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	360.866,67	474.200,00
2.3.1	Kandang	178.333,33	291.666,67
2.3.2	Urea	74.800,00	74.800,00
2.3.3	Ponska	96.066,67	96.066,67
2.3.4	Lainnya	11.666,67	11.666,67
2.4	Pembelian pestisida:	70.266,67	70.266,67
2.4.1	Puradan	34.166,67	34.166,67
2.4.2	Lainnya	36.100,00	36.100,00
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	77.000,00	151.287,78
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,00
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	77.000,00	77.000,00
2.5.5	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	2.476.600,00	3.368.866,67
2.6.1	Pengolahan tanah	168.000,00	242.666,67
2.6.2	Penanaman & sulam	232.866,67	358.633,33
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	703.733,33	933.100,00
2.6.4	Panen dan pasca panen	1.372.000,00	1.834.466,67
2.7	Transportasi	243.333,33	243.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	3.622.733,33	6.673.287,78
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	8.705.833,33	8.705.833,33
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	5.083.100,00	2.032.545,56
6.	R/C-ratio	2,40	1,30

Lampiran 75. Luas Lahan, Nilai Sewa Lahan, Kebutuhan Benih, Nilai Benih, Nilai Pajak Lahan, dan Iuran Pengairan pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Lahan Milik Sendiri		Benih				Nilai Pajak Lahan (Rp/MT)	Iuran Pengairan (Rp/MT)	
		Luas Lahan (Ha)	Nilai Sewa (Rp/MT)	Milik Sendiri (Kg)	Dari Pembelian (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Benih Milik Sendiri (Rp)			Nilai Benih Pembelian (Rp)
1	Sugianto	0.35	1,750,000.00	20.00	15.00	12,000.00	240,000.00	180,000.00	175,000.00	95,000.00
2	Slamin	0.30	1,500,000.00	20.00	10.00	12,000.00	240,000.00	120,000.00	150,000.00	75,000.00
3	Cepto	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
4	Sushodo	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
5	Legiman	0.30	1,500,000.00	15.00	15.00	12,000.00	180,000.00	180,000.00	150,000.00	75,000.00
6	Pardi	0.25	1,250,000.00	0	20.00	12,000.00	0	240,000.00	125,000.00	65,000.00
7	Agus	0.40	2,000,000.00	25.00	15.00	12,000.00	300,000.00	180,000.00	200,000.00	115,000.00
8	Wagiman	0.30	1,500,000.00	10.00	10.00	12,000.00	120,000.00	120,000.00	150,000.00	75,000.00
9	Sabar	0.25	1,250,000.00	20.00	0	12,000.00	240,000.00	-	125,000.00	65,000.00
10	Sugiran	0.25	1,250,000.00	20.00	0	12,000.00	240,000.00	-	125,000.00	65,000.00
11	Suyono	0.35	1,250,000.00	10.00	25.00	12,000.00	120,000.00	300,000.00	125,000.00	95,000.00
12	Bunasir	0.25	1,250,000.00	20.00	0	12,000.00	240,000.00	-	125,000.00	65,000.00
13	Legiman B.	0.25	1,250,000.00	0	20.00	12,000.00	0	240,000.00	125,000.00	65,000.00
14	Mestro	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
15	Sarpen	0.25	1,250,000.00	20.00	0	12,000.00	240,000.00	-	125,000.00	65,000.00
16	Loyong	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
17	Karsimin	0.30	1,500,000.00	30.00	0	12,000.00	360,000.00	-	150,000.00	75,000.00
18	Hadi	0.25	1,250,000.00	10.00	10.00	12,000.00	120,000.00	120,000.00	125,000.00	65,000.00
19	Buimin	0.30	1,500,000.00	15.00	15.00	12,000.00	180,000.00	180,000.00	150,000.00	75,000.00
20	Asmat	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
21	Jum	0.30	1,500,000.00	0	30.00	12,000.00	0	360,000.00	150,000.00	75,000.00
22	Truki	0.25	1,250,000.00	0	20.00	12,000.00	0	240,000.00	125,000.00	65,000.00
23	Durokhim	0.25	1,250,000.00	5.00	15.00	12,000.00	60,000.00	180,000.00	125,000.00	65,000.00
24	Sabri	0.25	1,250,000.00	10.00	10.00	12,000.00	120,000.00	120,000.00	125,000.00	65,000.00
25	Suryadi	0.25	1,250,000.00	0	20.00	12,000.00	0	240,000.00	125,000.00	65,000.00
26	Nyaman	0.30	1,500,000.00	0	7.00	12,000.00	0	84,000.00	150,000.00	75,000.00
27	Mulyono	0.35	1,750,000.00	0	8.00	12,000.00	0	96,000.00	175,000.00	95,000.00
28	Samsul	0.30	1,500,000.00	0	7.00	12,000.00	0	84,000.00	150,000.00	75,000.00
29	Kabul	0.30	1,500,000.00	0	7.00	12,000.00	0	84,000.00	150,000.00	75,000.00
30	Madi	0.30	1,500,000.00	0	7.00	12,000.00	0	84,000.00	150,000.00	75,000.00
	Jumlah	8.70	43,000,000.00	250.00	436.00	-	3,000,000.00	5,232,000.00	4,300,000.00	2,240,000.00
	Rata2 per Ha	-	4,942,528.74	28.74	50.11	-	344,827.59	601,379.31	494,252.87	257,471.26
	Rata2 per KK	0.29	1,433,333.33	8.33	14.53	-	100,000.00	174,400.00	143,333.33	74,666.67

Lampiran 76. Biaya Pembajakan Lahan pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pembajakan Lahan										
		Traktor		Tenaga Hewan						Tenaga Hewan		Nilai Sewa Hewan (Rp)
		Nilai Sewa (Rp)	Jumlah Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja per Hari (Jam/Hari)	Jam Kerja per HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jumlah Total HKP (HKP)	Upah per HKP (Rp/HKP)				
1	Sugianto	350,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
2	Slamin	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
3	Cepto	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
4	Sushodo	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
5	Legiman	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
6	Pardi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
7	Agus	400,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
8	Wagiman	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
9	Sabar	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
10	Sugiran	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
11	Suyono	350,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
12	Bunasir	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
13	Legiman B.	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
14	Mestro	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
15	Sarpen	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
16	Loyong	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
17	Karsimin	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
18	Hadi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
19	Buimin	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
20	Asmat	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
21	Jum	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
22	Truki	250,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
23	Duirokhim	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
24	Sahri	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
25	Suryadi	0	3.00	4.00	8.00	4.00	4.00	6.00	35,000.00	210,000.00		
26	Nyaman	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
27	Mulyono	350,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
28	Samsul	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
29	Kabul	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
30	Madi	300,000.00	0	0	0	0	4.00	0	35,000.00	0		
	Jumlah	5,300,000.00	39.00	52.00	104.00	-	-	78.00	-	2,730,000.00		
	Rata-Rata per Ha	609,195.40	4.48	5.98	11.95	-	-	8.97	-	313,793.10		
	Rata-Rata per KK	176,666.67	1.30	1.73	3.47	-	-	2.60	-	91,000.00		

Lampiran 77. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pengolahan Tanah										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
2	Slamin	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0
8	Wagiman	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	8.00	0.80	0
12	Bunasir	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
17	Karsimin	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
25	Suryadi	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
28	Samsul	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	1.00	2.00	8.00	8.00	2.00	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	30.00	64.00	240.00	-	64.00	0	0	0	64.00	-	0
	Rata-Rata per Ha	3.45	7.36	27.59	-	7.36	0	0	0	7.36	-	0
	Rata-Rata per KK	1.00	2.13	8.00	-	2.13	0	0	0	2.13	-	0

Lampiran 78. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pengolahan Tanah						Tenaga Kerja Wanita					
		Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita			Tenaga Kerja Pria			Tenaga Kerja Wanita		
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	3.00	8.00	8.00	9.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
2	Slamin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
3	Cepto	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
4	Sushodo	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
5	Legiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
6	Pardi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
7	Agus	4.00	4.00	8.00	8.00	16.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
8	Wagiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
9	Sabar	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
10	Sugitan	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
11	Suyono	3.00	3.00	8.00	8.00	9.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
12	Bunasir	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
13	Legiman B.	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
14	Mestro	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
15	Sarpen	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
16	Loyong	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
17	Karsimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
18	Hadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
19	Buimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
20	Asmat	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
21	Jum	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
22	Truki	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
23	Duirokhim	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
24	Sahri	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
25	Suryadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
26	Nyaman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
27	Mulyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
28	Samsul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
29	Kabul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
30	Madi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	0	0	0	8.00	0.80	0	
	Jumlah	65.00	64.00	240.00	-	144.00	0	0	0	0	-	0	
	Rata-Rata per Ha	7.47	7.36	27.59	-	16.55	0	0	0	0	-	0	
	Rata-Rata per KK	2.17	2.13	8.00	-	4.80	0	0	0	0	-	0	

Lampiran 79. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman) pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman)											
		Tenaga Kerja Pria						Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60
2	Slamin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
4	Sushodo	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.20
5	Legiman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	5.00	8.00	8.00	5.00	1.00	5.00	4.00	4.00	8.00	0.80	2.00
8	Wagiman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60
12	Bunasir	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.20
17	Karsimin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
20	Asmat	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.20
22	Truki	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
23	Duirokhim	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
24	Sahri	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.20
25	Suryadi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	4.00	8.00	8.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.60
28	Samsul	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	8.00	0.80	1.20
30	Madi	1.00	3.00	8.00	8.00	3.00	0	0	0	0	8.00	0.80	0
	Jumlah	30.00	95.00	240.00	-	95.00	9.00	32.00	120.00	-	12.80	-	12.80
	Rata-Rata per Ha	3.45	10.92	27.59	-	10.92	1.03	3.68	13.79	-	1.47	-	1.47
	Rata-Rata per KK	1.00	3.17	8.00	-	3.17	0.30	1.07	4.00	-	0.43	-	0.43

Lampiran 80. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman) pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Penanaman (dan Penyulaman)										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
2	Slamin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
3	Cepto	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
4	Sushodo	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
5	Legiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
6	Pardi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
7	Agus	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	10.00	1.00	4.00	8.00	0.80	4.00
8	Wagiman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
9	Sabar	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
10	Sugitan	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
11	Suyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
12	Bunasir	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
13	Legiman B.	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
14	Mesro	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
15	Sarpen	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
16	Loyong	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
17	Karsimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
18	Hadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
19	Buimin	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
20	Asmat	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
21	Jum	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
22	Truki	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
23	Duirokhim	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
24	Sahri	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
25	Suryadi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
26	Nyaman	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	5.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.00
27	Mulyono	3.00	2.00	8.00	8.00	6.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
28	Samsul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	8.00	1.00	4.00	8.00	0.80	3.20
29	Kabul	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
30	Madi	2.00	2.00	8.00	8.00	4.00	6.00	1.00	4.00	8.00	0.80	2.40
	Jumlah	64.00	60.00	240.00	-	128.00	179.00	30.00	120.00	-	-	71.60
	Rata-Rata per Ha	7.36	6.90	27.59	-	14.71	20.57	3.45	13.79	-	-	8.23
	Rata-Rata per KK	2.13	2.00	8.00	-	4.27	5.97	1.00	4.00	-	-	2.39

Lampiran 81. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	1.00	3.00	4.00	8.00	0.80	1.20
2	Slamin	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
3	Cepto	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
4	Sushodo	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	0	0	0	8.00	0.80	0
5	Legiman	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
6	Pardi	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
7	Agus	1.00	4.00	16.00	8.00	8.00	1.00	5.00	4.00	8.00	0.80	2.00
8	Wagiman	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
9	Sabar	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
10	Sugitan	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
11	Suyono	1.00	4.00	13.00	8.00	6.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
12	Bunasir	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
13	Legiman B.	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
14	Mestro	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
15	Sarpen	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
16	Loyong	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
17	Karsimin	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
18	Hadi	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	0	0	0	8.00	0.80	0
19	Buimin	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
20	Asmat	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
21	Jum	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
22	Truki	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
23	Duirokhim	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
24	Sahri	1.00	4.00	9.00	8.00	4.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
25	Suryadi	1.00	4.00	10.00	8.00	5.00	0	0	0	8.00	0.80	0
26	Nyaman	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
27	Mulyono	1.00	4.00	15.00	8.00	7.50	1.00	2.00	2.00	8.00	0.80	0.40
28	Samsul	1.00	4.00	12.00	8.00	6.00	0	0	0	8.00	0.80	0
29	Kabul	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	0	0	0	8.00	0.80	0
30	Madi	1.00	4.00	11.00	8.00	5.50	1.00	2.00	4.00	8.00	0.80	0.80
	Jumlah	30.00	120.00	325.00	-	162.50	11.00	26.00	40.00	-	-	9.60
	Rata-Rata per Ha	3.45	13.79	37.36	-	18.68	1.26	2.99	4.60	-	-	1.10
	Rata-Rata per KK	1.00	4.00	10.83	-	5.42	0.37	0.87	1.33	-	-	0.32

Lampiran 82. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Pemeliharaan Tanaman										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	3.00	5.00	8.00	8.00	15.00	8.00	3.00	8.00	8.00	0.80	19.20
2	Slamin	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
3	Cepto	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
4	Sushodo	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
5	Legiman	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
6	Pardi	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
7	Agus	4.00	7.00	8.00	8.00	28.00	10.00	4.00	8.00	8.00	0.80	32.00
8	Wagiman	2.00	5.00	8.00	8.00	10.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
9	Sabar	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
10	Sugitan	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
11	Suyono	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	8.00	3.00	8.00	8.00	0.80	19.20
12	Bunasir	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
13	Legiman B.	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
14	Mesro	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
15	Sarpen	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
16	Loyong	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
17	Karsimin	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
18	Hadi	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
19	Buimin	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
20	Asmat	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
21	Jum	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
22	Truki	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	6.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.80
23	Duirokhim	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
24	Sahri	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
25	Suryadi	2.00	3.00	8.00	8.00	6.00	5.00	1.00	8.00	8.00	0.80	4.00
26	Nyaman	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	5.00	2.00	8.00	8.00	0.80	8.00
27	Mulyono	3.00	5.00	8.00	8.00	15.00	6.00	3.00	8.00	8.00	0.80	14.40
28	Samsul	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	8.00	2.00	8.00	8.00	0.80	12.80
29	Kabul	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
30	Madi	2.00	4.00	8.00	8.00	8.00	6.00	2.00	8.00	8.00	0.80	9.60
	Jumlah	64.00	120.00	240.00	240.00	264.00	179.00	54.00	240.00	240.00	-	275.20
	Rata-Rata per Ha	7.36	13.79	27.59	27.59	30.34	20.57	6.21	27.59	27.59	-	31.63
	Rata-Rata per KK	2.13	4.00	8.00	8.00	8.80	5.97	1.80	8.00	8.00	-	9.17

Lampiran 83. Penggunaan Input Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen											
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita						
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	2.00	7.00	8.00	8.00	14.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
2	Slamin	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
3	Cepto	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
4	Sushodo	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
5	Legiman	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
6	Pardi	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
7	Agus	2.00	9.00	8.00	8.00	18.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
8	Wagiman	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
9	Sabar	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
10	Sugitan	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
11	Suyono	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
12	Bunasir	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
13	Legiman B.	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
14	Mesro	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
15	Sarpen	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
16	Loyong	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
17	Karsimin	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
18	Hadi	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
19	Buimin	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
20	Asmat	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
21	Jum	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
22	Truki	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
23	Duirokhim	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
24	Sahri	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
25	Suryadi	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
26	Nyaman	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
27	Mulyono	2.00	7.00	8.00	8.00	14.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
28	Samsul	1.00	7.00	8.00	8.00	7.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
29	Kabul	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
30	Madi	1.00	6.00	8.00	8.00	6.00	1.00	5.00	8.00	0.80	8.00	0.80	4.00
	Jumlah	33.00	202.00	240.00	240.00	225.00	30.00	150.00	240.00	240.00	240.00	-	120.00
	Rata-Rata per Ha	3.79	23.22	27.59	27.59	25.86	3.45	17.24	27.59	27.59	27.59	-	13.79
	Rata-Rata per KK	1.10	6.73	8.00	8.00	7.50	1.00	5.00	8.00	8.00	8.00	-	4.00

Lampiran 84. Penggunaan Input Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Panen dan Pasca Panen										
		Tenaga Kerja Pria					Tenaga Kerja Wanita					
		Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Jml. HKP (HKP)	Jumlah (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam/Hari)	Satu HKP (Jam/Hari)	Konversi ke HKP	Jml. HKP (HKP)
1	Sugianto	9.00	5.00	8.00	8.00	45.00	5.00	5.00	8.00	8.00	0.80	20.00
2	Slamin	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
3	Cepto	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
4	Sushodo	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
5	Legiman	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
6	Pardi	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
7	Agus	13.00	5.00	8.00	8.00	65.00	8.00	5.00	8.00	8.00	0.80	32.00
8	Wagiman	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
9	Sabar	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
10	Sugitan	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
11	Suyono	9.00	5.00	8.00	8.00	45.00	5.00	5.00	8.00	8.00	0.80	20.00
12	Bunasir	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
13	Legiman B.	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
14	Mesro	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
15	Sarpen	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
16	Loyong	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
17	Karsimin	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
18	Hadi	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
19	Buimin	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
20	Asmat	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
21	Jum	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
22	Truki	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
23	Duirokhim	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
24	Sahri	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
25	Suryadi	7.00	5.00	8.00	8.00	35.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
26	Nyaman	8.00	5.00	8.00	8.00	40.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
27	Mulyono	9.00	5.00	8.00	8.00	45.00	5.00	5.00	8.00	8.00	0.80	20.00
28	Samsul	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
29	Kabul	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
30	Madi	6.00	5.00	8.00	8.00	30.00	4.00	5.00	8.00	8.00	0.80	16.00
	Jumlah	232.00	150.00	240.00	-	1,160.00	127.00	150.00	240.00	-	508.00	
	Rata-Rata per Ha	26.67	17.24	27.59	-	133.33	14.60	17.24	27.59	-	58.39	
	Rata-Rata per KK	7.73	5.00	8.00	-	38.67	4.23	5.00	8.00	-	16.93	

Lampiran 85. Nilai Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja dalam Keluarga												Total Biaya TK (Rp)
		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen			
		Upah TK (Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	
1	Sugianto	35,000.00	3.00	105,000.00	5.60	196,000.00	7.20	252,000.00	18.00	630,000.00	1,183,000.00			
2	Slamin	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.00	175,000.00	11.00	385,000.00	735,000.00			
3	Cepto	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.30	220,500.00	11.00	385,000.00	780,500.00			
4	Sushodo	35,000.00	2.00	70,000.00	4.20	147,000.00	6.50	227,500.00	11.00	385,000.00	829,500.00			
5	Legiman	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.00	175,000.00	11.00	385,000.00	735,000.00			
6	Pardi	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	11.00	385,000.00	717,500.00			
7	Agus	35,000.00	4.00	140,000.00	7.00	245,000.00	10.00	350,000.00	22.00	770,000.00	1,505,000.00			
8	Wagiman	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.50	192,500.00	11.00	385,000.00	752,500.00			
9	Sabar	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	10.00	350,000.00	682,500.00			
10	Sugiran	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	11.00	385,000.00	717,500.00			
11	Suyono	35,000.00	3.00	105,000.00	5.60	196,000.00	7.30	255,500.00	11.00	385,000.00	941,500.00			
12	Bunasar	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	10.00	350,000.00	682,500.00			
13	Legiman B.	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	10.00	350,000.00	682,500.00			
14	Mesro	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.00	175,000.00	11.00	385,000.00	735,000.00			
15	Sarpen	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	11.00	385,000.00	717,500.00			
16	Loyong	35,000.00	2.00	70,000.00	4.20	147,000.00	5.90	206,500.00	11.00	385,000.00	808,500.00			
17	Karsimin	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.00	210,000.00	11.00	385,000.00	770,000.00			
18	Hadi	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	4.50	157,500.00	10.00	350,000.00	682,500.00			
19	Buimin	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.30	220,500.00	11.00	385,000.00	780,500.00			
20	Asmat	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.50	192,500.00	11.00	385,000.00	752,500.00			
21	Jum	35,000.00	2.00	70,000.00	4.20	147,000.00	6.00	210,000.00	11.00	385,000.00	812,000.00			
22	Truki	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.80	203,000.00	10.00	350,000.00	728,000.00			
23	Dulrokhim	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.30	185,500.00	10.00	350,000.00	710,500.00			
24	Sahri	35,000.00	2.00	70,000.00	4.20	147,000.00	5.30	185,500.00	10.00	350,000.00	752,500.00			
25	Suryadi	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	5.00	175,000.00	10.00	350,000.00	700,000.00			
26	Nyaman	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.00	210,000.00	11.00	385,000.00	770,000.00			
27	Mulyono	35,000.00	2.00	70,000.00	5.60	196,000.00	7.90	276,500.00	18.00	630,000.00	1,172,500.00			
28	Samsul	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.00	210,000.00	11.00	385,000.00	770,000.00			
29	Kabul	35,000.00	2.00	70,000.00	4.20	147,000.00	5.50	192,500.00	10.00	350,000.00	759,500.00			
30	Madi	35,000.00	2.00	70,000.00	3.00	105,000.00	6.30	220,500.00	10.00	350,000.00	745,500.00			
	Jumlah	-	64.00	2,240,000.00	107.80	3,773,000.00	172.10	6,023,500.00	345.00	12,075,000.00	24,111,500.00			
	Rata2 per Ha	-	7.36	257,471.26	12.39	433,678.16	19.78	692,356.32	39.66	1,387,931.03	2,771,436.78			
	Rata2 per KK	-	2.13	74,666.67	3.59	125,766.67	5.74	200,783.33	11.50	402,500.00	803,716.67			

Lampiran 86. Nilai Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Tenaga Kerja Luar Keluarga											
		Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemeliharaan Tanaman			Panen dan Pasca Panen		
		Upah TK (Rp/HKP)	Jml. HKP (HKP)	Nilai Biaya (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Jml. HKP (HKP)	Biaya TK (Rp)	Total Biaya TK (Rp)
1	Sugianto	35,000.00	9.00	315,000.00	9.20	322,000.00	34.20	1,197,000.00	65.00	2,275,000.00	65.00	2,275,000.00	4,109,000.00
2	Slamin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	3,010,000.00
3	Cepto	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	3,010,000.00
4	Sushodo	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	3,010,000.00
5	Legiman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	3,010,000.00
6	Pardi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	12.00	420,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,730,000.00
7	Agus	35,000.00	16.00	560,000.00	10.00	350,000.00	60.00	2,100,000.00	97.00	3,395,000.00	97.00	3,395,000.00	6,405,000.00
8	Wagiman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	19.60	686,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	3,010,000.00
9	Sabar	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
10	Sugiran	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
11	Suyono	35,000.00	9.00	315,000.00	9.20	322,000.00	27.20	952,000.00	65.00	2,275,000.00	65.00	2,275,000.00	3,864,000.00
12	Bunasar	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
13	Legiman B.	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
14	Mesro	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
15	Sarpen	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
16	Loyong	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
17	Karsimin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
18	Hadi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
19	Buimin	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
20	Asmat	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
21	Jum	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,940,000.00
22	Truki	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	10.80	378,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,527,000.00
23	Dulrokhim	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
24	Sahri	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
25	Suryadi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	10.00	350,000.00	51.00	1,785,000.00	51.00	1,785,000.00	2,485,000.00
26	Nyaman	35,000.00	4.00	140,000.00	6.00	210,000.00	16.00	560,000.00	56.00	1,960,000.00	56.00	1,960,000.00	2,870,000.00
27	Mulyono	35,000.00	6.00	210,000.00	8.40	294,000.00	29.40	1,029,000.00	65.00	2,275,000.00	65.00	2,275,000.00	3,808,000.00
28	Samsul	35,000.00	4.00	140,000.00	7.20	252,000.00	20.80	728,000.00	46.00	1,610,000.00	46.00	1,610,000.00	2,730,000.00
29	Kabul	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	46.00	1,610,000.00	46.00	1,610,000.00	2,590,000.00
30	Madi	35,000.00	4.00	140,000.00	6.40	224,000.00	17.60	616,000.00	46.00	1,610,000.00	46.00	1,610,000.00	2,590,000.00
	Jumlah	-	144.00	5,040,000.00	199.60	6,986,000.00	539.20	18,872,000.00	1,668.00	58,380,000.00	1,668.00	58,380,000.00	89,278,000.00
	Rata2 per Ha	-	16.55	579,310.34	22.94	802,988.51	61.98	2,169,195.40	191.72	6,710,344.83	191.72	6,710,344.83	10,261,839.08
	Rata2 per KK	-	4.80	168,000.00	6.65	232,866.67	17.97	629,066.67	55.60	1,946,000.00	55.60	1,946,000.00	2,975,933.33

Lampiran 87.A Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk						Urea		
		Kandang			Pupuk			Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)
		Milik Sendiri (Ton)	Dari Pembelian (Ton)	Harga Satuan (Rp/Ton)	Nilai Milik Sendiri (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)	Nilai Pembelian (Rp)			
1	Sugianto	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	75.00	1,700.00	127,500.00	
2	Slamin	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
3	Cepto	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
4	Sushodo	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
5	Legiman	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
6	Pardi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
7	Agus	0	4.00	100,000.00	0	400,000.00	100.00	1,700.00	170,000.00	
8	Wagiman	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
9	Sabar	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
10	Sugitan	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
11	Suyono	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	70.00	1,700.00	119,000.00	
12	Bunasir	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
13	Legiman B.	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
14	Mesro	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
15	Sarpen	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
16	Loyong	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
17	Karsimin	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
18	Hadi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
19	Buimin	3.00	0	100,000.00	300,000.00	0	50.00	1,700.00	85,000.00	
20	Asmat	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
21	Jum	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
22	Truki	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	25.00	1,700.00	42,500.00	
23	Duirokhim	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
24	Sahri	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	30.00	1,700.00	51,000.00	
25	Suryadi	2.50	0	100,000.00	250,000.00	0	25.00	1,700.00	42,500.00	
26	Nyaman	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
27	Mulyono	0	3.50	100,000.00	0	350,000.00	75.00	1,700.00	127,500.00	
28	Samsul	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
29	Kabul	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
30	Madi	0	3.00	100,000.00	0	300,000.00	50.00	1,700.00	85,000.00	
	Jumlah	34.00	53.50	-	3,400,000.00	5,350,000.00	1,405.00	-	2,388,500.00	
	Rata-Rata per Ha	3.91	6.15	-	390,804.60	614,942.53	161.49	-	274,540.23	
	Rata-Rata per KK	1.13	1.78	-	113,333.33	178,333.33	46.83	-	79,616.67	

Lampiran 87.B Biaya Pembelian Pupuk pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pupuk									
		Ponska					Lainnya				
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Nama/Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)		
1	Sugianto	100.00	2,200.00	220,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
2	Slamin	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
3	Cepto	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
4	Sushodo	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
5	Legiman	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
6	Pardi	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
7	Agus	150.00	2,200.00	330,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
8	Wagiman	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
9	Sabar	50.00	2,200.00	110,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
10	Sugiran	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
11	Suyono	100.00	2,200.00	220,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
12	Bunasir	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
13	Legiman B.	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
14	Mestro	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
15	Sarpen	50.00	2,200.00	110,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
16	Loyong	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
17	Karsimin	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
18	Hadi	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
19	Buimin	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
20	Asmat	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
21	Jum	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
22	Truki	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
23	Dulrokhim	50.00	2,200.00	110,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
24	Sahri	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
25	Suryadi	50.00	2,200.00	110,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
26	Nyaman	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
27	Mulyono	100.00	2,200.00	220,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
28	Samsul	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
29	Kabul	75.00	2,200.00	165,000.00	TSP	50.00	Kg	2,000.00	100,000.00		
30	Madi	75.00	2,200.00	165,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
	Jumlah	2,150.00				600.00			1,200,000.00		
	Rata-Rata per Ha	247.13		4,730,000.00		68.97			137,931.03		
	Rata-Rata per KK	71.67		157,666.67		20.00			40,000.00		

Lampiran 88. Biaya Pembelian Pesticida pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Pesticida									
		Puradan					Lainnya				
		Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Jenis>Nama	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp/Satuan)	Nilai Pembelian (Rp)		
1	Sugianto	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
2	Slamin	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
3	Cepto	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
4	Sushodo	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
5	Legiman	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
6	Pardi	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
7	Agus	2.50	25,000.00	62,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
8	Wagiman	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
9	Sabar	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
10	Sugiran	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
11	Suyono	2.00	25,000.00	50,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
12	Bunasir	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
13	Legiman B.	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
14	Mestro	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
15	Sarpen	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
16	Loyong	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
17	Karsimin	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
18	Hadi	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
19	Buimin	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
20	Asmat	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
21	Jum	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
22	Truki	1.00	25,000.00	25,000.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
23	Dulrokhim	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	-		
24	Sahri	1.00	25,000.00	25,000.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
25	Suryadi	1.00	25,000.00	25,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	-		
26	Nyaman	1.50	25,000.00	37,500.00	Desis	0.50	Liter	36,000.00	18,000.00		
27	Mulyono	2.00	25,000.00	50,000.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
28	Samsul	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
29	Kabul	1.50	25,000.00	37,500.00	tidak ada	0	tidak ada	0	0		
30	Madi	1.50	25,000.00	37,500.00	Score	1.00	Liter	65,000.00	65,000.00		
	Jumlah	41.00	-	1,025,000.00	-	16.00	-	-	1,011,000.00		
	Rata-Rata per Ha	4.71	-	117,816.09	-	1.84	-	-	116,206.90		
	Rata-Rata per KK	1.37	-	34,166.67	-	0.53	-	-	33,700.00		

Lampiran 89.A Nilai Sewa (Pembelian) Alat-Alat Pertanian pada Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat-Alat Pertanian																	
		Alat Pertanian ke-1						Alat Pertanian ke-2						Alat Pertanian ke-3					
		Cangkuk			Sabit			Terpal											
Jumlah (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Jml. (Unit)	Umur Eko. (MT)	Harga Sat. (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)				
1	Sugianto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
2	Slamin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
3	Cepto	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
4	Sushodo	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
5	Legiman	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	4.00	6.00	15,000.00	10,000.00	4.00	15,000.00	10,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
6	Pardi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
7	Agus	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	5.00	6.00	15,000.00	12,500.00	8.00	15,000.00	12,500.00	8.00	15.00	257,000.00	137,066.67			
8	Wagiman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
9	Sabar	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
10	Sugiran	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
11	Suyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
12	Bunasir	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
13	Legiman B.	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
14	Mesro	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
15	Sarpen	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15,000.00	7,500.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
16	Loyong	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
17	Karsimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
18	Hadi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
19	Buimin	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
20	Asmat	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
21	Jun	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
22	Truki	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
23	Dulrokhim	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
24	Sahri	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
25	Suryadi	3.00	15.00	45,000.00	9,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15,000.00	5,000.00	2.00	15.00	257,000.00	34,266.67			
26	Nyaman	1.00	15.00	45,000.00	3,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
27	Mulyono	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15,000.00	7,500.00	6.00	15.00	257,000.00	102,800.00			
28	Samsul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	2.00	6.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15,000.00	5,000.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
29	Kabul	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
30	Madi	2.00	15.00	45,000.00	6,000.00	3.00	6.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15,000.00	7,500.00	4.00	15.00	257,000.00	68,533.33			
	Jumlah	61.00	-	-	183,000.00	79.00	-	-	197,500.00	106.00	-	-	1,816,133.33						
	Rata2 per Ha	7.01	-	-	21,034.48	9.08	-	-	22,701.15	12.18	-	-	208,750.96						
	Rata2 per KK	2.03	-	-	6,100.00	2.63	-	-	6,583.33	3.53	-	-	60,537.78						

Lampiran 89.B Nilai Sewa Alat Pertanian pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Alat Pertanian ke-4					Alat-Alat Pertanian					Alat Pertanian ke-5				
		Karung					Lainnya									
		Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (MT)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Nama/Jenis	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)	Nama/Jenis	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai Sewa (Rp)			
1	Sugianto	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
2	Slamin	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
3	Cepto	75.00	1.00	1,000.00	75,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
4	Sushodo	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	Tampah	3.00	8,000.00	8,000.00	0	0	8,000.00				
5	Legiman	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
6	Pardi	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
7	Agus	90.00	1.00	1,000.00	90,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
8	Wagiman	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
9	Sabar	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
10	Sugiran	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
11	Suyono	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
12	Bunasir	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
13	Legiman B.	65.00	1.00	1,000.00	65,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
14	Mesro	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
15	Sarpen	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
16	Loyong	65.00	1.00	1,000.00	65,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
17	Karsimin	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
18	Hadi	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
19	Buimin	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	Tampah	6.00	8,000.00	16,000.00	0	0	0				
20	Asmat	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
21	Jum	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
22	Truki	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	Tampah	3.00	8,000.00	8,000.00	0	0	0				
23	Duirkhim	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
24	Sahri	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
25	Suryadi	65.00	1.00	1,000.00	65,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
26	Nyaman	70.00	1.00	1,000.00	70,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
27	Mulyono	80.00	1.00	1,000.00	80,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
28	Samsul	65.00	1.00	1,000.00	65,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
29	Kabul	65.00	1.00	1,000.00	65,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
30	Madi	60.00	1.00	1,000.00	60,000.00	tidak ada	0	0	tidak ada	0	0	0				
	Jumlah	2,020.00	30.00	30,000.00	2,020,000.00	-	12.00	24,000.00	32,000.00	12.00	24,000.00	32,000.00				
	Rata2 per Ha	232.18	3.45	3,448.28	232,183.91	-	1.38	2,758.62	3,678.16	1.38	2,758.62	3,678.16				
	Rata2 per KK	67.33	1.00	1,000.00	67,333.33	-	0.40	800.00	1,066.67	0.40	800.00	1,066.67				

Lampiran 90. Biaya Transportasi, Hasil Panen, dan Penerimaan pada Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Nama Responden	Biaya Transportasi (Rp)	Hasil Panen		Harga Rata-Rata KTKG (Rp/Kg)	Penerimaan Usahatani (Rp)
			Kacang Tanah Kering Sawah (KTKS) (Kg)	Kacang Tanah Kering Giling (KTKG) (Kg)		
1	Sugianto	300,000.00	3,500.00	2,800.00	3,000.00	10,500,000.00
2	Slamin	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
3	Cepito	250,000.00	2,800.00	2,240.00	3,000.00	8,400,000.00
4	Sushodo	250,000.00	3,000.00	2,400.00	3,000.00	9,000,000.00
5	Legiman	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
6	Pardi	250,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
7	Agus	350,000.00	4,300.00	3,440.00	3,000.00	12,900,000.00
8	Wagiman	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
9	Sabar	200,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
10	Sugiran	200,000.00	2,200.00	1,760.00	3,000.00	6,600,000.00
11	Suyono	300,000.00	2,400.00	1,920.00	3,000.00	7,200,000.00
12	Bunaser	200,000.00	2,200.00	1,760.00	3,000.00	6,600,000.00
13	Legiman B.	200,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
14	Mesro	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
15	Sarpen	200,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
16	Loyong	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
17	Karsimin	250,000.00	3,000.00	2,400.00	3,000.00	9,000,000.00
18	Hadi	200,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
19	Buimin	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
20	Asmat	250,000.00	3,000.00	2,400.00	3,000.00	9,000,000.00
21	Jum	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
22	Truki	200,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
23	Dulrokhim	200,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
24	Sahri	200,000.00	3,000.00	2,400.00	3,000.00	9,000,000.00
25	Suryadi	250,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
26	Nyaman	250,000.00	2,900.00	2,320.00	3,000.00	8,700,000.00
27	Mulyono	300,000.00	3,400.00	2,720.00	3,000.00	10,200,000.00
28	Samsul	250,000.00	2,300.00	1,840.00	3,000.00	6,900,000.00
29	Kabul	250,000.00	2,400.00	1,920.00	3,000.00	7,200,000.00
30	Madi	250,000.00	2,400.00	1,920.00	3,000.00	7,200,000.00
	Jumlah	7,300,000.00	82,100.00	65,680.00	90,000.00	246,300,000.00
	Rata-Rata per Ha	839,080.46	9,436.78	7,549.43	10,344.83	28,310,344.83
	Rata-Rata per KK	243,333.33	2,736.67	2,189.33	3,000.00	8,210,000.00

Lampiran 91. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per Hektar, Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	751,724.14	5,694,252.87
1.1	Sewa lahan	0	4,942,528.74
1.2	Pajak lahan	494,252.87	494,252.87
1.3	Iuran pengairan	257,471.26	257,471.26
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	14,348,793.10	18,425,819.92
2.1	Pembelian benih	601,379.31	946,206.90
2.2	Sewa bajak	609,195.40	922,988.51
2.3	Pembelian pupuk:	1,571,091.95	1,961,896.55
2.3.1	Kandang	614,942.53	1,005,747.13
2.3.2	Urea	274,540.23	274,540.23
2.3.3	Ponska	543,678.16	543,678.16
2.3.4	Lainnya	137,931.03	137,931.03
2.4	Pembelian pestisida:	234,022.99	234,022.99
2.4.1	Puradan	117,816.09	117,816.09
2.4.2	Lainnya	116,206.90	116,206.90
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	232,183.91	488,348.66
2.5.1	Cangkul	0	21,034.48
2.5.2	Sabit	0	22,701.15
2.5.3	Terpal	0	208,750.96
2.5.4	Karung	232,183.91	232,183.91
2.5.5	Lainnya	0	3,678.16
2.6	Upah tenaga kerja:	10,261,839.08	13,033,275.86
2.6.1	Pengolahan tanah	579,310.34	836,781.61
2.6.2	Penanaman & sulam	802,988.51	1,236,666.67
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	2,169,195.40	2,861,551.72
2.6.4	Panen dan pasca panen	6,710,344.83	8,098,275.86
2.7	Transportasi	839,080.46	839,080.46
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	15,100,517.24	24,120,072.80
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	28,310,344.83	28,310,344.83
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	13,209,827.59	4,190,272.03
6.	R/C-ratio	1.87	1.17

Lampiran 92. Rata-Rata Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan R/C-ratio per KK Petani Hutan Peserta Rehabilitasi, dalam Usahatani Kacang Tanah di Lahan Milik Sendiri (Lahan Hak Milik) di Desa Wonoasri: Musim Tanam ke-3 (MT-3), Tahun 2013.

No	Item	Secara Finansial (Rp)	Secara Ekonomik (Rp)
1.	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>):	218.000,00	1.651.333,33
1.1	Sewa lahan	0	1.433.333,33
1.2	Pajak lahan	143.333,33	143.333,33
1.3	Iuran pengairan	74.666,67	74.666,67
2.	Biaya variabel (<i>variable cost</i>):	4.161.150,00	5.433.487,78
2.1	Pembelian benih	174.400,00	274.400,00
2.2	Sewa bajak	176.666,67	267.666,67
2.3	Pembelian pupuk:	455.616,67	568.950,00
2.3.1	Kandang	178.333,33	291.666,67
2.3.2	Urea	79.616,67	79.616,67
2.3.3	Ponska	157.666,67	157.666,67
2.3.4	Lainnya	40.000,00	40.000,00
2.4	Pembelian pestisida:	67.866,67	67.866,67
2.4.1	Puradan	34.166,67	34.166,67
2.4.2	Lainnya	33.700,00	33.700,00
2.5	Sewa alat-alat pertanian:	67.333,33	141.621,11
2.5.1	Cangkul	0	6.100,00
2.5.2	Sabit	0	6.583,33
2.5.3	Terpal	0	60.537,78
2.5.4	Karung	67.333,33	67.333,33
2.5.5	Lainnya	0	1.066,67
2.6	Upah tenaga kerja:	2.975.933,33	3.779.650,00
2.6.1	Pengolahan tanah	2.975.933,33	242.666,67
2.6.2	Penanaman & sulam	168.000,00	358.633,33
2.6.3	Pemeliharaan tanaman	232.866,67	829.850,00
2.6.4	Panen dan pasca panen	1.946.000,00	2.348.500,00
2.7	Transportasi	243.333,33	243.333,33
3.	Biaya total (<i>total cost</i>)	4.379.150,00	6.994.821,11
4.	Penerimaan (<i>revenue</i>)	8.210.000,00	8.210.000,00
5.	Keuntungan (<i>provit</i>)	3.830.850,00	1.215.178,89
6.	R/C-ratio	1,87	1,17

Lampiran 93. Rata-Rata Pendapatan per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Selama Setahun, Tahun 2013.

No	Nama Responden	Ternak Kambing						
		Jumlah (Ekor)	Harga Pembelian (Rp/Ekor)	Nilai Pembelian (Rp)	Biaya Pemeliharaan (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)	Keuntungan (Rp)	
1	Sugianto	1.00	500,000.00	500,000.00	200,000.00	1,100,000.00	400,000.00	
2	Slamin	2.00	400,000.00	800,000.00	400,000.00	2,000,000.00	800,000.00	
3	Cepto	0	0	0	0	0	0	
4	Sushodo	2.00	500,000.00	1,000,000.00	400,000.00	2,000,000.00	600,000.00	
5	Legiman	0	0	0	0	0	0	
6	Pardi	3.00	400,000.00	1,200,000.00	600,000.00	3,100,000.00	1,300,000.00	
7	Agus	0	0	0	0	0	0	
8	Wagiman	0	0	0	0	0	0	
9	Sabar	0	0	0	0	0	0	
10	Sugiran	2.00	600,000.00	1,200,000.00	400,000.00	2,200,000.00	600,000.00	
11	Suyono	0	0	0	0	0	0	
12	Bunasir	0	0	0	0	0	0	
13	Legiman B.	4.00	500,000.00	2,000,000.00	800,000.00	4,000,000.00	1,200,000.00	
14	Mestro	0	0	0	0	0	0	
15	Sarpen	2.00	400,000.00	800,000.00	400,000.00	2,000,000.00	800,000.00	
16	Loyong	2.00	400,000.00	800,000.00	400,000.00	2,000,000.00	800,000.00	
17	Karsimin	0	0	0	0	0	0	
18	Hadi	2.00	500,000.00	1,000,000.00	400,000.00	2,100,000.00	700,000.00	
19	Buimin	0	0	0	0	0	0	
20	Asmat	3.00	500,000.00	1,500,000.00	600,000.00	3,000,000.00	900,000.00	
21	Jum	3.00	400,000.00	1,200,000.00	600,000.00	3,000,000.00	1,200,000.00	
22	Truki	2.00	400,000.00	800,000.00	400,000.00	2,150,000.00	950,000.00	
23	Dulrokhim	0	0	0	0	0	0	
24	Sahri	0	0	0	0	0	0	
25	Suryadi	1.00	400,000.00	400,000.00	200,000.00	1,000,000.00	400,000.00	
26	Nyaman	3.00	500,000.00	1,500,000.00	600,000.00	3,000,000.00	900,000.00	
27	Mulyono	0	0	0	0	0	0	
28	Samsul	2.00	600,000.00	1,200,000.00	400,000.00	2,150,000.00	550,000.00	
29	Kabul	1.00	400,000.00	400,000.00	200,000.00	1,100,000.00	500,000.00	
30	Madi	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	35.00		16,300,000.00	543,333.33	7,000,000.00	12,600,000.00	
	Rata-Rata per KK	-	-	-	233,333.33	1,196,666.67	420,000.00	

Lampiran 94. Rata-Rata Pendapatan per Kepala Keluarga (KK) Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Upah Menyadap Karet dan Usaha Lainnya Selama Setahun, Tahun 2013.

No	Nama Responden	Jumlah Hari Kerja (Hari/Tahun)	Upah Menyadap Karet		Pendapatan dari Usaha Lainnya (Rp)
			Upah Kerja Sadap (Rp/Hari)	Penerimaan (Rp)	
1	Sugianto	240.00	20,000.00	4,800,000.00	6,000,000.00
2	Slamin	252.00	20,000.00	5,040,000.00	4,800,000.00
3	Cepto	240.00	20,000.00	4,800,000.00	4,800,000.00
4	Sushodo	262.50	20,000.00	5,250,000.00	3,600,000.00
5	Legiman	228.00	20,000.00	4,560,000.00	5,400,000.00
6	Pardi	288.00	20,000.00	5,760,000.00	4,200,000.00
7	Agus	300.00	20,000.00	6,000,000.00	2,400,000.00
8	Wagiman	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,000,000.00
9	Sabar	252.00	20,000.00	5,040,000.00	3,600,000.00
10	Sugiran	240.00	20,000.00	4,800,000.00	4,200,000.00
11	Suyono	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,000,000.00
12	Bunasir	240.00	20,000.00	4,800,000.00	1,800,000.00
13	Legiman B.	228.00	20,000.00	4,560,000.00	2,400,000.00
14	Mestro	264.00	20,000.00	5,280,000.00	2,400,000.00
15	Sarpen	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,000,000.00
16	Loyong	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,000,000.00
17	Karsimin	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,600,000.00
18	Hadi	228.00	20,000.00	4,560,000.00	2,400,000.00
19	Buimin	228.00	20,000.00	4,560,000.00	3,000,000.00
20	Asmat	228.00	20,000.00	4,560,000.00	6,000,000.00
21	Jum	262.50	20,000.00	5,250,000.00	4,800,000.00
22	Truki	264.00	20,000.00	5,280,000.00	4,800,000.00
23	Dulrokhim	240.00	20,000.00	4,800,000.00	4,200,000.00
24	Sahri	240.00	20,000.00	4,800,000.00	1,800,000.00
25	Suryadi	240.00	20,000.00	4,800,000.00	2,400,000.00
26	Nyaman	240.00	20,000.00	4,800,000.00	2,400,000.00
27	Mulyono	216.00	20,000.00	4,320,000.00	1,800,000.00
28	Samsul	240.00	20,000.00	4,800,000.00	3,600,000.00
29	Kabul	228.00	20,000.00	4,560,000.00	4,800,000.00
30	Madi	240.00	20,000.00	4,800,000.00	2,400,000.00
	Jumlah	7,329.00	-	146,580,000.00	105,600,000.00
	Rata-Rata per KK	244.30	-	4,886,000.00	3,520,000.00

Lampiran 95. Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan *Social Forestry* di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Finansial.

No	Secara Analisis Finansial	Rata2 per KK
1	Pendapatan dari UT Kemitraan <i>Social Forestry</i> (Rp/Tahun)	18,501,674.15
	1.1 Keuntungan dari UT Tumpangsari (Rp/Tahun)	9,508,642.83
	1.2 Keuntungan dari UT Tanaman Pokok (Rp/Tahun)	8,993,031.32
2	Pendapatan dari UT di Lahan Milik Sendiri (Rp/Tahun)	11,865,216.67
	2.1 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-1</i> (Rp/Tahun)	2,951,266.67
	2.2 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-2</i> (Rp/Tahun)	5,083,100.00
	2.3 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-3</i> (Rp/Tahun)	3,830,850.00
3	Pendapatan Lain di Luar Usahatani (Rp/Tahun)	8,826,000.00
	3.1 Keuntungan dari Memelihara Ternak (Rp/Tahun)	420,000.00
	3.2 Upah Menyadap Karet (Rp/Tahun)	4,886,000.00
	3.3 Pendapatan Lainnya (Rp/Tahun)	3,520,000.00
4	Total Pendapatan Keluarga Petani Hutan (Rp/Tahun)	39,192,890.82
5	Kontribusi (%)	47.21

Lampiran 96. Besarnya Kontribusi Pendapatan Petani Hutan Peserta Rehabilitasi di Desa Wonoasri dari Usahatani Kemitraan *Social Forestry* di Taman Nasional Meru Betiri Terhadap Total Pendapatan Keluarganya, Berdasarkan Analisis Ekonomik.

No	Secara Analisis Ekonomik	Rata2 per KK
1	Pendapatan dari UT Kemitraan <i>Social Forestry</i> (Rp/Tahun)	8,725,316.23
	1.1 Keuntungan dari UT Tumpangsari (Rp/Tahun)	2,290,241.51
	1.2 Keuntungan dari UT Tanaman Pokok (Rp/Tahun)	6,435,074.72
2	Pendapatan dari UT di Lahan Milik Sendiri (Rp/Tahun)	3,299,453.34
	2.1 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-1</i> (Rp/Tahun)	51.728,89
	2.2 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-2</i> (Rp/Tahun)	2.032.545,56
	2.3 Keuntungan UT Musim Tanam <i>ke-3</i> (Rp/Tahun)	1.215.178,89
3	Pendapatan Lain di Luar Usahatani (Rp/Tahun)	8,826,000.00
	3.1 Keuntungan dari Memelihara Ternak (Rp/Tahun)	420,000.00
	3.2 Upah Menyadap Karet (Rp/Tahun)	4,886,000.00
	3.3 Pendapatan Lainnya (Rp/Tahun)	3,520,000.00
3	Total Pendapatan Keluarga Petani Hutan (Rp/Tahun)	20,850,769.57
4	Kontribusi (%)	41.85

Lampiran 97. Dokumentasi





